

PRESISTENCE through a CHALLENGING YEAR | 2013

laporan tahunan • annual report



PRESISTENCE through a CHALLENGING YEAR

Di saat situasi pasar batubara internasional masih lesu sepanjang tahun 2013, Perseroan mengambil inisiatif dengan melakukan revisi secara menyeluruh atas rencana ekspansi tambang dari jangka pendek menjadi jangka menengah dan melakukan penyesuaian atas implementasi praktik-praktik tambang terbaik untuk mempertahankan performa operasional serta memastikan kelangsungan usaha perusahaan untuk jangka panjang. Perseroan dalam hal ini mengkonsolidasikan seluruh upaya untuk mendukung penerapan rencana pengoperasian tambang perusahaan agar dapat menghasilkan batubara yang berkualitas tinggi namun dengan biaya produksi yang rendah dan pemanfaatan sumber daya yang ada. Sementara itu, Perseroan menerapkan kebijakan investasi yang hati-hati selain juga terus memonitor fluktuasi biaya-biaya dan harga jual batubara di pasar global sehingga dapat menjaga *cash flow* perusahaan.

Amid the sluggish global coking coal market throughout 2013, the Company initiated a total revision of short to medium term mining and expansion plans and made adjustments to maintain its operational performance and ensure business continuity in the long run. The Company focused its efforts on developing a revised mine plan that will deliver high quality coal at a lower cost utilising available resources. The Company also adopted a prudent investment approach while closely monitoring coal prices to secure the cash flows of the company.



DAFTAR ISI

Table of Content

TENTANG PERSEROAN About the Company

- 03 | Sekilas Tentang Perseroan
The Company at a Glance
- 06 | Visi & Misi Perseroan
Company Vision & Mission
- 08 | Bisnis Perseroan
Company's Business
- 10 | Wilayah Operasional
The Operational Areas
- 12 | Produk Perseroan
Company Products
- 16 | Pangsa Pasar
Target Markets
- 17 | Pemasaran
Market Share
- 18 | Tonggak Sejarah
Milestones
- 20 | Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 22 | Informasi Saham
Share Information
- 27 | Data Perusahaan
Corporate Data
- 36 | Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners
- 42 | Laporan Direksi
Report of the Board of Directors
- 50 | Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resources Development

PEMBAHASAN & ANALISIS MANAJEMEN Management Discussion & Analysis

- 64 | Tinjauan Makroekonomi
Macroeconomic Overview
- 65 | Tinjauan Operasional
Operational Review
- 67 | Penjualan Dan Pemasaran
Sales And Marketing
- 65 | Tinjauan Finansial
Financial Review
- 74 | Permodalan
Capitalization
- 74 | Peristiwa Penting Setelah Periode Laporan
Off-Balance Sheet Information
- 75 | Prospek 2014
Business Prospects In 2014

TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance

- 81 | Struktur Tata Kelola
Governance Structure
- 81 | Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 81 | Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 84 | Direksi
Board of Directors
- 88 | Komite Audit
Audit Committee
- 91 | Komite Remunerasi Dan Nominasi
Remuneration And Nomination Committee
- 92 | Audit Internal
Internal Audit
- 92 | Sekretaris Perusahaan Dan Hubungan Investor
Corporate Secretary and Investor Relations
- 95 | Kasus Hukum
Legal Cases
- 95 | Manajemen Risiko
Risk Management

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility

- 100 | Komitmen Terhadap Tanggung Jawab Sosial
Commitment to Social Responsibility
- 101 | Tanggung Jawab Terhadap Aspek Lingkungan
Responsibility for Environmental Aspect
- 103 | Tanggung Jawab Terhadap Aspek Ketenagakerjaan, Keselamatan, dan Keselamatan Kerja
Responsibility for Employment Aspect, Safety Health and Environment
- 104 | Tanggung Jawab Terhadap Aspek Pengembangan Sosial dan Masyarakat
Responsibility for Social and Community Development Aspects
- 111 | Tanggung Jawab Terhadap Aspek Ekonomi
Responsibility for Economic Aspect

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 2013 Responsibility for The 2013 Annual Report

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI Consolidated Financial Report



SEKILAS TENTANG PERSEROAN

The Company at a Glance

Pada akhir tahun 2013 Perseroan mencapai nilai kapitalisasi pasar sebesar AS\$988 juta dengan total aset senilai AS\$1.329 juta sehingga memosisikannya sebagai salah satu produsen batubara yang terbesar di Indonesia.

At the end of 2013 the Company's market capitalization was US\$ 988 million with total assets of US\$1,329 million, thus positioning it as one of the biggest coal producers in Indonesia.

PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk, selanjutnya disebut ("Perseroan"), didirikan pada tanggal 15 Maret 2006 dan telah memiliki reputasi di pasar Indonesia dan met coal dunia sebagai satu-satunya produsen batubara jenis hard coking premium di Indonesia.

Perseroan memulai kegiatan operasionalnya melalui akuisisi atas 30% kepemilikan saham di PT Asmin Koalindo Tuhup ("AKT"). AKT memiliki kontrak atas lahan konsesi pertambangan yang meliputi area seluas 21.630 hektar yang dikelola berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") Generasi Ketiga dengan masa berlaku konsesi hingga tahun 2039. Konsesi pertambangan ini terletak di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga seluruh produk batubaranya diangkut melalui Sungai Barito menuju titik penjualan. Saat ini kepemilikan Perseroan di AKT mencapai 99,999%.

Bisnis Perseroan mengalami perkembangan yang signifikan setelah akuisisi yang dilakukan terhadap 70% sisa saham AKT dan pengembangan tambang Kohong, pada tanggal 16 November 2010, dalam kurun waktu kurang dari 5 (lima) tahun setelah beroperasi secara komersial, Perseroan berani memasuki pasar modal dengan melakukan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) dengan melepas ke publik 4.423.000.000 lembar saham atau 25% dari total 17.693.000.000 lembar saham Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh.

Perseroan juga melakukan pencatatan 13.270.000.000 lembar saham pendiri, sehingga seluruh saham Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BORN. Pada akhir tahun 2013 Perseroan mencapai nilai kapitalisasi pasar sebesar AS\$988 juta dengan total aset senilai AS\$1.329 juta sehingga memposisikannya sebagai salah satu produsen batubara yang terbesar di Indonesia.

PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk, further referred as ("the Company"), was established on March 15th, 2006, and is well known in Indonesia and global met coal markets as the only premium hard coking coal producer in Indonesia.

The operational history of the Company began when it acquired an initial 30% stake in PT Asmin Koalindo Tuhup ("AKT"). AKT itself held a contract for a 21,630-ha mining concession area, which was managed under a Third Generation Coal Contract of Work ("CCoW") which is valid through 2039. The mining concession is located in Central Kalimantan Province, thus making Barito River the closest route to transport the coal to sale points. The Company currently owns a 99,999% stake in AKT.

The Company has recorded significant business growth, following the acquisition of the remaining 70% of AKT and development of the Kohong mine. On November 16, 2010, less than 5 years after it commenced commercial operations, the Company took the bold move to enter the stock market through an initial public offering, where it released 4,423,000,000 shares to the public, or 25% of a total of 17,693,000,000 issued and fully paid-in shares.

The Company also listed 13,270,000,000 founder shares so that all stock of the Company was then listed on the Indonesia Stock Exchange under stock code: BORN. At the end of 2013 the Company's market capitalization was US\$ 988 million with total assets of US\$1,329 million, thus positioning it as one of the biggest coal producers in Indonesia.



VISI DAN MISI PERSEROAN

Company Vision and Mission

Skala

Menjadikan Perseroan sebagai salah satu perusahaan produsen *Hard Coking Coal* (HCC) premium terbesar di dunia.

Visi tersebut akan diwujudkan melalui rencana ekspansi hingga mencapai kapasitas produksi paling sedikit 15 juta ton untuk jangka waktu menengah hingga jangka waktu panjang.

Efisiensi

Menjadikan Perseroan sebagai salah satu produsen HCC premium dengan biaya produksi terendah di dunia dengan konsisten meningkatkan efisiensi dan meminimalkan limbah dalam seluruh kegiatan produksi.

Kami percaya hal ini dapat dicapai dengan (i) mengadopsi praktik terbaik dalam seluruh kegiatan produksi, (ii) menerapkan teknologi dan sistem yang paling sesuai, dan (iii) melakukan inovasi dan perbaikan-perbaikan yang berkesinambungan dalam setiap hal yang kami lakukan. Selain itu, rencana kami untuk menerapkan sistem in-pit crushing and conveying (IPCC) diharapkan dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi proses produksi secara signifikan.

Terpercaya

Menjadi salah satu pemasok HCC premium yang terpercaya.

Kami berupaya untuk menjadi mitra usaha yang terpercaya dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan. Kami berupaya setiap saat untuk memberikan kualitas yang sesuai spesifikasi dan tepat waktu. Target kami adalah menekan keterlambatan pengapalan dan penaltiannya semaksimal mungkin.

Scale

To be one of the world's larger producers of premium hard coking coal (HCC).

We aim to achieve this via a stepped out expansion, initially to 10mtpa (million tons per annum) over the medium to long term.

Efficiency

To be one of the world's lowest cost producers of premium HCC by pursuing efficiency and minimizing waste in all of our activities.

We intend to achieve this by retaining and attracting experienced and ambitious mining professionals, optimizing our fleet of mining equipment, implementing appropriate monitoring and analysis systems, and installing an in-pit crushing and conveying system ("IPCC").

Realibility

To be one of the most reliable suppliers of premium HCC.

We aim to firmly establish our "Tuhup" brand of hard coking coal among premium offtakers throughout Asia and Europe. Our target is to reduce demurrage and any other delivery penalties to zero.

Unggul

Kami mengembangkan dan memelihara budaya unggul, di mana seluruh karyawan (i) dengan sepenuh hati berupaya memberikan yang terbaik dalam menjalankan setiap tugas, (ii) berupaya keras melaksanakan dengan benar, (iii) bekerja sebagai tim, (iv) menyelesaikan permasalahan dengan rendah hati, (v) memberikan solusi, terutama setiap menemukan kendala, (vi) memimpin dengan keteladanan, (vii) tidak gampang puas.

Daya Tarik

Kami berupaya menjadi salah satu tempat bekerja yang paling diidamkan di Indonesia.

Untuk itu, memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mewujudkan aspirasi dan ambisi mereka, memahami dan memenuhi kebutuhan mereka, memberikan kompensasi yang wajar dan sesuai atau lebih baik dibandingkan dengan industri sejenisnya.

Kesadaran

Senantiasa mengedepankan/peduli pada asas keselamatan lingkungan, dan memperhatikan masyarakat sekitar.

Kami (i) selalu mengutamakan keselamatan dan menerapkan praktik-praktik terbaik untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dalam menjalankan kegiatan pertambangan kami, dan (ii) berupaya melaksanakan program CSR yang inovatif dan melibatkan masyarakat sekitar, baik anak-anak, wanita, maupun pria, dengan penekanan pada program pendidikan, pelatihan keahlian, serta program pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup.

Excellence

We aim to establish and maintain a culture of excellence, where all of our people: (i) are sincere to provide their best efforts in every task performed, (ii) strive to do the right thing, (iii) work as a team, (iv) address issues with humility, (v) provide solutions, particularly when identifying problems, (vi) lead by example, and (vii) are not complacent.

Attractiveness

We endeavor to become one of the best employers in Indonesia.

To achieve the objective, we provide opportunities to meet the aspirations and ambitions of our employees, address their legitimate needs, provide top quality formal on-the-job training, compensate fairly and provide benefits that match or exceed our industry peers.

Awareness

We are always safety-conscious, environmentally responsible, and attentive to surrounding communities.

We seek to (i) always put safety first and adopt best practices to minimize environmental impacts in our mining activities, and (ii) pursue an innovative and vibrant CSR program that will engage the children, women and men in surrounding communities, with emphasis on education, skills-training and programs to promote economic independence and enhance the quality of life.

BISNIS PERSEROAN

Company's Business



Perseroan mengalami pertumbuhan usaha yang sangat signifikan. Diawali dengan pengelolaan sebuah konsensi lahan tambang baru pada tahun 2007, Perseroan mulai berproduksi secara komersial pertama kali pada tahun 2009.

Volume produksi batubara Perseroan terus mengalami peningkatan, dari 3,3 juta ton pada tahun 2011 hingga mencapai 4,2 juta ton pada tahun 2012 dan masih mampu menghasilkan 2,2 juta ton pada tahun 2013 di saat kondisi pasar menghadapi tantangan.

Pertumbuhan bisnis yang cepat ini didukung oleh daya tarik produk *coking coal* yang dihasilkan Perseroan yang dinilai sangat menarik, kemampuan Perseroan untuk menciptakan keunggulan dari segi biaya jika dibandingkan perusahaan-perusahaan sejenis di dunia, lokasi yang strategis karena dekat dengan para pengguna produk dibandingkan pesaingnya, dan tim manajemen yang solid.

The Company has indeed experienced significant growth. From managing a greenfield mining concession in 2007, the Company commenced its first coal production in 2008 and first commercial production in 2009.

The Company then succeeded in increasing the coal production, from 3.3 million tons in 2011 to 4.2 million tons in 2012, and in a challenging 2013 produced 2.2 million tons.

The extremely fast business growth was realized because of the quality of the *coking coal* it produced, which is quite unique in Indonesia and has attractive blending qualities for a variety of coals and users. The Company operates generally at the lower end of the production cost curve and with a strategic geographic location presents a popular option to Asian buyers of hard *coking coal*.



Citra Perseroan sebagai produsen batubara *hard coking* terkemuka di Indonesia terus menguat, terutama menyusul dilakukannya akuisisi 23,8% atas saham Bumi Plc pada bulan Januari 2012. Bumi Plc menguasai 85% saham PT Berau Coal Energy Tbk yang merupakan perusahaan tambang batu bara terkemuka di Indonesia.

Di internal perusahaan, Perseroan senantiasa meningkatkan efisiensi biaya yang pada akhirnya menempatkannya sebagai produsen kuartil pertama di antara perusahaan sejenis lainnya di kawasan Asia dan Australia.

The Company continues to build a strong image as the leading hard coking coal producer in Indonesia. The successful acquisition of a 23.8% stake in Asia Resource Minerals Plc (formerly Bumi Plc) in January 2012 positioned the Company as a significant International player in coal markets via the 85% stake in PT Berau Coal Energy Tbk, the fifth biggest coal mining company in Indonesia.

Throughout its short history, the Company has consistently sought operational and cost efficiencies which positions it as a first quartile producer among its peers in Asia and Australia.

WILAYAH OPERASIONAL

The Operational Area

Lokasi operasional Perseroan di Kalimantan sangat strategis sehingga memungkinkan Perseroan untuk lebih unggul dalam hal biaya dan waktu pengiriman produk kepada para pembeli di negara-negara Asia Utara yang dapat dicapai lebih cepat 3-5 hari.

Wilayah Pertambangan

Perseroan memiliki izin pertambangan melalui kepemilikannya di AKT. pelaksanaan kegiatan penambangan Perseroan dipusatkan pada blok Kohong meskipun Perseroan telah mengidentifikasi adanya dua blok atau area tambang yang potensial, yakni Blok Kohong dan Blok Telakon.

The Company's operational areas are located in Kalimantan, which provide a time and cost saving when delivering to buyers from North Asian countries, whom it can reach within 3-5 days sailing time.

Mining Areas

The Company holds its mining license through its ownership in AKT. The Company's mining operation is concentrated in the Kohong deposit, although the Company has identified two potential mining areas, namely the Kohong and Telakon deposits.



Lokasi tambang Kohong memiliki 7 pit yang dalam jangka panjang akan terintegrasi menjadi satu pit besar. Kegiatan eksplorasi Perseroan di area yang belum ditambang terdiri dari pemetaan geologi detail, pencatatan geofisika dan pengambilan contoh untuk kualitas batubara.

Pada laporan JORC yang dirilis tahun 2013, sumber daya batubara Perseroan di lahan konsensi tersebut mencapai 317,8 juta ton, sedangkan jumlah cadangan yang ada mencapai 167,8 juta ton. Hingga tahun 2013, Perseroan telah melakukan eksplorasi terhadap 50% dari total lahan konsesi tambang milik Perseroan, luas lahan yang telah ditambang mencapai sekitar 2.000 hektar.

The Kohong mine comprises 7 pits at the moment, which longer term will integrate into one big pit. The Company's exploration activities in areas not yet mined include detailed geological mapping, geophysical recording, and sampling to examine coal quality.

Per the 2013 JORC report the concession held an estimated 317.8 million tons of coal resources while the coal reserves were 167.8 million tons. The Company's exploration activities have so far covered only 50% of its total mining concession, while, the mined areas cover some 2,000 ha.



JORC Cadangan pada Maret 2014 JORC Mineable Reserves as at March 2014

(mt)	Terbukti Proved	Terkira Probable	Total
Kohong	53.0	84.0	137.0
Telakon	4.0	26.8	30.8
Total	57.0	110.8	167.8

JORC Sumber Daya pada Oktober 2013 JORC Resources as at October 2012

(mt)	Terukur Measured	Terkira Probable	Tereka Inferred	Total
Kohong	77.9	70.4	81.8	230.1
Telakon	4.7	30.8	52.2	87.7
Total	82.6	101.2	134.0	317.8

PRODUK PERSEROAN

Company Products



Karakteristik unik dan kualitas tinggi yang dimiliki Tuhup Coal menjadikannya ideal sebagai produk batu bara campuran di pabrik coking. Oleh karenanya Tuhup Coal memiliki daya tarik tersendiri di pasar Internasional, terutama bagi pabrik coking coal dan pabrik baja di Asia maupun Eropa.

The unique characteristics and high quality of Tuhup Coal make it an ideal coal blend in coking plants. Tuhup Coal is very attractive in international markets, particularly for coking coal plants and steel mills in Asia and Europe.

TUHUP HARD COKING COAL

Produk *metallurgical coal* atau *coking coal* umumnya digunakan untuk menghasilkan *metallurgical coke* atau arang yang berperan sebagai bahan dalam proses manufaktur besi dan baja yang menggunakan tungku panas.

Coking coal umumnya menonjolkan karakteristik khusus, yaitu kadar abu, zat terbang, kekuatan coke, kandungan belerang, reflektan, fosfor dan fluiditas. Berikut jenis-jenis umum *coking coal*:

- Premium Hard Coking Coal
- Standard Hard Coking Coal
- Semi-Soft Coking Coal
- PCI Coal

Batubara *hard coking premium* merepresentasikan sebagian besar dari *hard coking coal*, yang seringkali digunakan sebagai campuran dalam proses produksi baja dengan komposisi 25% hingga 60% dari bahan yang digunakan.

TUHUP HARD COKING COAL

Metallurgical coal or coking coal is commonly used to produce metallurgical coke which is an essential material in the iron and steel manufacturing process using blast furnaces.

Coking coal generally exhibits specific characteristics, such as ash content, volatile matter, swell, coke strength, sulphur content, phosphorus, reflectance, and fluidity. Below are the usual classifications of coking coal:

- Premium Hard Coking Coal
- Standard Hard Coking Coal
- Semi-Soft Coking Coal
- PCI Coal

Premium hard coking coal represents the major portion of hard coking coal, commonly used in major steel mill coking coal blends, typically contributing 25% to 60% of the total blend.

Sementara itu, jenis *coking coal* yang lebih rendah peringkatnya, seperti batubara *standard hard coking*, *semi-soft coking*, *low-volatile PCI* dan *high-volatile PCI*, digunakan sebagai bahan campuran untuk mendapat dengan kualitas tertentu sesuai dengan keinginan pengguna, atau disuntikkan ke dalam tungku untuk menambah kandungan karbon yang dibutuhkan dalam proses produksi besi baja.

Keseluruhan sumber daya batubara Perseroan merupakan jenis batubara dengan kadar *vitritine* yang tinggi dan kadar abu yang rendah, yang dapat bercampur dengan baik serta mampu bersaing dengan batubara yang dihasilkan perusahaan pesaing kami dari Australia.

Produk batu bara Perseroan dipasarkan dengan merek Tuhup Coal, merupakan campuran batubara dari berbagai lapisan atau *seam* yang ditambang untuk menghasilkan satu spesifikasi produk. Nama 'Tuhup' sendiri diambil dari nama lokasi tambang batubara AKT di Murung Raya, Kalimantan Tengah, dan juga merujuk pada nama sebuah pohon yang dalam bahasa setempat yakni bahasa suku Dayak Murung yakni pohon Tohap (*Arthocarpus elasticus*). Namun dalam bahasa China, 'tu hup' berarti 'cara untuk mencari sesuatu yang berharga', yang juga dapat mencerminkan pada produk *hard coking coal* Tuhup yang bernilai tinggi.

The lower-rank coking coals, such as standard hard coking coal, semi-soft coking coal, low-volatile PCI and high-volatile PCI are used as blending components to arrive at the quality of coke, and ultimately steel, the user requires, as well as to be injected into the blast furnace in adding the carbon necessary in the steel production process.

Coal company's coal resources are bituminous and exhibit coking properties. The Company's coal contains a high vitritine content and low ash, that blends well and competes admirably with Australian coals.

The products are marketed under the 'Tuhup Coal' brand, which is a blend of coal from the seams mined to produce one typical product specification. The name 'Tuhup' was taken from the name of the area in Murung Raya, Central Kalimantan, where AKT's coking coal mine is located, and also refers to the name of a tree 'Torap' (*Arthocarpus elasticus*), which is quoted in the local Dayak Murung dialect. In Chinese, 'tu hup' means 'the way to find amber or something precious', which can also refer to Tuhup's highly prized hard coking coal.

途琥

Karakteristik Tuhup Coal

Kadar abu
Ash Content

5,0% - 7,5% air dried basis (abd), atau lebih rendah dari kadar *hard coking coal* rata-rata di pasar internasional. Batubara dengan karakteristik ini mampu meraih harga yang tinggi.

Crucible Swelling Number (CSN)

9 (nilai maksimal)

Kadar vitritin/Vitritine content

90% (yang diakui sangat tinggi)

Tingkat fluiditas
Fluidity

90% yang diakui sangat tinggi 450 ddpm yang termasuk kategori sedang namun lebih tinggi daripada produk sejenis yang dipasarkan oleh produsen Australia

Characteristics of Tuhup Coal

5.0% - 7.5% air dried basis (abd), lower than the average content of hard coking coal in the international market, which can attract a premium price .

9 (the maximum value)

90% (considered very high)

450 ddpm, medium but higher than products of similar type marketed by Australian coal producers.

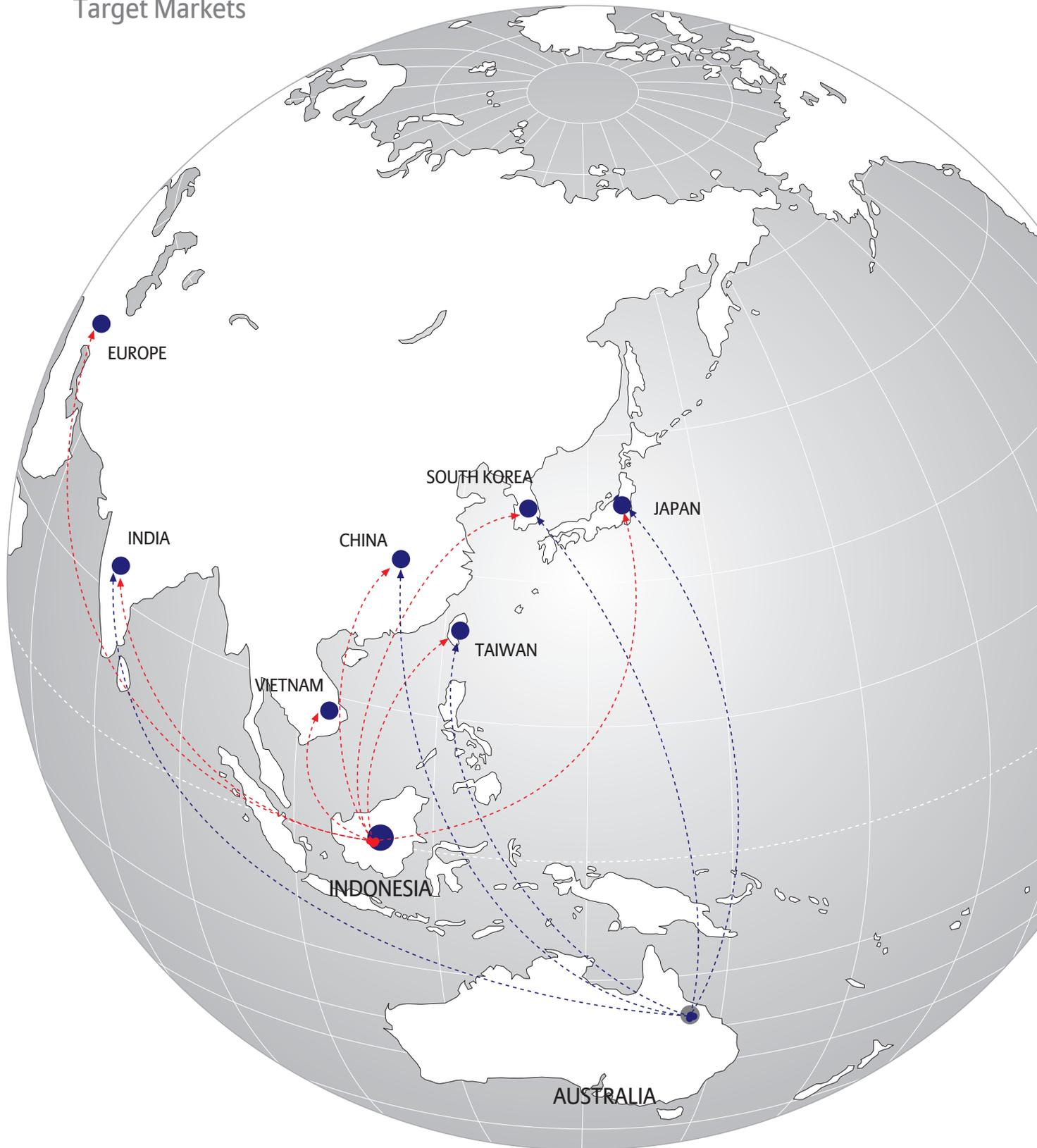
Karakteristik unik dan kualitas tinggi yang dimiliki Tuhup Coal menjadikannya ideal sebagai produk batu bara campuran di pabrik *coking*. Oleh karenanya Tuhup Coal memiliki daya tarik tersendiri di pasar Internasional, terutama bagi pabrik *coking coal* dan pabrik baja di Asia maupun Eropa.

The unique characteristics and high quality of Tuhup Coal make it an ideal coal blend in coking plants. Tuhup Coal is very attractive in international markets, particularly for coking coal plants and steel mills in Asia and Europe.



PANGSA PASAR

Target Markets



PEMASARAN

Market Share

Permintaan *hard coking coal* di masa mendatang diprediksi meningkat, dipicu oleh perkembangan ekonomi dan pembangunan infrastruktur di Asia, khususnya di negara-negara berkembang seperti China, India, dan Indonesia. Produk *hard coking coal* dari BORN yang, dipasarkan dengan merk "Tuhup Coal" terus memposisikan produknya di pasaran sebagai bahan campuran yang baik di pabrik-pabrik baja terkemuka di dunia, seperti di Baosteel, JFE, China Steel, JSW Steel, Erdemir, Posco, dan Benxi Steel.

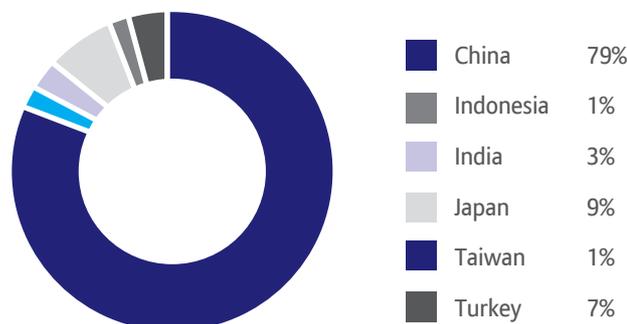
Meskipun produk BORN sebagian besar ditawarkan pada *spot market*, BORN memiliki kontrak jangka menengah dan jangka panjang dengan pabrik-pabrik baja di China, India dan Jepang. BORN saat ini juga memiliki perjanjian jangka panjang dengan Noble Group, yang membantu memasarkan langsung kepada produsen baja terkemuka di berbagai area pelosok dunia.

The demand for hard coking coal in future years is expected to increase, triggered by the vast development of economies and infrastructure across the Asian region, particularly the developing countries such as China, India, and Indonesia. BORN's hard coking coal is marketed under the "Tuhup" brand and continues to enjoy a good reputation as a great blending coal in the world's major steel mills, such as Baosteel, JFE, China Steel, JSW Steel, Erdemir, Posco, and Benxi Steel.

While BORN's products are mostly offered on the spot market there are a number of medium/long term contracts with major steel mills in China, India, and Japan. Currently BORN has a long term off take agreement with Noble Group, which provides direct market access to leading steel mills in across the world.

Negara Countries	Total Ekspor Total Shipments	Persentase (%) Percentage (%)	Kuantitas/Metrik Ton Quantity/Metric Ton
China	33	79%	1.613.708
Indonesia	2	1%	14.198
India	2	3%	68.142
Japan	5	9%	177.944
Taiwan	1	1%	25.987
Turkey	2	7%	144.250
	45	100%	2.044.229

SHIPMENTS 2013



TONGGAK SEJARAH

Milestones



• 1992

Pendirian PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT) dengan nama PT Swabara Guna.

PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT) was established under the name PT Swabara Guna.

• 1993

Pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM)

Minister of Justice and Human Rights legalized the establishment

• 1998

Perubahan nama PT Swabara Guna menjadi PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT)

PT Swabara Guna changed its name to PT Asmin Koalindo Tuhup.

• 1999

Penandatanganan PKP2B Generasi ke-3

AKT signed a third generation Coal Contract of Work (CcoW)

• 2005

AKT menyelesaikan Studi kelayakan di Tuhup.

AKT completed a feasibility study at Tuhup

• 2006

- Pendirian PT Borneo Mining Services.

PT Borneo Mining Services was established

- Pengesahan dari Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia.

Minister of Justice and Human Rights legalized the establishment

• 2007

- Pendirian PT Borneo Lumbang Energi & Metal.

PT Borneo Lumbang Energi & Metal was established

- Pengesahan dari Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia

Minister of Justice and Human Rights legalized the establishment

- Borneo menguasai 30% Saham dan memegang penuh kendali manajemen AKT.

Borneo acquired 30% of AKT

• 2008

- Produksi percobaan oleh AKT di Blok Kohong

AKT commenced initial production from the Kohong Block

- Borneo mengeksport produk hard coking coal pertamanya

Borneo shipped its first hard coking coal product (trial)

- Glencore terpilih sebagai agen marketing produk perusahaan

Glencore was appointed as the pemasaran agent

- Akuisisi 70% saham AKT oleh Borneo

Borneo acquired the final 70% stake in AKT



3rd
DEKADE
2010

• **2009**

- AKT memperoleh izin operasi komersial di bawah PKP2B Generasi ke 3

AKT secured a license to operate commercially under the third generation CCoW

- berdasarkan standar JORC, terdapat peningkatan cadangan menjadi 131,8 juta ton

Coal reserves according to JORC standards increased to 131.8 million tons

- Pelaksanaan IPO oleh Perseroan dan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia

The Company conducted an IPO and listed its stocks on the Indonesia Stock Exchange

• **2011**

- Pencapaian produksi batubara Perseroan hingga 3,3 juta ton

The Company realized 3.3 million tons coal production

- Peretujuan para pemegang saham atas akuisisi 23,8% saham ARMS Plc (Bumi Plc)

Shareholders agreed to the acquisition of a 23.8% stake in ARMS Plc (Bumi Plc)

• **2012**

- Realisasi akuisisi 23,8% saham ARMS Plc dengan menggunakan dana pinjaman sebesar US\$1 miliar

The acquisition of the 23.8% stake in ARMS Plc was realized using a loan amounting to US\$1 billion

- Peningkatan jumlah cadangan Perseroan sesuai standar JORC menjadi 317,8 juta ton

Coal resources of the Company according to JORC standards increased to 317.8 million tons

- Volume produksi batubara Perseroan mencapai 4,2 juta ton Jumlah cadangan batubara Perseroan sesuai standar JORC meningkat menjadi 167,8 juta ton

Coal production reached 4.2 million tons. According to JORC standards reserves increased to 167.8 million tons

• **2013**

- Kapasitas produksi Perseroan mencapai ±7 juta ton per tahun. Namun, volume produksi diturunkan ke level 2 juta ton.

The Company's production capacity reached ±7 million tons per annum. But production was restricted to 2 million tons.

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Data tahun 2011, 2012
dan 2013 dalam juta Dolar AS

Data for 2011, 2012 and 2013
in million US Dollars

		2013	2012	2011
Aset Lancar	Current Assets	253	753	970
Aset Tidak Lancar	Non Current Assets	1,076	1,308	718
Total Aset	Total Assets	1,329	2,062	1,688
Liabilitas Jangka Pendek	Current Liabilities	1,532	1,621	679
Pinjaman Berbunga Pihak Ketiga	Interest Bearing Borrowings from Third Parties	769	922	21
Liabilitas Jangka Panjang	Non Current Liabilities	105	88	80
Total Liabilitas	Total Liabilities	1,637	1,709	759
Total Ekuitas	Equity	(308)	353	929
Penjualan Bersih	Revenues	264	646	693
Labar/(Rugi) Kotor	Gross Profit/(Loss)	(201)	230	392
Labar/(Rugi) Operasi	Operating Profit/(Loss)	(614)	(520)	295
EBITDA (1)	EBITDA	(398)	221	360
Labar/(Rugi) Bersih	Net Profit/(Loss)	(658)	(571)	210
Labar/(Rugi) per Saham Dasar (Rp)	Profit/(Loss) per Share	(0.034)	(0.032)	0.012
Belanja Modal (8)	Capital Expenditure	159	216	220
Arus Kas Bersih	Net Cash Flow	(166)	(238)	279

Rasio Keuangan

Financial Ratio

Marjin Laba Kotor	Gross Profit Margin	-76%	36%	57%
Marjin Laba Usaha	Operating Margin	-233%	-80%	42%
Marjin EBITDA	EBITDA Margin	-151%	34%	52%
Marjin Laba Bersih	Net Profit margin	-229%	-85%	30%
Imbal Hasil Aset	Return on Assets (ROA)	-49%	-25%	12%
Imbal Hasil Ekuitas	Return on Equity (ROE)	214%	-156%	22%
Rasio Lancar	Current Ratio	17%	46%	145%
Rasio Pinjaman terhadap Aset	Debt to Asset Ratio	47%	64%	24%
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas (7) (8)	Debt to Equity Ratio	-5.32x	4.84x	0.06x

Informasi Operasional

Operational Information

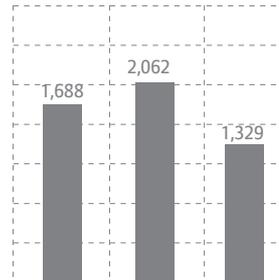
Volume Produksi (ton) (2)	Production Volumes (tons)	2,243,705	4,237,290	3,258,225
Volume Penjualan (ton) (3)	Sales Volumes (tons)	2,044,229	4,130,469	3,007,325
Harga Jual Terealisasi (US\$/ton)	Realised Average Selling Price (US\$/ton)	129	157	230
Biaya Tunai Produksi tidak termasuk Royalti (US\$/ton) (4)	Production Cash Cost before Royalty (US\$/ton)	136	59	58
Biaya Tunai tidak termasuk Royalti & Komisi Penjualan (US\$/ton)	Cash Cost before Royalty and Sales Commission (US\$/ton)	158	79	75
Biaya Tunai (US\$/ton) (5)	Cash Cost (US\$/ton)	171	105	116

CATATAN:

- (1) EBITDA = Laba operasi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.
- (2) Termasuk beberapa ton batubara *in-pit* yang terekspos tapi tidak diambil.
- (3) Termasuk penjualan batubara tertentu.
- (4) Biaya tunai produksi dihitung berdasarkan total biaya produksi (tidak termasuk royalti, depresiasi penyusutan dan amortisasi) dibagi dengan volume produksi masing-masing periode.
- (5) Biaya tunai dihitung berdasarkan jumlah biaya produksi tunai (tidak termasuk depresiasi penyusutan dan amortisasi), ditambah biaya penjualan dan pemasaran, biaya umum dan biaya terkait lainnya, dibagi dengan volume produksi.
- (6) Belanja modal adalah kas yang digunakan untuk pembelian aset tetap, konstruksi infrastruktur, sarana dan prasarana, dan pengembangan proyek.
- (7) Ekuitas termasuk pinjaman pemegang saham.
- (8) Pinjaman Bersih adalah pinjaman jangka pendek dan jangka panjang setelah dikurangi dengan kas dan setara kas yang diperoleh dari pinjaman jangka pendek berupa fasilitas pre-ekspor.

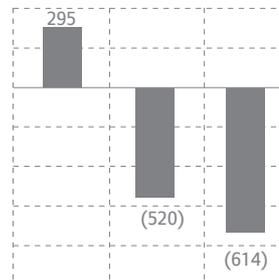
NOTES:

- (1) EBITDA = Operating Profit plus depreciation and amortisation.
- (2) included some in-pit tons exposed but not taken
- (3) included certain stockpile sales
- (4) Production cash expense is calculated based on total production expense (excluding royalty, depreciation and amortisation) divided by the production volume of respective periods.
- (5) Cash expense is calculated based on total cash production expense (excluding depreciation and amortisation) plus sales and marketing expenses, general expenses and other related expenses, divided by production volume.
- (6) Capital expenditure constitutes cash used to acquire fixed assets, construction of infrastructure and facilities, and project expansion.
- (7) Equity includes loans from shareholders.
- (8) Net Loans is calculated by adding short-and long-term loans less cash and cash equivalents including pre-export facilities from short-term liabilities.



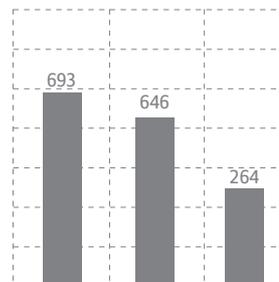
Total Aset

Total Assets
Jutaan Rp IDR Million



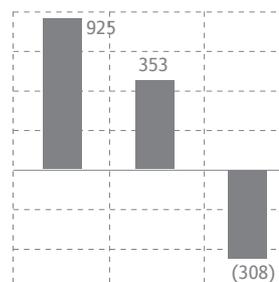
Labanya (Rugi) Sebelum Pajak

Profit (Loss) Before Tax
Jutaan Rp IDR Million



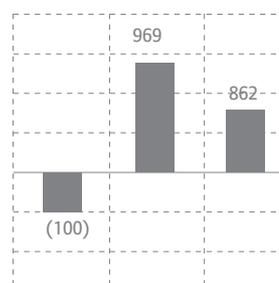
Pendapatan Usaha

Revenues
Jutaan Rp IDR Million



Total Ekuitas

Total Equity
Jutaan Rp IDR Million



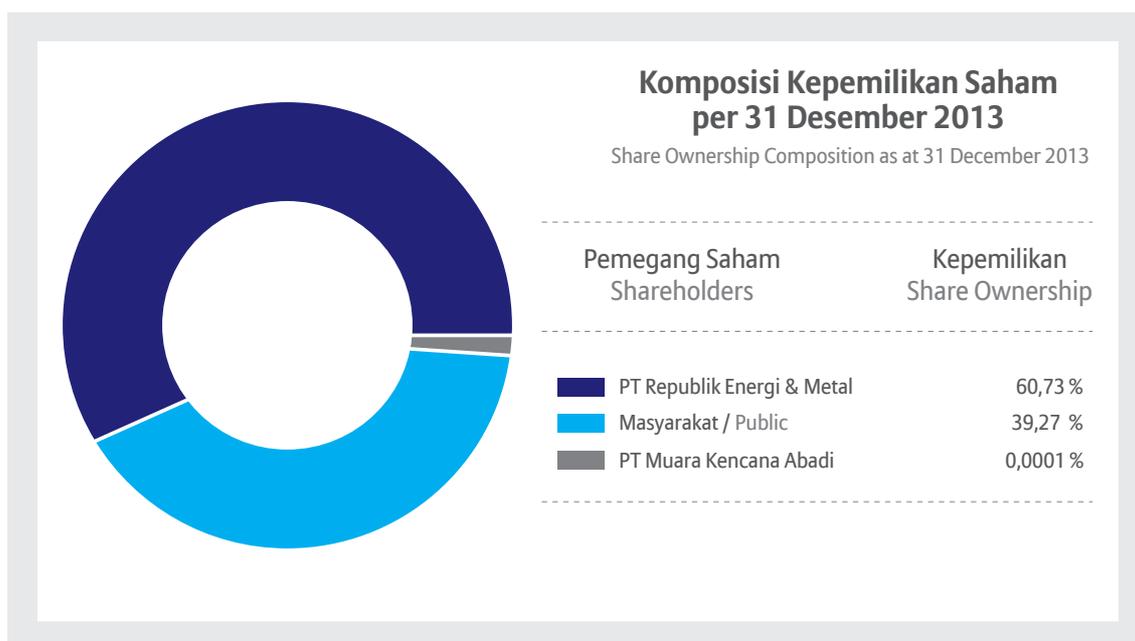
Pinjaman Bersih*

Net Debt
Jutaan Rp IDR Million

2011 2012 2013

INFORMASI SAHAM

Share Information



Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Lembar Saham Number of Shares Issued	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Nilai penuh (AS\$) Full Amount (US\$)
PT Republik Energi & Metal	10.745.081.448	60,7307%	153.387.822,79
PT Muara Kencana Abadi	12.500	0,0001%	178,44
Masyarakat/ Public	6.783.741.052	38,3414%	96.839.030,52
Saham Simpanan/Treasury Stock	164.165.000	0,9278%	2.343.482,65
Total	17.693.000.000	100,0000%	252.570.514,40

Sumber:
Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten bulan Desember 2013 yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek.

Source:
Monthly Shareholders Register in December 2013, as prepared by PT Sinartama Gunita, Share Registrar.

Kepemilikan Pemegang Saham diatas 5% sampai dengan 31 Desember 2013

Individual Ownership of Shares above 5% as at 31 December 2013

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham yang Dimiliki Number of Shares Owned	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
PT Republik Energi & Metal	10.745.081.448	60,7307%

Sumber:
Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten bulan Desember 2013 yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek.

Source:
Monthly Shareholders Register in December 2013, as prepared by PT Sinartama Gunita, Share Registrar.

Kronologi Kepemilikan Saham

Perseroan menawarkan sebagian sahamnya ke publik melalui Penawaran Saham Umum Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) yang disetujui oleh otoritas pasar modal melalui Surat Pernyataan Efektif Ketua Bapepam-LK No. S-10407/BL/2010 tanggal 16 November 2010 untuk melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp1.170 per lembar saham atas 4.423.000.000 lembar saham, atau 25% dari keseluruhan 17.693.000.000 lembar saham Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 November 2010 bersamaan dengan pencatatan 13.270.000.000 lembar saham pendiri, sehingga jumlah seluruh saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia menjadi 17.693.000.000 lembar. Sejak saat itu saham Perseroan dengan kode saham 'BORN' mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Chronology of the Stock Listing

BORN offered the public a stake in the ownership of the company through an Initial Public Offering (IPO) which was approved by the stock market authority through the issuance of Effective Statement Letter of Head of Bapepam-LK No. S-10407/BL/2010 dated 16 November 2010 to conduct an Initial Public Offering to the public at a price of Rp1,170 per share for 4,423,000,000 shares, or representing 25% of a total of 17,693,000,000 of the Company's issued and fully paid-in shares. The stocks were all listed on the Indonesia Stock Exchange on 26 November 2010 at the same time as the listing of 13,270,000,000 founder shares, thus bringing the total stock listed on the Indonesia Stock Exchange to 17,693,000,000 shares. Since then, the Company's stock has been traded under the 'BORN' code on the Indonesia Stock Exchange.

Ikhtisar IPO	IPO Highlights	
Tanggal Efektif	Effective Date	16 November 2010
Tanggal IPO	IPO Date	26 November 2010
Jumlah Saham Beredar	Outstanding Shares	17.693.000.000
Jumlah Saham yang Ditawarkan	Offered Shares	4.423.000.000
Dana Bersih Hasil IPO	Net IPO Proceeds	Rp 4.925 miliar/billion

Penggunaan Dana Hasil IPO

Dari Penawaran Saham Umum Perdana, Perseroan berhasil meraih dana bersih sebesar Rp4.925 miliar. Realisasi perolehan dan penggunaan dana dari aksi korporasi tersebut telah dilaporkan kepada otoritas pasar modal sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2011 yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2012, Perseroan telah melaporkan penggunaan dana bersih hasil IPO tersebut.

Report on IPO Fund Utilization

The Company succeeded to raise a net Rp4,925 billion. Both the utilization and realization of the funds raised from the corporate action has been reported to the market authority as required by law.

At the Annual General Meeting of Shareholders for the book year of 2011 on June 2nd, 2012, the Company presented a report on the net funds raised from the IPO.

Selain itu, Perseroan juga telah melaporkan kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia mengenai realisasi terakhir dari penggunaan dana IPO tersebut pada bulan Januari 2012.

Dalam laporannya, Perseroan menyatakan bahwa seluruh dana hasil IPO tersebut telah digunakan sesuai dengan Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus dan Penyelesaian Pelaksanaan dari Tujuan Penggunaan Dana sebagaimana yang dimaksud dalam Prospektus Perseroan tanggal 18 November 2010. Perseroan juga melaporkan bahwa setelah penyelesaian pelaksanaan Tujuan Penggunaan Dana, masih terdapat Sisa Dana Hasil Penawaran Umum yang jumlahnya mencapai 0,13% dari Nilai Realisasi Penawaran Umum. Sisa Dana Hasil Penawaran Umum tersebut telah dialokasikan untuk modal kerja Perseroan.

Berikut laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Perseroan:

In addition, the Company in January 2012 also made a report on the realization of the IPO fund utilization to both Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange.

In the report, the Company stated that the IPO funds were all utilized as per the IPO Fund Utilization Plan stated in the Prospectus and Completed the Objective Realization of the Fund Utilization as stated in the Prospectus of the Company dated 18 November 2010. The Company also reported that following the completion of the realization objectives of the Fund Utilization, the Company reserved a remaining IPO fund in the amount of 0.13% of the Utilized IPO Fund. The remaining IPO fund has been allocated to strengthen the working capital of the Company.

Below is the report on the utilization of IPO fund:

Jenis Penawaran Umum (dalam jutaan Rupiah)	Type of Public Offering (in millions of Rupiah)	Penawaran Umum Perdana (IPO) Initial Public Offering (IPO)	Penawaran Umum Lanjutan Subsequent Public Offerings	Penawaran Umum dengan HMETD Rights Issue
Tanggal Efektif	Effective Date	16 November 2010	n/a	n/a
Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum	Realized Amount of IPO Proceeds			
Jumlah Hasil Penawaran	Total Proceeds	5,174,910	-	-
Biaya Penawaran	Expenses	185,964	-	-
Hasil Bersih	Net Proceeds	4,924,600	-	-
Rencana Penggunaan Dana menurut Prospektus	Proceeds Utilization Plan according to the Prospectus			
Ekspansi	Expansion	1,750,000	-	-
Pembayaran Hutang	Loan Repayments	2,500,100	-	-
Pengembangan Sumber Daya Modal Kerja	Resources Development Working Capital	650,000 24,500	-	-
Total	Total	4,924,600	-	-
Realisasi dari Penggunaan Dana Menurut Prospektus	Realization of Utilization of Proceeds according to the Prospectus			
Ekspansi	Expansion	1,741,058	-	-
Pembayaran Hutang	Loan Repayments	2,502,939	-	-
Pengembangan Sumber Daya Modal Kerja	Resources Development Working Capital	649,061 24,681	-	-
Total	Total	4,917,740	-	-
Sisa Dana Hasil Penawaran Umum	Excess of Proceeds after Realization	6,860	-	-

Kebijakan Dividen

Kebijakan pembagian dividen Perseroan dilakukan berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan. Dividen yang dibagikan Perseroan memperhitungkan laba bersih yang diperoleh Perseroan setelah dikurangi cadangan yang diwajibkan dalam suatu tahun buku.

Besaran dividen yang akan dibagikan diputuskan oleh para pemegang saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa atas rekomendasi Perseroan. Rekomendasi dan putusan terkait pembagian dividen ini memperhatikan aspek-aspek berikut ini:

- (I) Hasil operasi, arus kas, kecukupan modal dan kondisi keuangan Perseroan
- (ii) Kewajiban pemenuhan pembentukan dana cadangan
- (iii) Pemenuhan kewajiban-kewajiban Perseroan berdasarkan Perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga, termasuk dengan pihak kreditur.

Perseroan hingga saat ini belum melakukan pembagian dividen.

Kinerja Saham Di Tahun 2013



Dividend Policy

The dividend payment policy of the Company strictly refers to the Law of Limited Liability Company as well as the Articles of Association of the Company. The Company may disburse a dividend by calculating the net income of the Company after subtraction of the minimum reserves for a book year.

The amount of dividend to be disbursed is decided by the shareholders of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders or an Extraordinary General Meeting of Shareholders on the recommendation of the Company. The recommendation and decision on dividend payment follow aspects, such as:

- (I) Operational results expected, cash flows, capital adequacy and financial position of the Company.
- (II) Obligation to fulfill loan reserves fund.
- (III) Fulfilling the obligations of the Company in respect of agreements with third parties, including creditors.

For the book year of 2013, the Company has not yet made any decision regarding dividend payment.

Stock Performance In 2013



DATA PERUSAHAAN

Corporate Data



PROFIL DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners



SYAMSIR SIREGAR
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 73 tahun. Menjabat Komisaris Utama Perseroan sejak 2010, berdasarkan akta No. 30 tanggal 16 Oktober 2014, Syamsir Siregar pernah menduduki jabatan sebagai Ketua BIA pada tahun 1995; Perwira Tinggi Mabes ABRI pada tahun 1997; dan Ketua BIN pada tahun 2004. Beliau merampungkan pendidikan militer AMN dan Dasar pada tahun 1965, Sussarcab IF pada tahun 1966, Desfatcher, Pandu Udara, Raider dan Suspa Intel pada tahun 1967, Suslapa pada tahun 1972, serta Seskoad pada tahun 1981.

SYAMSIR SIREGAR
President Commissioner

An Indonesia Citizen, 73 years old. Serving as President Commissioner of the Company since 2010, based on Deed No. 30 dated 16 October 2013, Syamsir Siregar has occupied several positions, such as Head of Army Intelligence Agency in 1995; Top Officer of Indonesian Army Headquarters in 1997; and National Intelligence Bureau Head in 2004. He completed Indonesian Military Academy and Special Forces in 1965, Infantry Special Reserves in 1966, Dispatcher, Air Guide, Raider and Intelligence Special Forces in 1967, Special Field Command in 1972, as well as School of Army Command in 1981.



SILVANUS YULIAN WENAS
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Menjabat Komisaris Perseroan sejak tahun 2010 berdasarkan akta No. 30 tanggal 16 Oktober 2013, Silvanus Yulian Wenas pernah menduduki jabatan Dirsamapta Mabes Polri pada tahun 2000; Kapolda Kalimantan Timur pada tahun 2001; Kakor Brimob Polri pada tahun 2002; dan Deputy Kapolri Bidang Operasi pada tahun 2009. Beliau merampungkan pendidikan Polri/AKPOL pada tahun 1974, PTIK pada tahun 1985, Seskoad pada tahun 1990, lalu Sesko ABRI pada tahun 1997.

SILVANUS YULIAN WENAS
Commissioner

Serving as Commissioner of the Company since 2010, according to Deed No. 30 dated 16 October 2013, Silvanus Yulian Wenas once occupied the position of Emergency & Response Director at Indonesian Police Headquarters in 2000; East Kalimantan Police Chief in 2001; Coordinating Head of Indonesian Police Mobile Brigade in 2002; and Indonesian Police Deputy Head for Division of Operation in 2009. He completed studies at the Indonesian Police Academy in 1974, Police Science College in 1985, School of Army Command in 1990, and School of Military Command in 1997.



SOESANTO LOEKMAN
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 83 tahun. Menjabat Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2010 berdasarkan akta No. 30 tanggal 16 Oktober 2013, Soesanto Lukman masih menjabat Anggota Komite Audit PT Intiland Tower Tbk sejak 2003 hingga sekarang. Pemilik gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia ini sebelumnya menduduki sejumlah jabatan di beberapa perusahaan terkemuka, di antaranya sebagai Chairman KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan pada tahun 1992-1997; Advisor to Executive Committee KPMG pada tahun 1997-1999; Senior Tax Advisor pada Deloitte Touche pada tahun 1999-2002; dan Senior Tax Advisor di MS Taxes pada tahun 2003-2010.

SOESANTO LOEKMAN
Independent Commissioner

An Indonesian Citizen, 83 years old. Serving as Independent Commissioner of the Company since 2010, based on Deed No. 30 dated 16 October 2013, Soesanto Lukman is one of the Audit Committee Members of PT Intiland Tower Tbk since 2003 until now. The holder of a Degree in Economics from the University of Indonesia has been appointed to several positions at prominent companies, among which were as Chairman at KPMG Hanadi Sudjendro & Partners in 1992-1997; Advisor to Executive Committee at KPMG in 1997-1999; Senior Tax Advisor at Deloitte Touche in 1999-2002; and Senior Tax Advisor at MS Taxes in 2003-2010.

PROFIL DIREKSI

The Board of Directors



ALEXANDER RAMLIE
Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Desember 2011 berdasarkan akta RUPS No. 30 tanggal 16 Oktober 2013, Alexander Ramlie sebelumnya bergabung dengan Ancora Capital Management Pte Ltd, Singapura, periode 2009-2010. Pemilik gelar Master of Arts bidang Ekonomi di tahun 1995 dari Boston University, dan Bachelor of Arts bidang Ekonomi pada tahun 1993 dari Boston University, Boston, Amerika Serikat. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah memegang jabatan penting di Lazard Asia Ltd, periode 1995-1998; Global Investment Banking-Deutsche Bank AG, periode 1998-2000; PT Summit Nusantara Capital, Jakarta, selama periode 2000-2002; Latham Capital Partners Ltd, Jakarta, untuk periode 2002-2006; dan Arapima Management Pte Ltd, Singapura, untuk periode 2006-2009.

ALEXANDER RAMLIE
President Directors

An Indonesian Citizen, 41 years old. Serving as President Director of the Company since December 2011 based on Deed No. 30 dated 16 October 2013, Alexander Ramlie previously worked with Ancora Capital Management Pte Ltd, Singapore, in the period of 2009-2010. He holds a Master of Arts degree in Economics from Boston University in 1995, and Bachelor of Arts degree in Economics in 1993 also from Boston University. Prior to his joining the company, he held a number of strategic positions at Lazard Asia Ltd, during 1995-1998; at Global Investment Banking-Deutsche Bank AG, during 1998-2000; PT Summit Nusantara Capital, Jakarta, during 2000-2002; Latham Capital Partners Ltd, Jakarta, for the period of 2002-2006; and Arapima Management Pte Ltd, Singapore, for the period of 2006-2009.



MAXWELL ARMAND
Direktur

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2010 berdasarkan Akta RUPS No. 30 tanggal 16 Oktober 2013, Maxwell Armand masih menduduki sejumlah posisi penting di beberapa perusahaan terkemuka. Pemilik gelar Diploma III di bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari Universitas Jayabaya pada tahun 1983 ini masih dipercaya sebagai Komisaris PT Media Sarana Harapan dari tahun 2000 hingga sekarang; Komisaris Utama PT Lintas Inti Mandiri Artha dari tahun 2001 hingga sekarang; Komisaris PT Renaissance Capital Asia dari tahun 2002-sekarang; dan Komisaris PT Bokornias Wahana Makmur dari tahun 2007 hingga sekarang. Beliau pernah menjabat Komisaris di PT Kawasan Industri Jababeka pada tahun 2003-2004;

MAXWELL ARMAND
Director

An Indonesian Citizen, 54 years old. Serving as Director of the Company since 2010 based on Deed No. 30 dated 16 October 2013, Maxwell Armand occupies a number of strategic positions at some leading companies. The holder of a Diploma III degree in Social and Political Sciences from Jayabaya University in 1983 is also a Commissioner at PT Media Sarana Harapan as of 2000 until now; President Commissioner at PT Lintas Inti Mandiri Artha as of 2001 until now; Commissioner at PT Renaissance Capital Asia as of 2002-now; and Commissioner at PT Bokornias Wahana Makmur since 2007 until now. He served as Commissioner at PT Kawasan Industri Jababeka in 2003-2004;



KENNETH RAYMOND ALLAN
Direktur

Warga Negara Australia, 57 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2010 berdasarkan Akta RUPS 30 tanggal 16 Oktober 2013, Kenneth Raymond Allan sebelumnya bergabung dengan beberapa perusahaan terkemuka sebagai konsultan. Pemilik gelar Sarjana Akuntansi dari Royal Melbourne Institute of Technology pada tahun 1979 dan menjadi Chartered Accountant di Australia pada tahun 1982 ini pernah ditunjuk sebagai Auditor/Tax Consultant KPMG untuk periode 1980-1999; Tax/Debt Restructuring Consultant Deloitte Touche untuk periode 1999-2003; dan Tax Consultant pada MS Taxes, untuk periode 2003-2010. Beliau sejak 2002 hingga saat ini masih menjadi Konsultan di PT Renaissance Capital Asia.

KENNETH RAYMOND ALLAN
Director

An Australian Citizen, 57 years old. Serving as Director of the Company since 2010 based on Deed No. 30 dated 16 October 2013, Kenneth Raymond Allan has worked in some prominent companies. The holder of a Degree in Accounting from the Royal Melbourne Institute of Technology in 1979 and being a Chartered Accountant in Australia in 1982 served as an Auditor/Tax Consultant at KPMG for the period of 1980-1999; Tax/Debt Restructuring Consultant at Deloitte Touche for the period of 1999-2003; and Tax Consultant at MS Taxes, for the period of 2003-2010. Since 2002 until now he has been with PT Renaissance Capital Asia as Senior Consultant.



NENIE AFWANI
Direktur

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012 berdasarkan Akta RUPS 30 tanggal 16 Oktober 2013, Sebelumnya Nenie Afwani juga dipercaya sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia dan External Affairs pada Perseroan sejak tahun 2007. Beliau membangun karirnya di PT Barito Pacific Timber Tbk selama periode 1990-2003 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Program Pengembangan Kehutanan, selanjutnya selama periode 2003-2006 selaku Konsultan Penilai dan Spesialis Lingkungan & Kehutanan pada PT Centra Multiconjaya. Lulusan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor pada Maret 1990 ini kemudian bergabung dengan Renaissance Capital Asia sejak tahun 2006.

NENIE AFWANI
Director

An Indonesia Citizen, 47 years old. Serving as Director of the Company since 2012 based on Deed No. 30 dated 16 October 2013, Nenie Afwani is also Head of Human Resources and External Affairs Division of the Company since 2007. She worked with PT Barito Pacific Timber Tbk during 1990-2003 with the latest position as Head of Forestry Development Program, then during the period of 2003-2006 as Consultant for Forestry & Environmental Specialist and Assessor at PT Centra Multiconjaya. She was a graduate from Faculty of Forestry Lulusan of Bogor Institute of Agriculture in March 1990 and has been with PT Renaissance Capital Asia since 2006.



VERA LIKIN
Direktur

Warga Negara Indonesia, 35 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012 berdasarkan Akta RUPS No. 30 tanggal 16 Oktober 2013, Vera Likin telah bergabung dengan PT Renaissance Capital, yang selanjutnya berkembang menjadi Group Borneo, sejak awal pendiriannya. Pemilik gelar Bachelor of Arts in Business and Administration dari Seattle University pada tahun 1999 ini membangun karirnya di Bank of America (1998), kemudian sebagai Compliance Auditor di Northwest Administrators Inc (1999-2001) dan di Deloitte Touche Tohmatsu pada tahun 2002. Beliau ikut terlibat dalam sejumlah besar proyek restrukturisasi, pendanaan, akuisisi, due diligence, dan valuasi dalam berbagai industri, khususnya pertambangan, perbankan, serta properti.

VERA LIKIN
Director

An Indonesian Citizen, 35 years old. Serving as Director of the Company since 2012 according to Deed. 30 dated 16 October 2013, Vera Likin joined PT Renaissance Capital, since its establishment. The holder of a Bachelor of Arts degree in Business and Administration from Seattle University in 1999 built a career at Bank of America (1998), then as Compliance Auditor at Northwest Administrators Inc (1999-2001) and at Deloitte Touche Tohmatsu in 2002. She was engaged in a number of restructuring, funding, acquisition, due diligence, and valuation projects across many industries, particularly mining, banking and property.

KOMITE AUDIT

Audit Committe



SOESANTO LOEKMAN
Ketua

Warga Negara Indonesia, 83 tahun. Soesanto Lukman menjabat Anggota Komite Audit PT Intiland Tower Tbk sejak 2003 hingga sekarang. Pemilik gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia ini sebelumnya menduduki sejumlah jabatan di beberapa perusahaan terkemuka, di antaranya sebagai Chairman KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan pada tahun 1992-1997; Advisor to Executive Committee KPMG pada tahun 1997-1999; Senior Tax Advisor pada Deloitte Touche pada tahun 1999-2002; dan Senior Tax Advisor di MS Taxes pada tahun 2003-2010. Beliau juga menduduki jabatan Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2010.

SOESANTO LOEKMAN
Chairman

An Indonesian Citizen, 83 years old. Soesanto Lukman has been serving as an Audit Committee member of PT Intiland Tower Tbk since 2003 until now. The holder of a Degree in Economics from University of Indonesia occupied a number of positions at prominent companies, such as Chairman of KPMG Hanadi Sudjendro & Partners in 1992-1997; Advisor to Executive Committee at KPMG in 1997-1999; Senior Tax Advisor at Deloitte Touche in 1999-2002; and Senior Tax Advisor at MS Taxes in 2003-2010. He has been the Company's Independent Commissioner since 2010.



PAULUS SOELISTYO
Anggota

Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Menjabat anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2010, Paulus Soelistyo sebelumnya pernah dipercaya sebagai Konsultan Pajak di Direktorat Jenderal Pajak selama 1977-2002. Pemilik gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, dan DESS Fiscale, Universite d'Administration de Paris IX, Paris, juga pernah menjadi Dosen Hukum Pajak pada program Magister Kenotariatan, Universitas Indonesia; dan Dosen Perpajakan di Universitas Katolik Atma Jaya.

PAULUS SOELISTYO
Member

An Indonesian Citizen, 68 years old. Serving as Audit Committee member of the Company since 2010, Paulus Soelistyo once served as a Tax Consultant at Directorate General of Taxation in 1977-2002. The holder of an Accounting Degree from Faculty of Economics of Gadjah Mada University, and DESS Fiscale, Universite d'Administration de Paris IX, Paris, was also a Taxation Law lecturer for Master of Notary program, University of Indonesia; and a Taxation Lecturer at Atma Jaya Catholic University.

INTERNAL AUDIT

Audit Internal



■ Hardianto
Ketua/Chairman

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Menjabat sebagai Audit Internal Perseroan sejak tahun 2012, Hardianto juga masih menjabat Direktur di PT Borneo Mining Service, sejak tahun 2012-sekarang dan Kepala Teknologi Informasi di Perseroan, sejak tahun 2010-sekarang. Memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun, pemilik gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Brawijaya, Malang, ini juga pernah ditunjuk sebagai Konsultan Senior di PT Renaissance Capital Asia selama tahun 2005-2008 dan Direktur di PT Bumi Resources Minerals Tbk pada tahun 2012.

An Indonesian Citizen, 51 years old. Serving as the head of Internal Audit of the Company since 2012, Hardianto also serves as Director at PT Borneo Mining Services, since 2012-now and head of Information Technology of the Company, since 2010-now. He has built more than 20 years of working experience, and is the holder of an Accounting Degree from Brawijaya University, Malang, was a Senior Consultant at PT Renaissance Capital Asia in the period of 2005-2008 and Director at PT Bumi Resources Minerals Tbk in 2012.



■ Akhmad Rifaldi
Anggota/Member

Warga Negara Indonesia, 39 tahun. Menjabat sebagai anggota Audit Internal Perseroan sejak tahun 2013, Akhmad Rifaldi telah bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2008 sebagai Pengawas Administrasi Umum. Sarjana Ekonomi Manajemen ini sebelumnya sempat bergabung dengan beberapa perusahaan pertambangan terkemuka, yakni di PT Thiess Contractors Indonesia pada tahun 2000-2008, sebagai Administrator Pelatihan Tambang di PT Arutmin Indonesia pada periode 1997-2000. Saat ini Akhmad Rifaldi menjabat sebagai Manajer Administrasi Keuangan di PT Asmin Koalindo Tuhup.

An Indonesian Citizen, 39 years old. Serving on the Internal Audit team since 2013, Akhmad Rifaldi has been with the Company since 2008 as General Administration Supervisor. The holder of a Management Economics Degree in 2003, has served a number of leading mining companies in positions at PT Thiess Contractors Indonesia in 2000-2008, Administrator for Training on Mining at PT Arutmin Indonesia in 1997-2000 and currently as Financial Administration Manager at PT Asmin Koalindo Tuhup.

SEKERTARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary



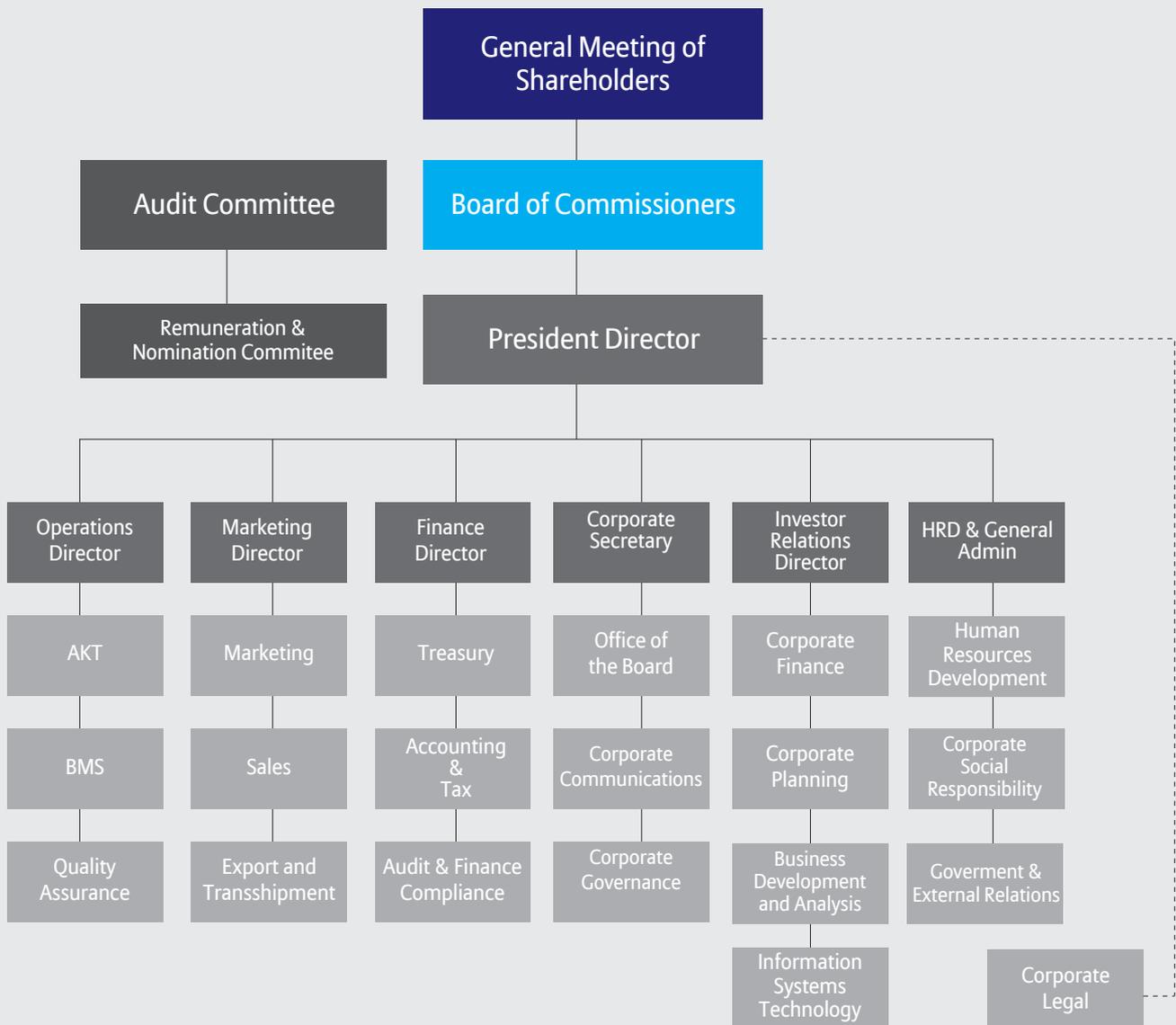
■ Kenneth Raymond Allan

Warga Negara Australia, 57 tahun. Kenneth Raymond Allan sebelumnya bergabung dengan beberapa perusahaan terkemuka sebagai konsultan. Sarjana Akuntansi dari Royal Melbourne Institute of Technology tahun 1979 dan menjadi Chartered Accountant di Australia pada tahun 1982 ini pernah menjabat sebagai Auditor/Tax Consultant pada KPMG untuk periode 1980-1999; Tax/Debt Restructuring Consultant pada Deloitte Touche untuk periode 1999-2003; dan Tax Consultant di MS Taxes, untuk periode 2003-2010. Sejak 2002 hingga saat ini masih menjadi Konsultan Senior pada PT Renaissance Capital Asia. Beliau menjabat selaku Direktur Perseroan sejak tahun 2010.

An Australian Citizen, 57 years old. Prior to his service at the Company, Kenneth Raymond Allan was a consultant to several leading companies. The holder of an Accounting Degree from Royal Melbourne Institute of Technology in 1979 and a Chartered Accountant in Australia in 1982, has served as an Auditor/Tax Consultant at KPMG for the period of 1980-1999; Tax/Debt Restructuring Consultant at Deloitte Touche for the period of 1999-2003; and Tax Consultant at MS Taxes, for the period of 2003-2010. Since 2002 until today he has been Senior Consultant with PT Renaissance Capital Asia. He has been serving as Director of the Company since 2010.

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report



SYAMSIR SIREGAR
Komisaris Utama
President Commissioner

Meskipun menghadapi penurunan harga komoditas yang tajam selama tahun 2013, BORN tetap melanjutkan komitmennya terhadap pelaksanaan program-program Tanggung Jawab Sosial dan membangun komunikasi serta hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, Serikat Pekerja dan pemerintah setempat.

Despite the significant decline in commodity prices experienced in 2013, BORN maintained its commitment to Corporate Social Responsibility programs and its dialogue and interaction with local communities, the Workers Union and local authorities.

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Merupakan suatu kehormatan bagi kami untuk dapat melaporkan kinerja PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. ("BORN" atau "Perseroan" atau "kami") untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2013. Setelah BORN mencatatkan keberhasilannya untuk tumbuh dari eksplorasi awal dengan produksi nol pada tahun 2008 hingga mencapai lebih dari 4 juta ton pada tahun 2012, kondisi pasar dan geologi telah mengakibatkan perusahaan pada tahun 2013 mengalami penurunan produksi dan memaksa kami untuk mempertimbangkan kembali strategi ekspansi jangka pendek.

Selama tahun 2013, harga jual *hard coking coal* menurun secara drastis setelah sempat pulih pada akhir tahun 2012, bersamaan dengan melambatnya pertumbuhan permintaan dari China dan negara-negara lain di dunia serta kondisi kelebihan pasokan dari beberapa produsen batubara terkemuka dunia. Harga jual terus melemah sepanjang tahun 2013 dan kini mendekati level terendahnya dalam 5 tahun terakhir. Namun, dalam keadaan demikian kami tetap memposisikan diri sebagai produsen berbiaya rendah dengan keunggulan dalam hal biaya dan waktu pengiriman yang lebih singkat dibandingkan produser dan eksportir lainnya di Pasifik.

Dear Shareholders and Stakeholders,

It is, as always, a pleasure, to report to you on the results and achievements of PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. ("BORN" or the "Company" or "we") for the year ended 31 December 2013. Whilst BORN's development from a green-field asset with zero production in 2008 to over 4 million tons of production in 2012 is an incredible achievement, market conditions and geological circumstances meant that 2013 saw a reduction in output and complete rethink of our short term expansion strategy.

During 2013 hard coking coal prices declined dramatically after the last quarter rebound late in 2012, principally as a consequence of reduced growth in demand from China and around the world, but also because of oversupply from some of the major global producers. Coking coal prices have continued to slide throughout 2014 and are now approaching 5 year lows. On a normalized basis we remain a low cost producer with significant cost and shipping time advantages over most Pacific Rim exporters.

Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap kinerja Dewan Direksi selama tahun 2013, dalam situasi bisnis yang sulit dan sangat menantang. Pada awal tahun, kami sempat melaksanakan rencana ekspansi perusahaan namun kondisi pasar dan masalah geoteknis dilapangan yang harus dihadapi perusahaan menuntut manajemen untuk menunda dan mempertimbangkan kembali program ekspansi perusahaan yang agresif dengan memperhitungkan kondisi pasar yang pada saat itu kelebihan pasokan dan akibat menurunnya permintaan.

Selama tahun tersebut dan memasuki tahun 2014, rencana pemisahan BORN dan Asia Resource Minerals PLC ("ARMS"), sebelumnya bernama Bumi PLC, dari Grup Bakrie memang menuntut perhatian dan energi dari manajemen perusahaan, namun akhirnya berhasil dirampungkan pada bulan Maret 2014. BORN kini menguasai 23,8% saham ARMS yang memiliki hak suara secara tidak langsung melalui Borneo Bumi dan bekerja sama dengan ARMS dan pemangku kepentingannya akan menciptakan nilai yang lebih bagi seluruh pemangku kepentingan.

Direksi, karyawan Perseroan serta sejumlah konsultan berkelas dunia melanjutkan upaya optimalisasi operasional dan kinerja AKT, melalui pemanfaatan sumber daya yang ada namun dengan biaya yang rendah untuk mendapatkan *strip ratio* yang rendah, disertai dengan upaya - upaya efisiensi dan penghematan biaya disetiap lini.

Pada tahun 2012, belanja modal BORN tercatat sebesar AS\$170 juta, lebih rendah daripada anggaran kami sebesar AS\$350 juta (termasuk sewa modal senilai AS\$95 juta). Anggaran ini difokuskan terutama untuk pembenahan infrastruktur tambang, juga untuk mengadakan peralatan pendukung penambangan, seperti *excavator* dan *dump truck* dan peralatan pendukung lainnya. Sementara itu, volume produksi menurun menjadi 2,2 juta metrik ton pada tahun 2013 dari 4,2 juta ton di tahun 2012 sedangkan pendapatan menurun menjadi AS\$264 juta pada tahun 2013 dari sebelumnya AS\$646 juta di tahun 2012. Perseroan menghadapi penurunan harga jual batubara sepanjang tahun 2013, yang mencapai rata-rata AS\$129 per ton dibandingkan dengan harga rata-rata tahun 2012 AS\$157 per ton.

The Board of Commissioners has supervised and monitored the performance of the Board of Directors during 2013, and a challenging and difficult time it was indeed. The start of the year saw the previously planned expansion well underway but market conditions and certain geotechnical issues encountered caused management to pause and rethink the rapid expansion program given the market oversupply and weakness of demand growth.

During the year and into 2014, the Separation of Company and Asia Resource Minerals PLC ("ARMS"), (formerly Bumi PLC) from the Bakrie Group occupied considerable management resources and energy, but was successfully completed in March 2014. BORN now owns 23.8% of ARMS voting shares indirectly through Borneo Bumi and working together with ARMS and its stakeholders the Company is hopeful that significant value can be created for the benefit of all stakeholders.

The Board of Directors, employees of Company and a number of world class consultants continue the process of optimizing operations and performance at AKT, utilising available resources but running at a reduced production rate accessing lower strip ratios and promoting efficiencies and cost savings wherever possible.

In 2013, capital expenditures totalled some US\$170 million, which was below our initial budget of US\$350 million for the expansion plan (and included US\$95 million of capital leases). This was primarily focused on important enhancements to the mine infrastructure as well as acquiring mining and mine support equipment such as larger excavators and dump trucks, and support equipment. Coal production decreased to 2.2 million tonnes (mt) in 2013 from 4.2 million tons in 2012, and revenues were US\$264 million in 2013, down from US\$646 million in 2012. Much reduced sales prices were realized in 2013, averaging US\$129/ton compared to US\$157/ton in 2012.

Nilai EBITDA pada tahun 2012 tercatat AS\$221 juta sedangkan pada tahun 2013 Perseroan mencatatkan EBITDA negatif sebesar AS\$398 juta. Perseroan mencatat rugi bersih sebesar AS\$658 juta, sebagian diakibatkan oleh rugi bersih yang dialami ARMS plc serta nilai investasi disamping kerugian operasional yang dialami AKT pada tahun 2013.

Hal itu berdampak pada kinerja laba per saham pada tahun 2013 (0,034). Neraca keuangan perusahaan menunjukkan total aset juga mengalami penurunan dari AS\$2.062 juta di tahun 2012 menjadi AS\$1.329 juta di tahun 2013. Tingkat liabilitas menurun, terutama sebagai akibat pembayaran utang perusahaan.

Meskipun menghadapi penurunan harga komoditas yang tajam selama tahun 2013, Perseroan tetap melanjutkan komitmennya terhadap pelaksanaan program-program Tanggung Jawab Sosial dan upaya membangun komunikasi serta membina hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, Serikat Pekerja dan pemerintah setempat.

Kepatuhan dan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan berkomitmen untuk menghargai dan melindungi hak-hak para pemegang saham dengan mengedepankan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas. Selain itu, Perseroan juga memperhatikan kesejahteraan para pegawainya, masyarakat dan para pemangku kepentingan lainnya.

Dibantu oleh Komite Audit, Dewan Komisaris berkomitmen untuk menjalankan prosedur tata kelola perusahaan yang baik. Akuntabilitas Perseroan juga mencakup upaya pemeliharaan lingkungan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial Perusahaan.

Komite-komite yang telah membantu pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2013 adalah Komite Audit, Audit Internal, Komite Remunerasi dan Nominasi, Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor. Komite-komite ini telah memberikan kontribusi dan masukan yang bernilai terhadap Dewan Komisaris dan telah menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya.

EBITDA in 2012 was US\$221 million, while EBITDA in 2013 was a negative US\$398 million. The net loss was US\$658 million, in part because of equity accounting for losses at ARMS plc, plus value impairment, however AKT also recorded a loss from operations in 2013.

This result in 2013 produced earnings per share of (0.034). On the balance sheet, total assets decreased from US\$2,062 million in 2012 to US\$1,329 million in 2013. Liabilities decreased, principally as a result of debt repayments.

Despite the significant decline in commodity prices experienced in 2013, Company maintained its commitment to Corporate Social Responsibility programs and its dialogue and interaction with local communities, the Workers Union and local authorities.

Good Corporate Governance & Compliance

Company remains committed to respecting and securing shareholders' and stakeholders' rights with transparency and accountability. Likewise, Company prioritizes the well-being of its staff, the local community and its other stakeholders.

The Board of Commissioners, with the assistance of the Audit Committee, is committed to the Company maintaining good corporate governance procedures. Company's accountability encompasses environmental and corporate social responsibility.

A number of committees aided the Board of Commissioners in its supervisory tasks during 2013, namely the Audit Committee, Internal Audit, Remuneration and Nomination Committee, and the Corporate Secretary and Investor Relations. These committees provided valuable contributions and input to the Board of Commissioners and functioned as intended.

Proyeksi Pasar Global dan Prospek Bisnis

Kami percaya bahwa permintaan terhadap *hard coking coal* di masa depan akan tetap kuat, ditopang oleh permintaan dari negara-negara berkembang sehubungan proyek pembangunan infrastruktur yang signifikan dalam rangka merespon pertumbuhan penduduk, ekonomi, urbanisasi, dan untuk menunjukkan kemajuan pembangunan kepada masyarakat terutama di negara-negara berkembang seperti China, India dan Indonesia. Produk *hard coking coal* merek Tuhup yang diproduksi oleh Perseroan terus memperkuat reputasinya sebagai batubara pencampur dan telah diterima oleh berbagai produsen baja terkemuka di dunia, antara lain, Baosteel, JFE, China Steel, JSW Steel, Erdemir, Posco dan Benxi Steel.

Produk batubara merek "Tuhup" yang diproduksi oleh BORN telah memiliki reputasi yang baik di antara para produsen baja dan coke di berbagai negara di dunia dikarenakan karakteristiknya unik, yakni kadar vitrinite yang tinggi, kadar abu yang rendah, kandungan belerang dan reflektansi yang bagus, yang menopang prospek produk itu di masa depan. Selain itu, Perseroan pada tahun 2013 kembali menunjukkan keunggulan geografis yang memungkinkan pengiriman produksi berkualitas tinggi dilakukan dengan berbagai cara alternatif pengapalan dan seringkali dengan hanya melalui permintaan/pemberitahuan dalam waktu yang relatif singkat maupun jumlah pengiriman produknya yang berkualitas dengan relatif cepat kepada para pelanggannya yang loyal di Asia Utara.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada Dewan Direksi dan semua pegawai kami untuk kegigihannya, dedikasi dan kerja kerasnya selama tahun 2013, terutama bagi para karyawan, mitra usaha dan kontraktor di lokasi penambangan, yang telah bekerja sama untuk merealisasikan berbagai rencana dan strategi operasional yang memastikan keberhasilan Perusahaan di masa datang.

Global Markets and Business Prospects

The Company continues to have faith in the underlying fundamentals of the hard coking coal business proposition and whilst the current market conditions are challenging, the outlook for future demand for hard coking coal remains strong, primarily because of the need of developing nations to complete significant infrastructure projects to enable them to cope with the growth of populations and economies, accommodate urbanization and deliver progress to their communities, particularly in developing giants such as China, India and Indonesia. Company's hard coking coal product, branded as "Tuhup Coal", continues to enjoy a solid reputation as a blending coal and has been accepted into the blends of some of the world's major steel producers, including Baosteel, JFE, China Steel, JSW Steel, Erdemir, Posco, and Benxi Steel.

BORN's "Tuhup Coal" hard coking coal product continues to enjoy a good reputation with steel mills and coke makers across the globe and its unique attributes, including high vitrinite, low phosphorous, low ash, strong swell and good reflectance, will ensure a bright future for the product. Company has again in 2013 demonstrated its geographic and loading advantages by delivering its high quality product in various shipping solutions/quantities, often at relatively short notice to repeat customers in North Asia.

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank the Board of Directors and all employees for their persistence, dedication and efforts in 2013, particularly to those employees, business partners and contractors at the mine site for working together to deliver the revised mine plans and strategies that will ensure the future success of the Company.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya yang senantiasa memberikan dukungan bagi Perusahaan.

Perseroan melalui AKT siap untuk meningkatkan produksi kapanpun kondisi pasar pulih. Kami berharap dapat meningkatkan kontribusi perusahaan terhadap perekonomian nasional, dan kesejahteraan masyarakat sekitar dan para pemangku kepentingan.

Sebagai penutup, seiring dengan rencana pengunduran diri saya dari Dewan Komisaris, saya berharap seluruh manajemen, karyawan Perseroan dan pemangku kepentingan lainnya dapat terus meraih sukses di masa depan dan terima kasih atas dukungan serta komitmennya selama perusahaan menghadapi masa-masa sulit.

I would also like to thank our customers, shareholders and other stakeholders for their continued support for the Company.

Company via AKT is well placed to ramp up production whenever market conditions indicate that this is a prudent strategy. We look forward to increasing our contribution to the national economy, and delivering sustainable prosperity to the communities surrounding the mine and our other stakeholders.

Finally, as I retire from the Board of Commissioners, I would like to wish everyone at Company and all of its stakeholders, all the best for the future and thank you all for your support and persistence in what are challenging times.



Syamsir Siregar
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Board of Director's Report



ALEXANDER RAMLIE
Presiden Direktur
President Director

Sepanjang tahun 2012, daya tahan perusahaan telah diuji dan pada tahun 2013, kami menunjukkan kegigihan untuk menghadapi berlanjutnya pelemahan harga batubara, tantangan kondisi geofisikal, dan cuaca yang kurang baik, yang seluruhnya telah memengaruhi pencapaian sasaran pertambangan maupun logistic kami.

In 2012, our resilience was tested, in 2013 our persistence was demonstrated, in the face of further declining prices, challenging geophysical conditions, and demanding weather conditions, all of which impacted the achievement of mining and logistics objectives.

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Tahun 2013 menandai tahun kelima beroperasinya tambang Perseroan secara komersil sejak dimulainya tahapan produksi di tahun 2009. Anak perusahaan kami, Asmin Koalindo Tuhup ("AKT"), hingga kini masih merupakan satu-satunya tambang yang memproduksi hard coking coal di Indonesia dan produk hard coking coal merek dagang Tuhup coal yang diproduksi oleh AKT telah diposisikan sebagai produk batubara premium yang telah dipergunakan di banyak pabrik baja terkemuka dunia.

Perseroan berhasil mengembangkan AKT dari lahan *greenfield* hingga menjadi sebuah perusahaan batubara berdaya saing tinggi dibandingkan - kompetitor kami yakni perusahaan eksportir batubara di Australia yang telah lebih dahulu beroperasi. Namun kemudian kami dihadapkan pada kondisi sulit dengan melemahnya pasar *hard coking coal*. Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan dan tahun 2014, sebagaimana disampaikan dalam laporan ini, kami masih harus menghadapi situasi yang sangat sulit. Secara umum, biaya untuk bahan bakar dan biaya lainnya cukup stabil, namun harga acuan *hard coking coal* di tahun 2013 mengalami penurunan sampai dengan 18%, dan bahkan di tahun 2014 terus mengalami penurunan.

Dear Stakeholders,

Year 2013 marked our fifth year of commercial operations since the start of production in 2009. Our wholly owned subsidiary, PT. Asmin Koalindo Tuhup ("AKT"), remains Indonesia's only producing hard coking coal mine and AKT's Tuhup brand of hard coking coal is now an established premium product accepted by many of the world's leading steel manufacturers.

Notwithstanding our success in developing AKT from a greenfield site into a credible competitor to incumbent Australian exporters, the downturn in hard coking coal markets has been profound. 2013 was a challenging year and 2014, as of the writing of this report, has been even more difficult. Diesel and other costs have roughly remained constant, while in 2013 the benchmark hard coking coal price dropped by 18%, not to mention a further drop so far observed in 2014.

Selain harga batubara turun secara dramatis tahun 2013, kami juga harus menghadapi kondisi yang tidak kami harapkan yakni ditemukannya patahan geologis (*fault*) pada tambang utama kami, sehingga produksi batubara turun menjadi 2,2 juta ton dari sebelumnya 4,2 juta ton di tahun 2012. Dalam jangka panjang, permasalahan geologis ini tidak berdampak pada cadangan dan sumber daya batubara, namun sangat berpengaruh terhadap rencana penambangan jangka pendek. Komoditas batubara yang turun sangat tajam juga mendorong kami untuk menangguk beberapa rencana belanja modal serta, mempertimbangkan untuk tetap mengurangi produksi di tahun 2014 jangka menengah. Dengan cadangan dan sumber daya yang relatif besar serta didukung oleh sumber daya manusia dan infrastruktur yang lengkap, tepat dan memadai, prospek bisnis AKT dalam jangka panjang masih sangat baik.

Tantangan berat akibat penurunan harga jual dan volume produksi tidak hanya dirasakan oleh para pemegang saham, namun juga bagi ribuan karyawan yang terpaksa kami rumsahkan dan sebagian besar masyarakat sekitar tambang yang juga terkena dampak akibat dari langkah-langkah efisiensi yang terpaksa harus ditempuh Perseroan demi menjaga kelangsungan bisnis perusahaan. Kami berhasil melalui tantangan - tantangan tersebut berkat dukungan, komitmen dan pengertian dari para karyawan, mitra usaha dan para pemegang saham strategis.

Di Indonesia dan negara - negara Asia, prospek *hard coking coal* masih sangat baik. Hal ini didukung oleh demografis yang menguntungkan yang mendorong laju urbanisasi dan pembangunan infrastruktur yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan konsumsi baja meskipun dibandingkan dengan Eropa dan Amerika Utara, tingkat konsumsi baja per kapita di sebagian besar wilayah Asia lebih rendah.

Menurut analisis pemasaran, kondisi penurunan di industri batubara, belum akan pulih kembali hingga tahun 2015 atau 2016 mengingat di pasar terjadi kelebihan kapasitas serta melambatnya pertumbuhan di China.

In the face of such dramatic price falls in 2013 we also encountered an unexpected geological fault in our primary production pit, which resulted in a decline in production to 2.2 million tons versus 4.2 million tons in 2012. While this geological faulting does not alter our long-term reserves and resources profile, it has affected our short term mining plans. The dramatic downturn in pricing has also compelled us to defer certain capital expenditures, and to consider further production reductions that will become more pronounced in 2014 and over the medium term. AKT's long term prospects remain excellent as a result of its large reserves and resources base, as well as the people and infrastructure that have been put in place.

The downturn in prices and the temporary scaling back of our production has been extremely challenging, not just for shareholders that have unfortunately witnessed a decline in our share price, but also for thousands of people that we employ and members of surrounding communities that have been affected by budget cuts and job curtailments that the Company was forced to implement for the benefit of its survival. We have been able to overcome these challenges thanks to the commitment and compassion of our employees, trade partners and other strategic stakeholders.

The long-term growth outlook for hard coking coal in Indonesia itself and emerging Asia remains very strong, with favorable demographic trends driving urbanization and infrastructure development, which in turn drive growth in steel consumption. Per capita steel consumption in most of Asia remains low compared to Europe and North America.

However the current downturn has been severe and many market experts believe a meaningful rebound may not be seen until 2015 or 2016, reflecting overcapacity in the market as well as perhaps a structural shift towards slower growth in China.

Perseroan mengantisipasi dengan menerapkan perhitungan yang matang dan signifikan yang kami yakini akan menguatkan kami dalam mengatasi situasi dan kondisi ini

Biaya operasional Perseroan tercatat lebih rendah dibandingkan sebagian besar produsen batubara Australia, dan dengan lebih memusatkan perhatian pada upaya-upaya yang telah kami lakukan selama ini, yakni pemangkasan biaya dan efisiensi di seluruh lini, kami yakin di masa depan Perseroan akan tumbuh lebih stabil dan kuat.

Sejak bulan Agustus 2012, Perseroan telah menandatangani kesepakatan pemasaran dengan Noble Group. Hubungan kerjasama menjadi semakin kuat lagi tahun 2013, ketika Perseroan harus menghadapi situasi sulit terkait dengan isu harga jual dan penurunan permintaan. Sebagai pemegang hak eksklusif untuk pemasaran produk kami di dunia, Noble adalah mitra yang akan senantiasa mengupayakan perluasan pasar dan lebih lanjut lagi membantu kami dalam mengembangkan produk *hard coking coal* Tuhup.

Kinerja Produksi dan Penjualan

Selama tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, volume produksi mengalami penurunan sebesar 48% menjadi 2,2 juta ton dari sebelumnya 4,2 juta ton. Harga jual rata-rata *hard coking coal* Tuhup melemah 18% dari sebelumnya AS\$157 per ton pada tahun 2012 menjadi AS\$129 per ton pada tahun 2013.

Hal tersebut tentunya membawa dampak negatif yang signifikan terhadap kondisi keuangan Perseroan. Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan 2,05 juta ton batubara mencapai AS\$264 juta, turun 60% dari pendapatan di tahun 2012 yakni AS\$646 juta yang diperoleh dari penjualan 4,2 juta ton. EBITDA tahun 2012 yakni AS\$221 juta. Pada tahun 2013, Perseroan mencatat rugi bersih sebesar AS\$658 juta setelah memperhitungkan kerugian saham di Asia Resource Minerals Plc (AS\$ 103 juta) dan kerugian atas investasi (AS\$ 113 juta). Pada tahun 2013, Perseroan mengalami rugi per saham sebesar AS\$0,034 dari tahun 2012, dimana Perseroan mengalami rugi per saham sebesar AS\$0,032.

At Borneo we have implemented a number of significant measures that we believe will allow us to come out strong from this downturn.

Company's operating cost base is for the most part lower than the majority of the Australian producers and with the focus we currently have on cost reductions and efficiencies we believe we are well positioned to sustain cost advantages for the foreseeable future.

Since August 2012, we have had in place an off-take agreement with Noble Group. In 2013, with the various timing, demand and pricing issues that were confronting us, that relationship became stronger. As our exclusive worldwide export off-taker, Noble is our partner in our persistent efforts to expand the customer base and further develop the Tuhup brand of hard coking coal.

Production and Sales

For the fiscal year ended December 31, 2013, production decreased 48% to 2.2 million tons from 4.2 million tons the year before. The average selling price of our Tuhup hard coking coal declined by 18%, from US\$157 per ton in 2012, to US\$129 per ton in 2013.

Production volume and price declines had a significant negative impact on our financial results. Revenues from 2.05 million tons of coal sales were US\$264 million, down 60% from US\$646 million in 2012 (on the back of 4.2 million tons of sales). EBITDA for 2013 was negative at US\$398 million, compared to a positive US\$221 million in 2012. The total loss for the year was US\$658 million, after accounting for our share of Asia Resources Minerals PLC's losses (US\$103 million) and an impairment charge of (US\$113 million). In 2013, the loss per share was US\$0.034, compared to the loss per share of US\$0.032 in 2012.

Kinerja Operasional

Di awal tahun 2013, Perseroan melakukan ekspansi usaha yakni dengan pengadaan infrastruktur dan peralatan tambang. Namun, memasuki pertengahan tahun, di saat harga komoditas batubara terus melemah dan Perseroan dihadapkan pada isu geologis, Perseroan memutuskan untuk mengkaji ulang beberapa rencana ekspansi. Target produksi dikurangi dan rencana pertambangan disesuaikan agar Perseroan dapat tetap berproduksi secara komersial dalam 12 hingga 24 bulan kedepan.

Pada tahun 2013, belanja modal perusahaan mencapai AS\$170 juta (sekitar AS\$96 juta diperoleh lewat sewa), di bawah target semula dimana dianggarkan sebesar AS\$350 juta. Investasi yang besar adalah pada pengadaan peralatan berat untuk pertambangan, yang sebelumnya telah direncanakan yakni menambah *excavator* berkapasitas ultra besar dan *rigid truck*, serta pendukung lainnya.

Meskipun sebagian besar dari rencana belanja modal ditangguhkan, rencana kami untuk penerapan *in-pit crushing* dan *conveying system* akan tetap dilakukan secara bertahap, mengingat penerapan sistem tersebut merupakan bagian dari rencana penghematan biaya yang dicanangkan perusahaan. Penerapan *in-pit crushing* dan *conveying system* berperan sangat penting dalam upaya kami menghemat biaya sekaligus untuk merealisasikan tujuan perusahaan menjadi produsen batubara kuartil pertama yang kuat.

Sampai dengan akhir tahun 2013, Perseroan mempekerjakan sebanyak 3.264 orang karyawan naik sebesar 215 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Fasilitas akomodasi dan rekreasi untuk kenyamanan karyawan selama bekerja telah dirampungkan oleh Perseroan. Namun sejalan dengan pengurangan volume produksi, Perseroan memutuskan untuk menunda seluruh proyek pengembangan infrastruktur dan lebih memusatkan perhatian serta mempersiapkan untuk menghadapi masalah pengurangan jumlah karyawan di tahun 2014.

Operations

At the start of 2013, the Company followed through on its expansion of infrastructure and equipment fleet. However, by mid-year, in the face of persistently soft commodity pricing as well as the geological fault described above, Borneo decided to implement exceptional measures to deal with the challenging situation. Production targets were cut and mining plans were adjusted to focus in particular on production that would be economically viable over the next 12 to 24 months.

Our capital expenditures in 2013 were approximately US\$170 million (some US\$96 million of which was via leasing), well below our initial budget of US\$350 million. Acquisitions were primarily heavy mining equipment, with previously committed additions of ultra-class excavators and rigid trucks and support equipment.

Although we have deferred much of our capital expenditures, our plans for an in-pit crushing and conveying system will likely be accelerated in partial form, as this system is anticipated to yield dramatic savings. We see the in-pit crushing and conveying system as crucial to our cost cutting efforts and our objective to firmly establish ourselves as a strong first quartile producer.

Approximately 3,264 persons were directly employed by the company at the end of the year, an increase of 215 over last year. Additional employee accommodation and recreation facilities were completed during the year. However with the reduction in production, we have halted all infrastructure development projects and are preparing for retrenchments of surplus employees in 2014.

Investasi di Asia Resource Minerals Plc

Pada tahun 2012, Perseroan secara efektif telah menjadi pemegang 23,8% saham Bumi Plc (kini bernama Asia Resource Minerals Plc, atau "ARMS"). Dengan rampungnya transaksi pemisahan diri dari Bakrie Group pada bulan Maret 2014, Perseroan bersama dengan Ravenwood Acquisition Company Limited (perusahaan yang dimiliki Bapak Samin Tan) kini menguasai 47,6% saham ARMS. ARMS sebaliknya memiliki 84,7% saham PT Berau Coal Energy Tbk ("Berau").

Investasi Perseroan di ARMS tersebut tercatat sebagai ekuitas. Oleh karenanya, pencatatan kami ikut memasukkan, baik itu laba atau rugi, dari kepemilikan saham di ARMS Plc. Namun, pada tahun 2012 dan 2013, menyusul terjadinya konflik di antara pemegang saham publik, masalah penyalahgunaan pendanaan dan lemahnya pasar komoditas, investasi di ARMS mengalami penurunan nilai dan harga sahamnya mengalami penurunan tajam sejak diakuisisi Perseroan.

Meskipun Perseroan juga menghadapi lemahnya pasar komoditas, prospek perusahaan tetap kuat. Perseroan meyakini bahwa investasi itu akan memberikan nilai yang signifikan di masa datang.

Prospek

Sepanjang tahun 2013, pasar hard coking coal terus menunjukkan penurunan permintaan, sebesar 18% dibandingkan tahun 2012. Di saat penulisan laporan ini, harga batubara rata-rata sepanjang tahun 2014 diperkirakan akan terus melemah dibandingkan posisi 2013, dan para analis memperkirakan harga jual batubara akan kembali menguat pada tahun 2015.

Dalam rangka mengantisipasi kondisi tersebut, manajemen perusahaan pada akhir tahun 2013 menggandeng kontraktor berkelas dunia untuk membantu perencanaan dan pengelolaan operasional tambang perusahaan.

Investment in Asia Resource Minerals PLC

In 2012 Perseroan became an effective 23.8% shareholder of Bumi PLC (now known as Asia Resource Minerals PLC, or "ARMS"). With the completion of the separation transaction with the Bakrie Group in March 2014, Borneo together with Ravenwood Acquisition Company Limited (a company owned by Mr. Samin Tan) now control 47.6% of ARMS. ARMS in turn owns 84.7% of PT Berau Coal Energy Tbk ("Berau").

Borneo's investment in ARMS is recorded on an equity accounting basis. Hence, our accounts include our ownership proportion of gains or losses at the ARMS level. Unfortunately, in 2012 and 2013, public shareholder disputes, misappropriated funds and commodity market downturn resulted in significant write-downs in the value of ARMS's investments and its share price also declined significantly since Company's acquisition.

While Berau is similarly impacted by the depressed commodity market, its prospects remain strong. Company is confident this that investment will see significant valuable appreciation in the future.

Prospects

The hard coking coal price continued to soften in 2013, declining 18% compared to 2012. As of the writing of this report, it appears that the average price in 2014 will also be further below that of 2013, with many industry analysts now predicting that a price rebound will only be observed in 2015.

Faced with such conditions, in late 2013 management engaged a world-class contractor to assist with mine planning and operations management.

Perseroan dalam hal ini sepakat untuk mengadopsi rencana operasional yang konservatif untuk jangka pendek dan menengah dengan mengedepankan optimalisasi arus kas dan dan utilisasi sumber daya yang ada untuk menghasilkan arus kas yang memadai agar dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang jatuh tempo dan memastikan ketersediaan dana bagi kelanjutan operasional perusahaan.

Strategi ini termasuk melakukan penambangan di mulut tambang dengan rasio *strip* yang lebih rendah, membatasi jarak penarikan antara overburden dan tempat pembuangan limbah, dan terus mencari pendekatan agar dapat menurunkan biaya-biaya secara agresif yang terfokus pada peningkatan efisiensi dan produktivitas, yang didukung oleh penerapan program pemangkasan peralatan dan jumlah karyawan.

Kondisi pasar *coking coal* saat ini (baik permintaan, harga dan pasokan) menunjukkan bahwa sebagian besar pesaing kami di Australia telah beroperasi dengan tingkat margin yang rendah. Dalam jangka panjang, analisis industri memprediksi harga hard coking coal akan meningkat ke sekitar level AS\$160 per ton, yang didukung oleh penguatan permintaan baja dari negara-negara bertumbuh di Asia serta dari pemangkasan produksi dari tambang-tambang berbiaya tinggi.

Pada tahun 2014, sejumlah pabrik manufaktur baja dan nikel akan mulai berproduksi di Indonesia dan kami mengantisipasi bahwa ke depannya Perseroan akan menjadi pemasok pilihan bagi pabrik-pabrik tersebut. Tingkat konsumsi baja Indonesia masih memiliki ruang untuk tumbuh, terutama didorong oleh kebutuhan pembangunan infrastruktur dan tren urbanisasi, dan Perseroan sangat siap untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan sepanjang tahun 2013, Perseroan tetap meyakini prospek usaha jangka panjang masih tetap baik bagi Perseroan.

We have adopted a conservative short and medium-term production plan that optimizes cashflow and utilizes the resources we currently have to meet scheduled debt service and provide funds for ongoing operations.

This plan includes mining in lower strip ratio areas, limiting overburden dig-face to waste dump haul distances, and pursuing an aggressive cost cutting program that focuses on enhancing operational productivity and efficiency, coupled with reductions in fleet utilization and employee numbers.

The current coking coal market environment (demand, prices and supply) sees a majority of our Australian competitors operating at breakeven or at negative margins. The long-term forecast by many industry analysts is for hard coking coal pricing to recover to around US\$160 per ton, driven by steel demand especially from Asian emerging markets, as well as the curtailment of production from higher cost mines..

In 2014 a number of steel production facilities and nickel manufacturing plants will commence production in Indonesia and we anticipate becoming a supplier of choice to these facilities. Indonesia's steel consumption has tremendous room for growth, principally driven by infrastructure needs and urbanization trends, and Borneo is extremely well-positioned to meet this demand.

Despite the challenges we faced in 2013, the long-term prospects for Company remain excellent. Our operating cost base remains comparatively low and we are working urgently as a team to reduce that cost base further.

Kami mampu menjaga biaya operasional tetap rendah serta menjaga kekompakan untuk saling bekerja sama menekan biaya-biaya tersebut. Kami telah membentuk sebuah tim yang terdiri dari individu dan mitra usaha kami yang berkomitmen untuk menjaga kelanjutan usaha untuk jangka panjang. Lahan konsesi tambang perusahaan memiliki sumber daya yang sangat besar dan terdapat cadangan hard coking coal yang terbukti berkualitas tinggi yang akan memastikan pasokan untuk produksi kita hingga 20 tahun ke depan.

Apresiasi

Atas nama Direksi, saya hendak menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh karyawan Perseroan atas dedikasi dan kerja keras yang telah ditunjukkan selama tahun 2013. Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada para pemegang saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan dan arahan yang telah mereka berikan selama ini. Kepada para mitra usaha, pemasok dan pelanggan kami, saya juga mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan kepada kami.

We have assembled a team of individuals and business partners that are committed to delivering a sound long-term future. Our mining concession holds a significant resource base and there are proven reserves of high-quality hard coking coal that will take us through the next 20 years of production.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to thank all of the employees of the Perseroan Group for their dedication and hard work in 2013. I would also like to thank the shareholders and Commissioners for their support and guidance. To our business partners, suppliers and customers, I would like to thank you for your patience, continued support and trust.



ALEXANDER RAMLIE

Presiden Direktur/President Director

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Development



Perseroan meyakini bahwa penyusunan desain organisasi yang didasarkan analisa kebutuhan operasional akan berpengaruh terhadap produktifitas kerja yang lebih baik dan proses kerja yang lebih efektif serta efisien, sehingga Perseroan senantiasa mampu melakukan perbaikan dalam peningkatan hasil produksi serta efisiensi biaya operasional.

The Company believes that an organization carefully designed with consideration of operational needs can deliver better work productivity and more effective and efficient processes. The Company will be capable of improving its production performance and achieving more efficient operations.

Sumber Daya Manusia ("SDM") yang kompeten berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian visi dan misi perusahaan. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa berupaya membina dan membentuk SDM yang profesional, produktif, berkomitmen, berdedikasi, dan memiliki loyalitas terhadap perusahaan. Kebijakan Perseroan terkait pengembangan SDM-nya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan proses rekrutmen dan seleksi dengan meningkatkan standar spesifikasi jabatan dan kandidat, proses seleksi yang efektif dan tidak berkepanjangan, namun tetap difokuskan untuk dapat memenuhi kebutuhan SDM yang sesuai dengan jenis pekerjaan dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.
2. Meningkatkan standar kualitas dalam proses rekrutmen dan seleksi bagi kandidat karyawan yang akan dipromosikan untuk menempati posisi dan tingkatan tertentu;

Competent Human Resources ("HR") contribute significantly to achieving the corporate vision and mission. The Company therefore is committed to the development of professional, productive, committed, dedicated and loyal human resources. The Company's policy on HR development is as follows:

1. Conducting a recruitment and selection process by setting high standards for job and candidate specifications, effective and simple processes, as well as cost efficient yet still fulfilling the needs required by HR from time to time;
2. Increasing standards for employee candidates that will fill various positions and job levels in the recruitment and selection process;

- | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>3. Menyusun dan menerapkan sistem pelatihan Pembinaan dan pengembangan karir secara terarah dan konsisten dengan menitikberatkan pada kompetensi guna mendorong terciptanya pekerja yang terampil, berdedikasi, memiliki kinerja dan produktivitas tinggi;</p> <p>4. Memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi baik dalam bentuk peningkatan bentuk kesejahteraan dan paket remunerasi yang kompetitif</p> <p>5. Melibatkan individu yang memiliki potensi tinggi dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan perusahaan sehingga dapat membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap target yang ditentukan oleh manajemen perusahaan;</p> <p>6. Menciptakan mengembangkan dan membina hubungan industrial yang aman serta kondusif guna membangun suasana dan lingkungan kerja yang nyaman dan harmonis</p> | <p>3. Implementing training systems and career paths in a focused and consistent manner with emphasis on competence in order to deliver skilled, dedicated, highly productive employees.</p> <p>4. Rewarding the employees with remuneration and welfare packages that are competitive even at standard;</p> <p>5. Engaging high potential individuals in the decision and policy making process in a way to build a sense of belonging and responsibility towards corporate targets determined by the management of the Company;</p> <p>6. Creating and developing safe and favorable industrial relations to facilitate the development of a comfortable and harmonious working environment and achieve higher productivity.</p> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

PENGEMBANGAN ORGANISASI

Restrukturisasi organisasi dilakukan berdasarkan analisa kebutuhan operasional yang disesuaikan dengan target produksi Perseroan. Struktur organisasi ditetapkan oleh manajemen Perseroan sebagai dasar dalam menjalankan kegiatan operasional, proses perekrutan & promosi karyawan, pengembangan dan perpindahan guna mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional Perseroan yang lebih produktif.

Perseroan meyakini bahwa penyusunan desain organisasi yang didasarkan analisa kebutuhan operasional akan berpengaruh terhadap produktifitas kerja yang lebih baik dan proses kerja yang lebih efektif serta efisien, sehingga Perseroan senantiasa mampu melakukan perbaikan dalam peningkatan hasil produksi serta efisiensi biaya operasional.

A. Rekrutmen Sumber Daya Manusia

Semakin ketatnya persaingan untuk memperoleh tenaga kerja yang berkualitas dalam bidang pertambangan, mendorong Perseroan untuk terus berupaya dalam menyempurnakan proses seleksi penerimaan tenaga kerja.

ORGANIZATIONAL DEVELOPMENT

We conducted an organizational restructuring based on analysis of the operational needs as adjusted to the production targets of the Company. The organizational structure obtained approval from management of the Company as the basis for the operations, employee recruitment and promotion, rotation and mutation in order to support more productive and efficient operational activities

The Company believes that an organization carefully designed with consideration of operational needs can deliver better work productivity and more effective and efficient processes. The Company will be capable of improving its production performance and achieving more efficient operations.

A. Human Resources Recruitment

The increasing competition in the recruitment of personnel with good qualifications in mining encourages the Company to keep improving the HR recruitment process.



Perseroan melakukan perekrutan secara sistematis dengan menggunakan berbagai perangkat rekutmen guna mengukur aspek-aspek kompetensi yang diperlukan sesuai dengan standard yang ditetapkan Perseroan. Proses seleksi dilakukan secara profesional dan sesuai dengan kebutuhan Perseroan guna memastikan bahwa hanya kandidat terbaik yang akan diterima. Pimpinan dari tiap bidang harus terlibat aktif dalam keseluruhan proses rekrutmen, dan memastikan bahwa kandidat mendapatkan kesempatan dan melalui tahapan proses yang sama.

The Company applies a systematic recruitment process by using recruitment tools to help measure the competence aspects as standard requirements. The selection process is professionally done and with consideration of the business needs in order to recruit only the best candidates. In addition, the superintendents of each related field must engage themselves in the entire recruitment process, thus ensuring that equal job opportunities and standard processes of employee recruitment are in place.

Tahun 2013 tenaga kerja yang direkrut berjumlah 499 karyawan dengan berbagai macam latar belakang pendidikan serta keahlian.

In 2013, the Company recruited 499 qualified employees from various backgrounds and specialties.

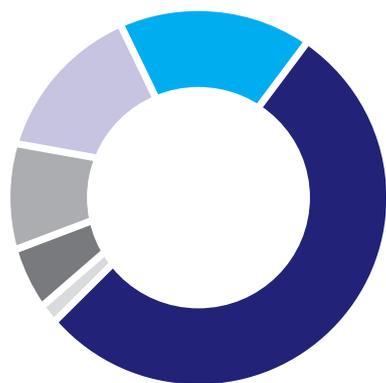
Komposisi Rekrutmen Karyawan Tahun 2013

Composition of Employee Recruitment for 2013

Rekrutmen Baru 2013	New Recruitment 2013	Total (MP)
Senior Staff	Senior Staff	5
Staf	Staff	408
Non Staf	Non Staff	62
Magang	Trainee (GDP)	24
Total	Total	499

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2013

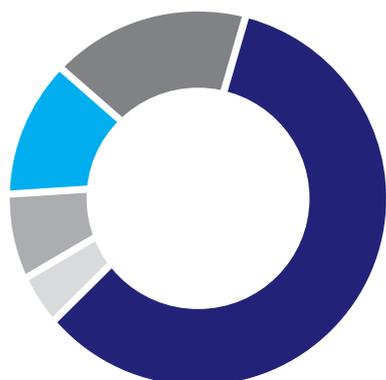
Workforce Composition by Level of Education, 2013



S2	0,2%
S1	9,9%
Diploma	3,9%
SLTA	53,4%
SLTP	17,8%
SD	14,8%

Adapun Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan Tahun 2013

Workforce Composition by Rank, 2013



Senior Staff	2,0%
Supervisor	7,4%
Officer	18,4%
Operator	60,4%
Unskilled Employee	11,9%

Berikut Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2013

Workforce Composition by Age Group, 2013



> 50 Tahun	3,9%
46-50 Tahun	15,6%
41-45 Tahun	20,2%
36-40 Tahun	22,2%
31-35 Tahun	17,1%
26-30 Tahun	11,4%
21-25 Tahun	6,6%
< 20 Tahun	3,1%



Kesempatan Kerja bagi Masyarakat Sekitar Tambang

Sebagai salah satu bentuk kepedulian Perseroan terhadap peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi pertambangan, Perseroan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat sekitar tambang untuk bekerja di tambang.

Pada tahun 2013, Perseroan telah merekrut sebanyak 499 dari masyarakat sekitar dengan berbagai macam latar belakang untuk bekerja di lokasi tambang perusahaan. Komposisi karyawan yang direkrut dari masyarakat setempat adalah lebih besar dari jumlah karyawan yang ada namun kapabilitas mereka perlu ditingkatkan. Perseroan menyediakan tempat pelatihan khusus, yaitu untuk pembinaan fisik sampai dengan teknis pengoperasian peralatan pertambangan.

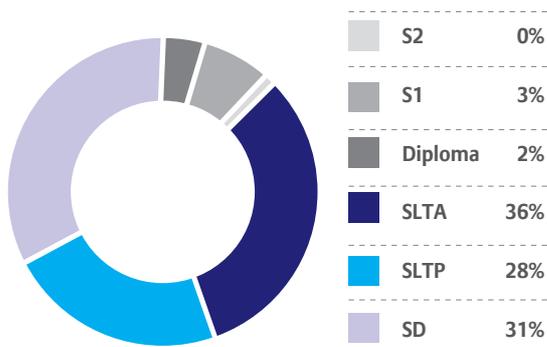
Providing a Job Opportunity for Communities around the Mining Site

The Company is constantly working toward improving the welfare and quality of life of the communities residing around the mining site, providing opportunities for the local populace to provide services and work at the mine site.

In 2013, the Company recruited 499 persons from many backgrounds and from the surrounding communities. The local recruits comprised a larger portion of the total employees but needed additional training, including a boot camp to improve physical endurance, build discipline and loyalty to the Company as well as training on techniques of operating mining and other equipment.

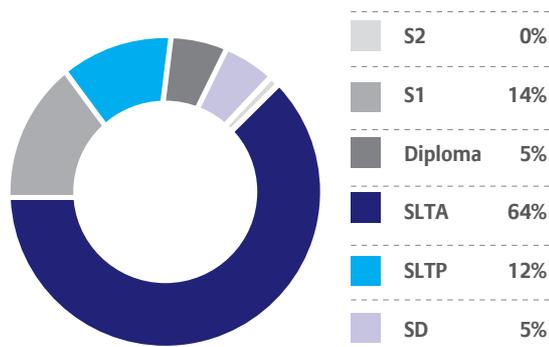
Komposisi Karyawan Lokal Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2013

Local Workforce Composition by Level of Education, 2013



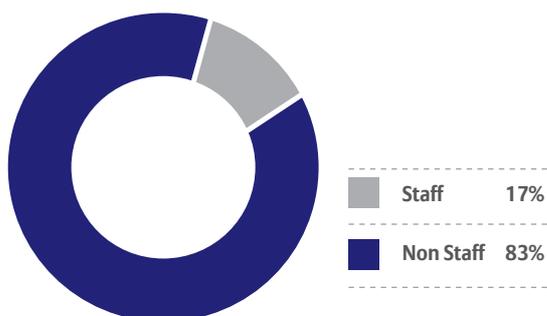
Komposisi Karyawan Non Lokal Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2013

Non Local Workforce Composition by Level of Education, 2013



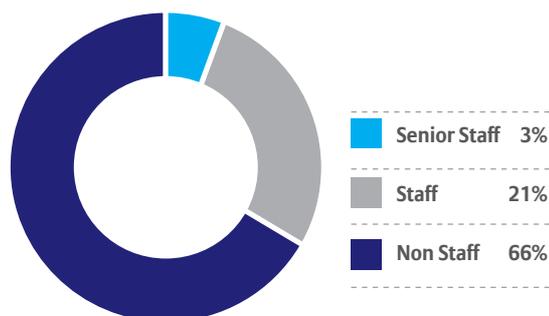
Komposisi Karyawan Lokal Berdasarkan Jabatan Tahun 2013

Local Workforce Composition by Rank, 2013



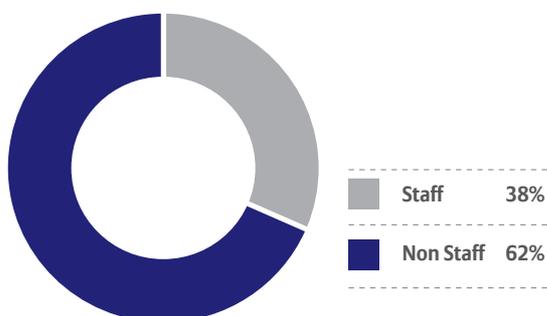
Komposisi Karyawan Non Lokal Berdasarkan Jabatan Tahun 2013

Non Local Workforce Composition by Rank, 2013



Komposisi Karyawan Lokal Dan Non Lokal Tahun 2013

Local and Non Local Workforce Composition, 2013



Perputaran Karyawan

Staff Turnover



B. Pengembangan Kompetensi Melalui Pelatihan SDM

Program pelatihan dirancang berdasarkan kompetensi dan kebutuhan pengembangan organisasi dengan memperhatikan pengembangan individu dan pengembangan karir karyawan. Pelatihan tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan teknis karyawan, namun juga mengasah dan meningkatkan kemampuan manajerial karyawan.

Berikut program pelatihan internal yang diselenggarakan selama tahun 2013:

Hard Skill Training

- Mencakup program peningkatan kemampuan pengoperasian peralatan penambangan baik itu untuk program *up skill* maupun *cross skill*;
- Program peningkatan ketrampilan administrasi dan *office management*, seperti keahlian komputer dasar dan dasar-dasar administrasi;
- Program peningkatan ketrampilan perawatan mesin dari mekanikal dasar sampai dengan mekanikal lanjutan;
- Program peningkatan ketrampilan untuk implementasi program HSE di area operasional tambang;
- Program sertifikasi pengawas operasional tambang.

Soft Skill Training

- Program pelatihan kepemimpinan untuk pengawas operasional tambang,
- Program peningkatan *awareness* untuk implementasi program HSE di area operasional tambang;
- Program penyegaran implementasi prosedur-prosedur operasional kerja;
- Program pelatihan pengembangan kepribadian;
- Program pelatihan untuk meningkatkan kerja sama tim (*team work*) dan komunikasi.

B. Competence Development through HR Trainings

Each training program is designed to meet the required competence and operational needs in order to support the organizational development with respect to the individual and career development of each employee. The training is not only to improve technical competence but also to develop managerial capability of the employees.

Below are training programs held throughout 2013:

Hard Skill Training

- A training program which is designed to upgrade technical skills in operating mining equipment, both *up skill* and *cross skill* programs;
- A training program for upgrading administration skills and office management, such as basic computer skills and administration skill;
- Skill enhancement program in machine maintenance, from mechanical basics to advanced mechanical studies;
- Skill enhancement program to support the implementation of HSE programs at mining areas;
- Mining supervisor certification program.

Soft Skill Training

- A leadership training program designed for mining supervisors,
- Awareness enhancement program to support the implementation of HSE program at mining areas;
- Revitalization program to support the implementation or operational procedures;
- Training program for personal development;
- Training program for stronger teamwork and communication.

Di tahun 2013, Perseroan juga melaksanakan Borneo Graduate Development Program yang merupakan program pelatihan untuk menciptakan calon-calon pemimpin perusahaan di masa mendatang. Borneo Graduate Development Program terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu tahap I Orientasi yang diikuti oleh 28 *trainee*, Tahap II *On the Job Training 1* (Rotasi Department) yang diikuti 27 *trainee*, Tahap III *on the Job Training 2* (Implementasi Project) yang diikuti 21 *trainee*. Di akhir Borneo Graduate Development Program, peserta yang dinyatakan lulus sebanyak 12 *trainee*.

Perseroan juga melakukan program training untuk masyarakat sekitar lokasi tambang. Program tersebut antara lain pelatihan pengoperasian untuk *unit Dozer*, *Articulate Dump Truck*, dan unit HD 465 khusus bagi operator wanita. Selain itu Perseroan juga melakukan program pelatihan untuk guru-guru SMA di sekolah sekitar lokasi tambang khususnya untuk pengajaran Bahasa Inggris.

Disamping pelatihan internal, Perseroan berinisiatif mengikutsertakan karyawan pada pelatihan-pelatihan yang bertujuan meningkatkan keahlian dan kemampuan karyawan pada pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi dan atau institusi profesional, diantaranya adalah;

- Pelatihan Sertifikasi Ahli Kelabuhanan
- Pelatihan Tenaga Teknis Pengukuran Kayu
- Pelatihan dan bimbingan Teknis Reklamasi dan Rehabilitasi Lahan Hutan
- Pelatihan Reklamasi Pasca tambang
- Pelatihan tenaga Teknis Sosial
- Pelatihan dan bimbingan teknis Penyusunan Kelengkapan Dokumen PNBP
- Dan beberapa pelatihan yang berhubungan dengan keselamatan kerja dan lingkungan lainnya

Total dana yang diinvestasikan Perseroan untuk kegiatan pelatihan selama tahun 2013 berjumlah Rp8.523.933.333,-. Perseroan berkeyakinan bahwa bakat dan potensi karyawan disertai dengan program pengembangan yang berkesinambungan akan mampu menunjang produktivitas perusahaan dan karyawan itu sendiri.

Adding to those training programs, the Company conducted a Borneo Graduate Development Program which is a training program for generating future leaders of the company. Borneo's Graduate Development Program comprised of 3 (three) phases, namely phase I Orientation, which saw participation of 28 trainees, Phase II On the Job Training 1 (Department Rotation), which took 27 trainees, Phase III on the Job Training 2 (Project Implementation) which enjoyed participation of 21 trainees. At end of Borneo Graduate Development Program, 12 trainees passed the program.

The Company also held a training program for communities around the mining areas. Included in the program were Operator apprentices for Dozer units, Articulated Dump Truck, and HD 465 for female operators. In addition, the Company held an English training program for High School teachers from schools located around the mining areas.

Adding to internal training programs, the Company sent its employees to participate in skill and capacity development programs, which were held by professional institutions, among which were:

- Training for Port Expert Certification program
- Training for wood measuring technicians
- Training on reclamation technique and forest area rehabilitation
- Training on Post-mining reclamation
- Training on social technicians
- Training and technical guidance for Formulation of PNBP Documents
- Other training programs on work safety and environment

For the entire training programs in 2013, the Company invested an amount of Rp58,523,933,333. The Company believes that talent and potential supported with continuous development programs will result in higher productivity of the Company and the employees themselves.

C. Pengembangan Karir

Perseroan memastikan bahwa tiap karyawan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan kinerja yang semakin membaik, semakin terbuka kesempatan untuk memperoleh peningkatan karir ke posisi yang lebih tinggi, baik melalui jalur struktural maupun profesional, dan berdasarkan tingkat kompetensi yang dimiliki. Perseroan menetapkan sejumlah indikator dalam sistem dan mekanisme promosi bagi karyawan yang akan ikut menentukan pengambilan keputusan bagi peningkatan karir mereka, yaitu kinerja, produktivitas dan kemampuan kepemimpinan.

Sistem promosi ini juga didukung oleh penerapan sistem pengembangan individu yang terdiri dari pelatihan teknis, manajerial dan kepemimpinan, *on the job training, mutasi dan rotasi*, untuk mengasah kemampuan manajerial maupun meningkatkan pengalaman kerja karyawan. Agar dapat mencapai kualitas karyawan yang diharapkan untuk menunjang pengembangan bisnis Perseroan, sistem promosi ini senantiasa dibenahi dan disempurnakan.

D. Hubungan Industrial

Perseroan senantiasa menjaga dan membina hubungan kerja yang harmonis dan seimbang dengan karyawan. Di dalam menerapkan kebijakan operasional, Perseroan sedapat mungkin melibatkan karyawan, baik melalui Serikat Pekerja maupun perwakilan karyawan dari berbagai departemen di dalam tubuh Perseroan, dengan mengedepankan prinsip keadilan, keterbukaan dan demokrasi melalui perundingan-perundingan bipartit. Permasalahan-permasalahan terkait dengan ketenagakerjaan dilakukan dengan melibatkan Serikat Pekerja.

Berikut ini kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan dengan melibatkan karyawan melalui Serikat Pekerja sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku :

C. Career Development

The Company ensures each employee shares an equal opportunity to develop their potential in order to boost their performance. The better their performances are the more opportunities are opened to bring their career to higher levels, both structurally and professionally, and based on their own competence. The Company has defined a number of indicators in the system and mechanisms for promotion of employees, which will also affect their career development. The indicators are performance, productivity, and leadership.

The promotion system is supported by the implementation of an individual development system which consists of training on technical, managerial skills, and leadership, on the job training, mutation and rotation, to enhance managerial skill as well as add some experience for the employees. To meet the required quality to support the business development of the Company, the promotion system is consistently reviewed and improved to achieve system excellence.

D. Industrial Relation

The Company consistently develops and maintains harmonious and balanced industrial relations with the employees. In implementing the operational policies, the Company always engages the employees, either through the Labor Union or the representatives from its departments in the organization, with respect to principles of fairness, openness and democracy through bi-partite dialogues. Any labor issues will be settled through the Labor Union.

Below are policies which engage the employees represented by the Labor Union as required by law:

1. Penerapan Distribusi Tunjangan Hari Raya Keagamaan.

Perusahaan menetapkan pembayaran tunjangan hari raya (THR) kepada karyawan disesuaikan dengan hari raya keagamaan dua agama mayoritas yang dianut oleh karyawan guna memberi kesempatan mereka merayakan hari raya tersebut. Hal ini sejalan dan berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor Per - 04/MEN/1994 tentang Tunjangan Hari Raya Keagamaan bagi Pekerja Perusahaan.

2. Penerapan Permenaker RI Nomor 15 Tahun 2005.

Perseroan menerapkan pengaturan waktu kerja dan istirahat terhadap seluruh karyawan dengan mengacu pada Pasal 77 Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan juncto Kepmenakertrans RI Nomor 104 Tahun 2004 tentang Waktu Kerja Lembur dan Upah Lembur dan hal ini ternyata merupakan kekeliruan penerapan aturan perundangan oleh Perseroan, karena pada kenyataannya dan sesuai dengan fakta di lapangan bahwa daerah operasi kerja Perseroan adalah merupakan termasuk daerah operasi tertentu yang melaksanakan pekerjaan eksplorasi, eksploitasi, dan pengapalan pertambangan batubara di daerah tertentu sebagaimana yang diatur dalam Pasal 1 ayat (2) Permenakertrans RI Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Waktu Kerja dan Istirahat Pada Sektor Usaha Pertambangan Umum Pada Daerah Operasi Tertentu.

Penerapan dan pemberlakuan Permenakertrans RI Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Waktu Kerja dan Istirahat Pada Sektor Usaha Pertambangan Umum Pada Daerah Operasi Tertentu adalah tanggal 26 Juli 2005, oleh karena itu sah dan beralasan hukum apabila Perseroan menerapkan pengaturan waktu kerja dan istirahat terhadap seluruh karyawan dengan mengacu pada Permenakertrans RI Nomor 15 tahun 2005 efektif mulai periode bulan Oktober 2013.

3. Kebijakan "Merumahkan Karyawan"

Dipengaruhi oleh menurunnya harga komoditas batubara dalam pasar internasional, maka dengan terpaksa dan berat hati Perseroan mengambil kebijakan "merumahkan karyawan" sebanyak 2.598 karyawan secara bertahap sejak bulan Agustus, September, dan Oktober tahun 2013.

1. The Implementation of Distribution of Religious Holiday Allowance

The Company determines the payment of Religious Holiday Allowance with respect to each Holy Day the employees celebrate. This is in line with the Indonesia's Labor Minister's Decree No. Per - 04/MEN/1994 concerning the Payment of Religious Holiday Allowance for Employees.

2. The Company's policy on work and rest time

applicable to all employees refers to article 77 of Law No. 13 of 2003 concerning Labor juncto Decision Letter of Indonesia's Labor Minister No. 104 of 2004 concerning Overtime and Overtime Fees. In the implementation process, the corporate policy is in fact somewhat contradictory with the regulation since the operational areas of the Company include activities such as coal exploration, exploitation, and shipment in particular areas as regulated in Article 1 item (2) of Indonesia's Labor Minister's Decree No. 15 of 2005 concerning Work and Rest Time for General Mining Industry in Particular Operational Areas.

As the decision of Indonesia's Labor Minister No. 15 of 2005 about Work and Rest Time for General Mining Industry in Particular Operational Areas took effect as of July 26, 2005, the Company had to apply a corporate policy on work and rest time for all employees with reference to Decree No. 15 of 2005, which was effective as of October 2013.

3. Lay-Off Policy

Considering the fact that coal prices in international markets continued to fall, the Company was forced to send home 2,598 employees, which was done on a gradual basis in August, September, and October 2013.

Kebijakan “merumahkan karyawan” ini diambil oleh Perseroan untuk sedapat mungkin mencegah dan menghindari terjadinya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dengan harapan harga pasar komoditi batubara membaik dan perbaikan rencana tambang dan rencana kerja yang lebih efektif dan efisien. dapat segera diterapkan kemajuan dalam perbaikan rencana tambang dan rencana kerja membuat perseroan memanggil kembali sebagian karyawan yang sebelumnya dirumahkan. Sampai dengan akhir tahun 2013, karyawan yang masih berstatus “dirumahkan” berjumlah 548 karyawan.

E. Pengembangan Organisasi

Mengingat dinamika bisnis serta tantangan yang dihadapi Perseroan, peran sebagai agen perubahan terus dilanjutkan guna merealisasikan visi dan misi Perseroan secara lebih produktif, efektif serta efisien.

Perseroan dalam hal ini senantiasa melaksanakan evaluasi terhadap model struktur organisasi sebagai dasar perencanaan SDM (*manpower planning*) yang tepat serta merancang alur kerja dan komunikasi efektif dan efisien. Untuk memperkuat organisasi, Perseroan juga menerapkan nilai-nilai perusahaan dan model kompetensi SDM sebagai dasar dalam setiap pengambilan kebijakan dan pelaksanaan kegiatan.

F. Kesejahteraan Karyawan

Dalam rangka mempertahankan SDM yang potensial, Perseroan senantiasa melakukan pengkajian terhadap pemberian remunerasi bagi karyawan. Perbaikan terhadap sistem remunerasi tidak hanya untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan namun juga sebagai bentuk tanggung jawab Perseroan untuk memastikan tingkat kesejahteraan karyawan melalui pemberian remunerasi yang memadai serta kompetitif.

Disamping itu, Perseroan juga senantiasa membenahi fasilitas kesehatan, sarana maupun prasarana bekerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan lebih nyaman.

The Company had to take this step so as to maintain good relations with all employees while expecting an improvement in coal prices and work plan achievement via effective and efficient operations. As the operational systems and work plan improved, the Company starting December 2013 had re-employed many of those who were previously sent away and until the end of 2013, only 548 of the laid-off employees had not yet returned to work.

E. Organizational Development

Considering the business dynamics, the Company sees it important to carry on the role of agent of change in order to realize the corporate vision and mission in more productive, effective and efficient ways.

The Company therefore consistently evaluates the organizational structure as the basis for accurate manpower planning as well as designing workflows and effective and efficient communications. In order to build a stronger organization, the Company has also been enacting corporate values and HR competence models as the basis for each policy making process and in each activity.

F. Employees' Welfare

In order to maintain potential personnel, the Company consistently reviews the remuneration packages for the employees. Improvement in remuneration systems will not only serve as motivation for the employees but also represents the Company's commitment to ensure the employees' welfare through the provision of adequate and competitive remuneration packages.

In addition, the Company consistently improves health benefits and working facilities as well as creating a safe environment for all so that employees can work in comfort.



PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Meski menghadapi situasi bisnis yang sulit, Perseroan telah mengupayakan peningkatan produksi melalui eksplorasi pada lokasi tambang baru yang potensial, yaitu seperti di Blok New Kohong dan Blok Telakon. Namun dikarenakan kedua blok itu belum mencapai tahap produksi secara komersial, kegiatan operasionalnya belum maksimal dan Perseroan memutuskan untuk membatasi produksi.

Confronted with the unfavorable business climate, the Company had taken every effort to increase production through exploration in new potential mining areas, such as in the New Kohong Block and Telakon Block. However, as both areas are still not yet at the commercial stage, the operational activities were not at maximum level and the Company subsequently decided restrict production

TINJAUAN MAKROEKONOMI

Selama tahun 2013 bisnis Perseroan terekspos terhadap risiko-risiko yang timbul dari dalam maupun luar negeri. Salah satu risiko yang mempengaruhi kinerja Perseroan di antaranya terkait dengan kondisi makroekonomi domestik maupun global, yang pada tahun tersebut menunjukkan adanya perlambatan.

Perekonomian global sepanjang tahun 2013 mengindikasikan potensi terjadinya resesi ekonomi dunia. Hal itu dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu di antaranya penurunan permintaan terhadap produk ekspor, terutama produk kebutuhan sekunder, seperti mebel, kerajinan, pakaian dan alas kaki, dan sebagainya. Penurunan permintaan ini dengan sendirinya menegaskan belum pulihnya perekonomian negara-negara maju di Eropa dan Amerika Serikat akibat krisis keuangan serta ekonomi yang melanda dalam beberapa tahun terakhir.

Sementara itu, penurunan permintaan terhadap produk-produk tersebut ikut melemahkan kinerja sektor manufaktur sehingga pada akhirnya berdampak pada penurunan permintaan atas produk-produk energi, seperti batu bara, bijih besi, timah, tembaga, nikel dan lain sebagainya.

Di sisi makroekonomi domestik, perekonomian nasional terkena dampak risiko pelemahan ekonomi global, terutama pada volatilitas nilai tukar mata uang Rupiah terhadap dollar AS yang pada akhirnya berdampak pada daya beli masyarakat. Rupiah terus melemah sejak awal tahun, yaitu dari Rp9.600 per dollar AS hingga menyentuh level Rp12.189 per dollar AS pada akhir tahun 2013 atau terdepresiasi sebesar 26,05% dibandingkan tahun lalu.

Namun demikian, faktor perlambatan perekonomian yang berdampak pada bisnis tersebut dan Perseroan berada di luar kendali Perseroan. Solusi atas kondisi ekonomi yang telah menguntungkan ini sangat tergantung pada keputusan Pemerintah terkait kebijakan fiskal, moneter dan lain-lain.

MACROECONOMIC OVERVIEW

In 2013, the Company's performance was exposed to various internal and external risks. One of the biggest factors affecting the Company's performance related to domestic and global macroeconomic circumstances, which were slowing down since mid 2012.

The global economic conditions throughout 2013 indicated a potential for recession, triggered by several factors, namely the decline in demand for export products, particularly secondary customer products, such as furniture, handicrafts, clothes and shoes, etc. The declining demand confirmed that the economic performance of the US and European countries due to the financial and economic crises in last few years had not yet rebounded.

In the meantime, the declining demand for many products weakened the manufacturing sector and affected the demand for energy products, such as coal, iron ore, tin, copper, nickel, and others.

Domestically, the national macro economy had to deal with the adverse impact of the global weakening, particularly in terms of Rupiah volatility against the US dollar, and balances of payments issues which hit public purchasing power. Rupiah exchange rates continued to weaken from the beginning of the year, from Rp9,600 per US dollar to Rp12,189 per US dollar at end of 2013 (or depreciation of 26.05%) compared to the currency's performance of the prior year.

However, the economic slowdown which impacted the Company's business was beyond the Company's control. The unfavorable economic situation was not overly helped by the Government's decisions on fiscal, monetary policies, and other mining and investment related regulations.

TINJAUAN OPERASIONAL

Kondisi makroekonomi domestik maupun global ikut mempengaruhi kinerja Perseroan dan anak perusahaan secara umum selama tahun 2013. Kinerja AKT yang didirikan pada tanggal 11 September 1992 dan 99% sahamnya dikuasai oleh Perseroan mengalami kerugian operasional sehingga berdampak pada perolehan nilai kekayaan bersih Perusahaan Grup. AKT membukukan 100% pendapatan yang diperoleh dari penjualan batubara, dan mencatat royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah sebagai bagian dari beban pokok penjualan dengan besaran 13,5% dalam bentuk tunai. AKT yang mengusahakan bidang pertambangan batubara memfokuskan operasionalnya di blok Kohong.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, AKT bertindak sebagai kontraktor Pemerintah, dan bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan pertambangan di area yang berlokasi di Kecamatan Murung Raya, Kabupaten Muara Teweh, Kalimantan Tengah, Indonesia. Area eksplorasi dan pertambangan AKT sesuai PKP2B tersebut mencakup area seluas 21.630 hektar dari sebelumnya seluas 40.610 hektar sebagaimana disebutkan dalam ketentuan PKP2B yang dimaksud.

OPERATIONAL OVERVIEW

The domestic and global macroeconomic situations had adverse impacts on the general operational performance of the Company throughout 2013. AKT booked operating losses, thus affecting the net intangible assets of the Group. AKT generated 100% of its income from sales of coal and paid a 13.5% royalty in cash to the Government, which was recorded as cost of goods sold. AKT's coal mining business focuses its operations on the Kohong Block.

According to the CCoW, AKT acts as the Government's contractor, and is responsible for exploration and mining activities in an area located in Murung Raya District, Muara Taweh Regency, Central Kalimantan, Indonesia. The exploration and mining area of AKT covers 21,630-ha area, declining from initially 40,610-ha area as stated in the CCoW.

Anak Perusahaan

Anak Perusahaan Subsidiaries	Aktivitas Bisnis Business Activity	Lokasi usaha Location
PT Asmin Koalindo Tuhup (AKT)	Pertambangan batubara Coal mining	Kalimantan Tengah Central Kalimantan
PT Borneo Mining Services (BMS)	Penyewaan alat berat Heavy equipment rental	Kalimantan Tengah Central Kalimantan

Subsidiaries

Tahun operasi komersial Year of commercial operation	Persentase kepemilikan (%) Percentage of ownership %		Total asset sebelum eliminasi (US\$) Total assets before elimination (USD)	
	2013	2012	2013	2012
2009	99.99	99.99	1,038,393	1,323,897
2009	99.99	99.99	156,941	154,755

Sementara itu, BMS yang didirikan pada tanggal 4 Agustus 2006 bergerak di bidang jasa pertambangan batubara, termasuk sewa alat berat, jasa manajemen pertambangan dan jasa-jasa pertambangan lainnya. Beroperasi secara komersial sejak bulan Januari 2009.

Akibat pengenaan, Perseroan mencatat kerugian dari bagian atas hasil pengendalian bersama entitas (*jointly controlled entities*) sebesar AS\$103 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Kerugian tersebut diatribusikan dari total rugi komprehensif yang dicatatkan oleh ARM plc dan anak perusahaannya sebesar AS\$473 juta dan Perseroan memiliki 23,8% sahamnya.

Meski menghadapi situasi bisnis yang sulit, Perseroan telah mengupayakan peningkatan produksi melalui eksplorasi pada lokasi tambang baru yang potensial, yaitu seperti di Blok New Kohong dan Blok Telakon. Namun dikarenakan kedua blok itu belum mencapai tahap produksi secara komersial, kegiatan operasionalnya belum maksimal dan Perseroan memutuskan untuk membatasi produksi. Terhadap kedua lokasi tambang tersebut, Perseroan mengalokasikan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditanggung sebesar masing-masing AS\$15.274.162 untuk New Kohong dan AS\$5.303.525 untuk Blok Telakon pada tahun 2013.

BMS returned a small (US\$ 2 Million) loss from its heavy equipment leases, mining management service, as well as other mining services, has been operating commercially since January 2009.

The Company recorded losses due to charges generated from its interest in jointly controlled entities amounting to US\$103 million in the year ended on 31 December 2013, and a further US\$113 million as a value impairment charge. The loss was attributed to total comprehensive losses recorded by ARM's plc and its subsidiary amounting to US\$473 million, and the Company equity accounts for its 23,8% stake.

Confronted with the unfavorable business climate, the Company had taken every effort to increase production through exploration in new potential mining areas, such as in the New Kohong Block and Telakon Block. However, as both areas are still not yet at the commercial stage, the operational activities were not at maximum level and the Company subsequently decided restrict production. The Company has spent on deferred exploration and development expenditures for each block amounting to US\$15,274,162 for New Kohong Block and US\$5,303,525 for Telakon Block in 2013.





a. Penjualan Dan Pemasaran

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubaranya kepada pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

- Memilih pelanggan (sebagian besar adalah perusahaan produsen baja unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara dilakukan melalui suatu prosedur yang disetujui oleh individu yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kewenangan Grup.

Pendapatan Grup perusahaan tergantung pada kinerja penjualan batubara kepada pihak ketiga, yaitu dalam hal ini adalah Noble yang merupakan agen pemasaran dengan persentase sebesar 99% dan 100% masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

a. Sales And Marketing

The Group has set general policies for coal sales to new and existing customers, they are:

- Selecting customers (mostly blue chip steel producer companies) with a strong financial condition and a good reputation.
- Acceptance of new customers and sales of coal are based on agreed procedures and are approved by authorized personnel according to the Group's delegation of authority policy.

The Group's income depended on the performance of coal sales to a third party, that is, Noble, a global coal trade and marketing agent, with a sales percentage of 99% and 100% in 2013 and 2012 respectively.

Kerja sama dalam hal pemasaran ini mengakibatkan 100% produk batubara yang dihasilkan perusahaan selama ini diekspor ke luar negeri.

Pada tahun 2013, jumlah penjualan kepada pihak Noble mencapai AS\$262.186.186, atau menurun dari sebelumnya AS\$645.950.403. Sebagian besar pembeli akhir dari penjualan batubara Grup saat ini masih berlokasi di China. Hal ini mengandung risiko tersendiri bagi kinerja keuangan Grup perusahaan mengingat kinerja perekonomian China yang melambat sehingga berdampak pada sektor manufaktur setempat.

Sementara itu, Manajemen Grup perusahaan berupaya memperluas basis pelanggannya. Pada tahun 2013, Grup perusahaan tidak lagi secara eksklusif bergantung pada pihak Noble dalam memasarkan produk batubaranya namun juga kepada pelanggan lokal. Penjualan kepada pelanggan lokal selama periode tersebut memberikan kontribusi senilai AS\$2.014.318 atau 1%.

Tinjauan Produksi

BORN mencatatkan volume produksi batubara sebesar 2.243.705 ton pada tahun 2013, yang merupakan penurunan sebesar 47% dibandingkan volume produksi tahun 2012. Akibat berlanjutnya pelemahan harga produk coking coal di pasar global, isu geoteknis di area pertambangan, penurunan arus kas dan margin yang negatif, Perseroan memutuskan untuk mengkaji kembali seluruh rencana ekspansi yang dibuat, yaitu dengan menunda seluruh rencana hingga waktu yang tidak ditentukan, serta merevisi seluruh rencana pertambangan serta menerapkan langkah penghematan biaya di berbagai lini bisnis perusahaan.

Dalam jangka pendek, Perseroan berencana menerapkan strategi penurunan produksi ke level 2-3 juta ton per tahun hingga beberapa tahun ke depan di samping mengkaji area pertambangan yang memiliki biaya dan strip ratio rendah guna menekan jarak pengangkutan tanah penutup dan memanfaatkan kemampuan para kontraktor untuk membantu pengelolaan area pertambangan dan peralatannya sehingga dapat merealisasikan penghematan biaya dan meraih arus kas yang cukup untuk mendukung kegiatan dan memenuhi kewajiban pembayaran utang.

The marketing cooperation with Noble and the lack of a local steel manufacturing base meant that almost 100% of the coal products of the Company were exported to customers abroad.

In 2013, total sales to Noble reached US\$262,186,186, a decline from previously US\$645,950,403. Most of the buyers of the Group's coal products were located in China, which in itself carries a risk as the financial condition of the Group is almost entirely dependent on the Chinese economy performance which was well below prior years.

The Group's management is making efforts to widen its customer base, but In 2013, the Group relied almost exclusively on Noble in marketing its coal products. The sales to local customers contributed US\$2,014,318 or 1%.

Production Report

BORN's coal production in 2013 reached 2,243,705 tons, a 47% decrease in production compared to 2012. Confronted with continuing falls in product prices across global coking coal markets, geotechnical issues in the mine, much reduced cashflows and negative margins the Company decided to review previous expansion plans, which have now been put on hold indefinitely, a revision of the overall mine plan and cost reduction exercises across the board.

The immediate plan is to reduce production to some 2-3 million tonnes per annum for several years while carefully selecting mining areas of lower costs and strip ratios, minimizing overburden haul distances and utilising contractor expertise to assist with the management of the mine and equipment to achieve lower costs and adequate cashflows to sustain activity and meet debt service requirements.

Area pertambangan yang dikelola AKT telah dipersiapkan untuk dapat segera meningkatkan volume produksinya jika pasar global menunjukkan pemulihan permintaan, dan kami telah menyiapkan infrastruktur untuk mendukung kegiatan produksi hingga 7 juta ton per tahun. Penerapan pendekatan strategi yang berbeda itu diharapkan dapat menekan tingkat belanja modal dan mempertahankan aktivitas produksi secara optimal dengan tetap mengedepankan prinsip penggunaan tenaga kerja dengan jumlah cukup dan melakukan kegiatan produksi secara ekonomis dan berkelanjutan.

Tinjauan Keuangan

Posisi keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menunjukkan nilai rugi komprehensif sebesar AS\$657 juta yang terutama diakibatkan oleh rugi hasil investasi pada entitas yang dikendalikan bersama, dan rugi akibat turunnya harga batubara, peningkatan strip ratio, isu geoteknis, dan rendahnya volume produksi dan penjualan.

a. Laporan Keuangan Konsolidasian

- Aset

Pada akhir 2013, aset konsolidasi BORN ini mencapai AS\$ 1.329.272.527. Penurunan ini terutama dikarenakan adanya penurunan kas, piutang usaha serta penurunan goodwill dan investasi dalam entitas.

The AKT mine is well placed to reasonably quickly expand production should the global market provide indication that this is prudent, as infrastructure is in place to handle around 7 million tonnes per annum. This revised approach will minimise the use of capital and retain an optimal production activity that maintains a reasonable workforce and produces a sustainable, economical rate of throughput.

Financial Overview

The consolidated financial statements of the Company for the year ended on 31 December 2013 show a loss of US\$ 657 million primarily resulting from significant losses from investment in jointly controlled entities, and a loss in PT AKT from lower coal prices, generally higher strip ratios, certain geotechnical issues and lower production and sales.

a. Consolidated Financial Statements

- Assets

At the end of 2013, BORN's consolidated assets totalled US\$ 1.329.272.527. The decrease was mainly occasioned by decreases in cash, accounts receivable and write downs of goodwill and investment in jointly controlled entities.

Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham

Expressed in US Dollars, except for par value and share data

ASET LANCAR	CURRENT ASSETS	2013	2012
Kas dan setara kas	Cash and cash equivalents	102,625,208	267,512,173
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	Restricted cash in banks	21,000	48,908,244
Piutang usaha - pihak ketiga	Trade receivables – third party	23,068,130	349,291,552
Uang muka dan pembayaran dimuka bagian lancar	Advances and prepayments current position		
Pihak berelasi	Related parties	-	114,549
Pihak ketiga	Third party	37,242,502	38,261,921
Persediaan	Inventories	63,063,859	47,578,042
Pajak dibayar dimuka	Prepaid taxes	26,597,739	1,583,614
Jumlah aset lancar	Total current assets	252,618,438	752,950,095

ASET TIDAK LANCAR	NON-CURRENT ASSETS	2013	2012
Piutang dari pihak berelasi	Amounts due from related party	10,205,831	6,566,275
Pinjaman kepada pihak berelasi	Loans to related parties	10,110,410	3,094,631
Uang jaminan	Refundable deposits	3,616,452	3,616,452
Uang muka dan pembayaran dimuka, dikurangi bagian lancar	Advances and prepayments, net of current portion	21,361,452	43,816,567
Pajak dibayar dimuka, dikurangi bagian lancar	Prepaid tax, net of current portion	40,192,840	27,640,051
Aset pajak tangguhan	Deferred tax assets	8,202,211	7,268,721
Aset tetap	Fixed assets	487,780,630	461,613,832
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	Deferred exploration and development expenditure	128,097,296	130,479,602
Properti pertambangan	Mining properties	150,041,871	153,474,125
Investasi pada pengendalian bersama entitas	Investment in jointly controlled entities	217,044,909	433,511,279
Goodwill	Goodwill	-	37,501,382
Jumlah aset tidak lancar	Total non-current assets	1,076,654,89	1,308,582,917
Jumlah aset	Total assets	1,329,272,527	2,061,533,012

• **Jumlah Liabilitas**

Per akhir 2013, jumlah liabilitas Perseroan mencapai AS\$ 1.636.948.336. Penurunan itu sebagian besar dikontribusikan dari pembayaran pinjaman.

• **Total Liabilities**

At the end of 2013, BORN's consolidated liabilities were AS\$ 1,636,948,336. The decrease was mostly from repayments of borrowings.

Dinyatakan dalam Dolar AS

Expressed in US Dollars

LIABILITAS JANGKA PENDEK	CURRENT LIABILITIES	2013	2012
Pinjaman jangka pendek	Short-term loans	350,000,000	350,000,000
Utang usaha-pihak ketiga	Trade payables-third parties	150,272,277	139,358,185
Beban yang masih harus dibayar	Accrued expenses	118,031,487	127,291,266
Utang pajak Pajak penghasilan badan Pajak lainnya	Taxes payable Corporate income tax Other taxes	26,959,173	29,022,362
Pinjaman dari pihak berelasi	Loans from related parties	79,014,344	35,187,069
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun	Current maturity of long-term borrowings	-	120,000
Utang sewa pembiayaan Pinjaman	Finance lease payables Borrowings	38,794,283 769,163,778	18,220,480 921,899,089
Jumlah liabilitas lancar	Total current liabilities	1,532,235,342	1,621,026,451

LIABILITAS JANGKA PANJANG	NON-CURRENT LIABILITIES	2013	2012
Liabilitas pajak tangguhan	Deferred tax liabilities	42,267,825	50,892,447
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun	Long-term borrowings net of current portion		
Utang sewa pembiayaan	Finance lease payables	54,150,112	29,180,182
Penyisihan reklamasi	Provision for reclamation	5,186,416	4,706,908
Penyisihan imbalan karyawan	Provision for employee benefits	3,108,641	3,145,748
Jumlah liabilitas jangka panjang	Total Non- Current Liabilities	104,712,994	87,925,285
Jumlah liabilitas	Total liabilities	1,636,948,336	1,708,951,736

• **Ekuitas**

Pada akhir tahun 2013, total konsolidasi ekuitas Perseroan mencapai (AS\$307.675.809). Rugi bersih atas investasi di Asia Resources Mineral Plc dan kerugian PT Asmin Koalindo Tuhup yang direalisasikan merupakan penyebab utama atas turunnya nilai ekuitas ini

• **Equity**

At the end of 2013, BORN's consolidated equity was negative (AS\$307,675,809). Realized losses from the investment in Asia Resources Minerals Plc and the loss by PT Asmin Koalindo Tuhup were the principal drivers of the reduction in equity.

Dinyatakan dalam Dolar AS

Expressed in US Dollars

EKUITAS YANG DIDISTRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT	2013	2012
Modal saham - modal dasar 53.080.000.000 lembar saham, ditempatkan dan disetor penuh 17.693.000.000 lembar saham, dengan nilai nominal per saham Rp 100	Share capital - authorised 53,080,000,000 shares issued and fully paid 17,693,000,000 shares at par value of Rp 100	196,714,032	196,714,032
Premi saham	Share premium	517,679,733	517,679,733
Saham simpanan	Treasury shares	(8,380,461)	(5,902,222)
Cadangan lain-lain	Other reserves	(73,066,000)	(20,468,000)
(Akumulasi Rugi)/Laba Ditahan Dicadangkan Tidak dicadangkan	(Accumulated Loss)/Retained Earnings Appropriated Unappropriated	138,079,672 (1,078,703,564)	138,079,672 (473,527,329)
Kepentingan non pengendali	Non-controlling interest	779	5,390
Jumlah ekuitas	Total equity	(307,675,809)	352,581,276
Jumlah liabilitas dan ekuitas	Total liabilities and equity	1,329,272,527	2,061,533,012

• Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan mempunyai 164,165,000 lembar saham simpanan yang dibeli kembali selama tahun 2012 dan 2013 dengan total biaya sebesar Rp80,3 miliar (setara dengan AS\$8.380.461).

Pada tanggal 31 Desember 2013, Komisaris maupun Direksi Perusahaan yang secara individu memiliki saham Perusahaan adalah Nenie Afwani yang memiliki 100.000 lembar saham (31 Desember 2012 100.000 saham).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada kepemilikan saham oleh masyarakat yang masing-masing sebesar 5% atau lebih.

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, BORN membukukan rugi bersih senilai AS\$ 657.778.846. Rugi bersih ini pada prinsipnya merupakan akibat dari kerugian atas kepemilikan saham BORN di Asia Resources Mineral Plc, dan secara umum diakibatkan oleh turunnya harga jual dan rendahnya produksi dan penjualan batubara.

• Share Capital

As at 31 December 2013, the Company had 164,165,000 treasury shares which were repurchased during 2012 and 2013 at total costs of Rp. 80,3 billion (equivalent to US\$8,380,461).

At 31 December 2013, individual Commissioners and Directors of the Company who owned the Company's shares were Nenie Afwani, who owned 100,000 shares (31 December 2012 100,000 shares).

At 31 December 2013 and 2012, no public shareholder held 5% or more of the Company's shares.

b. Consolidated Statements of Comprehensive Income

In the year ended 31 December 2013, BORN recorded a net loss of US\$ 657,778,846. This loss was principally the result of BORN's share of losses in Asia Resource Minerals Plc and more generally from reduced coal prices and lower production and sales.

		2013	2012
Penjualan bersih	Net sales	264,200,514	645,950,403
Beban pokok penjualan	Cost of goods sold	(465,380,131)	(416,127,790)
Laba/(rugi) kotor	Gross profit/ (loss)	(201,179,617)	229,822,613
(Rugi)/laba komprehensif tahun berjalan	Total comprehensive (loss)/ income for the year	(657,778,846)	(570,924,125)
(Rugi)/Laba bersih per saham dasar dan dilusian	Basic and diluted earnings per share	(0,034)	(0,032)

c. Laporan Arus Kas Konsolidasian

Pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, BORN membukukan arus kas keluar bersih senilai AS\$165,880,731. Pada prinsipnya hal ini merupakan akibat dari turunnya harga jual batubara dan pembayaran pinjaman sepanjang 2013.

- **Arus Kas dari Aktivas Operasi**
Perseroan mencatat perolehan kas dari aktivitas operasi selama periode 2013 sebesar AS\$107.288.040.
- **Arus Kas dari Aktivitas Investasi**
Sementara itu, arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun secara signifikan menjadi AS\$121.203.267 pada tahun 2013 dari sebelumnya AS\$1.281.179.130 pada tahun 2012. Ini dipengaruhi oleh investasi di ARM plc'.
- **Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan**
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan meningkat setelah Perseroan melakukan pembayaran atas pinjaman sebesar AS\$162.905.538 dan pembayaran utang sewa pembiayaan sebesar AS\$26.591.727.

c. Consolidated Statements of Cash Flows

In the year ended 31 December 2013 BORN recorded a net cash out flow of US\$165,880,731. This was principally the result of repayment of borrowings and reduced coking coal prices throughout 2013.

- **Net Cash Flow provided from Operating Activities**
The Company derived a net cash flow from operating activities in the amount of US\$107,288,040.
- **Net Cash Flow Used in Investing Activities**
Meanwhile, net cash provided for investment activities fell significantly to US\$121,203,267 in 2013 from US\$1,281,179,130 in 2012, when 2012 was impacted by the investment into ARM's Plc
- **Net Cash Flow Used in Financing Activities**
Net cash flow used in financing activities rose after the Company made repayments of borrowings in the amount of US\$162,905,538 and completed payments for finance lease payables of US\$26,591,727.

		2013	2012
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	Net cash flows provided from operating activities	107,288,040	175,785,048
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	Net cash flows used in investing activities	121,203,267	1,281,179,130
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	Net cash flows provided from financing activities	151,975,504	866,834,068
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents	(165,890,731)	(238,560,014)
Pengaruh perubahan kurs valuta uang asing	Effect of foreign exchange rate changes	1,003,766	(4,193,498)
Kas dan setara kas pada awal tahun	Cash and cash equivalents at the beginning of the year	267,512,173	510,265,685
Kas dan setara kas pada akhir tahun	Cash and cash equivalents at the end of the year	102,625,208	267,512,173

PERMODALAN

Pengelolaan permodalan di dalam Perseroan dilakukan dengan memperhatikan upaya untuk mempertahankan kelangsungan usaha serta memberikan manfaat yang maksimal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Manajemen Perseroan tidak menggunakan perubahan pendekatan dalam mengelola permodalannya pada tahun fiskal 2013, meskipun belanja modal dipangkas dari alokasi awal. Sebagaimana entitas lain di industri sejenis, Perseroan secara konsisten memonitor modal dengan menggunakan dasar rasio gearing. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang bersih dengan jumlah modal. Selain itu, Grup perusahaan juga secara aktif dan rutin menelaah serta mengelola permodalannya guna memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham. Grup perusahaan juga mengedepankan prinsip efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal serta mempertimbangkan kebutuhan di masa datang.

KETERANGAN	REMARKS	2013	2012
Jumlah Pinjaman	Total Debt	1,212,108,173	1,319,299,751
Dikurangi:	Less:		
Kas dan Setara Kas	Cash and cash equivalents	(102,265,208)	(267,512,173)
Total pinjaman bersih	Total net debt	1,109,482,965	1,051,787,578
Total ekuitas	Total equity	(307,675,809)	(352,581,276)
Total modal	Total capital	801,807,156	1,404,368,854
Rasio gearing	Gearing ratio	138%	75%

**PERISTIWA PENTING SETELAH
PERIODE PELAPORAN**

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan menanda tangani perjanjian untuk berpartisipasi dalam Pemisahan Grup Bakrie dari ARM plc. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ARM plc yang diselenggarakan pada tanggal 17 Desember 2013, telah dicapai sejumlah resolusi inter-conditional. Resolusi yang terkait dengan perusahaan adalah di antaranya:

CAPITALIZATION

The capital management of the Company includes efforts to ensure business continuity and to provide maximum benefits to both shareholders and other stakeholders. The management of the Company did not a change the capital management approach for the fiscal year of 2013, although capital expenditure was cut back from previously planned levels. As with other business entities in the industry, the Company consistently monitors the capitalization using the gearing ratio. The Group actively and regularly reviews and manages it's capitalization to ensure the optimum capital structure and returns for the shareholders. The Group also puts emphasis on efficiency principle in capital utilization based on operating cash flows and capital expenditures as well as evaluating capital needs in the future.

OTHER IMPORTANT INFORMATION

In July 2013, the Company entered into an agreement to participate in the Separation of the Bakrie Group from ARM plc. Based on the GMS on 17 December 2013, various inter-conditional resolutions were approved. The relevant resolutions to the Company were:

- Pemegang saham independen ARM plc menyetujui pengalihan 3.081.371 saham dari Bumi Borneo ke Borneo Bumi serta menyetujui pertukaran saham antara Perseroan dan Grup Bakrie sehingga Perseroan memiliki secara langsung 100% saham Borneo Bumi (sementara Grup Bakrie memiliki 100% saham Bumi Borneo).
- Kedua transaksi restrukturisasi akan dilakukan antara mitra ventura bersama dan diselesaikan pada bulan Maret 2014 tanpa biaya bagi Perseroan hanya semata menyeimbangkan kepemilikan saham di 50:50 antara Grup Bakrie dan Perseroan. Perseroan karenanya secara langsung memiliki 100% saham Borneo Bumi yang pada gilirannya memiliki secara langsung saham ARM plc yang memiliki hak suara sebesar 23,8%.
- Pemegang saham ARM plc juga menyetujui akuisisi 23,8% saham Bumi Borneo dalam ARM plc oleh Ravenwood Company Acquisition Limited ("RACL"). RACL menggunakan dana sendiri untuk akuisisi ini.
- Pemegang saham ARM plc sepakat memisahkan diri dari Grup Bakrie.
- The ARM plc independent shareholders approved the transfer of 3,081,371 shares from Bumi Borneo to Borneo Bumi. They also approved the exchange of shares between the Company and the Bakrie Group such that the Company will own Borneo Bumi 100% directly (while the Bakrie Group will own Bumi Borneo 100% directly).
- These two transactions are a restructuring between the joint venture partners and were completed in March 2014 at no cost to the Company, they merely balanced the shareholdings at 50:50 between the Bakrie Group and the Company. Thus the economic interest of the Company does not change, but it now owns 100% of Borneo Bumi directly, which will in turn own 23.8% of ARM plc, as voting shares, directly.
- The ARM plc shareholders also agreed on the acquisition of Bumi Borneo's 23.8% stake in ARM plc by Ravenwood Acquisition Company Limited ("RACL") using its own funding for this acquisition.
- The ARM plc shareholders agreed to separate from the Bakrie Group. This separation was completed in March 2014

PROSPEK USAHA 2014

Perseroan berharap bisnis pertambangan pada tahun 2014 perlahan mulai pulih dan terus membaik hingga tahun 2015/2016 sehingga memberikan prospek bisnis yang cerah kepada perusahaan. Oleh karenanya, Grup perusahaan menyiapkan, beberapa strategi untuk mendukung operasional bisnis dan mempertahankan kelangsungan bisnis Grup perusahaan, di antaranya:

- Memperoleh kembali marjin profitabilitas Grup dengan terus fokus pada pengiriman coking coal berkualitas tinggi, mengurangi biaya produksi AKT, diantaranya melalui pengelolaan yang cermat atas rasio pengupasan lapisan tanah, serta meningkatkan efisiensi dan tingkat pemanfaatan alat;
- Regaining the Group profitability margins by continuing to focus on the delivery of a high quality coking coal product, reducing AKT's production costs, among others through careful management of the strip ratio and improving efficiencies and utilization rates;

BUSINESS PROSPECTS IN 2014

The Company expects the coal mining business to start slowly rebounding in 2014 and building through 2015/2016 and offers a good prospect for the continuity of the Company's business. The Group therefore has prepared several strategies to facilitate the operation and ensure the sustainability of the Group's business, they are:

- Restrukturisasi pinjaman SCB untuk menunda pembayaran pinjaman pokok agar lebih mencerminkan arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang;
- Restructuring the SCB loan to defer principal payments to better reflect expected future cash flows;
- Penangguhan secara hati-hati untuk beberapa belanja modal yang telah direncanakan sebelumnya dan pemanfaatan sewa guna usaha dan/atau pembiayaan pemasok untuk mempertahankan cadangan kas;
- Prudent deferral of much of the capital expenditure previously planned and utilization of leasing and/or vendor financing to preserve cash reserves;
- Merestrukturisasi utang jangka pendek AKT menjadi utang pinjaman berjangka panjang; dan
- Restructuring AKT's short-term borrowings into a long-term borrowing; and
- Melakukan penjualan aset tetap yang tidak produktif untuk penambahan modal kerja
- Conducting sales of non-productive fixed assets to generate additional working capital funding.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Komitmen Perseroan terhadap pelaksanaan praktik-praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan yang baik merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan untuk melindungi kepentingan para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Selain itu, pelaksanaan tata kelola perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk jangka panjang melalui pengelolaan risiko bisnis, reputasi dan tanggung jawab sosial perusahaan yang terukur.

The Company has demonstrated its commitment to the implementation of best practices of good corporate governance in order to protect the interests of shareholders and stakeholders. The objective of GCG implementation is to enhance corporate values in the long run through measured risk management as well as management of the reputation and social responsibility of the Company.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai entitas bisnis yang patuh pada peraturan perundangan di Indonesia, Perseroan menerapkan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance/ GCG) di berbagai lini bisnis perusahaan.

Komitmen Perseroan terhadap pelaksanaan praktik-praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan yang baik merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan untuk melindungi kepentingan para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Selain itu, pelaksanaan tata kelola perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk jangka panjang melalui pengelolaan risiko bisnis, reputasi dan tanggung jawab sosial perusahaan yang terukur.

CORPORATE GOVERNANCE

As a business entity that complies with Indonesian regulations, the Company strictly applies Good Corporate Governance (GCG) across all business lines.

The Company has demonstrated its commitment to the implementation of best practices of good corporate governance in order to protect the interests of shareholders and stakeholders. The objective of GCG implementation is to enhance corporate values in the long run through measured risk management as well as management of the reputation and social responsibility of the Company.

STRUKTUR TATA KELOLA

Perseroan memiliki struktur Tata Kelola Perusahaan yang terdiri dari:

- a. Rapat Umum Pemegang Saham
- b. Dewan Komisaris
- c. Direksi
- d. Komite-komite

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Direksi juga dibantu oleh Sekretaris Perusahaan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum yang memegang wewenang tertinggi dalam pengambilan keputusan penting perusahaan. Dalam RUPS, Direksi maupun Dewan Komisaris menyampaikan laporan pertanggungjawaban terkait dengan manajemen dan pengelolaan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris. RUPS menilai kinerja Perseroan dalam tahun buku yang dilaporkan, menentukan penggunaan laba, pembayaran dividen, serta penunjukan Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Perseroan melaksanakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Sesuai peraturan perundangan, RUPS Tahunan wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan suatu dewan yang bertanggung jawab secara kolektif dengan berdasarkan pada keputusan Dewan Komisaris, yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris.

Keputusan-keputusan yang mengikat dan telah memperoleh persetujuan dari seluruh anggota Dewan Komisaris dapat juga ditetapkan tanpa diadakan Rapat Dewan Komisaris.

STRUCTURE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company manages a structure of Good Corporate Governance comprising:

- a. General Meeting of Shareholders
- b. Board of Commissioners
- c. Board of Directors
- d. The Committees

To fulfill its duties and functions, the Board of Directors is assisted by a Corporate Secretary.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The Articles of Association of the Company state that the General Meeting of Shareholders (GMS) is a forum with the highest authority to take any major decisions relating to the Company. At the GMS, both the Board of Directors and Board of Commissioners present accountability reports about the management and business of the Company. The GMS reviews the performance of the Company in the recent book year, decides on dividend payments, as well as the appointment of a Public Accountant to audit the financial reports of the Company.

The Company holds an Annual GMS and may call an Extraordinary GMS. As regulated, the Annual GMS must be held within 6 (six) months after the book year end.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is a body that holds collective responsibility based on the decisions of the Board of Commissioners, taken at the meetings of the Board of Commissioners.

Binding decisions that receive written approval from all members of the Board of Commissioners are valid when reached outside of meetings of the Board of Commissioners.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite. Setiap anggota Dewan Komisaris menjabat selama tiga tahun yang dimulai sejak tanggal pengangkatan, dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahunan ketiga setelah tanggal pengangkatan tersebut.

Sesuai Anggaran Dasar perusahaan, Dewan Komisaris Perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Tugas dan Tanggung Jawab

- Melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus terhadap pelaksanaan kebijakan pengurusan Perseroan dan jalannya pengurusan pada umumnya
- Memberikan nasihat kepada Direksi terkait kepengurusan, perkembangan perusahaan, anggaran tahunan serta rencana bisnis dan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Wewenang

Memberikan persetujuan terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan Perseroan yang disampaikan oleh Direksi.

Susunan dan Pengangkatan

Hingga tanggal 31 Desember 2013, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari tiga anggota, termasuk Komisaris Utama, dan salah satunya adalah Komisaris Independen yang ditunjuk sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.6 Tentang Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik. Selain itu, komposisi Dewan Komisaris Perseroan itu telah memenuhi ketentuan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mensyaratkan sekurang-kurangnya 30% dari anggota Dewan merupakan Komisaris Independen. Berikut susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama
Bapak Syamsir Siregar
- Komisaris
Bapak Silvanus Yulian Wenas
- Komisaris Independen
Bapak Soesanto Loekman

In fulfilling its duty, the Board of Commissioners is assisted by several Committees. Each member of the Board of Commissioners serves for three years, and their terms will end after the third annual GMS has been closed after the date of the appointment.

According to the Articles of the Association, the Board of Commissioners of the Company is responsible :

Duties and Responsibilities

- To conduct regular and/or specific supervision of the the management policies of the Company and the general management activities;
- To provide advice to the Board of Directors relating to management, business development, annual budget and business plan as well as compliance with the Articles of Association

Authorization

To give consent to financial reports and the annual report of the Company as presented by the Board of Directors.

Structure and Appointment

As at 31 December 2013, the Board of Commissioners of the Company consisted of three members, including a President Commissioner, and one of which was an Independent Commissioner, whose appointment was in line with Bapepam-LK's Regulation No. IX.I.6 concerning the Board of Directors and Publicly Listed Commissioners and Companies. In addition, the composition of the Board of Commissioners fulfilled the listing regulations of the Indonesia Stock Exchange (IDX), requiring that at least 30% of the Board members be Independent Commissioners. Below is the Board of Commissioners as per 31 December 2013:

- President Commissioner
Mr. Syamsir Siregar
- Commissioner
Mr. Silvanus Yulian Wenas
- Independent Commissioner
Mr. Soesanto Loekman

Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2013, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat sebanyak dua kali, dan berkaitan dengan persiapan RUPS Tahunan. Tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilaporkan sebagai berikut:

Ringkasan Rapat Komisaris Tahun 2013**Meetings of Board of Commissioners**

During 2013, the Board of Commissioners held two meetings, and ahead of the Annual GMS. The frequency of attendance of each member of Board of Commissioners at each meeting is reported as follows:

The Agenda and Results of Meetings of Board of Commissioners in 2013

TANGGAL Date	AGENDA Agenda	KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS Attendance of The Board of Commissioners	UNDANGAN Invitees
9 April 2013 April 9, 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan Laporan Keuangan 2012 • Pembahasan Operasional Perusahaan • Discussion over the 2012 Financial Report • Discussion over the Company's Operations 	<ul style="list-style-type: none"> • Syamsir Siregar • Silvanus Y. Wenas • Soesanto Loekman 	<ul style="list-style-type: none"> • Direksi • Auditor Eksternal • Board of Directors • External Auditor
7 Oktober 2013 October 7, 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Status PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk dan PT Asmin Koalindo Tuhup • Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham 16 Oktober 2013 beserta Agenda. • Status of PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk and PT Asmin Koalindo Tuhup • Preparation ahead of General Meeting of Shareholders on October 16, 2013 as well as the Agenda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Syamsir Siregar • Silvanus Y. Wenas • Soesanto Loekman 	<ul style="list-style-type: none"> • Direksi • Board of Directors

Remunerasi

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, setiap anggota Dewan Komisaris berhak menerima paket remunerasi sesuai dengan kinerja individu serta pencapaian-pencapaian Perseroan. Jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris ditentukan dan disetujui dalam RUPS. Pada tahun 2013, Perseroan membayarkan remunerasi sebesar Rp 2.245.200.000 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris.

Remuneration

The Articles of the Association of the Company state that each member of the Board of Commissioners is entitled to remuneration based on individual and Company performances. The amount of remuneration to be paid to the Board of Commissioners shall obtain GMS approval. In 2013, the Company paid a total remuneration of Rp 2.245.200.000 for all members of the Board of the Commissioners.

DIREKSI

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS. Direksi menjalankan tugas dan wewenangnya untuk mengelola perusahaan dengan berdasarkan pada keputusan Direksi. RUPS memberikan mandat kepada masing-masing anggota Direksi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Manual Lingkup dan Tanggung Jawab Direksi, yang berisi penjelasan lengkap tentang tugas dan tanggung jawab Direksi.

Merujuk pada Pasal 16 ayat 7 dari Anggaran Dasar Perseroan, mengenai tugas dan wewenang Direksi, RUPS berwenang untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang masing-masing anggota Direksi. Apabila RUPS tidak menetapkan hal tersebut, pembagian tugas dan wewenang Direksi akan ditetapkan oleh surat keputusan Direksi. Direksi dalam hal ini melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Secara garis besar, Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan yang dalam pelaksanaannya menuntut itikad baik dan tanggung jawab penuh dari masing-masing anggota Direksi. Direksi juga berhak mengambil tindakan untuk dan atas nama Perseroan, serta mewakili Perseroan atas hal atau kejadian apapun dengan pihak lain, baik di dalam maupun di luar pengadilan, dengan tidak bersyarat, kecuali ditentukan lain dalam Undang- Undang, Anggaran Dasar, atau keputusan RUPS.

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, lingkup tugas dan tanggung jawab serta wewenang Direksi adalah sebagai berikut:

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memimpin dan mengelola Perseroan sesuai dengan tujuannya sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar dan petunjuk Dewan Komisaris dari waktu ke waktu, dan senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional Perseroan;

BOARD OF DIRECTORS

Based on the Articles of Association of the Company, the Board of Directors shall be appointed and dismissed by decision of the GMS. The Board of Directors carries out the duties and authorities to manage the Company based on the decisions of the Board of Directors. The GMS extends the mandate to each member of the Board of Directors to undertake the duties and responsibilities with reference to the Manual of Scope of Duties and Responsibilities of Board of Directors, which explains in detail the scope of duties and responsibilities of the Board of Directors.

Referring to Article 16 item 7 of the Articles of Association of the Company concerning the scope of duties and responsibilities of the Board of Directors, the GMS is authorized to determine the job description of each member of the Board of Directors. If the GMS does not determine same, the duties and authorities of the Board of Directors will be further described in a Decision Letter of the Board of Directors, and in that case will present a report on its implementation to the Board of Commissioners.

In brief, the Board of Directors' duty is to run the management of the Company, which requires goodwill and full responsibility from each member of the Board of Directors. The Board of Directors is also authorized to take any actions for and on behalf of the Company, as well as represent the Company at important events or on any issues involving other parties, in and outside the courts, unconditionally, unless stated differently in the Law, the Articles of Association or in a GMS' decision.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, the scope of duties and responsibilities as well as authorities of the Board of Directors can be described as follows:

Scope of Duties and Responsibilities

1. To lead and manage the Company based on the corporate vision as mentioned in the Articles of Association and recommendations of the Board of Commissioners from time to time, and consistently improve efficiency and effectiveness of the business operations of the Company;

2. Menguasai, mengelola dan mengadministrasikan aset-aset Perseroan, termasuk pengembangan sumber daya manusia dan kepatuhan terhadap hukum dan dalam menjalankan usaha;
3. Mempersiapkan rencana strategis yang mencakup sasaran dan tujuan yang akan dicapai Perseroan sebagaimana tercantum dalam PKP2B serta RKAB.

Wewenang

1. Pelaksanaan wewenang Direksi yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, yakni terkait dengan:
 - a. Perbuatan hukum mengalihkan/melepaskan barang tidak bergerak yang jumlahnya melebihi batas yang ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris, dan/atau menjadikan jaminan hutang harta kekayaan Perseroan yang tidak diatur pada ketentuan Pasal 14 ayat 3, yang jumlahnya melebihi batas yang ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris;
 - b. Menerima pinjaman uang dari siapapun yang jumlahnya melebihi batas yang ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan wewenang Direksi yang harus mendapatkan persetujuan dari RUPS adalah: Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak, atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% dari kekayaan bersih Perseroan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, transaksi sebagaimana dimaksud tersebut adalah transaksi pengalihan kekayaan bersih Perseroan yang terjadi dalam jangka waktu satu tahun buku, harus mendapat persetujuan RUPS dengan syarat dan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat 4 Anggaran Dasar Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Direktur Utama

- Bertindak sebagai pemimpin dan koordinator pengurusan di antara anggota Direksi lainnya untuk mengatur kegiatan mereka.
- Bertanggung jawab untuk menentukan, mengarahkan dan mengendalikan pengelolaan

2. To control, manage and administer the Company's assets, including the development of human resources and compliance with law and, best business practices;
3. To prepare strategic plans which include aims and objectives of the Company, as mentioned in the CCoW and the Operational and Budgeting Plan.

Scope of Authorities

1. The Board of Directors shall obtain a written approval from the Board of Commissioners in order to execute the following authorities:
 - a. Engaging in legal action of transferring/releasing fixed assets whose amount exceeds the limit as determined at meetings of the Board of Commissioners, and/or use the Company's assets that are not subject to the provision of Article 14 Item 3, as collateral, whose amount exceeds the limit as determined at meetings of the Board of Commissioners;
 - b. Receiving loans from any parties, which amount exceeds the limit as determined at meetings of the Board of Commissioners.
2. The Board of Directors shall obtain approval from the GMS to execute the following authorities: Engaging in any legal action of transferring, releasing rights, or using all or a majority part or more than 50% of the net assets of the Company as collateral in one transaction or more, either having a relationship or not, transactions as mentioned above are transactions of transferring net assets of the Company which occur within one book year, and shall obtain approval from the GMS under certain terms and conditions as stated in Article 14 item 4 of the Company's Articles of Association.

The duty and responsibility of the Board of Directors of the Company is described as follows:

a. President Director

- To act as the leader as well as coordinator for the other members of the Board of Directors in order to manage their activities.
- To be responsible for determining, directing and controlling the management of the Company,

Perseroan, menjamin kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, komunikasi, serta hubungan dengan pemegang saham.

b. Direktur Teknis

Bertanggung jawab atas aspek produksi, yang mencakup perencanaan dan pengembangan, eksplorasi, lingkungan, serta kesehatan dan keselamatan kerja.

c. Direktur Keuangan

Menentukan, mengelola dan mengendalikan keuangan Perseroan, yang mencakup aspek pembuatan anggaran, akuntansi, persiapan laporan keuangan, perpajakan, serta sistem informasi manajemen.

d. Direktur Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Administrasi Umum

Mengendalikan dan merumuskan kebijakan-kebijakan Perseroan yang terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia, organisasi, layanan umum, administrasi perusahaan, hubungan dengan pemerintah, serta tanggung jawab sosial perusahaan.

e. Direktur Pengembangan Usaha dan Komersial

Mengendalikan dan merumuskan kebijakan terkait aspek kebhendaharaan, pembuatan anggaran, pengadaan dan logistik, pengembangan usaha, serta pengembangan teknologi.

Per tanggal 31 Desember 2013, Direksi Perseroan terdiri dari enam anggota Direksi, yaitu seorang Direktur Utama dan lima orang Direktur. Susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

- a. Direktur Utama
Bapak Alexander Ramlie
- b. Direktur
Bapak Maxwell Armand
- c. Direktur
Bapak Kenneth Raymond Allan
- d. Direktur
Ibu Nenie Afwani
- e. Direktur
Ibu Vera Likin

ensuring the regulatory compliance, communication and relationship with the shareholders.

b. Director of Technical Affairs

To be responsible for production, which includes planning and development, exploration, environmental, as well as work safety and health.

c. Director of Finance

To determine, manage and control the finances of the Company, which includes budgeting, accounting, preparation of financial reports, taxation as well as the management information system.

d. Director of Human Resources and General Affairs

To control and formulate the Company's policies relating to management of human resources, organization, public service, business administration, government relations, as well as corporate social responsibility.

e. Director of Commercial and Business Development

To control and formulate policies relating to treasury aspects, budgeting, procurement and logistics, business development as well as technology development.

As at 31 December 2013, the Board of Directors of the Company consisted of five members, they were, the President Director and five Directors, comprised of:

- a. President Director
Mr. Alexander Ramlie
- b. Director
Mr. Maxwell Armand
- c. Director
Mr. Kenneth Raymond Allan
- d. Director
Mrs. Nenie Afwani
- e. Director
Mrs. Vera Likin

Setiap Direktur Perseroan menjabat selama tiga tahun yang dimulai sejak tanggal pengangkatan, dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahunan ketiga setelah tanggal pengangkatan tersebut. RUPS berwenang untuk memberhentikan anggota Direksi pada setiap saat sebelum masa jabatannya berakhir.

Rapat Direksi

Direksi menyelenggarakan rapat bersamaan dengan rapat operasional perusahaan dalam rangka mengambil keputusan-keputusan penting terkait Perseroan dengan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Keputusan-keputusan yang mengikat dapat juga ditetapkan tanpa diadakan Rapat Direksi, sepanjang keputusan itu disetujui secara tertulis dan ditandatangani oleh seluruh Anggota Direksi. Selama tahun 2013, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan tingkat kehadiran dapat dilaporkan sebagai berikut:

TANGGAL Date	KEHADIRAN Attendance	UNDANGAN Invitees
30 April 2013/April 30, 2013	<ul style="list-style-type: none"> Alexander Ramlie Kenneth Raymond Allan Maxwell Armand Nenie Afwani Vera Likin 	<ul style="list-style-type: none"> Mr. Samin Tan Departemen Pengadaan/Department of Procurement Departemen Logistik/Department of Logistics
6 Juni 2013/June 6, 2013	<ul style="list-style-type: none"> Alexander Ramlie Kenneth Raymond Allan Nenie Afwani Vera Likin 	<ul style="list-style-type: none"> Mr. Samin Tan Departemen Pengadaan/Department of Procurement Departemen Logistik/Department of Logistics
15 Juli 2013/July 15, 2013	<ul style="list-style-type: none"> Alexander Ramlie Kenneth Raymond Allan Maxwell Armand Nenie Afwani Vera Likin 	<ul style="list-style-type: none"> Mr. Samin Tan Departemen Pengadaan/Department of Procurement Departemen Logistik/Department of Logistics
7 Agustus 2013/August 7, 2013	<ul style="list-style-type: none"> Alexander Ramlie Kenneth Raymond Allan Maxwell Armand Nenie Afwani Vera Likin 	<ul style="list-style-type: none"> Departemen Operation and Mining/Department of Operations and Mining Departemen Logistik/Department of Logistics

Remunerasi

Sesuai Pasal 15 ayat 14 dari Anggaran Dasar Perseroan, setiap anggota Direksi berhak menerima gaji, uang jasa dan tunjangan sesuai dengan kinerja individu serta pencapaian-pencapaian Perseroan. Jumlah remunerasi bagi anggota Direksi ditentukan dan disetujui dalam RUPS. Pada tahun 2013, Perseroan membayarkan remunerasi sebesar Rp5.098.000.000 untuk seluruh anggota Direksi.

Each Director of the Company serves for three years as of the date of the appointment, and their terms will end at the closing of the third Annual GMS after the date of the appointment. The GMS has the authority to dismiss members of the Board of Directors at any time before the end of their term.

Meetings of Board of Directors

The Board of Directors may hold joint meetings in parallel with operational meetings of the Company aiming at taking important decisions relating to the Company's business based on consensus. Those binding decisions can also be taken without holding a Board of Directors meeting, as long as the decision obtains written approval which is signed by the entire members of the Board of Directors. During 2013, the Board of Directors held 4 (four) meetings, with frequency of attendance reported as follows:

Remuneration

According to Article 15 item 14 of the Articles of Association of the Company, each member of the Board of Directors, is entitled to a package of salary, compensation, and allowances according to the performance of the individual as well as the Company. Total remuneration for members of the Board of Directors shall be determined and approved at the GMS. In 2013, the Company paid total remuneration of Rp5,098,000,000 for the members of the Board of Directors.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya. Komite-komite tersebut adalah Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Audit

Komite Audit dipilih dan dibentuk serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas dan fungsi komite audit adalah membantu pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan yang diemban oleh Dewan Komisaris dan mengambil tindakan atas dasar informasi yang diberikan oleh Direksi, Audit Internal, Auditor Eksternal, dan komite lain. Komite Audit dalam hal ini bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Independensi Komite Audit dijamin dengan menunjuk seorang Komisaris Independen untuk bertindak selaku Ketua Komite dan memilih anggota yang berasal dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi.

Lingkup tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab menelaah informasi keuangan, proyeksi dan laporan lainnya yang akan dikeluarkan Perseroan;
- b. Memastikan ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku;
- c. Memberikan pendapat independen, saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kegiatan Perseroan;
- d. Memeriksa dan mengawasi kegiatan audit eksternal, audit internal, dan kontrol internal;
- e. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Anggota Komite Audit menjabat selama kurun waktu 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu periode berikutnya. Sementara itu, Dewan Komisaris dapat memberhentikan anggota Komite Audit manapun dan pada saat kapanpun sebelum masa jabatan mereka berakhir.

COMMITTEES UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is assisted by Committees in delivering its functions and duties. Those Committees are the Audit Committee and Remuneration and Nomination Committee.

The Audit Committee

The Audit Committee is established to assist the Board of Commissioners in implementing the supervisory duties and functions of the Board of Commissioners and to execute any actions based on information from the Board of Directors, Internal Audit, External Auditor, and other Committees. The Audit Committee acts independently in the implementation of decisions. The independence of the Audit Committee is guaranteed through the appointment of an Independent Commissioner to act as the Committee Chairman and selected members from independent parties with financial and accounting skills.

Scope of duties and responsibilities of the Audit Committee are:

- a. Be responsible for reviewing financial information, projections and other reports of the Company;
- b. To ensure the Company's compliance with the prevailing rules;
- c. To give independent opinions, advice, and recommendations to the Board of Commissioners about the activities of the Company;
- d. Inspect and supervise the external audit, internal audit, and internal control activities; and
- e. To maintain corporate document confidentiality, data and information.

Members of the Audit Committee will serve for three years and can be reappointed for another period., the Board of Commissioners can dismiss any members of the Audit Committee at anytime before their terms end.

Hingga 31 Desember 2013, susunan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

- a. Ketua
Bapak Soesanto Loekman
- b. Anggota
Bapak Drs. Paulus Soelistyo, Ak. Dess.

Laporan Aktivitas Komite Audit di Tahun 2013

Selama tahun 2013, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 6 kali, termasuk rapat yang diselenggarakan dalam rangka mengkaji laporan keuangan selama tahun 2013.

Berikut laporan ringkasan aktivitas Komite Audit:

Through 31 December 2013, the structure of membership of the Audit Committee was:

- a. Chairman
Mr. Soesanto Loekman
- b. Member
Drs. Paulus Soelistyo, Ak. Dess.

Report on the Activities of the Audit Committee in 2013

During 2013, the Audit Committee held 6 meetings, including meetings which were held in order to review the 2013 financial report.

Below is the summary of activity reports of the Audit Committee:

TANGGAL Date	AGENDA Agenda	KEHADIRAN KOMITE AUDIT Attendance of The Audit Committee	UNDANGAN Invitees
3 Mei 2013 May 3, 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Audit 2012 • Hal-hal lain yang terkait dan diusulkan peserta rapat • The 2012 Audit Progress • Other issues related and proposed by the meeting participants 	<ul style="list-style-type: none"> • Soesanto Lukman • Paulus Sulistyio 	<ul style="list-style-type: none"> • Direksi • Auditor Eksternal • Board of Directors • External Auditor
21 Mei 2013 May 21, 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Status Audit 2012 • Hal-hal signifikan yang tertunda • Hasil Audit Berau Coal dan Bumi Plc serta dampaknya bagi Perseroan • The 2012 Audit Status • Other significant delays • The Audit Results of Berau Coal and Bumi Plc as well as the impacts on the Company 	<ul style="list-style-type: none"> • Soesanto Lukman • Paulus Sulistyio 	<ul style="list-style-type: none"> • Direksi • Auditor Eksternal • Board of Directors • External Auditor
27 Juni 2013 June 27, 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Status Audit 2012 • Status kebebasan Audit Perseroan • Kekurangan pengendalian internal Perseroan • Hal-hal signifikan yang merupakan dampak dari bunga hutang Standard Chartered Bank dan hasil dari investasi Bumi Plc • Hal-hal yang perlu diperhatikan dan rencana pengelolaan • Kesulitan yang dihadapi dalam melakukan Audit 2012 • Opini auditor terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan 	<ul style="list-style-type: none"> • Soesanto Lukman • Paulus Sulistyio 	<ul style="list-style-type: none"> • Direksi • Auditor Eksternal • Board of Directors • External Auditor

TANGGAL Date	AGENDA Agenda	KEHADIRAN KOMITE AUDIT Attendance of The Audit Committee	UNDANGAN Invitees
	<ul style="list-style-type: none"> The 2012 Audit Status Status of Audit Authority of the Company Lack of the Company's Internal Control Significant issues as the impact of loan interest charged by Standard Chartered Bank and investment results in Bumi Plc Other issues that require attention and management planning Difficulties in the 2012 Audit Process The auditor's opinion for the consolidated financial report of the Company 		
9 Juli 2013 July 9, 2013	<ul style="list-style-type: none"> Review Laporan Keuangan Tahun 2012 Laporan Audit PwC tanggal 21 Mei 2013 Review over Financial Report of 2012 PwC's Audit Report on May 21, 2013 	<ul style="list-style-type: none"> Soesanto Lukman Paulus Sulistyio 	<ul style="list-style-type: none"> Direksi Board of Directors
1 November 2013 November 1, 2013	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Keuangan Q3 Tahun 2013 Third Quarter of 2013 Financial Report 	<ul style="list-style-type: none"> Soesanto Lukman Paulus Sulistyio 	<ul style="list-style-type: none"> Direksi Board of Directors
22 Mei 2013 May 22, 2013	<ul style="list-style-type: none"> Pembaharuan Isu Hal-hal Signifikan yang Tertunda Pembahasan -pembahasan Lain Issues Update Significant delay Issues Other Discussions 	<ul style="list-style-type: none"> Soesanto Lukman Paulus Sulistyio 	<ul style="list-style-type: none"> Direksi Auditor Eksternal Board of Directors External Auditor
1 September 2014 1 September 2013	<ul style="list-style-type: none"> Status Audit 2013 Hal-hal Signifikan yang tertunda 2013 Audit Status Significant Delay Issues 	<ul style="list-style-type: none"> Soesanto Lukman Paulus Sulistyio 	<ul style="list-style-type: none"> Direksi Internal Audit Auditor Eksternal Board of Directors Internal Audit External Auditor

Komite Remunerasi Dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan dibentuk pada awal tahun 2013 untuk melaksanakan fungsi penelaahan dan perumusan rekomendasi paket remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, serta melakukan perencanaan pencalonan dan nominasi calon yang akan diusulkan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau anggota berbagai komite lainnya. Komite bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi dan masukan terhadap pengambilan keputusan tentang pencalonan yang menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris secara penuh.

Lingkup tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan rekomendasi mengenai calon direktur kepada Dewan Komisaris, untuk dipilih dan ditetapkan oleh pemegang saham atau Dewan Komisaris. Rekomendasi Komite dibuat dengan mempertimbangkan keterampilan, pengetahuan, keahlian dan pengalaman; profesionalisme; serta integritas calon;
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon yang akan menjadi anggota komite-komite yang dibentuk Dewan Komisaris;
- c. Melaksanakan proses yang telah ditetapkan Dewan Komisaris untuk menilai efektivitas jalannya kepengurusan oleh Direksi dan komite-komite secara keseluruhan, serta untuk menilai kontribusi masing-masing direktur dan anggota komite. Semua penilaian dan evaluasi yang dilakukan harus didokumentasikan dengan baik;
- d. Membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam bentuk telaahan atas besaran remunerasi;
- e. Memberi masukan atas usulan Direksi terkait struktur organisasi Perseroan dan sumber daya manusia (SDM);
- f. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Remuneration and Nomination Committee

The Company established the Remuneration and Nomination Committee in early 2013 to run the function of reviewing and formulating recommendations for remuneration packages for both the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as planning for candidacy and nomination of future members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or other Committees. The Committee is responsible for providing recommendations and advice in the decision making process regarding the candidacy, which is the full responsibility of the Board of Commissioners.

The scope of duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee is:

- a. To give recommendations on the future directors to the Board of Commissioners, to be selected and determined by the Shareholders or Board of Commissioners. The Committee proposes based on skills, knowledge, talent, and experience; professionalism; as well as the candidates' integrity;
- b. To give recommendations to the Board of Commissioners on the future members of the Committees under the Board of Commissioners;
- c. To execute the process determined by the Board of Commissioners to evaluate the effectiveness of the entire business management by the Board of Directors and the Committees, as well as to assess the contributions from each member of the Board of Directors and the Committees. The results of the evaluation and assessment shall be documented;
- d. To assist the Board of Commissioners and Board of Directors by presenting review results on the amount of remuneration;
- e. To provide inputs for any propositions from the Board of Directors relating to organizational structure of the Company and human resources;
- f. To conduct other assignments from the Board of Commissioners in line with the prevailing rules and regulations.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi menjabat selama tiga tahun, dan dapat diangkat kembali untuk menjabat pada periode selanjutnya. Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

- Ketua
Bapak Syamsir Siregar
- Wakil Ketua
Bapak Alexander Ramlie
- Anggota
Ibu Nenie Afwani

Audit Internal

Divisi Audit Internal Perseroan dibentuk pada tahun 2011 dan mulai beroperasi pada tahun 2012. Divisi Audit Internal bertugas memberikan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif dalam rangka peningkatan nilai dan perbaikan operasional Perseroan, melalui penerapan pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Audit Internal Perseroan dipimpin oleh seorang Kepala Divisi Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Kepala Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Tugas dan tanggung jawab Divisi Audit Internal adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. Melakukan pengujian dan evaluasi pelaksanaan internal kontrol dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;

Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Investor

Dalam rangka kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan, Perseroan telah menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan untuk mengemban tugas dan fungsi sebagai berikut:

Members of the Remuneration and Nomination Committee will serve for three years, and can be reappointed for another period. The Remuneration and Nomination Committee as per 31 December 2013 was composed of:

- Chairman
Mr. Syamsir Siregar
- Vice Chairman
Mr. Alexander Ramlie
- Member
Mrs. Nenie Afwani

Internal Audit

The Internal Audit Division of the Company was established in 2011 and started to operate in 2012. The Internal Audit Division is responsible for providing an independent and objective consultation to promote Corporate values and improve the operation, through the implementation of a systematic approach, by evaluating and enhancing the effectiveness of risk management, control and good corporate governance processes.

The Internal Audit is chaired by an Internal Audit Division Head, who is appointed and dismissed by the President Director on approval from the Board of Commissioners. The Internal Audit Division Head reports direct to President Director.

The scope of duties and responsibilities of the Internal Audit Division is:

- a. To formulate and execute the Annual Plan of Internal Audit;
- b. To assess and evaluate the implementation of internal controls and the risk management system in accordance with the Company's policies.

Corporate Secretary and Investor Relations

Concerning the Company's compliance with applicable rules, the Company has appointed a Corporate Secretary to carry out the following duties and functions:

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;</p> <p>b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan, dalam rangka memberikan transparansi dalam pengungkapan informasi dan komunikasi Perseroan, baik secara internal maupun eksternal;</p> <p>c. Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta memantau kepatuhan Perseroan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas, Pasar Modal, dan ketentuan serta peraturan lain yang terkait, dan Anggaran Dasar Perseroan;</p> <p>d. Bertindak sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal, investor, analis dan masyarakat, dan karenanya menjalin komunikasi secara berkala dengan otoritas pasar modal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sebelumnya bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) serta Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam kaitannya dengan permasalahan tata kelola, tindakan korporasi dan transaksi material lainnya;</p> <p>e. Menghadiri seluruh rapat Direksi dan Dewan Komisaris serta mencatat risalah rapat;</p> <p>f. Mengoordinasikan penerbitan Laporan Tahunan Perseroan;</p> <p>g. Mengawasi publikasi data perusahaan, termasuk Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan Triwulanan, serta Rekapitulasi Pemegang Saham Bulanan.</p> | <p>a. To closely monitor the stock market development, particularly relating to the market regulations;</p> <p>b. To serve the public with necessary information about the Company as required by the investors, as part of the implementation of transparency principles in the information disclosure and communications of the Company, both internally and externally;</p> <p>c. To give input to the Board of Directors regarding regulatory compliance as well as oversee the Company's compliance with the Law of Limited Liability Company, Stock Market regulations, and other relevant laws, as well as the Articles of Association of the Company;</p> <p>d. To act as a liaison between the Company and the shareholders, market authority, investors, analysts and the public in general, and build communication on a periodical basis with the market authority, including Financial Service Authority (OJK), as well as the Indonesia Stock Exchange (IDX), concerning the corporate governance, corporate actions and other material transactions;</p> <p>e. To attend all meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners as well as make minutes of meetings;</p> <p>f. To coordinate the issuance of the Company's Annual Report;</p> <p>g. To oversee the publication of corporate data, including the Annual Report, Mid-Year and Quarterly Financial Reports, as well as Monthly Recapitulation of Shareholders.</p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Pada tahun 2013, jabatan Sekretaris Perusahaan dipegang oleh Kenneth Raymond Allan.

In 2013, the Corporate Secretary of the Company was Mr. Kenneth Raymond Allan.

Pada tahun 2013, Sekretaris Perusahaan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyerahan laporan sesuai peraturan perundangan serta peraturan pasar modal yang berlaku. Perseroan juga telah menerbitkan dan menyerahkan laporan-laporan wajib kepada Bapepam-LK, BEI, dan instansi pemerintah lainnya yang terkait. Laporan-laporan rutin tersebut di antaranya Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan Triwulanan, serta Rekapitulasi Pemegang Saham Bulanan.
- b. Pengungkapan informasi perusahaan dalam bentuk rilis berita, konferensi pers, publikasi, pertemuan dengan para analis, iklan, dan wawancara dengan pihak media, termasuk korespondensi dengan dan BEI.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan, informasi mengenai perusahaan serta laporan-laporan yang diterbitkan juga dapat diakses melalui situs web Perseroan, yaitu www.borneo.co.id, dan IDX e-reporting, yang dapat dengan mudah diunduh oleh semua pemegang saham, analis, media, dan pemangku kepentingan lainnya atau melalui email di corsecandir@borneo.co.id.

Selain itu, informasi lebih lanjut dapat diperoleh melalui:

Kenneth Raymond Allan
Sekretaris Perusahaan

PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
Menara Merdeka, 29th Floor
Jl. Budi Kemuliaan I No 2
Jakarta Pusat 10110, Indonesia
[T] (+62 21) 2957 3737
[F] (+62 21) 2957 3777

During 2013, the Corporate Secretary of the Company carried out the following activities:

- a. Presented reports as required by law and prevailing market regulations. The Company issued and presented mandatory reports to OJK, IDX, and other related government institutions. The routine reports were Annual Report, Mid-Year and Quarterly Reports and Monthly Shareholders Recapitulation.
- b. Corporate information disclosure in the form of news release, press conference, publications, analyst meetings, commercials, and media interviews, including correspondence with OJK and IDX.

To better serve the Shareholders and Stakeholders, corporate information as well as reports are also accessible through the corporate website, www.borneo.co.id, and IDX e-reporting, which are downloadable by all shareholders, analysts, media and other Stakeholders or by emailing to corsecandir@borneo.co.id.

For further information, they can please contact:

Kenneth Raymond Allan
Corporate Secretary

PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
Menara Merdeka, 29th Floor
Jl. Budi Kemuliaan I No 2
Central Jakarta 10110, Indonesia
[T] (+62 21) 2957 3737
[F] (+62 21) 2957 3777

KASUS HUKUM

Pada tahun 2013, Perseroan dan anak perusahaannya menghadapi sejumlah klaim hukum dari pihak ketiga yang terkait dengan kegiatan bisnis sehari-hari yang bersifat wajar, termasuk proses arbitrase di Singapore International Arbitration Centre (SIAC). Kasus-kasus hukum yang sedang dihadapi oleh Perseroan dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi untuk tahun 2013, yang juga dapat dijumpai dalam Laporan Tahunan ini.

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko merupakan hal yang vital bagi perusahaan dan pelaksanaannya secara penuh menjadi tanggung jawab Direksi Perseroan, terutama terkait penilaian risiko dan menentukan mekanisme untuk identifikasi, evaluasi, serta mitigasi risiko-risiko tersebut. Dengan mempertimbangkan berbagai masukan dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal serta masukan dari Dewan Komisaris dan Komite Audit, Perseroan mengambil langkah-langkah preventif untuk meminimalisasi risiko-risiko yang telah teridentifikasi.

Risiko Harga

Risiko harga jual coking coal merupakan salah satu faktor yang diperhatikan selama tahun 2013, mengingat seluruh penghasilan Perseroan berasal dari penjualan coking coal. Setiap penurunan harga yang terjadi di pasar global berdampak negatif terhadap laporan laba rugi Perseroan dan aktivitas-aktivitas penambangan tertentu.

Untuk memitigasi dampak risiko ini, Perseroan membuat perjanjian kontrak jangka panjang dengan para pembeli yang ada dengan mengedepankan mekanisme penentuan harga triwulanan. Perseroan telah mengambil langkah-langkah sebagai upaya mitigasi terhadap dampak-dampak fluktuasi harga jangka pendek.

Risiko Program Ekspansi

Perseroan memasang target pertumbuhan bisnis yang agresif sehingga perusahaan terekspos pada berbagai macam risiko.

LEGAL CASES

In 2013, the Company and its subsidiaries were involved in several legal claims from third parties relating to its normal business, including an arbitration process at the Singapore International Arbitration Centre (SIAC). The Company reports the legal cases it dealt with in the 2013 consolidated financial report, with is also presented in this Annual Report.

RISK MANAGEMENT

Risk management plays a significant role in the Company's business and the Board of Directors of the Company takes full responsibility for the implementation, in particular when it comes to the risk assessment and in determining the mechanism for risk identification, evaluation and mitigation. By taking into account the inputs and recommendations from Internal Audit Division as well as from the Board of Commissioners and the Audit Committee, the Company took preventive measures to minimize the identified risks to the business.

Price Risk

The selling price of coking coal was the most anticipated risk in 2013, as the Company generates all revenues from the sales of coking coal. Each reduction in global coal market prices has a negative impact on the Company's comprehensive income, coal flow and mining activities.

In mitigating the impact of such risk, the Company secured a long-term off take contract with Noble and in turn existing buyers and putting in place an average quarterly pricing mechanism. The Company also set up mitigation steps to anticipate short-term volatility in coal prices.

Expansion Risk

The Company previously set an aggressive growth target, which in fact exposed its business to a number of risks.

Selama tahun 2013, Perseroan senantiasa meningkatkan kemampuan produksi serta tetap memegang kendali atas aktivitas operasional, finansial, logistik, dan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan kerja. Terhadap risiko yang berpotensi muncul, Perseroan senantiasa menerapkan identifikasi dan evaluasi sehingga akan dapat mengatasi risiko-risiko utama seraya tetap berupaya merealisasikan rencana penambangan yang ambisius.

Area-area risiko yang diperkirakan akan tetap dihadapi perusahaan di antaranya adalah:

- Risiko untuk mengintegrasikan peralatan, mesin-mesin, dan karyawan-karyawan baru ke dalam proses produksi secara efisien dan secepat mungkin;
- Risiko memperoleh ketersediaan peralatan dan mesin;
- Kemudahan memperoleh mesin, peralatan, dan suku cadangnya.
- Ketersediaan rencana tambang dan kepatuhan pelaksanaannya.

Risiko Dalam Memperoleh, Mempertahankan, dan Memperbarui Lisensi, Surat Ijin, dan Persetujuan

Sebagai badan usaha pertambangan yang besar, Perseroan memprioritaskan kepatuhan terhadap sejumlah persyaratan hukum yang telah ditetapkan oleh berbagai lembaga pemerintah. Kebutuhan untuk tetap mempertahankan lisensi, surat ijin, dan persetujuan dari lembaga-lembaga tersebut dapat menimbulkan risiko ketidakpatuhan jika Perseroan tidak memperbaruinya, terutama mengingat masa berlaku yang berbedabeda.

Namun Perseroan telah berupaya memitigasi risiko ini dengan menugaskan unit legal untuk memastikan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap semua persyaratan hukum dan proses lisensi, perijinan, dan perolehan persetujuan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, Perseroan juga menjaga komunikasi yang baik dengan berbagai lembaga pemerintah yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan, personel tambang, dan unit legal, untuk memastikan kepatuhan Perseroan terhadap semua peraturan perundangan, termasuk memperbarui persyaratan operasional, baik untuk yang telah ada maupun yang baru dirintis.

During 2013, the Company increased its production capacity but still put the brakes on its operational activity, financial, and logistics targets. The Company implemented risk identification and evaluation to help it anticipate the likely risks and revised downward the production plan.

The potential risk areas that will continue to affect the business of the Company include:

- risk to integrate equipment, machines, and new employees into the production process as efficiently and quickly as possible;
- risk to secure the right machines, equipment and supplies;
- risk to obtain, equipment and components.
- readiness of mining plans and ability to implement.

Risks In Obtaining, Maintaining, And Renewing Licenses, Permits And Approvals

As a prominent mining company, we prioritize compliance with legal requirements and regulation of government institutions. We consider it important to maintain licenses, business permits, as well as approvals from those institutions yet this poses a risk if the Company does not renew them on time, as they have different validity periods.

The Company makes every effort to mitigate risks by assigning the legal unit to ensure the level of compliance of the Company with all legal requirements and licensing and permit processes as well as to obtain approvals within the required period. In addition, the Company through its Corporate Secretary, mining personnel and legal unit, consistently builds good communications with government institutions, to ensure regulatory compliance, including renewing operational licenses on time

Risiko Penundaan Pengiriman Batubara

Ketergantungan Perseroan pada satu jalur pengiriman batubara, yakni jalan sepanjang 36 kilometer menuju dermaga di Sungai Barito, dapat menimbulkan risiko operasional yang juga berdampak pada finansial perusahaan.

Pembangunan Intermediate Stock Pile (ISP) pada tahun 2011 di Damparan, atau sekitar setengah jalan ke arah sungai, diharapkan dapat merespon potensi risiko yang muncul dari penundaan pengangkutan batubara dengan menimbun stok batubara di ISP, yang selanjutnya dapat diangkut secara lebih cepat ke Taboneo. Walaupun rendahnya sungai di bagian utara ISP dapat mengganggu kelancaran tongkang batubara, ISP ini menjanjikan proses logistik yang lebih fleksibel. Sementara itu, Perseroan menajaki metode transportasi alternatif lainnya.

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Bakar

Penggunaan bahan bakar dalam jumlah yang sangat besar untuk mengoperasikan peralatan dan membangkitkan listrik di tambang dapat menimbulkan risiko finansial dikarenakan harga bahan bakar seringkali berfluktuasi sehingga sangat mempengaruhi struktur pembiayaan Perseroan. Perseroan dalam hal ini senantiasa melakukan evaluasi biaya-biaya bahan bakar dalam kesepakatan kontrak penyediaannya, juga mempertimbangkan perlunya melakukan lindung nilai (hedging).

Risk Of Delayed Coal Delivery

The Company's dependence on a single coal delivery chain, that includes the 36-Km road leading to a port on the Barito River, and the subsequent barging 562 KM to Taboneo poses a risk to operations.

The construction of an Intermediate Stock Pile (ISP) in 2011 at Damparan, or located approximately half way to the sea, is expected to mitigate the risk caused by delayed coal delivery, by stockpiling at the ISP. The ISP stocks are able to be transported readily to Taboneo. Even though the river at the north side of the ISP may be low, which can pose a risk for coal barges, the ISP offers more flexible logistics. The Company is still seeking alternative methods and routes for transportation of coal.

Risk Of Fluctuating Fuel Prices

The Company uses a large amount of fuel in the operation of the mining equipment and power generation, and this poses a financial risk to the Company regarding the ever-fluctuating fuel price. Such condition indeed affects the financial performance of the Company. The Company consistently evaluates fuel expenses, as well as considering hedging activity.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Sebagai wujud tanggung jawab Perseroan terhadap pembinaan perekonomian masyarakat sekitar lokasi tambang, Perseroan dalam hal ini telah melakukan social mapping dan telah menetapkan 11 (sebelas) desa binaan di sekitar tambang dan pelabuhan yang menjadi fokus kegiatan pembinaan sosial masyarakat, yakni: Kohong, Hingan Tukung, Liang Nyaling, Tumbang Masalo, Tumbang Bauh, Dirung Serarong, Tawai Haui, Pelaci, Batu Tojah, Tumbang Baloi, dan Muara Tuhup. Sebelas desa tersebut berada dalam 2 (dua) kecamatan, yakni Kecamatan Barito Tuhup Raya dan Kecamatan Laung Tuhup.

Being the responsible business entity for developing the local economy around the mining site, the Company launched social mapping and determined 11 (eleven) developed villages around the mining areas and ports, where community development activities were focused, namely: Kohong, Hingan Tukung, Liang Nyaling, Tumbang Masalo, Tumbang Bauh, Dirung Serarong, Tawai Haui, Pelaci, Batu Tojah, Tumbang Baloi, and Muara Tuhup. Those eleven villages are located in 2 (two) districts, Barito Tuhup Raya and Laung Tuhup Districts.

**KOMITMEN TERHADAP
TANGGUNG JAWAB SOSIAL**

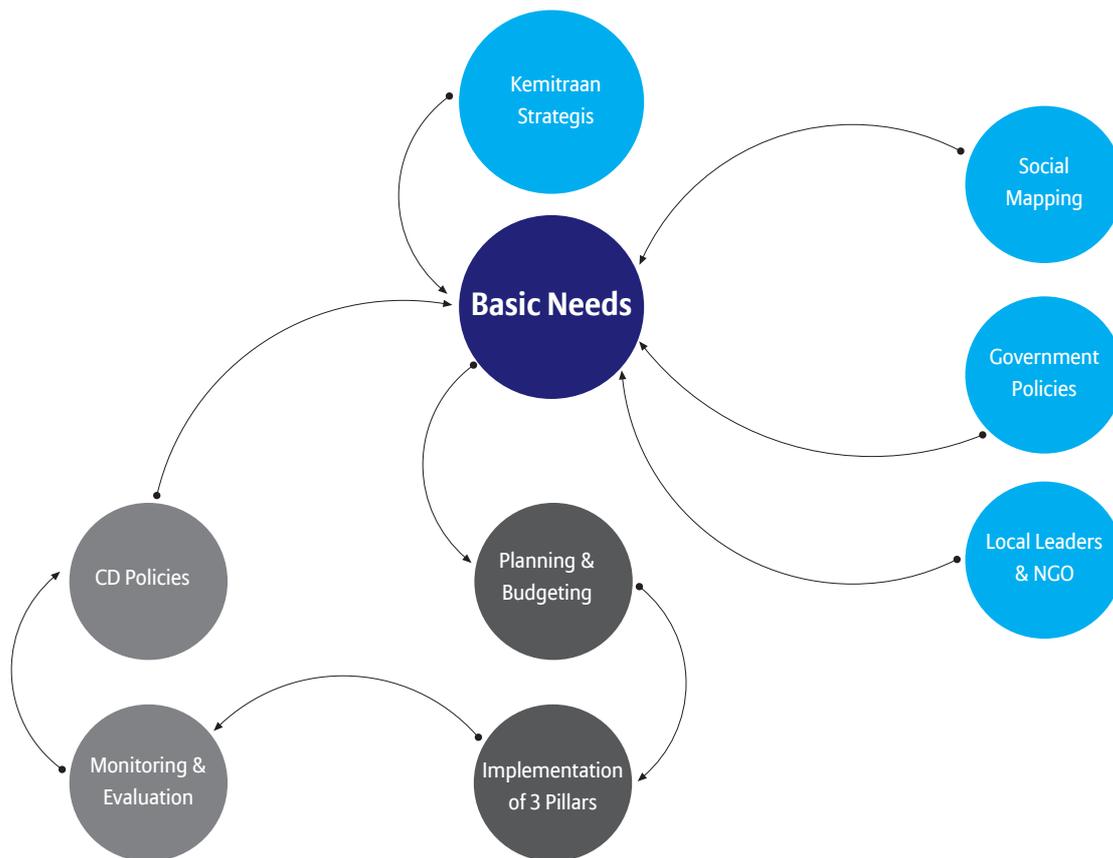
Pelaksanaan program tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility/CSR*) di lingkungan perusahaan mengacu pada UU No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas. Pelaksanaannya tidak semata-mata sebagai upaya pemenuhan komitmen terhadap kepatuhan perundang-undangan yang ada, namun juga merefleksikan kesadaran serta tanggung jawab perusahaan atas dampak dari kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan hidup, sosial maupun perekonomian masyarakat.

Perseroan telah memperhatikan bahwa terdapat peningkatan perhatian masyarakat luas terhadap etika dan akuntabilitas bisnis, serta adanya tuntutan global terhadap penerapan CSR.

**COMMITMENT TO
SOCIAL RESPONSIBILITY**

The Company carries out its corporate social responsibility (CSR) program with reference to Law No. 40/2007 about Limited Liability Company. The program implementation not only represents the Company's commitment to regulatory compliance, but also reflects its awareness and responsibility for the impact of the operation on the environment, society as well as the local people's economy.

The Company is aware of the higher attention paid by local communities to business ethics and accountability, while there is also a global demand for CSR implementation.



Perseroan dalam hal ini menilai langkah untuk membangun keharmonisan dengan para pemangku kepentingan di sekitar lokasi usaha maupun proyek Perseroan sangat penting untuk mendorong terwujudnya keberlanjutan usaha.

Selama tahun 2013, realisasi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup, sosial dan perekonomian masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Terhadap Aspek Lingkungan

PT Asmin Koalindo Tuhup selalu berkomitmen untuk mengelola dan meminimalkan dampak dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan hidup sekitar. Pengelolaan lingkungan hidup tambang PT Asmin Koalindo Tuhup menerapkan standar lingkungan yang ketat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kegiatan pemantauan lingkungan dilakukan secara terus-menerus, terutama pada daerah-daerah yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan.

PT Asmin Koalindo Tuhup berkomitmen untuk membangun dan menerapkan secara optimal Sistem Manajemen Lingkungan yang lebih baik. Seluruh hasil kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan dilaporkan secara berkala kepada Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Direktur Teknik dan Lingkungan, Kantor Kementerian Lingkungan Hidup, Pemerintah Daerah serta instansi terkait lainnya. Program-program inspeksi lingkungan secara berkala dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Kegiatan utama PT Asmin Koalindo Tuhup di bidang pengelolaan dan pemantauan lingkungan selalu menerapkan kaidah-kaidah yang baik dan benar. Pengelolaan lingkungan meliputi pengaturan permukaan lahan, pengelolaan top soil, pengendalian tingkat erosi dan sedimentasi, pengelolaan air tambang, pengendalian kebisingan dan getaran serta pengelolaan hidrokarbon dan limbah.

The Company therefore considers this program an essential step to build harmonious relations with the stakeholders around the business and project locations, which also contributes to a sustainable future.

Throughout 2013, the Company realized its responsibility to the environment, social and local economy as explained below:

1. Responsibility for Environmental Aspect

PT Asmin Koalindo Tuhup is highly committed to manage and minimize the impacts of the mining activity on the surrounding environment. The environmental management in the mining areas of PT Asmin Koalindo Tuhup strictly applies environmental standards and is in compliance with prevailing regulations. Environmental monitoring activity is consistently performed, particularly in areas where there is a possibility for environmental impact.

PT Asmin Koalindo Tuhup upholds its commitment to build and apply a better Environmental System at optimum level. The Company has presented its reports on all of the environmental management and monitoring activities on a periodical basis to the Directorate General of Coal and Mineral, Technical and Environmental Director, Regional Government and other related institutions. Both central and regional governments have completed environmental inspections on periodical bases.

The main activities of PT Asmin Koalindo Tuhup relating to environmental management and supervision always defer to best principles. Environmental management consists of land arrangement, top soil management, erosion and sedimentation control, mining water management, noise and oscillation control, as well as hydrocarbon and waste management.

Sedangkan kegiatan pemantauan lingkungan, antara lain pemantauan kualitas air, udara, tanah, biota, flora dan fauna, erosi-sedimentasi dan bentang alam. Operasi penambangan PT Asmin Koalindo Tuhup dilengkapi dengan pusat pembibitan tanaman yang mampu menyediakan sampai 500.000 batang pohon per tahun. Jenis tanaman yang digunakan sebagian besar spesies lokal, antara lain : sengon, akasia, sungkai, sirsak, durian, cempedak, jabon dan rambutan.

Sampai dengan akhir Desember 2013, realisasi biaya lingkungan sebesar USD. 759,455, meningkat dibandingkan dengan tahun 2012, yakni USD. 671,052. Pengolahan dan pemantauan lingkungan dilakukan di setiap lokasi tambang, dari hulu hingga hilir di Port Tuhup, dan kualitas udara juga dipantau sepanjang hauling road. Selama periode pelaporan juga tidak menghadapi masalah hukuman denda maupun sanksi lainnya, terkait dengan peraturan lingkungan hidup.

Kegiatan penambangan yang dilakukan PT Asmin Koalindo Tuhup adalah penambangan terbuka yang dikerjakan sendiri dengan melibatkan beberapa subkontraktor. PT AKT juga memproduksi overburden mencapai 49,40 juta bank cubic meter (BCM) pada tahun 2013 dan menambang 2 juta batubara

Perusahaan mengoperasikan empat lokasi tambang di Blok Kohong yakni Pit 3, Pit 6, Pit 7 dan Pit 8. Kegiatan operasional dijalankan dengan bantuan penggunaan alat berat, bahan peledak dan pengecilan ukuran butir batubara (crushing). Sebagian besar energi yang dikonsumsi digunakan untuk melakukan proses produksi, yakni eksplorasi material dan pengangkutan batubara

Environmental monitoring activities include monitoring over quality of water, air, land, biota, flora and fauna, erosion-sedimentation and landscape. The mining operation of PT Asmin Koalindo Tuhup is complete with a center for nursery plants which can generate 500,000 trees per year. The species of plants are mostly local, such as silk tree, acacia, sungkai, soursop, durian, jackfruit, jabon and rambutan.

Up to 31 December 2013, the Company's budget realization for environmental management reached to USD. 759,455, increasing from USD. 671,052 allocated in 2012. Environmental management and monitoring takes place at each pit, from upstream to downstream at Muara Tuhup, while air quality is consistently monitored through the hauling road. During the reporting period, the Company was not charged with a levy or other sanction relating to environmental regulations.

PT Asmin Koalindo Tuhup runs an open pit mining activity with the help of several subcontractors. PT AKT also produced overburden totaling 49.40 million bank cubic meter (bcm) in 2013 and mined 2 million tons of coal.

The Company currently operates four mining sites at Kohong Block, they are, Pit 3, Pit 6, Pit 7 and Pit 8. The operation utilizes heavy equipment, explosives, and crushing. Most of the energy consumed is to facilitate the production process, namely in material for exploration and coal winning and transportation.

Sebagian besar energi yang dikonsumsi digunakan untuk proses produksi, yakni penggalan material dan pengangkutan batubara. Energi yang dikonsumsi berasal dari sumber primer yakni bahan bakar minyak, sehingga dikelompokkan sebagai energi langsung. Perusahaan mengoperasikan pembangkit tenaga diesel sendiri yang menggunakan solar untuk menggerakkan mesin pembangkit listrik. Penggunaan solar untuk mendukung kegiatan operasional lainnya yang dikelompokkan sebagai energi tak langsung.

Upaya lain yang dilakukan untuk menghemat penggunaan energi adalah penggunaan peralatan baru yang akan menghemat bahan bakar dan sistem emisi gas buang menjadi lebih efisien.

Sertifikat dibidang lingkungan yang dimiliki secara berturut-turut tahun 2012 dan 2013 Proper Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup.

2. Tanggung Jawab Terhadap Aspek Ketenagakerjaan, Keselamatan, dan Keselamatan Kerja

Ketenaga Kerjaan

PT Asmin Koalindo Tuhup berusaha agar keberadaan Perusahaan dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, melalui kebijakan menggunakan tenaga kerja lokal di sekitar lokasi tambang. Kami mengembangkan sistem manajemen K3 yang disebut Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja PT Asmin Koalindo.

Keselamatan Kerja

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, PT Asmin Koalindo Tuhup berkewajiban untuk menerapkan praktik-pratik penambangan yang baik (good mining practices), termasuk di dalamnya adalah pemenuhan aspek keselamatan kerja dan kesehatan kerja (K3). Untuk itu kami mewajibkan para karyawan mematuhi semua prosedur K3 dalam usaha menuju kesempurnaan operasional.

Energy consumed is derived from a primary source, namely oil, thus it is considered as direct energy. The Company operates its own diesel powered generators. Diesel is also used in other operational activities considered as indirect energy.

Other efforts to promote cost efficiency include the utilization of new energy-saving equipment, which turns exhaust gas emissions to be more efficient.

The Company's environmental management has already attained a Proper Blue Certificate from the Ministry of Environment in 2012 and 2013 consecutively.

2. Responsibility for Employment Aspect, Safety Health and Environment

Employment

PT Asmin Koalindo Tuhup offers the opportunity to work in the company to local communities residing around the mining locations. We are developing a SHE management system called Safety Health and Environment Policy of PT Asmin Koalindo Tuhup.

Safety

Running a mining business requires PT Asmin Koalindo Tuhup to implement good mining practices, including fulfilling the safety health and environment (SHE) aspects. We therefore oblige all employees to closely follow SHE procedures for a safe and smooth operational process.

Seluruh karyawan baru diwajibkan mengikuti yang intensif untuk memperkenalkan mereka kepada konsep dan peralatan keselamatan kerja, serta ketentuan dan peraturan yang diterapkan di seluruh lapangan. Hal ini bertujuan untuk melindungi keselamatan mereka. Setelah itu para karyawan juga mengikuti sesi induksi berikutnya dan menjalani proses evaluasi berkala.

Perusahaan juga membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), yang merupakan komite bersama antara manajemen dan karyawan dalam melaksanakan K3. Ketua P2K3 adalah Direktur Operasional dan sebagai Sekretaris adalah Kepala Divisi SHE. Adapun keterwakilan karyawan dipresentasikan melalui penunjukkan kepala departemen sebagai anggota P2K3.

Kesehatan Kerja

PT Asmin koalindo Tuhp memastikan penerapan kesehatan kerja di lingkungan Perusahaan, baik bagi karyawan maupun keluarganya dengan mengasuransikan setiap karyawan dan keluarganya peserta Megahealth dari PT Asuransi Umum Mega. Selama tahun 2013 kami menyelenggarakan berbagai kegiatan meliputi penyuluhan, pencegahan dan pengobatan untuk membantu terciptanya lingkungan kerja yang sehat.

3. Tanggung Jawab terhadap Aspek Pengembangan Sosial dan Masyarakat

Sejalan kebijakan PT Asmin Koalindo Tuhup, pendekatan dan pengembangan masyarakat dilaksanakan secara berkelanjutan sejak kegiatan operasi penambangan batubara dijalankan, meliputi cakupan program : memberdayakan ekonomi masyarakat, peduli pendidikan, kesehatan, pengembangan sosial budaya dan kontribusi kebijakan publik.

All new recruits are also obligated to participate in an intensive orientation program to introduce to them the concept of and tools for realizing work safety as well as related rules and regulations applied to all field operations. This effort aims at ensuring their safety. The employees are also obligated to join further induction sessions and undertake an evaluation processed on a periodical basis.

The Company also has set up a Safety Committee (SC,) which is a joint committee involving the management and employees in the SHE implementation. The SC is chaired by the Director of Operations and SHE Division head serves as the Committee Secretary. The employees in that case are represented through the appointment of department heads as SC members.

Health

PT Asmin koalindo Tuhup ensures that the safety policy is reinforced to all employees and the families in the Company by including the employees and their families in the Megahealth insurance program from PT Asuransi Umum Mega. Through 2013, we held a number of activities, among which were counseling, prevention and medication to build a healthy working environment.

2. Responsibility for Social and Community Development Aspect

Referring to the policy of PT Asmin Koalindo Tuhup, our approach and development of the local community is done on a sustainable basis since the coal mining operation commenced, and covers programs like the empowerment of people's economy, education, health, social and cultural development as a well as a contribution to public policy.

Dalam pelaksanaannya, PT Asmin Koalindo Tuhup menjadikan beberapa hal sebagai panduan yang harus dipahami bersama oleh segenap pihak perusahaan, dengan keyakinan bahwa masyarakat setempat menyediakan pasokan tenaga kerja siap untuk dilatih dan dikembangkan bagi Perusahaan dan kontraktor. Dengan pengalaman yang dimiliki, PT AKT mengerti cara untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan mereka, agar siap pakai. Adapun program-program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan meliputi bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. PT AKT menerapkan nilai investasi CSR di bidang-bidang tersebut berdasarkan asas responsiveness.

Kepedulian PT AKT pada pendidikan diwujudkan dalam beberapa program, yakni: Pemberian beasiswa bagi pelajar kurang mampu dan beasiswa prestasi. Penyempurnaan dan penyediaan fasilitas pendidikan. Pengembangan sosial budaya. Ada tiga kegiatan utama yang dijalankan, yakni pembinaan bidang keagamaan, olahraga, kesenian dan kebudayaan. Cakupan wilayah kerja penambangan PT AKT meliputi daerah yang dihuni dua suku utama di Kalimantan. Yakni, suku Bakumpai yang mayoritas memeluk agama Islam, dan suku Dayak lainnya yang merupakan pemeluk agama Kaharingan dan sebagian beragama Nasrani. Untuk itulah bentuk kegiatan utama pembinaan di bidang keagamaan adalah bantuan pembangunan dan perbaikan rumah ibadah, baik mesjid, rumah adat dan gereja.

Strategi Perseroan terhadap pembinaan sosial kemasyarakatan dititikberatkan pada pelaksanaan community relations yang baik yang bertujuan untuk peningkatan dan pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi dua arah dengan masyarakat maupun pihak-pihak terkait (stakeholders). Perseroan dalam hal ini membina hubungan dengan masyarakat melalui pendekatan kelembagaan yang melibatkan aparat desa dan tokoh adat serta tokoh agama, maupun dengan ikut aktif dalam peringatan hari besar keagamaan ataupun hari kemerdekaan. Secara lebih rinci, berikut program-program Perseroan terkait sehubungan dengan pengembangan sosial dan masyarakat :

In the implementation process, PT Asmin Koalindo Tuhup has designed a guideline containing shared information that shall be acknowledged by each element of the Company. We believe that the local communities can provide us with reliable labor supplies that are ready to be trained and developed in the interests of the Company and the contractors. The long-established experience of PT AKT is really helpful in training and upgrading their skills, so that they will be ready to work. Among the community empowerment and development programs are those in relation to economy, education, health, social and culture. PT AKT invests in CSR programs, in each field based on the responsiveness principle.

Meanwhile, PT AKT's care for education is realized through the following programs: - giving scholarships for poor students and scholarships for the best achievements. Improvement and provision of learning facilities. Also, relating to social cultural development, the Company has launched three main activities, namely religious activities, sport, art and culture. PT AKT operates in mining locations where two main Kalimantan ethnic groups reside. They are the Bakumpai, where the majority are Islamic followers, and the other is the Dayak group, in which some follow the Kaharingan religion and some are Christians. The religious activities include providing funding for development and rehabilitation of houses of prayer, such as the mosques, ethnic houses and churches.

The Company develops good community relations as part of its strategies regarding social and community development in order to build understanding through an effective two-way communication and information sharing with the communities and the stakeholders. The Company develops an institutional approach by engaging the village administrators and prominent ethnic figures as well as religious figures in building a strong relationship with the community, while taking active participation in the celebration of Holy Days and Independence Day. Below are the details of the social and community development programs of the Company:



- Acara Adat di Baloï
Traditional Ceremony at Baloï
- Acara Adat di Tumbang Kohong
Traditional Ceremony at
Tumbang Kohong
- Nyaki Tana Danum di
Tumbang Bauh
Nyaki Tana Danum ritual at
Tumbang Bauh

- Pembagian Parcel Indul Fitri
Ied-ul Fitri Parcel Distribution
- Perayaan Natal 2013
Christmas Celebration 2013
- Peresmian Balai Basarah
Inauguration of Basarah Hall



a. Sosial Budaya

Sebagai bentuk penghormatan kepada adat-istiadat masyarakat sekitar, Perseroan membangun kerja sama dengan melibatkan tokoh-tokoh adat serta menjalankan upacara/ritual adat, seperti menyanggar, yakni upacara yang dilakukan sebelum memulai suatu aktivitas ataupun sebelum melakukan pembukaan lahan. Perseroan juga aktif memberikan dukungan bagi penyelenggaraan Festival Budaya Tira Tangka Balang, Penggarapan lahan seluas 300 m x 200 m di desa Hingan Tukung untuk pembangunan Sekolah Dasar Negeri desa Hingan Tukung.

b. Keagamaan

Kemudian dari sisi keagamaan, di samping memberikan bantuan sarana peribadatan, Perseroan juga menunjukkan penghormatannya kepada berbagai umat beragama yang ada dengan mendukung peringatan hari besar keagamaan maupun saat penyelenggaraan terkait dengan acara keagamaan lainnya, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an, Fesparawi, Distribusi pembagian daging kurban untuk perangkat desa di 11 Desa Binaan sebagai bentuk partisipasi dalam perayaan Hari Raya Idul Adha 1434 H, Pemberian bantuan akomodasi untuk Bupati Murung Raya dan rombongan dalam kegiatan Safari Natal pada tanggal 9 Desember 2013 di Desa Tumbang Baloï.

a. Social Culture

In respect for the local traditions, the Company has cooperation with prominent ethnic figures as well as holding ceremonies/rituals, such as menyanggar, which is a ceremonial event performed before initiating an activity or land opening. The Company also actively supports the Tira Tangka Balang Cultural Festival, the cultivation of 300 m x 200 m land area at Hingan Tukung Village to build the Hingan Tukung Elementary School building.

b. Religious

Religious activities of the Company included providing support for the construction of houses of prayer, as well as showing respect for other religious followers by supporting the celebration of the Holy Days and the other religious affairs, such as Musabaqah Tilawatil Qur'an, Fesparawi, distribution of qurban meat for village administrators at 11 Developed Villages in participating in the celebration of Eid-ul Adha 1434 H, providing accommodation for the Murung Raya Regent and its group of officials during Safari Natal activity on December 9, 2013 at Tumbang Baloï Village.



- Bantuan Bencana Banjir
Donation for Flood Victim
- Peringatan Hari Kemerdekaan RI
Independence Day Celebration



- Forum Komunikasi KAMTIBMAS
(Kohong)
Public Safety Communication
Forum (Kohong)
- Forum Komunikasi KAMTIBMAS
(Tuhub)
Public Safety Communication
Forum (Tuhup)
- Forum Komunikasi KAMTIBMAS
(Liang Nyali & Tb. Maselo)
Public Safety Communication
Forum (Liang Nyali & Tb. Maselo)



c. Kelembagaan Masyarakat

Perseroan juga menaruh perhatian pada upaya penguatan kelembagaan masyarakat setempat agar dapat berkontribusi positif pada pergerakan dan pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan akses informasi, pendidikan, pelatihan serta peningkatan fungsi lembaga/organisasi masyarakat sehingga terbentuk tata nilai/pranata sosial masyarakat yang lebih baik sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan interaksi yang harmonis dan saling mendukung antara masyarakat setempat dengan Perseroan.

d. Forum Komunikasi

Komunikasi yang harmonis juga dibangun oleh Perseroan dengan membangun forum komunikasi yang bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi aspirasi serta kebutuhan masyarakat, di samping juga dapat menciptakan kedekatan antara masyarakat dengan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga menerbitkan majalah bulanan "Tabela" yang memuat informasi terkait berbagai aktivitas serta program-program kemasyarakatan yang sedang dan akan dijalankan oleh Perseroan.

c. Mass Organization

The Company also participated in strengthening local mass organizations in order to contribute positively to social movements and community empowerment. The Company in that case provides access to information, education, training, as well as improvement on the function of mass organizations so as to build better social values and a harmonious and mutual interaction between the Company and the local community.

d. Communication Forum

The Company also builds a harmonious communication aiming at identifying public aspirations and needs while facilitating a closer interaction between the Company and the community. In addition, the Company issues a monthly magazine "Tabela" that contains information on the ongoing and the future social programs and activities of the Company.



- Program Operasi Katarak Cataract Surgeon Program
- Penyediaan Tindakan medis untuk masyarakat Sekitar Medical Treatment for Local Communities



- pengadaan mesin diesel (Generator) dan pembangunan instalasi listrik serta penyediaan bantuan bahan bakar (solar) bagi 6 (enam) desa. Donation of Diesel Engine (Generator) and Construction of Power Generator Installation as well as Diesel Fuel for 6 (Six) Villages



e. Kesehatan Masyarakat

Dalam hal perhatian terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, Perseroan telah menunjukkan partisipasi aktif dengan memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kepada warga desa. Kegiatan ini akan merupakan salah satu program rutin yang dilaksanakan secara berkala bekerja sama dengan Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu) maupun Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat, Supporting Departemen Health untuk pengambilan data kesehatan di Puskesmas Muara Tuhup, Pemberian tindakan medis dasar dan akomodasi untuk warga Desa Liang Nyaling (keluarga karyawan lokal) yang mengalami kecelakaan, dan kegiatan lain sehubungan dengan kesehatan masyarakat

f. Pembangunan dan Perbaikan Infrastruktur

Program lain yang tidak kalah pentingnya adalah pembangunan dan perbaikan infrastruktur, berupa sarana dan prasarana umum, dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat. Termasuk dalam program ini adalah pengadaan mesin diesel (Generator) dan pembangunan instalasi listrik serta penyediaan bantuan bahan bakar (solar) bagi 6 (enam) desa.

e. Public Health

In response to the improvement of health quality of the local community, the Company has been actively participating in providing free health checks and medical treatment for the villagers. The routine agenda is held in cooperation with local Posyandu and Puskesmas, Supporting Health Department in collecting data on public health at Puskesmas Muara Tuhup, in providing basic medical treatment and accommodation for residents of Liang Nyaling village (families of our locally-hired employees) who suffer from accidents, and other health problems.

f. Construction and Rehabilitation of Infrastructure

Other no less important programs include the construction and rehabilitation of infrastructure, such as public facilities, in order to improve quality of life of the community. Also in the program, the Company provided diesel generators and electricity installations as well as diesel supplies for 6 (six) villages.



- Penyediaan air bersih untuk warga desa
Clean Water for the Villagers



- Kegiatan soil test untuk pembangunan jembatan mantalatakunjung di Desa Dirung Sararong
Soil Test activity supporting the construction of Mantalatakunjung Bridge at Dirung Sararong



Selain listrik, Perseroan juga menaruh perhatian penting pada pengadaan sarana air bersih yang sejauh ini telah direalisasikan untuk lima desa dan akan terus dijalankan sampai penyaluran air bersih mencakup 11 desa binaan.

Program lain yang juga termasuk perbaikan dan pembangunan infrastruktur adalah pembangunan dan perbaikan jalan maupun jembatan guna membuka isolasi daerah. Di samping itu, Perseroan juga menetapkan program pembangunan pemukiman bagi warga desa yang wilayah pemukimannya berada di dalam atau terkena kegiatan penambangan. Pembangunan pemukiman kembali ini juga diikuti dengan pemberian kompensasi atas lahan dan bangunan yang terkena aktivitas penambangan. Program ini telah dirasakan manfaatnya oleh warga desa Tawei Hui.

g. Sarana Transportasi

Perseroan telah ikut serta memperbaiki kehidupan masyarakat dengan menyediakan sarana transportasi berupa bus yang dioperasikan untuk angkutan warga desa, yang berfungsi untuk menghubungkan dan mendekatkan akses masyarakat dari satu desa ke desa lainnya.

Besides electricity, the Company had concerns for the provision of clean water which so far has been made available to five villages and is expected to reach 11 villages.

Other programs included construction and rehabilitation of roads and bridge infrastructure to break through the local isolation. The Company determined a residential development program for communities whose villages are located in or experience the impact of the mining activity. The rehabilitation program is followed by providing compensation for land and buildings which suffer the impact of the mining activity. The program indeed has brought great benefits for the residents of Tawei Hui Village.

g. Transportation Facility

The Company participated actively in improving people's welfare by providing a transportation facility, namely buses, that transport the villagers and connect them to other villages.



- Bantuan beasiswa bagi warga desa sekitar tambang yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
- Scholarship for local communities that continued their study at universities



- Perbaikan Jalan 6 (enam) desa terpadu.
- Road rehabilitation at 6 (six) integrated village



h. Pendidikan Dan Rekrutmen

Mengingat tingkat pendidikan rata-rata warga desa sekitar lokasi tambang yang relatif rendah, Perseroan telah berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi mereka melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Program yang dimajukan dalam hal ini adalah perbaikan sarana/bangunan sekolah, pemberian bantuan sarana belajar-mengajar melalui pengadaan buku-buku pelajaran serta bantuan beasiswa bagi warga desa sekitar tambang yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Program pelatihan salah satunya mengenai pengoperasian alat berat (heavy equipment). Di samping itu, Perseroan membekali karyawan dengan soft skill training, yakni berupa pelatihan dasar keselamatan kerja, pengoperasian komputer, kepemimpinan dan bahasa Inggris.

Di samping itu, Perseroan memberikan kesempatan bagi siswa SMK dan mahasiswa untuk melakukan kerja praktik/studi lapangan maupun penelitian di lingkungan perusahaan. Perseroan juga mewujudkan kepedulian sosialnya melalui perekrutan terhadap potensi SDM lokal yang sesuai kebutuhan perusahaan.

h. Education And Recruitment

Considering the low education of the villagers around the mining site, the Company participated in improving their competence by providing better access to education and training. The programs included rehabilitation of school buildings, providing learning facilities, such as books and scholarships for villagers residing around the mining site, who continued their education to universities. Training programs included training on how to operate heavy equipment. In addition, the Company offered the employees to join in a series of soft skill trainings, such as basic safety training, computer operation, leadership and English language.

The Company also offered opportunities to students of Senior Technical Schools and university students for a work practice/field study as well as doing research in the Company. The Company in fact recruits local potential to work in the Company, as the business needs.

Program lain yang diberikan oleh Perseroan adalah Supporting Departemen HRD dalam kegiatan distribusi surat pemanggilan kerja kembali ataupun termination untuk tenaga kerja lokal di Desa Binaan serta beberapa desa di kawasan Kecamatan Barito Tuhup Raya dan Laung Tuhup.

Other programs were supporting the HR Department in distributing reemployment letters or termination letters for local recruits in the developed villages and some villages at Barito Tuhup Raya and Laung Tuhup Districts.

4. Tanggung Jawab Terhadap Aspek Ekonomi

Strategi dan Kebijakan

Perseroan telah menetapkan fokus utama program CSR untuk 5 tahun pertama pada pembinaan masyarakat desa sekitar tambang melalui 3 (tiga) Pilar Program Community Development yang terdiri dari community relations, community services, dan community empowerment. Community Development mewakili komitmen Perseroan terhadap pengembangan masyarakat yang berbasis pada pemanfaatan potensi yang ada di dalam masyarakat dan lingkungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Program

Sebagai wujud tanggung jawab Perseroan terhadap pembinaan perekonomian masyarakat sekitar lokasi tambang, Perseroan dalam hal ini telah melakukan social mapping dan telah menetapkan 11 (sebelas) desa binaan di sekitar tambang dan pelabuhan yang menjadi fokus kegiatan pembinaan sosial masyarakat, yakni: Kohong, Hingan Tukung, Liang Nyaling, Tumbang Masalo, Tumbang Bauh, Dirung Serarong, Tawai Haui, Pelaci, Batu Tojah, Tumbang Baloi, dan Muara Tuhup. Sebelas desa tersebut berada dalam 2 (dua) kecamatan, yakni Kecamatan Barito Tuhup Raya dan Kecamatan Laung Tuhup.

Upaya lain yang dilakukan Perseroan guna memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa adalah dengan mengaktifkan perekonomian lokal dengan membuka peluang berusaha bagi warga masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti koperasi, badan usaha maupun perorangan untuk memasok barang dan jasa bagi Perseroan. Beberapa jenis kegiatan yang melibatkan masyarakat selaku pemasok/penyedia jasa/barang di antaranya adalah sebagai sub kontraktor kegiatan pembersihan lahan, penyedia jasa transportasi darat dan sungai bagi karyawan, pemasok bahan-bahan kebutuhan pangan, dan sebagainya.

3. Responsibility for Economic Aspect

Policy and Strategies

The Company has determined the Three Pillars of its community development program for the first five years, which are focused on community relations, community services, and community empowerment. Community Development represents the Company's commitment to developing the local community benefiting from the existing potential in the society and the environment to deliver a higher level of welfare and economic independence to the community.

Programs

Being the responsible business entity for developing the local economy around the mining site, the Company launched social mapping and determined 11 (eleven) developed villages around the mining areas and ports, where community development activities were focused, namely: Kohong, Hingan Tukung, Liang Nyaling, Tumbang Masalo, Tumbang Bauh, Dirung Serarong, Tawai Haui, Pelaci, Batu Tojah, Tumbang Baloi, and Muara Tuhup. Those eleven villages are located in 2 (two) districts, Barito Tuhup Raya and Laung Tuhup Districts.

Other efforts of the Company to contribute to the better state of welfare of the local communities are by stimulating the local economy through the provision of new business opportunities, such as developing a cooperative, a business entity or individual to be vendors of goods and services for the Company. Some activities that encourage the local community to be our suppliers are being a subcontractor for land maintenance, the operator of land and river transportation for the employees, food suppliers and others.

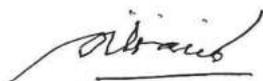
Pernyataan Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2013

Responsibility for 2013 Annual Report

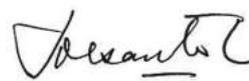
DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



SYAMSIR SIREGAR
Komisaris Utama/President Commissioner



SILVANUS YULIAN WENAS
Komisaris/Commissioner



SOESANTO LOEKMAN
Komisaris Independen/Independent Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



ALEXANDER RAMLIE
Presiden Direktur/President Directors



MAXWELL ARMAND
Direktur/Director



KENNETH RAYMOND ALLAN
Direktur/Director



VERA LIKIN
Direktur/Director



NENIE AFWANI
Direktur/Director





0.27%

12,000

GAINERS



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Consolidated Financial Report



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
OAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. OAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Alexander Ramlie
Alamat kantor : Menara Merdeka lantai 30
Jl. Budi Kemuliaan I No. 2
Jakarta Pusat 10110, Indonesia
Alamat domisili : Jl. Widy Chandra XIII No. 6
Senayan, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Telepon : (021) 2957-3737
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Kenneth Raymond Allan
Alamat kantor : Menara Merdeka lantai 30
Jl. Budi Kemuliaan I No. 2
Jakarta Pusat 10110, Indonesia
Alamat domisili : Jl. Kemang Timur 18A,
Kemang 12730, Indonesia
Telepon : (021) 2957-3737
Jabatan : Direktur

1. Name : Alexander Ramlie
Office address : Menara Merdeka 30th floor
Jl. Budi Kemuliaan I No. 2
Central Jakarta 10110, Indonesia
Domicile address : Jl. Widy Chandra XIII No. 6
Senayan, Kebayoran Baru
South Jakarta
Telephone : (021) 2957-3737
Position : President Director
2. Name : Kenneth Raymond Allan
Office address : Menara Merdeka 30th floor
Jl. Budi Kemuliaan I No. 2
Central Jakarta 10110, Indonesia
Domicile address : Jl. Kemang Timur 18A,
Kemang 12730, Indonesia
Telephone : (021) 2957-3737
Position : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. dan entitas anak ("Grup");
 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. and subsidiaries (the "Group");
 2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. All information in the Group's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information of material facts, nor do they omit material information or facts; and
 4. We are responsible for the Group's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.

Alexander Ramlie
Direktur Utama/President Director

Kenneth Raymond Allan
Direktur/Director

JAKARTA
8 September/September 2014



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL TBK. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya (bersama-sama disebut "Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami memberi perhatian pada Catatan 2a atas laporan keuangan konsolidasian yang menjelaskan tentang kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Grup mengalami total rugi komprehensif sebesar AS\$658 juta dan pada tanggal 31 Desember 2013, Grup membukukan defisiensi ekuitas sebesar AS\$308 juta. Lebih lanjut, seperti yang diuraikan dalam Catatan 17a atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan melanggar beberapa ketentuan perjanjian pinjamannya yang berakibat pada liabilitas jangka pendek Grup melebihi aset lancarnya sebesar AS\$1.280 juta. Kondisi-kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana-rencana manajemen sehubungan dengan hal-hal tersebut diungkapkan dalam Catatan 2a. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak memasukkan penyesuaian yang mungkin timbul jika Grup tidak mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Kami tidak memberikan kualifikasi atas opini kami sehubungan dengan hal ini.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Borneo Lumbung Enevgi & Metal Tbk. and its subsidiaries as at 31 December 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 2a to the consolidated financial statements concerning the Group's ability to continue as a going concern. During the year ended 31 December 2013, the Group incurred a total comprehensive loss of US\$658 million and as at 31 December 2013, the Group had deficiency in equity of US\$308 million. Further, as discussed in Note 17a to the consolidated financial statements, as at 31 December 2013, the Company had breached certain of its loan covenants resulting in the Group's current liabilities exceeding its current assets by US\$1,280 million. These conditions indicate the existence of a material uncertainty which may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans in relation to these matters are disclosed in Note 2a. The consolidated financial statements do not include the adjustments that would result if the Group was unable to continue as a going concern. We are not qualifying our opinion in relation to this matter.

JAKARTA

8 September/September 2014

Yusron, S.E., Ak., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant Licence No. AP. 0243

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	102,625,208	267,512,173	Cash and cash equivalents
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	6	21,000	48,908,244	Restricted cash in bank
Piutang usaha - pihak ketiga	7	23,068,130	349,291,552	Trade receivables - third party
Uang muka dan pembayaran dimuka, bagian lancar				Advances and prepayments, current portion
- Pihak berelasi	8, 31d	-	114,549	Related party -
- Pihak ketiga	8	37,242,502	38,261,921	Third parties -
Persediaan	9	63,063,859	47,578,042	Inventories
Pajak dibayar dimuka, bagian lancar	19a	26,597,739	1,283,614	Prepaid taxes, current portion
Jumlah aset lancar		<u>252,618,438</u>	<u>752,950,095</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang dari pihak berelasi	31a	10,205,831	6,566,275	Amounts due from related party
Pinjaman kepada pihak berelasi	31b	10,110,410	3,094,631	Loans to related parties
Uang jaminan		3,616,452	3,616,452	Refundable deposits
Uang muka dan pembayaran dimuka dikurangi bagian lancar	8	21,361,639	43,816,567	Advances and prepayments, net of current portion
Pajak dibayar dimuka, dikurangi bagian lancar	19a	40,192,840	27,640,051	Prepaid taxes, net of current portion
Aset pajak tangguhan	19d	8,202,211	7,268,721	Deferred tax assets
Aset tetap	11	487,780,630	461,613,832	Fixed assets
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	10	128,097,296	130,479,602	Deferred exploration and development expenditure
Properti pertambangan	12	150,041,871	153,474,125	Mining properties
Investasi pada pengendalian bersama entitas	14	217,044,909	433,511,279	Investments in jointly controlled entities
Goodwill	13	-	37,501,382	Goodwill
Jumlah aset tidak lancar		<u>1,076,654,089</u>	<u>1,308,582,917</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u>1,329,272,527</u>	<u>2,061,533,012</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

AS AT 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	17b	350,000,000	350,000,000	<i>Short-term loan</i>
Utang usaha - pihak ketiga	15	150,272,277	139,358,185	<i>Trade payables - third parties</i>
Beban yang masih harus dibayar	16	118,031,487	127,219,266	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak:				<i>Taxes payable:</i>
- Pajak penghasilan badan	19b	26,959,173	29,022,362	<i>Corporate income taxes -</i>
- Pajak lainnya	19b	79,014,344	35,187,069	<i>Other taxes -</i>
Pinjaman dari pihak berelasi	31c	-	120,000	<i>Loans from related party</i>
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				<i>Current maturity of long-term borrowings:</i>
- Utang sewa pembiayaan	18	38,794,283	18,220,480	<i>Finance lease payables -</i>
- Pinjaman	17a	<u>769,163,778</u>	<u>921,899,089</u>	<i>Borrowings -</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>1,532,235,342</u>	<u>1,621,026,451</u>	<i>Total current liabilities</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	19d	42,267,825	50,892,447	<i>Deferred tax liabilities</i>
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar:				<i>Long-term borrowings net of current maturity:</i>
- Utang sewa pembiayaan	18	54,150,112	29,180,182	<i>Finance lease payables -</i>
Penyisihan reklamasi dan penutupan tambang		5,186,416	4,706,908	<i>Provision for reclamation and mine closure</i>
Penyisihan imbalan karyawan	20	<u>3,108,641</u>	<u>3,145,748</u>	<i>Provision for employee benefits</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>104,712,994</u>	<u>87,925,285</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>1,636,948,336</u>	<u>1,708,951,736</u>	TOTAL LIABILITIES
(DEFISIENSI EKUITAS)/EKUITAS				(DEFICIENCY IN EQUITY)/EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - modal dasar				<i>Share capital - authorised</i>
53.080.000.000 lembar saham, ditempatkan dan disetor penuh 17.693.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp100	21	196,714,032	196,714,032	<i>53,080,000,000 shares, issued and fully paid 17,693,000,000 shares at par value of Rp100</i>
Premi saham	22	517,679,733	517,679,733	<i>Share premium</i>
Saham simpanan	21	(8,380,461)	(5,902,222)	<i>Treasury shares</i>
Cadangan lain-lain	14	(73,066,000)	(20,468,000)	<i>Other reserves</i>
(Akumulasi rugi)/saldo laba				<i>(Accumulated loss)/retained earnings</i>
- Dicadangkan	23	138,079,672	138,079,672	<i>Appropriated -</i>
- Tidak dicadangkan		<u>(1,078,703,564)</u>	<u>(473,527,329)</u>	<i>Unappropriated -</i>
		<u>(307,676,588)</u>	<u>352,575,886</u>	
Kepentingan nonpengendali		<u>779</u>	<u>5,390</u>	<i>Non-controlling interest</i>
JUMLAH (DEFISIENSI EKUITAS) /EKUITAS		<u>(307,675,809)</u>	<u>352,581,276</u>	TOTAL (DEFICIENCY IN EQUITY)/EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN (DEFISIENSI EKUITAS) /EKUITAS		<u>1,329,272,527</u>	<u>2,061,533,012</u>	TOTAL LIABILITIES AND (DEFICIENCY IN EQUITY) /EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in US Dollars)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
Penjualan bersih	24	264,200,514	645,950,403	Net sales
Beban pokok penjualan	25	(465,380,131)	(416,127,790)	Cost of goods sold
(Rugi)/laba bruto		(201,179,617)	229,822,613	Gross (loss)/profit
Beban penjualan dan pemasaran	26	(40,654,672)	(75,242,522)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	27	(24,423,157)	(22,663,257)	General and administrative expenses
Bagian atas hasil pengendalian bersama entitas	14,30	(50,456,000)	(552,874,000)	Share of results of jointly controlled entities
Pendapatan keuangan		6,327,809	12,583,763	Finance income
Beban keuangan	28	(101,949,267)	(89,991,526)	Finance costs
Beban lain-lain, bersih	29	(202,161,044)	(21,882,673)	Other expenses, net
		(413,316,331)	(750,070,215)	
Rugi sebelum pajak penghasilan		(614,495,948)	(520,247,602)	Loss before income tax
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	19c	9,315,102	(30,208,523)	Income tax benefit/(expense)
Rugi bersih tahun berjalan		(605,180,846)	(550,456,125)	Net loss for the year
Rugi komprehensif lain				Other comprehensive loss
Bagian atas rugi komprehensif lain pengendalian bersama entitas	14,30	(52,598,000)	(20,468,000)	Share of other comprehensive loss of jointly controlled entities
Jumlah rugi komprehensif lain		(52,598,000)	(20,468,000)	Total other comprehensive loss
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		(657,778,846)	(570,924,125)	Total comprehensive loss for the year
Rugi bersih yang diatribusikan kepada:				Net loss attributable to:
Pemilik entitas induk		(605,176,235)	(550,456,861)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		(4,611)	736	Non-controlling interest
		(605,180,846)	(550,456,125)	
Jumlah rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk		(657,774,235)	(570,924,861)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		(4,611)	736	Non-controlling interest
		(657,778,846)	(570,924,125)	
Rugi bersih per saham dasar dan dilusian (nilai penuh)	32	(0.034)	(0.032)	Basic and diluted loss per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in US Dollars)

	Catatan/ Notes	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to owners of the parent					(Akumulasi rugi)/ saldo laba/ (Accumulated loss)/ retained earnings		Kepentingan non pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah (defisiensi ekuitas)/ ekuitas/ Total (deficiency in equity)/ equity	
		Modal Saham/ Share capital	Premi saham/ Share premium	Saham simpanan/ Treasury shares	Cadangan lain-lain/ Other reserves	(Akumulasi rugi)/ saldo laba/ (Accumulated loss)/ retained earnings		Jumlah/ Total			
						Dicadangkan/ Appropriated	Tidak dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2012		196,714,032	517,679,733	-	-	8,217,892	206,791,312	929,402,969	4,654	929,407,623	Balance as at 1 January 2012
Saham simpanan	21	-	-	(5,902,222)	-	-	-	(5,902,222)	-	(5,902,222)	Treasury shares
Pencadangan saldo laba	23	-	-	-	-	129,861,780	(129,861,780)	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(20,468,000)	-	(550,456,861)	(570,924,861)	736	(570,924,125)	Comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2012		<u>196,714,032</u>	<u>517,679,733</u>	<u>(5,902,222)</u>	<u>(20,468,000)</u>	<u>138,079,672</u>	<u>(473,527,329)</u>	<u>352,575,886</u>	<u>5,390</u>	<u>352,581,276</u>	Balance as at 31 December 2012
Saham simpanan	21	-	-	(2,478,239)	-	-	-	(2,478,239)	-	(2,478,239)	Treasury shares
Rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(52,598,000)	-	(605,176,235)	(657,774,235)	(4,611)	(657,778,846)	Comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2013		<u>196,714,032</u>	<u>517,679,733</u>	<u>(8,380,461)</u>	<u>(73,066,000)</u>	<u>138,079,672</u>	<u>(1,078,703,564)</u>	<u>(307,676,588)</u>	<u>779</u>	<u>(307,675,809)</u>	Balance as at 31 December 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in US Dollars)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	588,347,252	656,690,844	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(297,407,928)	(266,530,111)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(32,564,405)	(24,837,126)	Payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(3,999,589)	(57,661,843)	Payments for corporate income tax
Pembayaran lainnya ke Pemerintah	(79,646,540)	(70,103,939)	Other payments to the Government
Pembayaran bunga	(71,766,856)	(70,141,287)	Interest payments
Pembayaran lain-lain	(3,389,514)	(4,501,057)	Other payments
Penerimaan lain-lain	<u>7,715,620</u>	<u>12,869,567</u>	Other receipts
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>107,288,040</u>	<u>175,785,048</u>	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penempatan kas di bank yang dibatasi penggunaannya	(96,368,214)	(106,828,244)	Placement of restricted cash in banks
Penerimaan dari kas di bank yang dibatasi penggunaannya	145,255,458	58,149,657	Proceeds from restricted cash in banks
Akuisisi atas pengendalian bersama entitas	-	(1,006,853,279)	Acquisition of jointly controlled entities
Pembayaran pembelian aset tetap	(159,435,176)	(202,755,053)	Payments for purchase of fixed assets
Penambahan piutang dari pihak berelasi	(5,086,869)	(6,566,275)	Addition of amount due from related party
Penerimaan dari piutang dari pihak berelasi	1,447,313	-	Receipt from amount due from related party
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	(7,115,779)	(1,872,126)	Loan provided to related parties
Penerimaan atas pinjaman kepada pihak berelasi	100,000	451,165	Payment received for loan to related parties
Pembayaran untuk biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	-	(14,904,975)	Payments for deferred exploration and development expenditures
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(121,203,267)</u>	<u>(1,281,179,130)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran pinjaman	(162,905,538)	(57,920,000)	Repayments of borrowings
Penerimaan dari pinjaman	-	1,000,000,000	Proceeds from borrowings
Pembayaran biaya yang terkait dengan pinjaman	-	(50,096,841)	Payments for finance related cost
Penerimaan pinjaman jangka pendek	-	5,000,000	Proceeds of short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	-	(4,708,333)	Repayment of short-term loans
Hasil dari jual dan sewa-balik pembiayaan	40,000,000	746,464	Proceeds from sale and finance lease back
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(26,591,727)	(20,285,000)	Payments for finance lease payables
Pembayaran pembelian saham simpanan	<u>(2,478,239)</u>	<u>(5,902,222)</u>	Payments for purchase of treasury shares
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(151,975,504)</u>	<u>866,834,068</u>	Net cash flows (used in)/ provided from financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	<u>(165,890,731)</u>	<u>(238,560,014)</u>	Net decrease in cash and cash equivalents
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1,003,766	(4,193,498)	Effect of foreign exchange rate changes
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>267,512,173</u>	<u>510,265,685</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>102,625,208</u>	<u>267,512,173</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year

Lihat Catatan 41 untuk penyajian transaksi nonkas Grup.

Refer to Note 41 for the presentation of the Group's non-cash transactions.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 15 Maret 2006 berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H. No. 109 tanggal 15 Maret 2006. Akta pendirian Perusahaan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09502 HT.01.01.TH.2006 tanggal 3 April 2006. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Diantaranya perubahan berikut ini yang dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 28 tanggal 25 Agustus 2010 dan No. 39 tanggal 16 Desember 2010, keduanya dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang memuat tentang perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, perubahan nama Perusahaan yang semula bernama PT Borneo Lumbang Energi menjadi PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk., pemecahan nilai nominal saham dari Rp10.000 menjadi Rp100 per lembar saham, menerbitkan saham baru sebanyak 4.423.000.000 lembar saham, meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp500 miliar menjadi Rp5.308 miliar, mengubah susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dan untuk penyesuaian dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX.J.1. Akta No. 28 tanggal 25 Agustus 2010 telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-43248.AH.01.02.TH.2010 tanggal 2 September 2010. Sedangkan Akta No. 39 tanggal 16 Desember 2010, telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan bukti penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar No. AHU-AH.01.10-33018 tanggal 23 Desember 2010.

Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan terakhir ditetapkan berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 16 Oktober 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H. yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-63806.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 5 Desember 2013.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment of the Company and other information

PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (the "Company") was established on 15 March 2006 based on Notarial Deed of Sutjipto, S.H. No. 109 dated 15 March 2006. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia via Decree No. C-09502 HT.01.01.TH.2006 dated 3 April 2006. The Company's Articles of Association have been amended several times. Among others the following amendments which were implemented based on Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H. No. 28 dated 25 August 2010 and No. 39 dated 16 December 2010, to change the status of the Company from a private company to a public company, to change the Company's name from PT Borneo Lumbang Energi to PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk., to conduct a stock split from Rp10,000 to Rp100 per share, to issue 4,423,000,000 new shares, to increase the Company's authorised capital from Rp500 billion to Rp5,308 billion, to approved the changes to the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners, and to conform with Capital Market and Financial Institution ("Bapepam-LK") regulation No. IX.J.1. Deed No. 28 dated 25 August 2010 has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evidenced by Decree No. AHU-43248.AH.01.02.TH.2010 dated 2 September 2010. Moreover, deed No. 39 dated 16 December 2010 has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evidenced by notification and acceptance Letter No. AHU-AH.01.10-33018 dated 23 December 2010.

The latest composition of the Boards of Directors and Board of Commissioners was established based on the Notarial Deed of Notary Fathiah Helmi, S.H. No. 30 dated 16 October 2013 which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-63806.AH.01.02.Tahun 2013 dated 5 December 2013.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

Pada laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anaknya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

Entitas pengendali utama adalah PT Republik Energi & Metal ("REM"), sebuah perusahaan yang didirikan di dan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia.

Perusahaan mulai mengoperasikan penambangan batubara secara komersial melalui anak perusahaan pada tanggal 15 September 2009. Lokasi penambangan Perusahaan berada di Kecamatan Muara Laung dan Barito Tuhup Raya, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah. Perusahaan berkantor pusat di Menara Merdeka lantai 30, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta Pusat 10110, Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Jasa yang dimaksudkan termasuk jasa konsultasi bisnis, jasa konsultasi pertambangan, jasa konsultasi teknik *engineering* dan jasa lainnya yang mendukung kegiatan pertambangan dan perdagangan barang tambang. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara dan aktivitas lainnya yang terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar	:	President Commissioner
Komisaris	:	Silvanus Yulian Wenas	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Soesanto Loekman	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Alexander Ramlie	:	President Director
Direktur	:	Maxwell Armand	:	Director
Direktur	:	Kenneth Raymond Allan	:	Director
Direktur	:	Nenie Afwani	:	Director
Direktur	:	Vera Likin	:	Director

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment of the Company and other information (continued)

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

The ultimate parent entity is PT Republik Energi & Metal ("REM"), a company incorporated in and under the Laws of the Republic of Indonesia.

The Company commenced its commercial coal mining operations through a subsidiary on 15 September 2009. The Company's mine site is located in the Muara Laung and Barito Tuhup Raya Sub-districts, Murung Raya Regency, Central Kalimantan. The Company's head office is located at Menara Merdeka 30th floor, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Central Jakarta 10110, Indonesia.

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company is established to conduct business in trading, construction, mining, transportation and services. The term service includes business consultation, mining consultation, technical engineering consultation and other services that support mining operations and trading. The Company's subsidiaries are engaged in coal mining and related activities.

As at 31 December 2013, the Company's Board of Commissioners and Directors were as follows:

PT BORNEO LUNBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar
Komisaris	:	Silvanus Yulian Wenas
Komisaris Independen	:	Anton Budi Setiawan Hudyana
Komisaris Independen	:	Soesanto Loekman
Komisaris Independen	:	Mangantar S. Marpaung

Direktur Utama	:	Alexander Ramlie
Direktur	:	Maxwell Armand
Direktur	:	Kenneth Raymond Allan
Direktur	:	Peter Martin Rod
Direktur	:	Nenie Afwani
Direktur	:	Vera Likin

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Soesanto Loekman
Anggota	:	Paulus Soelistyo

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup mempekerjakan 3.264 karyawan (2012: 3.049 karyawan) – (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan

Pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan menerima Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-10407/BL/2010 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp1.170 per lembar saham atas 4.423.000.000 lembar saham, atau 25% dari keseluruhan 17.693.000.000 lembar saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 26 November 2010, saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Saham Perdana dicatatkan di Bursa Efek Indonesia bersamaan dengan pencatatan 13.270.000.000 lembar saham pendiri, sehingga jumlah seluruh saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia menjadi 17.693.000.000 lembar.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment of the Company and other information (continued)

As at 31 December 2012, the Company's Board of Commissioners and Directors were as follows:

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner
	:	Independent Commissioner
	:	Independent Commissioner

	:	President Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director

The composition of the Company's audit committee as at 31 December 2013 and 2012 was as follows:

	:	Chairman
	:	Member

As at 31 December 2013, the Group employed 3,264 employees (31 December 2012: 3,049 employees) – (unaudited).

b. Initial Public Offering of the Company's Shares

On 16 November 2010, the Company obtained a Notice of Effectiveness from the Chairman of Bapepam-LK via letter No. S-10407/BL/2010 for the Company to conduct its Initial Public Offering for offering to and subscription by the public at an offering price of Rp1,170 per share of 4,423,000,000 shares, or 25% of the total of 17,693,000,000 of the Company's issued and fully paid shares. The shares offered to the public in the Company's Initial Public Offering were listed with the Indonesia Stock Exchange on 26 November 2010. At the same time, the Company on behalf of its founding shareholders also listed the entire 13,270,000,000 founder shares, which resulted in the entire 17,693,000,000 of the Company's shares being listed on the Indonesia Stock Exchange.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, struktur Grup adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Group structure

As at 31 December 2013 and 2012, the structure of the Group was as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Aktivitas bisnis/ <i>Business activity</i>	Lokasi usaha/ <i>Location</i>	Tahun operasi komersial/ <i>Year of commercial operation</i>	Persentase kepemilikan (%)/ <i>Percentage of ownership (%)</i>		Total aset sebelum eliminasi (dalam ribuan AS\$)/ <i>Total assets before elimination (in thousands of US\$)</i>	
				31		31	
				Desember/December 2013	Desember/December 2012	Desember/December 2013	Desember/December 2012
<u>Entitas anak melalui kepemilikan langsung/Directly owned subsidiaries</u>							
PT Asmin Koalindo Tuhup ("AKT")	Pertambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	2009	99.99	99.99	943,393	1,315,997
PT Borneo Mining Services ("BMS")	Penyewaan alat berat/ <i>Heavy equipment rental</i>	Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	2009	99.99	99.99	156,941	155,597
<u>Pengendalian bersama entitas/Jointly controlled entities</u>							
Borneo Bumi Energi & Metal Pte Ltd ("Borneo Bumi") ^{a)}	Investasi/ <i>Investment</i>	Singapura/ <i>Singapore</i>	2011	51.00	51.00	206,437	240,414
Bumi Borneo Resources Pte Ltd ("Bumi Borneo") ^{a)}	Investasi/ <i>Investment</i>	Singapura/ <i>Singapore</i>	2011	49.00	49.00	229,214	268,331

^{a)} Untuk keterangan lebih lanjut mengenai akuisisi Asia Resource Minerals plc (sebelumnya Bumi plc) ("ARM plc") dan entitas anak, lihat Catatan 4 dan 14/For further details regarding the acquisition of Asia Resource Minerals plc (formerly Bumi plc) ("ARM plc") and its subsidiaries, refer to Notes 4 and 14.

AKT

AKT, sebelumnya PT Swabara Guna, didirikan pada tanggal 11 September 1992 berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968, yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1970 dan berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, No. 52 tanggal 11 September 1992. Akta pendirian AKT disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-4105.HT.01.01.TH.93 tanggal 3 Juni 1993, dan telah diterbitkan dalam Tambahan No. 4418 Berita Acara Negara Republik Indonesia No. 76 pada tanggal 21 September 1993. Perubahan nama menjadi AKT terjadi pada tanggal 25 Februari 1998.

AKT

AKT, formerly PT Swabara Guna, was established on 11 September 1992 under the framework of Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968, as amended by Law No. 12 of 1970 and by Notarial Deed No. 52 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, dated 11 September 1992. AKT's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia via Decree No. C2-4105.HT.01.01.TH.93, dated 3 June 1993, and published in Supplement No. 4418 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 76 on 21 September 1993. AKT changed to its current name on 25 February 1998.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

AKT (lanjutan)

Anggaran Dasar AKT telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir kali berdasarkan Akta Notaris No.1 tanggal 4 Januari 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Dini Lastari Siburian, S.H., notaris di Jakarta, untuk merubah pasal 14 mengenai kewenangan Direksi. Akta ini telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-AH.01.10-01437 tanggal 22 Januari 2013.

AKT berusaha di bidang pertambangan batubara, dan memulai periode operasinya pada tanggal 15 September 2009 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("Menteri ESDM") No. 375/K.30/DJB tertanggal 15 September 2009. Lokasi operasi dimulai dan difokuskan pada blok Kohong.

Kantor pusat AKT berlokasi di Menara Merdeka lantai 29, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 10110, Indonesia.

BMS

BMS didirikan pada tanggal 4 Agustus 2006 berdasarkan Akta Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 03. Anggaran Dasar BMS disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-24799.HT.01.01.TH.2006 tanggal 24 Agustus 2006 dan diterbitkan dalam Tambahan No. 45 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 7735 tanggal 3 Juni 2008. Akta pendirian BMS telah mengalami beberapa kali perubahan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, perubahan susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Perubahan terakhir Anggaran Dasar dilakukan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 14 Mei 2008 dibuat di hadapan Muchlis Pathanha, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-33475.AH.01.02.TH.2008 tanggal 16 Juni 2008.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Group Structure (continued)

AKT (continued)

The Articles of Association of AKT have been amended several times with the most recent change based on Notarial Deed No. 1 dated 4 January 2013, drawn up before Dini Lastari Siburian, S.H., notary in Jakarta, for the purpose of amending articles 14 regarding Director's authority. This amendment has been reported to the Minister of Law and Human Rights via Decree No. AHU-AH.01.10-01437 dated 22 January 2013.

AKT is engaged in the coal mining sector, and commenced its operating period on 15 September 2009 by virtue of Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources ("MoEMR") No. 375/K.30/DJB dated 15 September 2009. Initial production comes from, and is focused on the Kohong block.

AKT registered office is located at Menara Merdeka 29th floor, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 10110, Indonesia.

BMS

BMS was incorporated on 4 August 2006 based on Notarial Deed No. 03 of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. The Articles of Association of BMS were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia via Decree No. C-24799.HT.01.01.TH.2006 dated 24 August 2006, and published in Supplement No. 45 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 7735 dated 3 June 2008. The Articles of Association of BMS have been amended several times to conform with Law No.40/2007 regarding Limited Liability Companies, changes in the composition of the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders. The last amendment to the Articles of Association was effected by Notarial Deed No. 19 dated 14 May 2008, drawn up before Muchlis Pathanha, S.H., notary in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia via Decree No. AHU-33475.AH.01.02.TH.2008 dated 16 June 2008.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/6 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup (lanjutan)

BMS (lanjutan)

BMS bergerak dalam bidang jasa pertambangan batubara termasuk sewa alat berat, jasa manajemen pertambangan dan jasa-jasa pertambangan lainnya. BMS memulai operasi komersialnya di bulan Januari 2009.

Kantor BMS berlokasi di Menara Merdeka lantai 29, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 10110, Indonesia.

d. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B")

Pada tanggal 31 Mei 1999, AKT dan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") menandatangani PKP2B generasi ketiga. Berdasarkan ketentuan PKP2B tersebut, AKT bertindak sebagai kontraktor Pemerintah, dan bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan pertambangan di area yang berlokasi di Kecamatan Murung Raya, Kabupaten Muara Teweh, Kalimantan Tengah, Indonesia. Area yang dicakup PKP2B tersebut pada awalnya seluas 40.610 hektar namun telah dikurangi menjadi 21.630 hektar akibat dari pelepasan area sebagaimana diatur dalam ketentuan PKP2B yang dimaksud.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri ESDM No. 375/K.30/DJB, AKT memulai periode operasi 30 tahunnya sejak 15 September 2009 dengan dimulainya produksi pada blok Kohong.

Sebagaimana diatur dalam PKP2B yang bersangkutan, Pemerintah berhak atas 13,5% dari batubara yang diproduksi. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, AKT diharuskan untuk menyerahkan bagian 13,5% atas hak Pemerintah (biasanya disebut sebagai "royalti kepada Pemerintah") dalam bentuk tunai.

AKT membukukan 100% pendapatan yang diperoleh dari penjualan batubara, dan mencatat royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah sebagai bagian dari beban pokok penjualan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Group Structure (continued)

BMS (continued)

BMS is engaged in providing coal mining services, including heavy equipment rental, mine management services and other related mining services. BMS commenced its commercial operations in January 2009.

BMS registered office is located at Menara Merdeka 29th floor, Jl. Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta 10110, Indonesia.

d. Coal Contract of Work ("CCoW")

On 31 May 1999, AKT entered into a third generation CCoW with the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"). Under the terms of the CCoW, AKT is appointed as the contractor of the Government, in respect of coal exploration and mining in an area located in Murung Raya, Muara Teweh Regency, Central Kalimantan, Indonesia. The area covered by AKT's CCoW initially comprised 40,610 hectares, but this has been reduced to 21,630 hectares pursuant to the relinquishment requirements under the CCoW.

By virtue of Decree of the MoEMR No. 375/K.30/DJB, AKT commenced its 30-year operating period on 15 September 2009 with initial coal production in the Kohong block.

As stipulated in the CCoW, the Government is entitled to receive 13.5% of the total coal produced from the final point of production processes established by AKT. In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, AKT is required to deliver the 13.5% Government share of production (commonly referred to as "royalty to Government") in cash.

AKT records 100% of its revenue generated from coal sales, and records the royalty to Government as a component of its cost of goods sold.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Kelangsungan usaha

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar kelangsungan usaha yang mengasumsikan bahwa Grup dapat merealisasikan aset dan memenuhi liabilitasnya ketika jatuh tempo melalui kegiatan usaha normal di masa mendatang.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Grup mengalami rugi komprehensif sebesar AS\$658 juta dan defisiensi ekuitas sebesar AS\$308 juta. Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup memiliki kas dan setara kas yang tidak dibatasi penggunaannya sebesar AS\$103 juta.

Selain itu, pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan melanggar semua ketentuan finansial perjanjian pinjamannya dengan Standard Chartered Bank antara lain ketentuan untuk menjaga nilai kekayaan bersih berwujud minimumnya sebesar AS\$800 juta (Catatan 17a). Nilai kekayaan bersih berwujud Grup pada tanggal 31 Desember 2013 berada dibawah batas minimum tersebut terutama sebagai akibat dari rugi operasi AKT dan pencatatan dengan metode ekuitas porsi rugi dari entitas pengendalian bersama. Sebagai akibat dari pelanggaran persyaratan tersebut dan tidak ada penerimaan pembatalan persyaratan tertentu dan restrukturisasi pinjaman, Grup mencatat seluruh pinjaman kepada Standard Chartered Bank sebagai liabilitas jangka pendek dan karenanya liabilitas jangka pendek melebihi aset lancar sebesar AS\$1.280 juta.

Setelah tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan melakukan negosiasi ulang atas beberapa ketentuan dan kondisi perjanjian pinjaman termasuk efektivitas beberapa ketentuan sampai dengan Juli 2015 namun demikian Perusahaan harus mematuhi ketentuan selama tahun 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with regulation of the Financial Services Authority ("OJK") No. VIII.G.7 for the Guidance on Financial Statement Presentation. These policies have been consistently applied to all of the years presented, unless otherwise stated.

a. Going concern

The consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis, which assumes that the Group will be able to realise its assets and discharge its liabilities in the normal course of business as they come due into the foreseeable future.

During the year ended 31 December 2013, the Group incurred a comprehensive loss of US\$658 million and a deficiency in equity of US\$308 million. As at 31 December 2013, the Group had unrestricted cash and cash equivalents of US\$103 million.

Moreover, as at 31 December 2013, the Company had breached its financial covenants with Standard Chartered Bank, among others the requirement to maintain its minimum tangible net worth to not less than US\$800 million (Note 17a). The Group's tangible net worth position as at 31 December 2013 stands below the covenant minimum level primarily as a result of the operational loss of AKT, equity accounting of its proportionate share of the losses from jointly controlled entities and recording impairment losses from its investment in jointly controlled entities. As the breach of the borrowing covenants was not rectified nor the restructuring of the loan agreement completed as at 31 December 2013, the Group recorded all of its borrowings from Standard Chartered Bank as current liabilities, hence current liabilities exceed current assets by US\$1,280 million.

Subsequent to 31 December 2013, the Company renegotiated various terms and conditions of the loan agreement with SCB including the waiver of the covenant requirements until July 2015, such that the Company will not breach those covenants throughout 2014.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Kelangsungan usaha (lanjutan)

Grup berkeyakinan akan mampu mendanai kebutuhan modal kerja sepanjang tahun 2014 dan beroperasi dalam jangka panjang melalui rencana-rencana berikut:

- memperoleh kembali marjin profitabilitas Grup dengan terus fokus pada pengiriman *coking coal* berkualitas tinggi, mengurangi biaya produksi AKT, diantaranya melalui pengelolaan yang cermat atas rasio pengupasan lapisan tanah, serta meningkatkan efisiensi dan tingkat pemanfaatan alat;
- restrukturisasi pinjaman SCB untuk menunda pembayaran pinjaman pokok agar lebih mencerminkan arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang;
- penangguhan secara hati-hati untuk beberapa belanja modal yang telah direncanakan sebelumnya dan pemanfaatan sewa guna usaha dan/atau pembiayaan pemasok untuk mempertahankan cadangan kas;
- merestrukturisasi utang jangka pendek AKT menjadi utang pinjaman berjangka panjang; dan
- melakukan penjualan aset tetap yang tidak produktif untuk penambahan modal kerja.

Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak termasuk penyesuaian yang akan terjadi jika Grup tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali instrumen keuangan tertentu, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan usaha Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Going concern (continued)

The Group is confident that it will be able to fund its working capital requirements throughout 2014 and operate in the long-term through the following plans:

- *regaining the Group profitability margins by continuing to focus on the delivery of a high quality coking coal product, reducing AKT's production costs, among others through careful management of the strip ratio and improving efficiencies and utilisation rates;*
- *restructuring the SCB loan to defer principal payments to better reflect expected future cash flows;*
- *prudent deferral of much of the capital expenditure previously planned and utilisation of leasing and/or vendor financing to preserve cash reserves;*
- *restructuring AKT's short-term borrowing into a long-term borrowing; and*
- *sale of non-productive fixed assets to generate additional working capital funding.*

The Group's consolidated financial statements do not include any adjustments that may result if the Group was unable to continue as a going concern.

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for certain financial instruments, at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Group's business.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$"), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa unsur pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
("ISAK")**

Tidak ada PSAK atau ISAK yang berlaku efektif untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2014 yang akan memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup, kecuali yang di jelaskan di bawah ini:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

Cash equivalents represent very liquid investments, short-term and quickly convertible to cash at a predetermined amount without any risk of significant value change.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which cannot be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

Figures in the consolidated financial statements are stated in United States Dollars ("US Dollars" or "US\$"), unless otherwise stated.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**Changes to the Statements of Financial
Accounting Standards ("SFAS") and
Interpretations of Statements of Financial
Accounting Standards ("ISFAS")**

There are no SFAS or ISFAS that are effective for the first time for financial year beginning on 1 January 2014 that would be expected to have a material impact on the consolidated financial statements of the Group, except for the following:

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/10 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
("ISAK") (lanjutan)

- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

ISAK 29 menetapkan perlakuan akuntansi untuk biaya pemindahan material sisa tambang (pengupasan lapisan tanah) dalam tahap produksi pada pertambangan terbuka. Interpretasi ini mengubah praktik penggunaan pendekatan "rata-rata umur tambang" yang diterapkan sesuai dengan PSAK 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum".

Interpretasi ini mengharuskan perusahaan untuk mengakui aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih (*ore body*)) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
2. entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Karena itu, interpretasi ini mengharuskan entitas pertambangan untuk menghapus aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang ada ke saldo laba awal jika aset tersebut tidak dapat dikaitkan dengan komponen badan bijih yang teridentifikasi. Interpretasi tersebut juga mungkin mengharuskan entitas yang saat ini mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah mereka sebagai biaya produksi untuk meninjau kembali pendekatan mereka dan mengkapitalisasi sebagian dari biaya mereka.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial
Accounting Standards ("SFAS") and
Interpretations of Statements of Financial
Accounting Standards ("ISFAS") (continued)

- ISFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine"

ISFAS 29 sets out the accounting for overburden waste removal (stripping) costs in the production phase of a surface mine. The interpretation amends the current "life-of-mine average" approach promulgated under SFAS 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining".

The interpretation requires entities to recognise a stripping activity asset if, and only if, all of the following are met:

1. it is probable that the future economic benefit (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the entity;
2. the entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and
3. the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

As such, the interpretation requires mining entities to write off existing stripping assets to opening retained earnings if the assets cannot be attributed to an identifiable component of the ore body. The interpretation may also require entities that presently allocate their stripping costs as a production cost to revisit their approach and capitalise a portion of their costs.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/11 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka" (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa interpretasi ini tidak berdampak material terhadap posisi dan kinerja keuangan.

Berikut adalah interpretasi baru yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2014, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

Standar, interpretasi beserta revisi atas standar yang berlaku berikut telah diterbitkan dan bersifat wajib bagi laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66, "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK 26 (Revisi 2014), "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") (continued)

- ISFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine" (continued)

Management believes that this interpretation will not have material impact on the Group's financial position and performance.

Below are new interpretations that are mandatory for application for the first time for financial years beginning on or after 1 January 2014, but did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements:

- ISFAS 27, "Transfer of Assets from Customers"
- ISFAS 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments"

The following standards, interpretations and amendments to existing standards have been published and are mandatory for the Group's consolidated financial statements for periods beginning on or after 1 January 2015:

- SFAS 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"
- SFAS 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements"
- SFAS 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures"
- SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"
- SFAS 46 (Revised 2014), "Income Taxes"
- SFAS 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets"
- SFAS 50 (Revised 2014), "Financial Instrument: Presentation"
- SFAS 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement"
- SFAS 60 (Revised 2014), "Financial Instrument: Disclosures"
- SFAS 65, "Consolidated Financial Statements"
- SFAS 66, "Joint Arrangements"
- SFAS 67, "Disclosure of Interests in Other Entities"
- SFAS 68 "Fair Value Measurement"
- ISFAS 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives"

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/12 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
("ISAK") (lanjutan)

Pada saat penerbitan laporan keuangan
konsolidasian ini, manajemen masih
mengevaluasi dampak yang mungkin timbul
dari penerapan standar baru dan revisi
tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan
keuangan konsolidasian Grup.

c. Konsolidasi

(i) Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas
(termasuk entitas bertujuan khusus)
dimana Grup memiliki kekuasaan untuk
mengatur kebijakan keuangan dan
operasional atasnya, biasanya melalui
kepemilikan lebih dari setengah hak
suara. Keberadaan dan dampak dari hak
suara potensial yang saat ini dapat
dilaksanakan atau dikonversi,
dipertimbangkan ketika menilai apakah
Grup mengendalikan entitas lain. Grup
juga menilai keberadaan pengendalian
ketika Grup tidak memiliki lebih dari 50%
hak suara namun dapat mengatur
kebijakan keuangan dan operasional
secara *de-facto*. Pengendalian *de-facto*
dapat timbul ketika jumlah hak suara
yang dimiliki Grup, secara relatif terhadap
jumlah dan penyebaran kepemilikan hak
suara pemegang saham lain memberikan
Grup kemampuan untuk mengendalikan
kebijakan keuangan dan operasional,
serta kebijakan lainnya.

Entitas anak dikonsolidasikan secara
penuh sejak tanggal di mana
pengendalian dialihkan kepada Grup.
Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi
sejak tanggal Grup kehilangan
pengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial
Accounting Standards ("SFAS") and
Interpretations of Statements of Financial
Accounting Standards ("ISFAS") (continued)

As at the authorisation date of these
consolidated financial statements, management
is still evaluating the potential impact of these
new and revised standards to the Group's
consolidated financial statements.

c. Consolidation

(i) Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including special
purpose entities) over which the Group has
the power to govern the financial and
operating policies, generally accompanying
a shareholding of more than one half of the
voting rights. The existence and effect of
potential voting rights that are currently
exercisable or convertible are considered
when assessing whether the Group controls
another entity. The Group also assesses
existence of control where it does not have
more than 50% of the voting power but is
able to govern the financial and operating
policies by virtue of *de-facto* control. *De-
facto* control may arise in circumstances
where the size of the Group's voting rights
relative to the size and dispersion of
holdings of other shareholders give the
Group the power to govern the financial and
operating policies, etc.

Subsidiaries are fully consolidated from the
date on which control is transferred to the
Group. They are *de-consolidated* from the
date on which that control ceases.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/13 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Konsolidasi (lanjutan)

(i) Entitas anak (lanjutan)

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Consolidation (continued)

(i) Subsidiaries (continued)

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 55 (revised 2011) in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not re-measured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/14 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Konsolidasi (lanjutan)

(i) Entitas anak (lanjutan)

Selisih lebih dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan nonpengendali atas jumlah aset bersih dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas yang diakuisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

(ii) Transaksi dengan kepentingan nonpengendali

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan nonpengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Untuk pembelian dari kepentingan nonpengendali, selisih antara imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisi atas nilai tercatat aset bersih entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Consolidation (continued)

(i) Subsidiaries (continued)

Goodwill is initially measured as the excess of the aggregate of the consideration transferred, and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised directly in the profit or loss.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

(ii) Transactions with non-controlling interests

The Group treats transactions with non-controlling interests as transactions with equity owners of the Group. For purchases from non-controlling interests, the difference between any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/15 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Konsolidasi (lanjutan)

(iii) Pelepasan entitas anak

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada laba komprehensif lainnya sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada laba komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi.

(iv) Pengendalian bersama entitas

Pengendalian bersama adalah perjanjian kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu aktivitas ekonomi, dan ada hanya ketika keputusan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas tersebut mensyaratkan konsensus dari seluruh pihak-pihak yang berbagi pengendalian.

Karakteristik umum seluruh ventura bersama adalah sebagai berikut:

- (a) dua atau lebih *venturer* terikat oleh suatu perjanjian kontraktual; dan
- (b) perjanjian kontraktual tersebut membentuk pengendalian bersama.

Perjanjian kontraktual dapat dibuktikan dalam beberapa cara, misalnya melalui suatu kontrak antara para *venturer* atau notulen rapat antara para *venturer*. Dalam beberapa kasus, perjanjian tersebut dimasukkan dalam akta atau anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dari ventura bersama. Apapun bentuknya, perjanjian kontraktual biasanya tertulis dan berkaitan dengan masalah-masalah seperti:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Consolidation (continued)

(iii) Disposal of subsidiaries

When the Group ceases to have control or significant influence, any retained interest in the entity is re-measured to its fair value, with the change in carrying amount recognised in the profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

(iv) Jointly controlled entities

Joint control is the contractually agreed sharing of control over an economic activity by an arrangement, which exists only when strategic financial and operational decisions related with those activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The following characteristics are common to all joint ventures:

- (a) two or more *venturers* are bound by a contractual arrangement; and
- (b) the contractual arrangement establishes joint control.

The contractual arrangement may be evidenced in a number of ways, for example by a contract between the *venturers* or minutes of discussions between the *venturers*. In some cases, the arrangement is incorporated in the articles or other by-laws of the joint venture. Whatever its form, the contractual arrangement is usually in writing and deals with such matters as:

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/16 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Konsolidasi (lanjutan)

(iv) Pengendalian bersama entitas (lanjutan)

- (a) aktivitas, jangka waktu dan kewajiban pelaporan dari ventura bersama;
- (b) penetapan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris atau organisasi setara dari ventura bersama dan hak suara *venturer*;
- (c) kontribusi modal oleh *venturer*; dan
- (d) pembagian oleh *venturer* atas *output*, penghasilan, beban atau hasil dari ventura bersama.

Pengendalian bersama entitas memiliki karakteristik berikut:

- (a) Pengendalian bersama entitas adalah ventura bersama yang melibatkan pendirian suatu perseroan terbatas, persekutuan atau entitas lainnya yang mana setiap *venturer* mempunyai bagian partisipasi. Entitas tersebut beroperasi dalam cara yang sama seperti entitas lainnya, kecuali adanya perjanjian kontraktual antar *venturer* yang menciptakan pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi entitas;
- (b) Pengendalian bersama entitas mengendalikan aset ventura bersama, menanggung liabilitas dan beban, dan memperoleh penghasilan. Entitas tersebut dapat mengadakan kontrak atas nama sendiri dan memperoleh pembiayaan untuk tujuan aktivitas ventura bersama. Setiap *venturer* berhak atas bagian laba dari pengendalian bersama entitas, meskipun beberapa pengendalian bersama entitas juga meliputi pembagian *output* ventura bersama; dan
- (c) Pengendalian bersama entitas melakukan catatan akuntansi sendiri serta menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan cara yang sama seperti entitas lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Consolidation (continued)

(iv) Jointly controlled entities (continued)

- (a) the activity, duration and reporting obligations of the joint venture;
- (b) the appointment of the Board of Directors and Board of Commissioners or equivalent governing body of the joint venture and the voting rights of the *venturers*;
- (c) capital contributions by the *venturers*; and
- (d) the sharing by the *venturers* of the *output*, income, expenses or results of the joint venture.

Jointly controlled entities have the following characteristics:

- (a) A jointly controlled entity is a joint venture that involves the establishment of a corporation, partnership or other entity in which each *venturer* has an interest. The entity operates in the same way as other entities, except that a contractual arrangement between the *venturers* establishes joint control over the economic activity of the entity;
- (b) A jointly controlled entity controls the assets of the joint venture, incurs liabilities and expenses and earns income. It may enter into contracts in its own name and raise finance for the purposes of the joint venture activity. Each *venturer* is entitled to a share of the profits of the jointly controlled entity, although some jointly controlled entities also involve a sharing of the *output* of the joint venture; and
- (c) A jointly controlled entity maintains its own accounting records and prepares and presents financial statements in the same way as other entities.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Konsolidasi (lanjutan)

(iv) Pengendalian bersama entitas (lanjutan)

Grup mencatat partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas menggunakan metode ekuitas. Dalam metode akuntansi ekuitas, investasi pada ventura bersama pada awalnya diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba atau rugi setelah akuisisi dan mutasi pada laba komprehensif lainnya masing-masing pada laporan laba rugi dan laba komprehensif lainnya.

Keuntungan yang belum terealisasi dari transaksi antara Grup dan ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup pada ventura bersama. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut membuktikan adanya penurunan nilai dari aset yang ditransfer.

Goodwill yang timbul dari akuisisi partisipasi Grup dalam suatu pengendalian bersama entitas dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup untuk *goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak.

d. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar AS yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan menjadi mata uang Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan menjadi Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Consolidation (continued)

(iv) Jointly controlled entities (continued)

The Group reports its interest in jointly controlled entities using equity method. Under the equity method of accounting, interests in joint ventures are initially recognised in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognise the Group's share of the post-acquisition profits or losses and movements in other comprehensive income in the profit or loss and in other comprehensive income, respectively.

Unrealised gains on transactions between the Group and its joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in the joint ventures. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred.

Any goodwill arising on the acquisition of the Group's interest in a jointly controlled entity is accounted for in accordance with the Group's accounting policy for goodwill arising on the acquisition of a subsidiary.

d. Foreign currency translation

(i) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in US Dollars, which is the functional and presentation currency of the Group.

(ii) Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At each reporting date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at that date.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

d. Foreign currency translation (continued)

(ii) Transaksi dan saldo (lanjutan)

(ii) Transactions and balances (continued)

Kurs yang digunakan pada tanggal pelaporan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (nilai penuh):

As at the reporting date, the exchange rates used, based on middle rates published by Bank of Indonesia were as follows (full amount):

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah Indonesia setara dengan 1 Dolar AS	12,189	9,670	<i>Indonesian Rupiah equivalent to 1 US Dollar</i>
Euro setara dengan 1 Dolar AS	0.725	0.755	<i>Euro equivalent to 1 US Dollar</i>
Dolar Australia setara dengan 1 Dolar AS	1.121	0.965	<i>Australian Dollar equivalent to 1 US Dollar</i>
Dolar Singapura setara dengan 1 Dolar AS	1.266	1.223	<i>Singapore Dollar equivalent to 1 US Dollar</i>
Pound Sterling Inggris setara dengan 1 Dolar AS	0.607	0.621	<i>Great Britain Pound Sterling equivalent to 1 US Dollar</i>

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "beban lain-lain, bersih".

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other expenses, net".

e. Aset keuangan

e. Financial assets

I. Klasifikasi

I. Classification

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (i) pinjaman dan piutang dan (ii) tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) loans and receivables and (ii) available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(i) Pinjaman dan piutang

(i) Loans and receivables

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Pinjaman dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset ini dikategorikan sebagai aset tidak lancar.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are included in current assets, except for maturities of more than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/19 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

I. Klasifikasi (lanjutan)

(i) Pinjaman dan piutang (lanjutan)

Pinjaman dan piutang Grup terdiri dari "kas dan setara kas, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, uang jaminan, piutang dari pihak berelasi dan pinjaman kepada pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

(ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

II. Pengakuan dan pengukuran

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal transaksi – tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Pinjaman dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar efek moneter dan nonmoneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada laba komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial assets (continued)

I. Classification (continued)

(i) Loans and receivables (continued)

The Group's loans and receivables comprise "cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade receivables, refundable deposits, Amounts due from related party and loans to related parties" in the consolidated statements of financial position.

(ii) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivatives instruments that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

II. Recognition and measurement

Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade-date – the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership. Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available-for-sale are recognised in other comprehensive income.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Aset keuangan (lanjutan)

II. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual telah dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai "pendapatan keuangan" atau "beban keuangan".

III. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan batubara dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar. Sesuai peraturan OJK, piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar tanpa mempertimbangkan perkiraan periode tertagihnya.

Piutang dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial assets (continued)

II. Recognition and measurement (continued)

When securities classified as available-for-sale are sold, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in the profit or loss as "finance income" or "finance costs".

III. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

f. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal sold in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. In accordance with OJK regulation, other receivables from related parties are classified as non-current asset without considering the expected collection period.

Amount due from related party are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan batubara, termasuk persediaan batubara *run-of-mine* dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average*) atas biaya yang terjadi selama periode pelaporan dan mencakup bagian biaya *overhead* tetap dan variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan yang dapat diperoleh sesuai dengan kegiatan normal usaha dikurangi beban penjualan dan biaya-biaya untuk menyelesaikan penjualan.

Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak setelah dikurangi dengan penyisihan atas persediaan yang sudah usang. Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dicatat sebagai beban pokok penjualan pada saat digunakan.

Penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang sudah usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

h. Aset tetap

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi umur aset atau umur tambang atau sisa umur PKP2B sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	5 – 20
Infrastruktur	10 – 30
Peralatan dan perlengkapan kantor	4
Kendaraan	4 – 8
Alat berat	4 – 8

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

g. Inventories

Coal inventories, including run-of-mine stocks is valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined based on the weighted average cost incurred during the period and includes an appropriate portion of fixed and variable overheads. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

Spare parts and consumable supplies are valued at cost, determined on a moving average basis, less provision for obsolete items. Stores and consumable supplies are charged to cost of goods sold in the period they are used.

A provision for obsolete and slow moving spare parts and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

h. Fixed assets

Initially, fixed assets are recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment loss.

Fixed assets are depreciated to their estimated residual value using the straight-line method over the lesser of the estimated useful lives of the assets or the life of mine or the term of the CCoW as follows:

Buildings
Infrastructure
Office furniture and equipment
Vehicles
Heavy equipment

PT BORNEO LUNBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/22 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila aset tetap dihentikan penggunaannya atau dijual, nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul akibat penarikan atau penjualan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan ditentukan dengan membandingkan perolehan kas dengan nilai tercatat dan diakui pada "beban lain-lain, bersih" dalam laporan laba rugi.

Masa manfaat, nilai sisa, dan metode depresiasi aset dikaji dan disesuaikan, jika diperlukan, pada setiap tanggal akhir tahun buku. Efek dari setiap penyesuaian ini diakui dalam laporan laba rugi secara prospektif.

Nilai tercatat aset diturunkan segera ke jumlah terpulihkan jika nilai tercatat aset tersebut lebih tinggi dari pada jumlah terpulihkan yang diestimasikan (Catatan 21).

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, infrastruktur, dan pemasangan alat berat dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

i. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan untuk setiap *area of interest* apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Fixed assets (lanjutan)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced parts is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

Gains and losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other expenses, net" in profit or loss.

The assets' useful lives, residual values, and depreciation method are reviewed, and adjusted if appropriate, at each financial year end. The effects of any revisions are recognised in the profit or loss, prospectively.

The carrying amount of an asset is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 21).

The accumulated costs of the construction of buildings, infrastructure, and the installation of heavy equipment are capitalised as construction-in-progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

i. Deferred exploration and development
expenditure

Exploration expenditure incurred is capitalised and carried forward for each area of interest, provided that one of the following conditions is met:

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/23 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (lanjutan)

- (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang ekonomis dapat diperoleh, dan kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi secara komersial, atau penjualan dari *area of interest* yang terkait. Setiap *area of interest* dievaluasi kembali pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan Direksi Grup bahwa *area of interest* tersebut tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya administrasi, biaya pembersihan lahan, dan biaya pembukaan tambang, yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan cadangan terbukti sampai siap diproduksi secara komersial.

Biaya pengembangan tersebut meliputi biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan konstruksi tambang dan infrastruktur terkait lainnya. Amortisasi diakui terhadap properti yang dikembangkan ketika tambang tersebut sudah sampai dengan tahap yang direncanakan oleh manajemen.

Biaya pengembangan tambang dan pengeluaran-pengeluaran lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* dikapitalisasi sebelum dimulainya produksi dari area tersebut sepanjang memenuhi persyaratan untuk penangguhan.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan diamortisasi berdasarkan unit produksi sejak dimulainya produksi secara komersial dengan memperhatikan masa PKP2B.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Deferred exploration and development expenditure (continued)

- (i) such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence, or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to the area of interest are continuing.

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon the successful development and commercial exploitation, or alternatively, the sale of the respective area of interest. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an area of interest which has been abandoned or for which a decision has been made by the Board of Directors of the Group against the commercial viability of the area is written-off in the period in which the decision is made.

Deferred development expenditure represents the accumulated costs relating to administrative, land clearing and cost of opening the mine, which is conducted in the preparation of proven reserves until commercial production.

Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure. Amortisation is recognised in respect of development properties when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

Mine development expenditure and incorporated costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalised.

Deferred exploration and development expenditure is amortised based on the units of production method, from the commencement of commercial production and giving regard to the term of the CCoW.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/24 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Properti pertambangan

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar atas aset bersih yang diperoleh pada tanggal akuisisi terhadap harga perolehan aset tersebut yang merupakan aset teridentifikasi berupa cadangan atau sumber daya batubara dan dinyatakan pada harga perolehan.

Saldo properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

k. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

Untuk pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill merupakan tingkat terendah dalam entitas yang goodwill-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal.

Peninjauan atas penurunan nilai pada goodwill dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Nilai tercatat dari goodwill dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi dan selanjutnya tidak dibalik kembali.

l. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya goodwill atau aset takberwujud yang belum siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Mining properties

Mining properties represent the fair value adjustments of net assets acquired at the date of acquisition of a mining company over the acquisition costs of the assets which are identifiable in the form of coal reserves or resources and are stated at cost.

The mining properties balances are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

k. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the Group's share of the net assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. The carrying value of goodwill is compared to the recoverable amount, which is the higher of value-in-use ("VIU") and the fair value less costs to sell. Any impairment loss is recognised immediately as an expense within profit or loss and is not subsequently reversed.

l. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired.

Lampiran 5/25 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)I. Penurunan nilai aset nonkeuangan
(lanjutan)

Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

m. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman apabila besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai penarikan pinjaman dilakukan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)I. Impairment of non-financial assets
(continued)

Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and VIU. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (CGU). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

m. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Pinjaman (lanjutan)

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

n. Biaya pengupasan lapisan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah biasanya dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio pengupasan lapisan tanah rata-rata selama umur tambang. Dalam keadaan dimana rasio pengupasan lapisan tanah tidak berbeda secara signifikan dari rasio rata-rata, maka biaya pengupasan lapisan tanah pada periode tersebut dapat dibebankan sebagai biaya produksi.

Jika rasio pengupasan lapisan tanah aktual melebihi rasio yang direncanakan, kelebihan biaya pengupasan lapisan tanah tersebut akan dibukukan sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Jika rasio pengupasan aktual lebih rendah daripada rasio yang direncanakan, selisihnya disesuaikan terhadap saldo biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya. Perubahan atas rasio yang direncanakan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan batubara dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon dan setelah mengeliminasi pendapatan mitra kelompok usaha dalam Grup.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Borrowings (continued)

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

n. Stripping costs

Stripping costs are normally recognised as production costs based on the average stripping ratio during the life of mine. In situations where the actual stripping ratio is not significantly different from the average ratio, the stripping costs incurred during the period can be expensed as production costs.

If the actual stripping ratio exceeds the planned ratio, the excess stripping costs are recorded in the consolidated statements of financial position as deferred stripping costs. If the actual stripping ratio is lower than the planned stripping ratio, the difference is adjusted against the amount of deferred stripping costs carried forward from prior periods. Changes in the planned stripping ratio are considered as changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

o. Revenue and expense recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of coal in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Revenue from sales of coal is recognised when all the following conditions are met:

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/27 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan batubara kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas batubara yang dijual;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan tagih dan tahan (*bill and hold*) batubara adalah kontrak penjualan batubara yang mana pengiriman ditunda atas permintaan pembeli tetapi pembeli memperoleh hak milik atas batubara dan menerima tagihan.

Penjualan tagih dan tahan batubara akan diakui sebagai pendapatan ketika:

- kemungkinan besar pengiriman akan dilakukan;
- barang yang berada di tangan penjual, dapat diidentifikasi dan siap untuk dikirim ke pembeli pada saat penjualan diakui;
- pembeli secara khusus mengakui adanya instruksi penangguhan pengiriman; dan
- syarat-syarat pembayaran lazim tetap berlaku.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

p. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Revenue and expense recognition (continued)

- the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the coal;
- the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the coal sold;
- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

Bill and hold coal sales are coal sales contracts in which delivery is delayed at the request of the buyer but the buyer has taken title to the coal and accepted billing.

Bill and hold coal sales are recognised as revenue when:

- it must be probable that delivery will take place;
- the goods must be on hand, identified and be ready for delivery to the buyer at the time the sale is recognised;
- the buyer must specifically acknowledge the deferred delivery instructions; and
- the usual payment terms must apply.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

p. Leases

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/28 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Grup menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai *lessee*, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "utang sewa pembiayaan".

Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Transaksi jual dan sewa-balik (*sales and lease back*) meliputi penjualan suatu aset dan penyewaan kembali aset yang sama. Pembayaran sewa dan harga jual biasanya saling terkait karena keduanya dinegosiasikan sebagai suatu paket. Perlakuan akuntansi untuk transaksi jual dan sewa-balik bergantung pada jenis sewanya.

Untuk suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat tidak dapat diakui segera sebagai pendapatan oleh penjual-*lessee*, tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

The Group leases certain fixed assets. Leases of fixed assets where the Group as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease payables".

The interest element of the finance cost is charged to the profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. Fixed assets acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership at the end of the lease term.

A sale and leaseback transaction involves the sale of an asset and the leasing back of the same asset. The lease payment and the sale price are usually interdependent because they are negotiated as a package. The accounting treatment of a sale and leaseback transaction depends upon the type of lease involved.

For a sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount shall not be immediately recognised as income by a seller-lessee. Instead, it shall be deferred and amortised over the lease term.

PT BORNEO LUNBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/29 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Untuk transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proposional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

q. Provisi

(i) Provisi kewajiban lingkungan

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi, dan lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan sebagai beban pokok penjualan pada saat kewajiban itu timbul dari gangguan yang terjadi.

Provisi untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum dan konstruktif berkaitan dengan penarikan aset tetap dan aset jangka panjang lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

For a sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss shall be recognised immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss shall be recognised immediately except that, if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortised in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value shall be deferred and amortised over the period for which the asset is expected to be used.

q. Provision

(i) Provision for environmental related obligations

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures to be incurred in relation to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of goods sold when the obligation arising from the disturbance occurs.

Provision for environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party are recognised when:

- the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;
- it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- the amount has been reliably estimated.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for the legal and constructive obligations associated with the retirement of fixed assets and other long-lived assets that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/30 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Provisi (lanjutan)

(i) Provisi kewajiban lingkungan (lanjutan)

Penarikan aset tersebut ini, termasuk penjualan, peninggalan (*abandonment*), daur ulang atau penghapusan dengan cara lain.

Kewajiban ini pada awalnya diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum dan konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan kemudian diakui sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset terkait dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh.

Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Provision (continued)

(i) Provision for environmental related
obligations (continued)

The retirement of such assets is its other than temporary removal from service including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

These obligations are recognised as liabilities when a legal and constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as finance costs.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flows) required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in the profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable.

If there is such an indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment loss incurred, if any.

PT BORNEO LUNBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/31 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Provisi (lanjutan)

(i) Provisi kewajiban lingkungan (lanjutan)

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

(ii) Provisi lain-lain

Provisi biaya restrukturisasi dan tuntutan hukum diakui ketika: Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Ketika terdapat beberapa kewajiban yang serupa, kemungkinan penyelesaian mengakibatkan arus keluar ditentukan dengan mempertimbangkan kelas kewajiban secara keseluruhan. Provisi diakui walaupun kemungkinan adanya arus keluar sehubungan dengan unsur manapun yang termasuk dalam kelas kewajiban yang sama mungkin kecil.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di laba komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam laba komprehensif lain atau ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Provision (continued)

(i) Provision for environmental related obligations (continued)

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance costs.

(ii) Other provisions

Provision for restructuring costs and legal claims is recognised when: the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount has been reliably estimated. Provisions are not recognised for future operating losses.

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. A provision is recognised even if the likelihood of an outflow with respect to any one item included in the same class of obligations may be small.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance costs.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Khusus AKT, tarif pajak yang digunakan adalah progresif sampai dengan 30% sesuai PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantial telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Current and deferred income tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Specifically for AKT, the tax rate used is progressive up to 30% as stipulated in the CCoW. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Selain pajak penghasilan, Grup juga mengakui bentuk pajak yang lain yang dihitung menggunakan produksi (royalti). Royalti dianggap sebagai pajak penghasilan apabila mereka memiliki karakteristik sebagai pajak penghasilan. Kewajiban Grup yang timbul dari ketentuan royalti tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan, sehingga diakui sebagai beban pokok penjualan.

s. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban pensiun

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang dibayarkan, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja atau jumlah kompensasi.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal berdasarkan Peraturan Grup ("Peraturan") atau berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU Ketenagakerjaan"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau Peraturan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau Peraturan adalah program imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai penyesuaian atas keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

In addition to income tax, the Group also recognises other types of taxes that are calculated based on production (i.e. royalty fees). Royalty fees are accounted for as income taxes when they have the characteristics of an income tax. The Group's obligations arising from royalty fee arrangements are not based on taxable income and are therefore recognised as current provisions and included in cost of goods sold.

s. Employee benefits

(i) Pension obligations

A defined benefit plan is a pension plan that defines the amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with the Group's regulation ("Regulation") or Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law"), whichever is higher. Since the Labour Law and the Regulation set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the Regulation represent defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated statements of financial position in respect of the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of reporting period date less adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs.

Lampiran 5/34 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. Imbalan karyawan (lanjutan)

s. Employee benefits (continued)

(i) Kewajiban pensiun (lanjutan)

(i) Pension obligations (continued)

Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan setiap tahun menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah (mengingat saat ini belum ada pasar yang aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering that there is currently no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Beban yang dibebankan dalam laba rugi meliputi biaya jasa kini, bunga atas kewajiban, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan/kerugian aktuarial. Liabilitas jasa lalu diamortisasi dengan dasar garis lurus selama rata-rata periode jasa yang diestimasi sampai imbalan menjadi *vested*.

Expenses charged to profit or loss include current service costs, interest on the obligation, amortisation of past service costs and actuarial gains and losses. The past service liability is amortised on a straight-line basis over the estimated average service period until the benefits become vested.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun. Jumlah keuntungan dan kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari kewajiban imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para pekerja.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to the pension plan, in excess of 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau *vesting*). Dalam kasus ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting*.

Past service costs are recognised immediately in the profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

PT BORNEO LUNBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Imbalan karyawan (lanjutan)

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika dapat ditunjukkan bahwa Grup berkomitmen untuk melakukan pemberhentian yang ditunjukkan dengan adanya perencanaan yang rinci dan formal untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

t. Pembagian hasil produksi

Sebagaimana diatur dalam PKP2B, Pemerintah berhak atas 13,5% dari batubara yang dihasilkan dari proses produksi akhir AKT.

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, AKT membayar royalti kepada Pemerintah secara tunai.

Grup mengakui penjualan atas bagian produksi milik Pemerintah sebagai bagian dari pendapatan penjualan, dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian beban pokok penjualan.

u. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee benefits (continued)

(ii) Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to a termination when the entity has a detailed formal plan to terminate the employment of current employees without possibility of withdrawal. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

t. Sharing of production

As stipulated in the CCoW, the Government is entitled to receive 13.5% of total coal produced from the final production processes established by AKT.

In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, AKT pays the royalty to the Government in cash.

The Group recognises the Government's share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of goods sold.

u. Earnings per share

Earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

w. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau beberapa peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Segment reporting

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions between different components within the same entity);
- b. whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision-maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group. All transactions between segments have been eliminated.

w. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or Group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitor), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

x. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

y. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas setelah dikurang pajak, dari jumlah yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

x. Trade and others payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

y. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are shown in equity as deductions, net of tax, from the proceeds.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

y. Modal saham (lanjutan)

Ketika kelompok usaha dalam Grup membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham simpanan), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Estimasi, asumsi, dan pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut ini dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan secara material dapat mempengaruhi hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan di periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan konsolidasian.

(i) Estimasi cadangan

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode *Joint Ore Reserves Committees* ("JORC") untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("Kode JORC").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Share capital (continued)

Where any entity within the Group purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the company's equity holders.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

Estimates, assumptions, and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgments, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the consolidated financial statements.

(i) Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of Joint Ore Reserves Committees ("JORC").

Lampiran 5/39 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

(i) Estimasi cadangan (lanjutan)

Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar. Memperkirakan jumlah dan/atau spesifikasi kandungan kimia dalam cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- beban pembuangan lapisan tanah yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian dapat berubah karena adanya perubahan rasio pengupasan.
- provisi untuk pembongkaran, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

(i) Reserve estimates (continued)

In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. Estimating the quantity and/or chemical content specification of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
- *depreciation and amortisation charged in the consolidated profit or loss may change where such charges are determined on an unit of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
- *overburden removal costs recorded in the consolidated statements of financial position or charged to the consolidated profit or loss may change due to changes in stripping ratios.*
- *decommissioning, site restoration and environmental provision may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
- *the carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

(ii) Biaya eksplorasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh kegiatan eksploitasi di masa depan atau dijual atau di mana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan kebijakan tidak menunjukkan adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dihapus dalam laporan laba rugi.

(iii) Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis.

Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan terdapat penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah yang sesuai akan dihapus di dalam laporan laba rugi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

(ii) Exploration expenditure

The Group's accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalised for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalised the expenditure under the policy, a judgement is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalised amount will be written-off to profit or loss.

(iii) Development expenditure

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable.

In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgement is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written off to profit or loss.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/41 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

(iv) Penurunan nilai goodwill, aset nonkeuangan dan investasi pada pengendalian bersama entitas

Grup melakukan pengujian setiap tahun atas goodwill yang telah mengalami penurunan nilai, sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Catatan 2k. Grup juga melakukan pengujian atas aset nonkeuangan yang diamortisasi ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya melebihi jumlah yang terpulihkan (Catatan 2l). Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan dengan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Perhitungan ini memerlukan penggunaan estimasi (Catatan 13).

Investasi pada pengendalian bersama entitas diuji untuk penurunan nilai setiap ada indikasi selain penurunan sementara dari nilai investasi. Mengingat kerugian yang signifikan terjadi selama tahun berjalan, Grup melakukan pengujian penurunan nilai seperti yang diungkapkan dalam Catatan 14.

Penentuan nilai terpulihkan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat Estimasi cadangan di atas), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan.

Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai dengan dampak yang dicatat dalam laporan laba rugi.

(v) Biaya pengupasan lapisan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah terjadi selama tahap produksi. Grup membebankan biaya pengupasan lapisan tanah pada saat terjadinya dikarenakan rasio pengupasan lapisan tanah yang tidak berbeda secara signifikan dengan rasio rata-rata selama umur tambang atau manfaat masa depan atas perbedaan rasio pengupasan lapisan tanah tersebut tidak dapat diidentifikasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

(iv) Impairment of goodwill, non-financial assets and investment in jointly controlled entities

The Group tests annually whether goodwill has suffered any impairment, in accordance with the accounting policy stated in Note 2k. Group also review the impairment testing for its non-financial assets that are subjected to amortisation whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable (Note 2l). The recoverable amounts of CGUs have been determined based on fair value less cost to sell calculations. These calculations require the use of estimates (Note 13).

Investment in jointly controlled entities is tested for impairment whenever there is an indication of other than temporary decline in the investment's value. Given the significant losses incurred during the year, the Group performed impairment testing as disclosed in Note 14.

The determination of recoverable amount requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see Reserve estimates above), operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure.

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired with the impact recorded in profit or loss.

(v) Stripping costs

Stripping of waste materials takes place throughout the production stage of the mine or pit. The Group has in the past expensed its stripping costs as incurred because it determined that the actual stripping ratio was not significantly different from the average expected life of mine stripping ratio or future benefit over this higher stripping ratio cannot be determined.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/42 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)

(v) Biaya pengupasan lapisan tanah (lanjutan)

Dalam operasi yang mengalami fluktuasi yang material dalam rasio tanah dengan bijih selama umur tambang atau pit, penangguhan biaya pengupasan mengurangi volatilitas dari biaya pengupasan yang dibebankan pada periode pelaporan. Perusahaan-perusahaan yang langsung mengakui biaya pengupasan tanah pada saat terjadinya akan melaporkan volatilitas yang lebih besar dalam hasil operasinya dari periode ke periode.

Rasio perbandingan antara tanah dan bijih merupakan fungsi perencanaan tambang sehingga perubahan pada perencanaan tersebut akan menghasilkan perubahan terhadap rasio tersebut. Perubahan pada teknik atas parameter ekonomi lainnya yang mempengaruhi nilai cadangan juga akan berdampak pada umur tambang atau rasio *pit* bahkan jika hal tersebut tidak mempengaruhi perencanaan *pit*. Perubahan umur tambang atau rasio *pit* akan dicatat secara prospektif.

Penentuan Grup mengenai apakah beberapa *pit* dianggap merupakan operasi terpisah atau terintegrasi tergantung pada kondisi spesifik setiap tambang dan analisa yang membutuhkan pertimbangan; perusahaan lain dapat membuat penentuan terpisah atau terintegrasinya suatu *pit* secara berbeda dari Grup, bahkan jika terdapat pola fakta yang sama. Jika penentuannya berbeda, maka hasil akuntansinya juga akan berbeda.

(vi) Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam periode penentuan pajak tersebut.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

(v) Stripping costs (continued)

In operations that experience material fluctuations in the ratio of waste materials to ore over the life of the mine or pit, deferral of stripping costs reduces the volatility of the cost of stripping expensed in individual reporting period. Those companies that expense stripping costs as incurred will therefore report greater volatility in the results of their operations from period to period.

The life of mine or pit waste-to-ore ratio is a function of an individual mine's pit design and therefore changes to that design will generally result in changes to the ratio. Changes in other technical or economic parameters that have an impact on reserves will also have an impact on the life of mine or pit ratio even if they do not affect the pit design. Changes to the life of mine or pit ratio are accounted for prospectively.

The Group's determination of whether multiple pits are considered separate or integrated operations depends on each mine's specific circumstances and the analysis requires judgement; another company could make the determination that a pit is separate or integrated differently than the Group, even if the fact pattern appears to be similar. To the extent the determination is different, the resulting accounting would also be different.

(vi) Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provisions in the period in which such determination is made.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

(vi) Pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan Grup melibatkan penafsiran terhadap peraturan perpajakan dan peraturan yang berlaku termasuk PKP2B AKT. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi dari posisi pajak yang diambil oleh Grup, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan atau auditor Pemerintah dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali, penyisihan modal, dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi dimasa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak dimasa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan tambang dan rehabilitasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya dimasa depan.

4. AKUISISI PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan, Long Haul Holding Limited ("LHHL") dan PT Bakrie & Brothers Tbk. ("BNBR") melakukan perjanjian jual-beli saham dimana Perusahaan setuju untuk membeli dan LHHL bersama-sama dengan BNBR setuju untuk menjual 51% dari saham yang ditempatkan pada Borneo Bumi (sebelumnya Sunrise Energy Holdings Pte. Ltd.) dan 49% dari saham yang ditempatkan pada Bumi Borneo (sebelumnya Ultimate Synergy Pte. Ltd.) pada tanggal penutupan perjanjian dengan nilai transaksi sebesar AS\$1 miliar.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

(vi) Income taxes (continued)

The calculation of the Group's income tax expense involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including AKT's CCoW. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The resolution of tax positions taken by the Group through negotiations with relevant tax authorities or the Government's auditor can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of services, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

**4. ACQUISITION OF JOINTLY CONTROLLED
ENTITIES**

On 31 October 2011, the Company, Long Haul Holding Limited ("LHHL") and PT Bakrie & Brothers Tbk. ("BNBR") entered into a share sale and purchase agreement where the Company agreed to purchase and LHHL and BNBR agreed to sell 51% of the issued share capital of Borneo Bumi (formerly Sunrise Energy Holdings Pte. Ltd.) and 49% of the issued share capital of Bumi Borneo (formerly Ultimate Synergy Pte. Ltd.) at the completion date of the agreement, for a purchase price of US\$1 billion.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/44 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

4. AKUISISI PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS (lanjutan)

Borneo Bumi memiliki 54.154.285 saham dengan hak suara (voting shares) ARM plc, yang mewakili 22,5% saham ARM plc. Bumi Borneo memiliki 60.442.782 saham tanpa hak suara (non voting shares) ARM plc yang mewakili 25,1% saham ARM plc. Melalui akuisi atas 51% saham Borneo Bumi dan 49% saham Bumi Borneo, Perusahaan secara tidak langsung melakukan akuisisi atas 23,8% saham ARM plc dan entitas anak ^{a)}.

Proses akuisisi Borneo Bumi dan Bumi Borneo diselesaikan pada tanggal 16 Januari 2012, sehingga Perusahaan bersama dengan LHHL dan BNBR secara efektif menjadi pemegang saham Borneo Bumi dan Bumi Borneo sejak tanggal tersebut.

Perusahaan telah menandatangani *Shareholders Agreements* dengan LHHL dan BNBR untuk tujuan mengatur pengelolaan Borneo Bumi dan Bumi Borneo yang mengatur penunjukan Direksi dan pelaksanaan aktivitas yang mengharuskan konsensus dari seluruh pihak-pihak yang berbagi pengendalian.

Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	
Harga perolehan melalui pembayaran kas	1,006,853,279	<i>Purchase consideration through cash payment</i>
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(754,500,680)</u>	<i>Fair value of net assets acquired</i>
<i>Goodwill</i> , dicatat sebagai bagian dari harga perolehan investasi	<u>252,352,599</u>	<i>Implied goodwill, recorded as part of the cost of the investment</i>

Lihat Catatan 14 untuk mutasi dari investasi pada pengendalian bersama entitas.

Setelah akhir tahun, Bumi Borneo mengalihkan 3.081.371 saham pada ARM plc ke Borneo Bumi tanpa biaya. Kemudian, Perusahaan menukarkan kepemilikan 49% saham pada Bumi Borneo untuk kepemilikan 49% saham oleh LHHL dan BNBR pada Borneo Bumi. Akibatnya, Borneo Bumi kemudian dimiliki 100% oleh Perusahaan dan memegang 57.361.411 saham (23,8%) pada ARM plc (lihat Catatan 40a).

^{a)} Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, ARM plc memiliki entitas anak antara lain PT Berau Coal Energy Tbk. ("BCE") (lihat Catatan 30).

4. ACQUISITION OF JOINTLY CONTROLLED ENTITIES (continued)

Borneo Bumi owns 54,154,285 of ARM plc's voting shares, which represent 22.5% of total ARM plc's shares. Bumi Borneo owns 60,442,782 of ARM plc' non-voting shares, which represent 25.1% of total ARM plc shares. With the acquisition of 51% of Borneo Bumi's shares and 49% of Bumi Borneo's shares, the Company has indirectly acquired 23.8% of the equity shares of ARM plc and subsidiaries ^{a)}.

The process of acquiring Borneo Bumi and Bumi Borneo was completed on 16 January 2012, and the Company together with LHHL and BNBR has effectively become shareholders of Borneo Bumi and Bumi Borneo since that date.

The Company entered into a Shareholders Agreement with LHHL and BNBR for the purpose of regulating the management of Borneo Bumi and Bumi Borneo, which governs the sharing of control through the Board of Directors' appointment and execution of activities requiring the unanimous consent of the parties sharing control.

Detail of the transaction is as follows:

Refer to Note 14 for movement of investment in jointly controlled entities.

Subsequent to year-end, Bumi Borneo transferred 3,081,371 shares in ARM plc to Borneo Bumi at no cost. Then the Company exchanged its 49% stake in Bumi Borneo for LHHL and BNBR's 49% stake in Borneo Bumi. As a consequence, Borneo Bumi is then a 100% owned subsidiary of the Company and holds 57,361,411 shares (23.8%) in ARM plc (refer to Note 40a).

^{a)} *As at 31 December 2013 and 2012, ARM plc has ownership in subsidiaries, among others, PT Berau Coal Energy Tbk. ("BCE") (refer to Note 30).*

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/45 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kas:			Cash on hand:
Dolar AS	-	124,756	US Dollars
Rupiah	<u>48,912</u>	<u>107,706</u>	Rupiah
Jumlah kas	<u>48,912</u>	<u>232,462</u>	Total cash on hand
Kas di bank:			Cash in banks:
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	46,512	454,958	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	14,747	22,310	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7,469	206,967	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Lainnya, masing-masing di bawah AS\$5.000	<u>3,444</u>	<u>6,621</u>	Others, each below US\$5,000
Jumlah rekening Rupiah	<u>72,172</u>	<u>690,856</u>	Total Rupiah accounts
Dolar AS			US Dollars
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4,112,449	249,404	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
First Gulf Bank Cabang Singapura ("FGB")	2,544,910	3,243,566	First Gulf Bank Singapore Branch ("FGB")
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	61,962	127,403	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	52,313	99,284	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank ANZ Indonesia	30,262	9,254	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata Tbk.	12,792	12,833	PT Bank Permata Tbk.
Standard Chartered Bank	9,105	44,702	Standard Chartered Bank
PT Bank Sinarmas	<u>1,000</u>	<u>-</u>	PT Bank Sinarmas
Jumlah rekening Dolar AS	<u>6,824,793</u>	<u>3,786,446</u>	Total US Dollars accounts
Euro			Euro
PT Bank ANZ Indonesia	8,114	2,724	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	2,200	2,336	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Standard Chartered Bank	<u>1,636</u>	<u>31,065</u>	Standard Chartered Bank
Jumlah rekening Euro	<u>11,950</u>	<u>36,125</u>	Total Euro accounts
Dolar Australia			Australian Dollars
PT Bank ANZ Indonesia	<u>10,344</u>	<u>7,503</u>	PT Bank ANZ Indonesia
Jumlah rekening Dolar Australia	<u>10,344</u>	<u>7,503</u>	Total Australian Dollars accounts
Dolar Singapura			Singapore Dollars
PT Bank ANZ Indonesia	<u>4,042</u>	<u>973</u>	PT Bank ANZ Indonesia
Jumlah rekening Dolar Singapura	<u>4,042</u>	<u>973</u>	Total Singapore Dollars accounts
Jumlah kas di bank	<u>6,923,301</u>	<u>4,521,903</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka:			Time deposits:
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	246,124	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	<u>6,871</u>	<u>35,613,237</u>	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Jumlah deposito berjangka Rupiah	<u>252,995</u>	<u>35,613,237</u>	Total Rupiah time deposits

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)		5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (lanjutan)	
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Dolar AS			US Dollars
FGB	<u>95,400,000</u>	<u>227,144,571</u>	FGB
Jumlah deposito berjangka Dolar AS	<u>95,400,000</u>	<u>227,144,571</u>	<i>Total US Dollars time deposits</i>
Jumlah deposito berjangka	<u>95,652,995</u>	<u>262,757,808</u>	<i>Total time deposits</i>
	<u><u>102,625,208</u></u>	<u><u>267,512,173</u></u>	
Tidak ada kas dan setara kas dengan pihak berelasi.		<i>There are no cash and cash equivalents with related parties.</i>	
Tingkat suku bunga dari deposito berjangka di atas berkisar antara:		<i>The range of interest rates of the above time deposits was as follows:</i>	
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah	5% - 6%	6%	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	3.45%	0.10% - 3.66%	<i>US Dollars</i>
6. KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA		6. RESTRICTED CASH IN BANK	
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Dolar AS			US Dollars
Standard Chartered Bank	<u>21,000</u>	<u>48,908,244</u>	<i>Standard Chartered Bank</i>
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya adalah kas yang ditempatkan di Standard Chartered Bank ("SCB") untuk keperluan <i>Debt Service Requirement</i> terkait pinjaman SCB (Catatan 17a).		<i>Restricted cash in Standard Chartered Bank ("SCB") is a reserve made for the Debt Service Requirement of SCB borrowing (Note 17a).</i>	
7. PIUTANG USAHA		7. TRADE RECEIVABLES	
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pihak ketiga:			Third party:
Noble Resources International Pte. Ltd. ("Noble")	25,144,814	349,291,552	<i>Noble Resources International Pte. Ltd. ("Noble")</i>
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	<u>(2,076,684)</u>	<u>-</u>	<i>Less: Provision for impairment</i>
	<u><u>23,068,130</u></u>	<u><u>349,291,552</u></u>	

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Lancar	-	39,573,244
Jatuh tempo 1-30 hari	-	88,802,123
Jatuh tempo 31-60 hari	-	110,226,232
Jatuh tempo 61-90 hari	-	91,134,812
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>25,144,814</u>	<u>19,555,141</u>
	<u>25,144,814</u>	<u>349,291,552</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Dolar AS	<u>25,144,814</u>	<u>349,291,552</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Saldo awal	-	-
Penambahan	<u>2,076,684</u>	<u>-</u>
	<u>2,076,684</u>	<u>-</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai penyisihan dapat menutupi segala kemungkinan atas nilai piutang usaha yang belum tertagih.

Pada tanggal 31 Desember 2013, piutang usaha sejumlah AS\$25.144.814 (2012: AS\$349.291.552) dijaminkan untuk fasilitas pinjaman jangka pendek (Catatan 17b).

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables was as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Lancar	-	39,573,244
Jatuh tempo 1-30 hari	-	88,802,123
Jatuh tempo 31-60 hari	-	110,226,232
Jatuh tempo 61-90 hari	-	91,134,812
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>25,144,814</u>	<u>19,555,141</u>
	<u>25,144,814</u>	<u>349,291,552</u>

Details of trade receivables by currency were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Dolar AS	<u>25,144,814</u>	<u>349,291,552</u>

The movement of provision for impairment in the year is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Saldo awal	-	-
Penambahan	<u>2,076,684</u>	<u>-</u>
	<u>2,076,684</u>	<u>-</u>

Management is of the opinion that the provision is sufficient to cover any possible loss from the outstanding trade receivables.

As at 31 December 2013, trade receivables amounting to US\$25,144,814 (2012: US\$349,291,552) were pledged to a short-term loan (Note 17b).

8. UANG MUKA DAN PEMBAYARAN DIMUKA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Bagian lancar:		
Pihak berelasi:		
Uang muka kepada pemasok	<u>-</u>	<u>114,549</u>
Pihak ketiga:		
Uang muka kepada pemasok	36,325,944	36,713,151
Pembayaran dimuka	666,609	1,131,505
Lain-lain	<u>249,949</u>	<u>417,265</u>
	<u>37,242,502</u>	<u>38,261,921</u>

Bagian tidak lancar:

Pihak ketiga:		
Uang muka kepada pemasok	<u>25,347,913</u>	<u>43,816,567</u>
Dikurangi: penyisihan	<u>(3,986,274)</u>	<u>-</u>
	<u>58,604,141</u>	<u>82,193,037</u>

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS

Current portion:
Related party:
Advances to supplier

Third parties:
Advances to suppliers
Prepayments
Others

Non-current portion:
Third parties:
Advances to suppliers
Less: provision

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA DAN PEMBAYARAN DIMUKA
(lanjutan)

Pembayaran dimuka merupakan sewa ruang kantor dan premi asuransi. Lihat Catatan 31d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Rincian uang muka berdasarkan sifat transaksi adalah sebagai berikut:

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS (continued)

Prepayments represent prepaid office rental and insurance. Refer to Note 31d for details of related party balances and transactions.

Detail nature of the transactions are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Uang muka kepada pemasok:			Advances to suppliers:
Bagian lancar:			Current portion:
Pengangkutan dan logistik	31,027,640	22,662,091	Barging and logistics
Bahan bakar dan mobilisasi	659,399	2,360,000	Fuel and mobilisation
Lain-lain	<u>4,638,905</u>	<u>11,805,609</u>	Others
	<u>36,325,944</u>	<u>36,827,700</u>	
Bagian tidak lancar:			Non-current portion:
Pembelian peralatan tambang	16,815,225	42,368,774	Purchase of mining equipment
Pembangunan infrastruktur	<u>8,532,688</u>	<u>1,447,793</u>	Infrastructure construction
	<u>25,347,913</u>	<u>43,816,567</u>	
Dikurangi: penyisihan	<u>(3,986,274)</u>	<u>-</u>	Less: provision
	<u><u>57,687,583</u></u>	<u><u>80,644,267</u></u>	

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Persediaan batubara	46,841,475	28,815,883	Coal inventory
Suku cadang dan material	11,169,234	9,666,252	Spare parts and materials
Bahan bakar	4,203,015	6,925,668	Fuel
Bahan peledak	<u>850,135</u>	<u>2,170,239</u>	Explosives
	<u><u>63,063,859</u></u>	<u><u>47,578,042</u></u>	

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Grup telah mencatat penyesuaian atas penurunan nilai persediaan sebesar AS\$71 juta (2012: AS\$ nihil).

Manajemen berpendapat bahwa semua persediaan pada tanggal pelaporan keuangan dapat digunakan atau dijual dan dalam kondisi baik, sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk persediaan usang. Persediaan batubara dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

For the year ended 31 December 2013, the Group has recorded an adjustment for impairment of inventory values amounting to US\$71 million (2012: US\$ nil).

Management is of the opinion that the inventories at financial reporting date could be either used or sold and were in good condition and, as a result, a provision for obsolete inventories was not considered necessary. The coal inventory are pledged as collateral against a short-term loan as at 31 December 2013 and 2012.

PT BORNEO LUNBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/49 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan tidak diasuransikan karena manajemen Grup berpendapat bahwa biaya dan premi asuransi yang berlaku tidak sepadan dengan manfaat yang dapat diperoleh. Manajemen Grup menyadari risiko yang dapat timbul akibat tidak adanya asuransi yang bersangkutan.

9. INVENTORIES (continued)

As at 31 December 2013 and 2012, inventories were not insured as the Group's management believed that the insurance and premium cost was not commensurate with the benefit thereof. The Group's management is aware of the risks associated with non-insurance.

10. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN
YANG DITANGGUHKAN

10. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT
EXPENDITURE

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan sehubungan dengan area yang telah mencapai tahap produksi komersial - Blok Kohong:			Deferred exploration and development expenditure related to commercially producing area - Kohong Block:
Nilai tercatat	124,480,996	124,480,996	Carrying amount
Dikurangi:			Less:
Akumulasi amortisasi	<u>(16,961,387)</u>	<u>(14,579,081)</u>	Accumulated amortisation
Nilai tercatat	<u>107,519,609</u>	<u>109,901,915</u>	Carrying amount
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan sehubungan dengan area yang belum mencapai tahap produksi secara komersial:			Deferred exploration expenditure incurred for areas which have not reached the stage of commercial production:
Nilai tercatat - saldo awal:			Carrying amount - beginning balance:
- Blok New Kohong	15,274,162	2,782,944	New Kohong block -
- Blok Telakon	5,303,525	2,889,768	Telakon block -
Penambahan:			Additions:
- Blok New Kohong	-	12,491,218	New Kohong block -
- Blok Telakon	-	2,413,757	Telakon block -
Nilai tercatat - saldo akhir:			Carrying amount - ending balance:
- Blok New Kohong	15,274,162	15,274,162	New Kohong block -
- Blok Telakon	<u>5,303,525</u>	<u>5,303,525</u>	Telakon block -
	<u>20,577,687</u>	<u>20,577,687</u>	
	<u>128,097,296</u>	<u>130,479,602</u>	

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, beban amortisasi sejumlah AS\$2.382.306 (2012: AS\$4.499.037) dibebankan ke laporan laba rugi.

During the year ended 31 December 2013, amortisation amounting to US\$2,382,306 (2012: US\$4,499,037) was charged to profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan.

As at 31 December 2013 and 2012, management believes that there is no impairment of deferred exploration and development expenditure.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/50 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Desember/December 2013					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Transfer/ <i>Transfer</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Harga perolehan					
Kepemilikan langsung:					
Bangunan	5,111,663	-	-	-	5,111,663
Infrastruktur	174,784,650	26,408,126	-	21,729,654	222,922,430
Peralatan dan perlengkapan kantor	3,011,275	752,281	-	-	3,763,556
Kendaraan	2,729,768	-	-	-	2,729,768
Alat berat	<u>279,505,123</u>	<u>46,535,404</u>	<u>(42,527,206)</u>	<u>(1,228,737)</u>	<u>282,284,584</u>
	465,142,479	73,695,811	(42,527,206)	20,500,917	516,812,001
Aset sewa pembiayaan:					
Alat berat	51,100,175	50,510,929	(9,321,763)	86,749,655	179,038,996
Kendaraan	1,068,815	-	-	-	1,068,815
Aset dalam penyelesaian	<u>110,652,667</u>	<u>45,688,632</u>	<u>-</u>	<u>(107,250,572)</u>	<u>49,090,727</u>
	<u>627,964,136</u>	<u>169,895,372</u>	<u>(51,848,969)</u>	<u>-</u>	<u>746,010,539</u>
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung:					
Bangunan	(4,355,422)	(744,001)	-	-	(5,099,423)
Infrastruktur	(17,756,439)	(15,127,657)	-	-	(32,884,096)
Peralatan dan perlengkapan kantor	(1,156,645)	(1,230,894)	-	-	(2,387,539)
Kendaraan	(1,874,807)	(320,770)	-	-	(2,195,577)
Alat berat	<u>(124,795,000)</u>	<u>(53,586,120)</u>	<u>13,739,121</u>	<u>12,965,730</u>	<u>(151,676,269)</u>
	(149,938,313)	(71,009,442)	13,739,121	12,965,730	(194,242,904)
Aset sewa pembiayaan:					
Alat berat	(16,244,639)	(37,783,219)	3,445,111	(12,965,730)	(63,548,477)
Kendaraan	<u>(167,352)</u>	<u>(271,176)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(438,528)</u>
	<u>(166,350,304)</u>	<u>(109,063,837)</u>	<u>17,184,232</u>	<u>-</u>	<u>(258,229,909)</u>
Nilai buku bersih	<u>461,613,832</u>				<u>487,780,630</u>
31 Desember/December 2012					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Transfer/ <i>Transfer</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Harga perolehan					
Kepemilikan langsung:					
Bangunan	5,111,663	-	-	-	5,111,663
Infrastruktur	109,475,795	3,393,168	-	61,915,687	174,784,650
Peralatan dan perlengkapan kantor	1,329,956	1,681,319	-	-	3,011,275
Kendaraan	2,212,405	1,279,709	(762,346)	-	2,729,768
Alat berat	<u>233,455,854</u>	<u>28,132,646</u>	<u>(8,695,016)</u>	<u>26,611,639</u>	<u>279,505,123</u>
	351,585,673	34,486,842	(9,457,362)	88,527,326	465,142,479
Aset sewa pembiayaan:					
Alat berat	53,797,947	-	-	(2,697,772)	51,100,175
Kendaraan	-	1,068,815	-	-	1,068,815
Aset dalam penyelesaian	<u>22,719,206</u>	<u>173,763,015</u>	<u>-</u>	<u>(85,829,554)</u>	<u>110,652,667</u>
	<u>428,102,826</u>	<u>209,318,672</u>	<u>(9,457,362)</u>	<u>-</u>	<u>627,964,136</u>

Acquisition costs

Direct ownership:

Buildings

Infrastructure

Office furniture and equipment

Vehicles

Heavy equipment

Assets under

finance leases:

Heavy equipment

Vehicles

Construction-in-progress

Accumulated

depreciation

Direct ownership:

Buildings

Infrastructure

Office furniture and equipment

Vehicles

Heavy equipment

Assets under

finance leases:

Heavy equipment

Vehicles

Net book value

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/51 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 2012					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transfer	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:					Direct ownership:
Bangunan	(3,260,921)	(1,094,501)	-	(4,355,422)	Buildings
Infrastruktur	(7,349,660)	(10,406,779)	-	(17,756,439)	Infrastructure
Peralatan dan perlengkapan kantor	(502,059)	(654,586)	-	(1,156,645)	Office furniture and equipment
Kendaraan	(1,615,972)	(274,717)	15,882	(1,874,807)	Vehicles
Alat berat	(77,280,028)	(52,220,268)	6,810,901	(124,795,000)	Heavy equipment
	(90,008,640)	(64,650,851)	6,826,783	(149,938,313)	
Aset sewa pembiayaan:					Assets under finance leases:
Alat berat	(5,289,722)	(13,060,522)	-	(16,244,639)	Heavy equipment
Kendaraan	-	(167,352)	-	(167,352)	Vehicles
	(95,298,362)	(77,878,725)	6,826,783	(166,350,304)	
Nilai buku bersih	<u>332,804,464</u>			<u>461,613,832</u>	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	2013	2012	
Beban pokok penjualan	108,201,163	77,372,754	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi	862,674	505,971	General and administrative expenses
	<u>109,063,837</u>	<u>77,878,725</u>	

Manajemen telah melakukan pengkajian kembali atas estimasi umur ekonomis dan nilai sisa di akhir tahun. Tidak ada perubahan yang signifikan diperlukan dari pengkajian ini.

Management has reassessed the estimated economic lives and residual values at year-end. There is no significant change necessary from this review.

Perhitungan kerugian atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of losses on disposals of fixed assets was as follows:

	2013	2012	
Harga perolehan	51,848,969	9,457,362	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	(17,184,232)	(6,826,783)	Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap	34,664,737	2,630,579	Carrying value of fixed assets
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	-	(746,464)	Proceeds from disposal of fixed assets
Kerugian atas pelepasan aset tetap	<u>34,664,737</u>	<u>1,884,115</u>	Loss on disposal of fixed assets

Selama 2013, Grup melakukan transaksi jual dan sewa-balik pembiayaan alat berat dengan total nilai sebesar AS\$57,4 juta (2012: AS\$ nihil). Total penerimaan atas transaksi ini sebesar AS\$40 juta (2012: AS\$ nihil) disajikan sebagai bagian arus kas dari aktivitas pendanaan.

During 2013, the Group has entered into a sale and finance lease back transactions of heavy equipment with a total value of US\$57.4 million (2012: US\$ nil). Net cash received related to this transaction of US\$40 million (2012: US\$ nil) was presented as part of cash flow from financing activities.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek-proyek yang masih dalam tahap konstruksi pada akhir periode pelaporan, dengan rincian sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS (continued)

Construction-in-progress represents projects which were still under construction at the end of the reporting period as follows:

	<u>2013</u>	<u>Persentase penyelesaian/ % of completion</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion date</u>
Tempat tinggal, kantor dan prasarana/ <i>Mine camp, offices and facilities</i>	20,071,660	90%	Desember/December 2014
Pelabuhan dan lapangan terbang/ <i>Port and airstrip</i>	5,523,983	55%	Desember/December 2014
Alat berat/ <i>Heavy equipment</i>	<u>23,495,084</u>	92%	Desember/December 2014
	<u>49,090,727</u>		
	<u>2012</u>	<u>Persentase penyelesaian/ % of completion</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion date</u>
Tempat tinggal, kantor dan prasarana/ <i>Mine camp, offices and facilities</i>	12,657,597	74%	Desember/December 2013
Pelabuhan dan lapangan terbang/ <i>Port and airstrip</i>	5,415,308	50%	Desember/December 2013
Alat berat/ <i>Heavy equipment</i>	<u>92,579,762</u>	80%	Desember/December 2013
	<u>110,652,667</u>		

Proyek-proyek tersebut dimulai di tahun sebelumnya sebagai fasilitas pendukung terkait peningkatan kapasitas produksi. Sebagian besar alat berat dalam konstruksi terdiri dari peralatan impor yang belum dikonstruksi atau alat berat yang masih dalam instalasi di lokasi tambang.

These projects were initiated during past years as supporting facilities in order to increase the production capacity. Heavy equipment under construction mostly comprises imported equipment yet to be constructed, en route or heavy equipment under commissioning at the site.

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Management has no reason to believe that any event may occur that would prevent completion of the construction in progress.

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatat.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets.

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Fixed assets acquisition costs which have been fully depreciated and still in use as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Alat berat	48,300,840	31,908,120	<i>Heavy equipment</i>
Bangunan	5,074,944	972,532	<i>Buildings</i>
Kendaraan	909,941	909,941	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	<u>1,093,681</u>	<u>410,941</u>	<i>Office furniture and equipment</i>
	<u>55,379,406</u>	<u>34,201,534</u>	

PT BORNEO LUNBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh aset tetap Grup telah diasuransikan atas *property all risks*, kerusakan mesin, gangguan usaha, kerusakan yang material, liabilitas umum komprehensif, liabilitas operasi terminal, dan kerusakan atas peralatan dan kendaraan sampai dengan AS\$334 juta (2012: AS\$264 juta).

Semua aset tetap di atas dimiliki Grup secara sah dan didukung bukti kepemilikan yang memadai. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap yang merupakan kepemilikan langsung dijaminkan untuk fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 17a).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap.

11. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2013 and 2012, the Group's fixed assets were insured for property all risks, machinery breakdown, business interruption, material damage, comprehensive general liabilities, terminal operations liability and equipment and vehicle breakdown for an amount up to US\$334 million (2012: US\$264 million).

All assets are owned by the Group legally and supported by sufficient evidence of ownership. As at 31 December 2013 and 2012, direct acquired fixed assets were pledged to a long-term borrowing facility (Note 17a).

As at 31 December 2013 and 2012 management believes that there is no impairment of fixed assets.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

12. MINING PROPERTIES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Harga perolehan	172,925,459	172,925,459
Akumulasi amortisasi		
Saldo awal	(19,451,334)	(12,969,440)
Amortisasi	<u>(3,432,254)</u>	<u>(6,481,894)</u>
	<u>(22,883,588)</u>	<u>(19,451,334)</u>
Nilai tercatat	<u><u>150,041,871</u></u>	<u><u>153,474,125</u></u>

Acquisition costs

Accumulated amortisation

Beginning balance

Amortisation

Carrying value

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar yang diperoleh dari akuisisi AKT.

Mining properties represent the fair value adjustments derived from on AKT's acquisition.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai properti pertambangan.

As at 31 December 2013 and 2012 management believes that there is no impairment of mining properties.

13. GOODWILL

13. GOODWILL

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Nilai tercatat – saldo awal	37,501,382	37,501,382
Penurunan nilai	<u>(37,501,382)</u>	<u>-</u>
	<u><u>-</u></u>	<u><u>37,501,382</u></u>

Carrying amount – beginning balance

Impairment charge

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan pengujian penurunan nilai, manajemen berpendapat telah terjadi penurunan atas seluruh nilai tercatat goodwill.

As at 31 December 2013, based on impairment testing for goodwill, management is of the opinion that the whole amount of recorded goodwill was impaired.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/54 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

13. **GOODWILL** (lanjutan)

Pengujian penurunan nilai goodwill

Jumlah terpulihkan unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Karena goodwill muncul seluruhnya dari akuisisi AKT, jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari proyeksi pendapatan AKT dari penjualan batubara.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun	0%
Tingkat diskonto setelah pajak	12%-13%
Laba bruto	15% - 45%
Harga rata-rata jangka panjang batubara per ton (dalam AS\$)	160

Manajemen menentukan margin bruto yang dianggarkan berdasarkan perhitungan kinerja masa lalu dan ekspektasi perkembangan pasar. Tingkat pertumbuhan rata-rata tertimbang yang digunakan konsisten dengan perkiraan yang ada dalam laporan industri. Tingkat diskonto yang digunakan adalah setelah pajak dan mencerminkan risiko yang relevan untuk unit penghasil kas.

Grup mencatat kerugian penurunan nilai atas goodwill sebesar AS\$37,5 juta dikarenakan jumlah estimasi terpulihkan yang lebih kecil dari nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2013.

13. **GOODWILL** (continued)

Impairment tests for goodwill

The recoverable amount of a CGU is determined based on fair value less costs to sell calculations. Because goodwill arose entirely from the acquisition of AKT, the recoverable amount is determined based on discounted cash flows of AKT's projected income from coal sales.

The key assumptions used for fair value less costs to sell calculations as at 31 December 2013 were as follows:

Growth rate after five years
Post-tax discount rate
Gross margin
Long-term average coal price per tonne (in US\$)

Management determined budgeted gross margin based on past performance and its expectations of market developments. The weighted average growth rates used are consistent with the forecasts included in industry reports. The discount rates used are post-tax and reflect specific risks relevant to the CGU.

The Group has recorded a goodwill impairment loss of US\$37.5 million as the estimated recoverable amount is less than the carrying value as at 31 December 2013.

14. **INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pada awal tahun	433,511,279	-
Akuisisi atas pengendalian bersama entitas	-	1,006,853,279
Bagian kerugian bersih tahun berjalan	(50,456,000)	(552,874,000)
Bagian kerugian komprehensif lain	(52,598,000)	(20,468,000)
Rugi penurunan nilai	<u>(113,412,370)</u>	<u>-</u>
Pada akhir tahun	<u>217,044,909</u>	<u>433,511,279</u>

14. **INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED ENTITIES**

At the beginning of the year
Acquisition of jointly controlled entities
Share of net loss for the year
Share of other comprehensive loss
Impairment loss
At the end of the year

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**14. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA
ENTITAS (lanjutan)**

Dibawah ini adalah pengendalian bersama entitas yang dimiliki Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

**14. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED
ENTITIES (continued)**

Set out below are the jointly controlled entities of the Group as at 31 December 2013 and 2012:

	Negara domisili/ Country of domicile	% kepemilikan/ % of ownership interest	Metode pengukuran/ Measurement method	
Borneo Bumi	Singapura/ Singapore	51%	Metode ekuitas/ Equity method	<i>Borneo Bumi</i>
Bumi Borneo	Singapura/ Singapore	49%	Metode ekuitas/ Equity method	<i>Bumi Borneo</i>

Borneo Bumi dan Bumi Borneo merupakan perusahaan tertutup dan saham mereka tidak memiliki kuotasi harga di pasar.

Borneo Bumi and Bumi Borneo are private companies and there is no quoted market price available for their shares.

Melalui Borneo Bumi dan Bumi Borneo, Perusahaan secara tidak langsung melakukan akuisisi 23,8% saham pada ARM plc, perusahaan yang berdomisili di Inggris Raya dan terdaftar di bursa efek London.

Through Borneo Bumi and Bumi Borneo, the Company indirectly acquired 23.8% of the equity shares of ARM plc, a company domiciled in the United Kingdom and listed on the London stock exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, mutasi dan saldo cadangan lain-lain sehubungan dengan pengakuan bagian 23,8% Grup atas hasil usaha ARM plc adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2013 and 2012, the movement and balance of other reserves related to the Group's 23.8% share of ARM plc's results of operations are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	(20,468,000)	-	<i>Beginning balance</i>
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	<u>(52,598,000)</u>	<u>(20,468,000)</u>	<i>Other comprehensive loss loss for the year</i>
Saldo akhir	<u><u>(73,066,000)</u></u>	<u><u>(20,468,000)</u></u>	<i>Ending balance</i>

Bagian 23,8% Grup atas hasil usaha dan posisi keuangan ARM plc pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 (dalam jutaan Dolar AS) adalah sebagai berikut:

The Group's 23.8% share of ARM plc's results of operations and financial position as at and for the years ended 31 December 2013 and 2012 (in million of US Dollars) are as follows:

	2013	2012	
Laporan posisi keuangan:			Statements of financial position:
Aset lancar	278	377	<i>Current assets</i>
Aset tidak lancar	<u>800</u>	<u>847</u>	<i>Non-current assets</i>
Jumlah aset	<u><u>1,078</u></u>	<u><u>1,224</u></u>	<i>Total assets</i>
Liabilitas jangka pendek	227	229	<i>Current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang	<u>506</u>	<u>529</u>	<i>Non-current liabilities</i>
Jumlah liabilitas	733	758	<i>Total liabilities</i>
Jumlah ekuitas	<u>345</u>	<u>466</u>	<i>Total equity</i>
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u><u>1,078</u></u>	<u><u>1,224</u></u>	<i>Total liabilities and equity</i>

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

14. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS (lanjutan)	2013	2012	14. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED ENTITIES (continued)
			Statement of comprehensive income:
Laporan laba rugi komprehensif:			
Pendapatan	339	364	Revenue
Beban pokok penjualan	(301)	(267)	Cost of goods sold
Laba kotor	38	97	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(24)	(32)	General and administrative expenses
Beban distribusi dan pemasaran	(14)	(16)	Distribution and marketing expenses
			Costs associated
Biaya terkait transaksi korporasi	(4)	-	with corporate transactions
Penurunan nilai <i>goodwill</i>	-	(194)	Impairment of goodwill
Biaya pengecualian lainnya	(1)	(36)	Other exceptional costs
Rugi operasi	(5)	(181)	Operating loss
Bagian atas kerugian entitas asosiasi	-	(40)	Share of loss of associate
Kerugian atas reklasifikasi entitas asosiasi menjadi investasi	-	(332)	Loss on reclassification of associate to an investment
Reklasifikasi bagian dari laba komprehensif lain entitas asosiasi ke laporan laba rugi	-	1	Reclassification of share of other comprehensive income of associate to profit or loss
Rugi sebelum unsur keuangan dan pajak penghasilan	(5)	(552)	Loss before finance items and income tax
Beban keuangan, bersih	(35)	(23)	Finance costs, net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(40)	(575)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan	(20)	(31)	Income tax expense
Rugi tahun berjalan	(60)	(606)	Loss for the year
Rugi komprehensif lain:			Other comprehensive loss:
Bagian laba komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	1	Share of other comprehensive income of associate
Reklasifikasi bagian laba komprehensif lain dari entitas asosiasi ke laba rugi	-	(1)	Reclassification of share of other comprehensive income of associate to profit or loss
Perubahan nilai dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(53)	(20)	Change in value of available-for-sale financial assets
Rugi komprehensif tahun berjalan	(113)	(626)	Comprehensive loss for the year
Rugi bersih yang diatribusikan kepada:			Net loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(50)	(553)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(10)	(53)	Non-controlling interest
	(60)	(606)	
Rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:			Comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(103)	(573)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(10)	(53)	Non-controlling interest
	(113)	(626)	

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**14. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA
ENTITAS (lanjutan)**

Setelah akhir tahun, sebuah restrukturisasi menjadikan Perusahaan sebagai pemegang 100% saham pada Borneo Bumi dan secara tidak langsung 23,8% saham pada ARM plc melalui Borneo Bumi (Catatan 40a).

Pengujian penurunan nilai investasi pada pengendalian bersama entitas

Mengingat bagian kerugian signifikan Grup timbul atas ARM plc yang terjadi pada tahun berjalan yang terutama diakibatkan atas beban keuangan dan perubahan nilai dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup melakukan pengujian penurunan nilai untuk menentukan jumlah terpulihkan dari investasinya di ARM plc, yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya.

Nilai wajar investasi di ARM plc yang didasarkan pada nilai harga saham ARM plc pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar GBP2,300/lembar (setara dengan AS\$3,792/lembar). Sebagai akibatnya, Perusahaan membukukan rugi penurunan nilai sebesar AS\$113,4 juta.

**14. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED
ENTITIES (continued)**

Subsequent to year-end, a restructuring transaction resulted in the Company holding directly 100% of Borneo Bumi and indirectly 23.8% of ARM plc through Borneo Bumi (Note 40a).

Impairment tests for investment in jointly controlled entities

Given the Group's significant share of losses incurred by ARM plc during the year, which mostly arose from finance costs and change in value of available for sale financial asset, the Group carried out impairment testing to determine the recoverable amount of its investment in ARM plc, being the higher of the investment's fair value less costs to sell or value-in-use.

The fair value of investments in ARM plc is based on ARM plc's share price as at 31 December 2013 amounting to GBP2.300/share (equivalent to US\$3.792/share). As a result, the Company recognised an impairment loss of US\$113.4 million.

15. UTANG USAHA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pihak ketiga:		
Dolar AS	119,288,427	122,247,101
Rupiah	19,856,068	15,925,710
Lain-lain	<u>11,127,782</u>	<u>1,185,374</u>
	<u>150,272,277</u>	<u>139,358,185</u>

Utang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa.

Seluruh saldo utang usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 timbul dari transaksi dengan pihak ketiga.

15. TRADE PAYABLES

Third parties:
US Dollars
Rupiah
Others

Trade payables are from purchases of supplies and services.

All trade payables balances as at 31 December 2013 and 2012 arise from transactions with third parties.

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Bahan bakar	38,513,215	26,117,913
Bunga dan beban keuangan lainnya	23,389,818	554,346
Royalti	21,241,256	68,283,497
Operasional tambang	6,230,012	4,063,107
Pembelian alat berat	5,042,323	6,891,278
Jasa profesional	2,418,725	1,093,672
Lain-lain	<u>21,196,138</u>	<u>20,215,453</u>
	<u>118,031,487</u>	<u>127,219,266</u>

16. ACCRUED EXPENSES

Fuel
Interest and other finance costs
Royalty
Mining operation
Heavy equipment purchases
Professional fees
Others

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN (lanjutan)

a. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

SCB (lanjutan)

Fasilitas ini bertenor 60 bulan, dengan jadwal pembayaran kembali secara triwulanan dimulai sejak 30 September 2012. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 5,65% di atas LIBOR untuk kreditur luar negeri dan 6,15% di atas LIBOR untuk kreditur dalam negeri.

Fasilitas pinjaman ini dijamin, antara lain, dengan saham-saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dan aset-aset AKT dan BMS ("Penjamin").

Berpegang pada ketentuan pada perjanjian pinjaman berjangka, Grup membuka beberapa akun bank di dalam dan luar negeri pada bank-bank yang telah ditentukan. Dengan beberapa pengecualian terbatas tertentu, seluruh penerimaan kas Perusahaan dan Penjamin, termasuk seluruh pendapatan atas penjualan batubara AKT, disimpan pada akun-akun yang telah ditentukan dan digunakan untuk mendanai pembayaran beban operasi, pajak, dan pengeluaran modal Perusahaan dan Penjamin yang dianggarkan, digunakan sebagai *debt service* dan *debt service reserves* seperti diwajibkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman.

Perjanjian ini juga mengatur ketentuan mengenai alokasi penggunaan kelebihan kas setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember, dimana 50% dari kelebihan kas ini akan digunakan untuk pembayaran lebih awal dari fasilitas sedangkan sisa 50% lainnya dikembalikan ke Grup untuk pembayaran kegiatan operasional dan pembayaran lainnya, sesuai persyaratan yang berlaku.

Pinjaman ini memiliki persyaratan antara lain:

- rasio utang terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,5 kali di 2012, 3,0 kali di 2013, dan tidak lebih dari 2,5 kali mulai 1 Januari 2014;
- rasio arus kas terhadap pembayaran bunga dan pokok tiap tahunnya tidak kurang dari 1,3 kali;
- nilai kekayaan bersih berwujud tidak kurang dari AS\$800 juta; dan
- total pengeluaran untuk belanja modal Grup, yang dananya diperoleh dari arus kas, tiap tahunnya tidak boleh melebihi AS\$35 juta, kecuali ketika menggunakan kas yang diperoleh dari 50% sisa kas yang menjadi bagian Grup.

17. BORROWINGS (continued)

a. Long-term borrowings (continued)

SCB (continued)

This facility has a tenor of 60 months, and is repayable on a quarterly basis commencing from 30 September 2012. The loan bears interest at 5.65% above LIBOR for offshore lenders and 6.15% above LIBOR for onshore lenders.

This loan facility is collateralised by, among others, the Company's shares in subsidiaries and AKT's and BMS' assets (the "Guarantors").

Under the provisions of the term facility agreement, the Group established a series of domestic and offshore bank accounts with designated banks. With certain limited exceptions, all of the cash receipts of the Company and the Guarantors, including all the coal sales revenues of AKT, are deposited into designated accounts and applied to fund payment of budgeted operating expenses, taxes and capital expenditures of the Company and the Guarantors, to debt service and required debt service reserves under the loan facility agreement.

This agreement also governs the requirement to allocate any excess cash every 30 June and 31 December, pursuant to which 50% of the excess cash will be allocated as a prepayment of the facility and the remaining 50% will be returned to the Group to finance operational activities and other payments, subject to applicable covenants.

This borrowing imposes covenants such as:

- *debt to EBITDA ratio not to exceed 3.5 times in 2012, 3.0 times in 2013, and shall not exceed 2.5 times from 1 January 2014;*
- *the ratio of cash flows to the payment of interest and principal each year not to be less than 1.3;*
- *tangible net worth of at least US\$800 million; and*
- *the aggregate capital expenditure of the Group that is funded from cash flows, in each year shall not exceed US\$35 million, except when utilising cash from the Group's 50% share of any excess cash.*

PT BORNEO LUNBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN (lanjutan)

a. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

SCB (lanjutan)

Sepanjang tahun 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran kembali lebih awal sebesar AS\$50 juta sebagai tambahan dari cicilan pembayaran kembali yang telah dijadwalkan sebesar AS\$105 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan tidak memenuhi beberapa persyaratan keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pinjaman, khususnya nilai kekayaan bersih berwujud Grup pada tanggal 31 Desember 2013 yang dibawah saldo minimum dan rasio utang terhadap EBITDA.

Karena pelanggaran klausul perjanjian ini, Standard Chartered Bank memiliki hak secara hukum untuk meminta pembayaran dari jumlah pinjaman yang masih belum dibayar sebesar AS\$795 juta.

Karena Perusahaan belum menerima pernyataan pembebasan dari kreditur pada tanggal atau sebelum 31 Desember 2013, saldo yang masih belum dibayar disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Setelah akhir tahun, fasilitas ini diubah dan dinyatakan kembali terkait persyaratan dalam perjanjian mencakup hal berikut ini:

- memperpanjang periode fasilitas sampai dengan 15 Januari 2019; dan
- mengubah persyaratan atas fasilitas pinjaman yang akan mulai berlaku sejak 1 Juli 2015.

b. Pinjaman jangka pendek

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Dolar AS			US Dollars
FGB	<u>350.000.000</u>	<u>350.000.000</u>	FGB

Pada tanggal 14 Desember 2011, AKT dan FGB menandatangani perjanjian fasilitas pre-ekspor yang kemudian diubah dengan perjanjian tertanggal 19 Desember 2011 dimana FGB menyediakan pinjaman pra-ekspor dengan nilai maksimum mencapai AS\$350 juta atau 85% dari nilai kontrak penjualan batubara ke Noble, mana yang lebih rendah. Fasilitas ini tersedia untuk ditarik selama tiga bulan sejak tanggal perjanjian. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah sebesar LIBOR ditambah 2,75%.

17. BORROWINGS (continued)

a. Long-term borrowings (continued)

SCB (continued)

During 2013, the Company made an early repayment amounting to US\$50 million in addition to the scheduled repayments of the borrowing of US\$105 million.

As at 31 December 2013, the Company did not comply with certain of the financial covenants as set out in the loan agreement, in particular the Group's tangible net worth position as at 31 December 2013 which was below the minimum required balance and debt to EBITDA ratio.

Due to this covenant breach, Standard Chartered Bank is contractually entitled to request repayment of the outstanding loan amount of US\$795 million.

As the Company did not receive any statement from the lenders regarding a waiver of the covenants at or before 31 December 2013, the outstanding balance is presented as a current liability.

Subsequent to year-end, the facility was amended and restated for certain terms in the agreement, such as:

- *extend the period of the facility to 15 January 2019; and*
- *amend the covenant requirement to have an effective date of 1 July 2015.*

b. Short-term loan

On 14 December 2011, AKT and FGB entered into a pre-export facility agreement which was amended on 19 December 2011 where FGB provided pre-export financing with a maximum value of US\$350 million or 85% of the sales contract with Noble, whichever is lower. This facility is available for drawdown within three months starting from the date of the agreement. The interest rate for this facility is LIBOR plus 2.75%.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN (lanjutan)

b. Pinjaman jangka pendek (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan batubara dan kontrak penjualan dengan Noble.

Perjanjian ini telah diubah beberapa kali untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian. Selanjutnya, periode perjanjian ini diperpanjang kembali (Catatan 40c).

17. BORROWINGS (continued)

b. Short-term loan (continued)

The facility is collateralised by trade receivables, coal inventory and the sales contract with Noble.

The agreement has been amended several times to extend the contract period. Subsequently, the period of the agreement was further extended (Note 40c).

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

18. FINANCE LEASE PAYABLES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Komatsu Astra Finance	32,499,997	-	PT Komatsu Astra Finance
PT Caterpillar Finance Indonesia	23,900,368	27,157,701	PT Caterpillar Finance Indonesia
Marubeni Corporation	15,200,400	-	Marubeni Corporation
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	7,863,750	18,749,063	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance
PT Marubeni Indonesia	8,848,333	-	PT Marubeni Indonesia
Lain-lain	<u>4,631,547</u>	<u>1,493,898</u>	Others
Jumlah utang sewa pembiayaan	<u>92,944,395</u>	<u>47,400,662</u>	Total finance lease payables
Dikurangi:			Less:
Bagian lancar	<u>(38,794,283)</u>	<u>(18,220,480)</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>54,150,112</u>	<u>29,180,182</u>	Non-current portion

Utang sewa pembiayaan tersebut di atas semuanya timbul akibat kontrak sewa pembiayaan untuk pengadaan alat-alat berat pertambangan baru dan transaksi jual dan sewa kembali.

The lease payables as listed above arose from the financial leases of new mining heavy equipment and sale-and-lease back transactions.

Syarat-syarat dan ketentuan utama sewa pembiayaan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

The significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- Grup tidak dibenarkan untuk menjual, meminjamkan, menyewakan, menghapus, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewa pembiayaan;
 - Grup diwajibkan untuk mengasuransikan aset sewa pembiayaan selama jangka waktu sewa pembiayaan; dan
 - semua aset sewa pembiayaan dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan sewa pembiayaan yang bersangkutan.
- *the Group is restricted from selling, lending, leasing, or otherwise disposing of or ceasing to exercise direct control over the leased assets;*
 - *the Group is required to insure the finance lease assets during the leasing period; and*
 - *all leased assets are pledged as collateral for the underlying finance leases.*

Pada tanggal 31 Desember 2013, AKT tidak memenuhi persyaratan keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian sewa antara AKT dan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance. Selain itu terjadi beberapa peristiwa cidera janji yang salah satunya berupa keterlambatan pembayaran yang tidak sesuai dengan perjanjian.

As at 31 December 2013, AKT did not comply with the financial covenants as set out in the lease agreement between AKT and PT Mitra Pinasthika Mustika Finance. In addition, there are several events of default, in particular late payment that does not comply with the agreement.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, AKT masih dalam proses negosiasi untuk melakukan restrukturisasi perjanjian dengan beberapa pemberi sewa.

Kewajiban pembayaran minimum dimasa akan datang atas sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian yang berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

18. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

As at the date of these consolidated financial statements, AKT is still in the process of negotiation to restructure lease agreements with lessors.

The future minimum lease payments under the finance lease agreements outstanding at the reporting dates were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Telah jatuh tempo	5,706,488	-	<i>Payable due</i>
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	37,164,114	19,861,759	<i>Payable within one year</i>
Jatuh tempo lebih dari satu tahun namun kurang dari dua tahun	29,294,734	13,887,809	<i>Payable later than one year but less than two years</i>
Jatuh tempo lebih dari dua tahun	<u>28,179,201</u>	<u>17,861,055</u>	<i>Payable later than two years</i>
	<u>100,344,537</u>	<u>51,610,623</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Beban bunga yang telah jatuh tempo	(237,497)	-	<i>Interest due</i>
Beban bunga yang belum jatuh tempo	<u>(7,162,645)</u>	<u>(4,209,961)</u>	<i>Future financing charges</i>
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>92,944,395</u>	<u>47,400,662</u>	<i>Present value of minimum finance lease payments</i>

19. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

19. TAXATION

a. Prepaid taxes

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Perusahaan			<i>The Company</i>
Pajak penghasilan badan	1,293,983	1,283,614	<i>Corporate income tax</i>
Pajak Pertambahan Nilai	-	157,855	<i>Value Added Tax</i>
	<u>1,293,983</u>	<u>1,441,469</u>	
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak Pertambahan Nilai	40,192,840	27,482,196	<i>Value Added Tax</i>
Pajak penghasilan badan	23,528,722	-	<i>Corporate income tax</i>
Pajak dibayar dimuka untuk naik banding atas surat ketetapan pajak (Catatan 19e)	<u>1,775,034</u>	<u>-</u>	<i>Prepaid tax from tax assessment appeal (Note 19e)</i>
	<u>65,496,596</u>	<u>27,482,196</u>	
Total	<u>66,790,579</u>	<u>28,923,665</u>	<i>Total</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian lancar			<i>Current portion</i>
Pajak penghasilan badan	24,822,705	1,283,614	<i>Corporate income tax</i>
Pajak dibayar dimuka untuk naik banding atas surat ketetapan pajak (Catatan 19e)	<u>1,775,034</u>	<u>-</u>	<i>Prepaid tax from tax assessment appeal (Note 19e)</i>
	<u>26,597,739</u>	<u>1,283,614</u>	
Bagian tidak lancar	<u>40,192,840</u>	<u>27,640,051</u>	<i>Non-current portion</i>

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Utang pajak penghasilan badan			Corporate income taxes payable
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
- 2011	26,959,173	28,959,183	2011 -
- 2012	-	63,179	2012 -
	<u>26,959,173</u>	<u>29,022,362</u>	
Utang pajak lainnya			Other taxes payable
Perusahaan			The Company
Pasal 4(2)	3,198	-	Article 4(2)
Pasal 21	242,411	-	Article 21
Pasal 23/26	12,063,951	14,018,001	Article 23/26
Pasal 25	-	54,095	Article 25
	<u>12,309,560</u>	<u>14,072,096</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	33,640,858	12,092,560	Value Added Tax
Pasal 21	2,486,057	751,681	Article 21
Pasal 23/26	5,203,025	3,719,216	Article 23/26
Pasal 25	25,374,844	4,551,516	Article 25
	<u>66,704,784</u>	<u>21,114,973</u>	
	<u>79,014,344</u>	<u>35,187,069</u>	

c. (Manfaat)/beban pajak penghasilan

c. Income tax (benefit)/expense

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Perusahaan			The Company
Penyesuaian tahun lalu	-	(31,938)	Adjustment in respect of prior year
Tangguhan	(340,364)	(955,858)	Deferred
	<u>(340,364)</u>	<u>(987,796)</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Kini	243,010	24,943,451	Current
Tangguhan	(9,217,748)	6,252,868	Deferred
	<u>(8,974,738)</u>	<u>31,196,319</u>	
Konsolidasian			Consolidated
Kini	243,010	24,943,451	Current
Penyesuaian tahun lalu	-	(31,938)	Adjustment in respect of prior year
Tangguhan	(9,558,112)	5,297,010	Deferred
	<u>(9,315,102)</u>	<u>30,208,523</u>	

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/64 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. (Manfaat)/beban pajak penghasilan (lanjutan)	2013	2012	c. Income tax (benefit)/expense (continued)
Perhitungan atas (manfaat)/beban pajak penghasilan badan kini adalah sebagai berikut:			<i>The calculation of current corporate income tax (benefit)/expense is as follows:</i>
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(614,495,948)	(520,247,602)	<i>Consolidated loss before income tax</i>
Rugi/(laba) sebelum pajak penghasilan - entitas anak	325,382,717	(78,996,343)	<i>Loss/(profit) before income tax - subsidiaries</i>
Penyesuaian akibat eliminasi konsolidasian	<u>(277,340,379)</u>	<u>50,322,562</u>	<i>Adjusted for consolidation eliminations</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>(566,453,610)</u>	<u>(548,921,383)</u>	<i>Loss before income tax - the Company</i>
<u>Perbedaan tetap:</u>			<u><i>Permanent differences:</i></u>
Rugi dari investasi pada pengendalian bersama entitas	163,868,370	552,874,000	<i>Loss from investments in jointly controlled entities</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1,124,063)	(3,818,550)	<i>Income subject to final income tax</i>
Rugi/(laba) dari investasi pada anak perusahaan	317,505,541	(47,799,288)	<i>Loss/(income) from investment in subsidiaries</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	4,512,258	3,983,404	<i>Non-deductible expenses</i>
<u>Perbedaan temporer:</u>			<u><i>Temporary differences:</i></u>
Perbedaan antara nilai buku aset tetap akuntansi dan pajak	37,797	20,661	<i>Difference between commercial and tax net book value of fixed assets</i>
Perbedaan antara nilai buku biaya keuangan yang ditangguhkan akuntansi dan pajak	(2,120,931)	(2,892,179)	<i>Difference between commercial and tax net book value of deferred financing costs</i>
Penyisihan imbalan karyawan	<u>39,298</u>	<u>213,058</u>	<i>Provision for employee benefits</i>
	<u>482,718,270</u>	<u>502,581,106</u>	
Rugi pajak - Perusahaan	(83,735,340)	(46,340,277)	<i>Fiscal loss - the Company</i>
Rugi pajak yang dikompensasi dari masa pajak sebelumnya	<u>(46,340,277)</u>	<u>-</u>	<i>Tax loss carried-forward from prior year</i>
	(130,075,617)	(46,340,277)	
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	-	<i>Current income tax - the Company</i>
Pajak penghasilan kini - entitas anak	<u>243,010</u>	<u>24,943,451</u>	<i>Current income tax - subsidiaries</i>
Pajak penghasilan kini - konsolidasian	<u><u>243,010</u></u>	<u><u>24,943,451</u></u>	<i>Consolidated current income tax expense</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pembayaran pajak dimuka - Perusahaan	-	(1,283,614)	<i>Prepaid taxes - the Company</i>
Pembayaran pajak dimuka - entitas anak	<u>(23,771,732)</u>	<u>(24,880,272)</u>	<i>Prepaid taxes - subsidiaries</i>
Lebih bayar pajak penghasilan badan konsolidasian	<u><u>(23,528,722)</u></u>	<u><u>(1,220,435)</u></u>	<i>Consolidated income tax over payment</i>

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. (Manfaat)/beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax (benefit)/expense (continued)

Pajak atas rugi Grup konsolidasian sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas rugi/laba masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Group's consolidated loss before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to the loss/profit of the consolidated entities as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(614,495,948)	(520,247,602)	<i>Consolidated loss before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak efektif	(239,097,302)	(113,650,026)	<i>Tax calculated at effective tax rates</i>
Dampak pajak penghasilan dari:			<i>Income tax effects from:</i>
- Penghasilan tidak kena pajak	(300,372)	(1,040,889)	<i>Income not subject to tax -</i>
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	126,495,863	133,564,255	<i>Non-deductible expenses -</i>
- Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	-	1,403,426	<i>Unrecognised deferred tax assets -</i>
- Penyesuaian aset pajak tangguhan	(2,095,206)	(1,653,312)	<i>Adjustment to deferred tax assets -</i>
- Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>105,681,915</u>	<u>11,585,069</u>	<i>Unrecognised deferred tax assets -</i>
 (Manfaat)/beban pajak penghasilan	 <u>(9,315,102)</u>	 <u>30,208,523</u>	 <i>Income tax (benefit)/expenses</i>

Pajak penghasilan kini untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 dihitung berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Jumlah tersebut disesuaikan dengan jumlah yang terutang berdasarkan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak ("SPT") pada saat SPT selesai disusun dan dilaporkan kepada Direktorat Jendral Pajak ("DJP"), atau berdasarkan Surat Ketetapan Pajak, atau ketika keberatan/banding diputuskan.

The current income tax for the years ended 31 December 2013 and 2012 was based on estimated taxable income. The amount may be subject to adjustments to conform with the related annual tax return when it is prepared and filed with the Directorate General of Taxation ("DGT"), or when an assessment by the DGT is received, or if an objection/appeal is decided.

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax assets and liabilities

Seluruh aset pajak tangguhan diperkirakan hanya akan dapat dipulihkan setelah dua belas bulan.

All of the deferred tax assets are only expected to be recovered after more than twelve months.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

**d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan
(lanjutan)**

d. Deferred tax assets and liabilities (continued)

Analisis liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The analysis of deferred tax liabilities is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Liabilitas pajak tangguhan:			<i>Deferred tax liabilities:</i>
- Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan setelah 12 bulan	(27,655,567)	(50,892,447)	<i>Deferred tax liabilities - to be recovered after more than 12 months</i>
- Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan dalam 12 bulan	<u>(14,612,258)</u>	<u>-</u>	<i>Deferred tax liabilities to be recovered within 12 months</i>
	<u><u>(42,267,825)</u></u>	<u><u>(50,892,447)</u></u>	

Rincian dan mutasi aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The detail and movement in deferred income tax assets and liabilities during the year is as follows:

Aset pajak tangguhan

Deferred tax assets

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Penyisihan imbalan karyawan	54,115	61,286	<i>Provision for employee benefits</i>
Perbedaan antara nilai buku aset tetap akuntansi dan pajak	8,434,778	7,505,921	<i>Difference between accounting and tax net book value of fixed assets</i>
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	(299,432)	(311,236)	<i>Difference in fixed assets under leases and lease instalments</i>
Lain-lain	<u>12,750</u>	<u>12,750</u>	<i>Others</i>
	<u><u>8,202,211</u></u>	<u><u>7,268,721</u></u>	

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	7,268,721	6,658,795
Dikreditkan pada laporan laba rugi	<u>933,490</u>	<u>609,926</u>
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u><u>8,202,211</u></u>	<u><u>7,268,721</u></u>

*Deferred tax assets at the beginning of the year
Credited to the profit or loss*

Deferred tax assets at the end of the year

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

**d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan
(lanjutan)**

d. Deferred tax assets and liabilities (continued)

Liabilitas pajak tangguhan

Deferred tax liabilities

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	(117,266,984)	(11,585,069)	<i>Tax loss carried forward</i>
Properti pertambangan	37,510,468	38,368,531	<i>Mining properties</i>
Penyisihan imbalan karyawan	(730,238)	(849,244)	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan reklamasi tambang dan penutupan tambang	(908,015)	(865,524)	<i>Provision for mine reclamation and mine closure</i>
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	(16,600,236)	4,280,729	<i>Difference in fixed assets under finance leases and lease instalments</i>
Perbedaan antara nilai buku biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan antara akuntansi dan pajak	11,879,737	5,388,038	<i>Difference between accounting and development expenditure</i>
Perbedaan nilai buku akuntansi dan pajak atas aset tetap	11,116,109	3,846,872	<i>Difference between accounting and tax net book value of fixed assets</i>
Perbedaan nilai buku akuntansi dan pajak atas biaya keuangan yang ditangguhkan		723,045	<i>Difference between accounting and tax net book value of deferred financing costs</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>117,266,984</u>	<u>11,585,069</u>	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
	<u>42,267,825</u>	<u>50,892,447</u>	
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun (Dikreditkan)/dibebankan pada laporan laba rugi	50,892,447	44,985,511	<i>Deferred tax liabilities at the beginning of the year (Credited)/charged to the profit or loss</i>
	<u>(8,624,622)</u>	<u>5,906,936</u>	
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>42,267,825</u>	<u>50,892,447</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year

Aset pajak tangguhan dari rugi fiskal tidak diakui karena kecil kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia di masa yang akan datang dimana aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan.

Deferred income tax assets are not recognised for unrecognised tax losses as it is not probable that future taxable profit will be available against which these tax assets benefits can be utilised.

Rugi fiskal Grup yang dibawa ke masa depan, yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima tahun, terjadi di tahun fiskal berikut:

The Group's tax losses carried forward, which can be offset against future taxable income for periods of five years, were incurred in the following fiscal year:

<u>Tahun Fiskal</u> <i>Fiscal year</i>	<u>Tahun terakhir berlaku/</u> <i>Expiration Year</i>	<u>Jumlah/</u> <i>Amount</i>
2012	2017	46,340,277
2013	2018	<u>366,228,941</u>
		<u>412,569,218</u>

Lampiran 5/68 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak

Pada bulan Agustus 2010, AKT menerima surat hasil pemeriksaan pajak dari DJP yang menolak permintaan AKT untuk pengembalian PPN untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp21,6 miliar (setara dengan AS\$1,8 juta). Pada tanggal 16 November 2010, AKT mengajukan keberatan atas keputusan DJP tersebut.

Berdasarkan keputusan Nomor KEP-1279/WPJ.04/2011, DJP menolak keberatan yang diajukan AKT. Menindaklanjuti penolakan ini, melalui surat tanggal 12 Desember 2011, AKT mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 26 Maret 2014, berdasarkan Keputusan Pengadilan Pajak No. PUT.51579/PP/M.XIV.B/16/2014, permohonan banding AKT dikabulkan seluruhnya.

Pada bulan November 2012, AKT menerima beberapa surat keputusan pajak dari DJP sehubungan dengan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun pajak 2009 dan 2010. Berdasarkan surat tersebut, DJP menyetujui klaim lebih bayar yang diajukan AKT sejumlah Rp126 miliar (setara dengan AS\$13 juta). Selisih antara jumlah klaim AKT dan jumlah yang disetujui oleh DJP sebesar Rp16,6 miliar (setara dengan AS\$1,7 juta) telah dibebankan ke dalam laporan laba rugi. Pada periode yang sama, DJP juga menerbitkan beberapa surat keputusan pajak kurang bayar dan surat tagihan pajak sehubungan dengan pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan lainnya.

Jumlah lebih bayar yang telah disetujui telah dipindahbukukan dengan berbagai kewajiban pajak yang muncul dari hal-hal sebagai berikut:

- utang pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2011 setara dengan AS\$1.666.485;
- utang pajak penghasilan pasal 4(2) untuk beberapa periode di tahun pajak 2011 dengan total setara dengan AS\$58.471;
- utang pajak penghasilan pasal 15 untuk beberapa periode di tahun pajak 2012 dengan total setara dengan AS\$445.101;

19. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letter

In August 2010, AKT received a tax assessment letter from the DGT that rejected the Company's claim for VAT refund for the 2008 fiscal year amounting to Rp21.6 billion (equivalent to US\$1.8 million). In response AKT filed an objection letter on 16 November 2010.

Based on Decision No.KEP-1279/WPJ.04/2011, the DGT rejected the objection submitted by AKT. Following this rejection, in a letter dated 12 December 2011, AKT filed an appeal to the tax court. On 26 March 2014, based on Decision of Tax Court No. PUT.51579/PP/M.XIV.B/16/2014, AKT's appeal was fully granted.

In November 2012, AKT received several tax assessment letters from the DGT related to Value Added Tax ("VAT") covering fiscal years 2009 and 2010. Based on those letters, the DGT approved the overpayment claimed by AKT amounting to Rp126 billion (equivalent to US\$13 million). The difference of Rp16.6 billion (equivalent to US\$1.7 million) between the amount claimed by AKT with the amount approved by DGT was charged to profit or loss. During the same period. The DGT also issued several underpayment tax assessment letters and tax collection letters related to corporate income tax payable and other income taxes.

The approved overpayment amount was fully offset with the various tax obligations that arose from the following:

- corporate income tax payable from fiscal year 2011 equivalent to US\$1,666,485;
- income tax payable Article 4(2) from several periods in fiscal year 2011 in total equivalent to US\$58,471;
- income tax payable Article 15 from several periods in fiscal year 2012 in total equivalent to US\$445,101;

Lampiran 5/69 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

- utang pajak penghasilan pasal 21 untuk beberapa periode di tahun pajak 2009 dan 2012 dengan total setara dengan AS\$1.736.893;
- utang pajak penghasilan pasal 23 untuk beberapa periode di tahun pajak 2010, 2011, dan 2012 dengan total setara dengan AS\$693.976;
- utang pajak penghasilan badan pasal 25 dan denda terkait untuk beberapa periode di tahun pajak 2011 dan 2012 dengan total setara dengan AS\$7.348.768;
- utang pajak penghasilan pasal 26 untuk beberapa periode di tahun pajak 2012 dengan total setara dengan AS\$126.201; dan
- PPN untuk tahun pajak 2010 dengan total setara dengan AS\$957.770.

Pada bulan Februari 2013, AKT menerima surat ketetapan pajak lebih bayar sehubungan dengan PPN untuk tahun pajak 2010 dan 2011. Berdasarkan surat tersebut, DJP menyetujui sebagian klaim lebih bayar AKT sebesar Rp26,9 miliar (setara dengan AS\$2,78 juta). Selisih antara jumlah klaim AKT dan jumlah yang disetujui oleh DJP adalah sebesar Rp1,5 miliar (atau setara dengan AS\$109 ribu) telah dibebankan ke dalam laporan laba rugi tahun 2012.

Selain itu, pada periode yang sama, AKT juga telah menerima surat ketetapan pajak kurang bayar sehubungan dengan PPN untuk masa pajak Desember 2010. Berdasarkan surat tersebut AKT diharuskan membayar kurang bayar sejumlah Rp18,6 miliar atau setara dengan AS\$1,9 juta.

f. Administrasi perpajakan

Undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

19. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letter (continued)

- income tax payable Article 21 from several periods in fiscal year 2009 and 2012 in total equivalent to US\$1,736,893;
- income tax payable Article 23 from several periods in fiscal years 2010, 2011, and 2012 in total equivalent to US\$693,976;
- installments of corporate tax Article 25 and related penalties from several periods in fiscal years 2011 and 2012 in total equivalent to US\$7,348,768;
- income tax payable Article 26 from several periods in fiscal year 2012 in total equivalent to US\$126,201; and
- VAT from fiscal year 2010 equivalent to US\$957,770.

In February 2013, AKT received tax assessment letters from the DGT related to the overpayment of VAT covering fiscal years 2010 and 2011. Based on those letters, the DGT approved the overpayment claimed by AKT amounting to Rp26.9 billion (equivalent to US\$2.78 million). The difference between the amount claimed by AKT with the amount approved by DGT was Rp1.5 billion (equivalent to US\$109 thousands) was charged to profit or loss for the year 2012.

During the same period, AKT had also received tax assessment letters from DGT related to the underpayment of VAT covering the fiscal period December 2010. Based on those letters, AKT has the obligation to pay the remaining underpayment tax amounting to Rp18.6 billion or equivalent to US\$1.9 million.

f. Tax administration

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the DGT may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

20. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN

20. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

Penyisihan imbalan kerja dihitung setiap tahun oleh PT Padma Raya Aktuarial, aktuaris independen.

The provision for employee benefits is calculated annually by PT Padma Raya Aktuarial, an independent actuary.

Dibawah ini merupakan jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian:

Below are the amounts recognised in the consolidated statements of financial position.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	2,513,281	4,081,863	Present value of unfunded obligations
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang belum diakui	<u>595,360</u>	<u>(936,115)</u>	Unrecognised actuarial (losses)/gains
Liabilitas pada laporan posisi keuangan	<u><u>3,108,641</u></u>	<u><u>3,145,748</u></u>	Liability in the statements of financial position

Mutasi nilai kini dari kewajiban Grup selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the Group's present value of obligations over the year is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pada awal tahun	4,081,863	1,856,247	At beginning of the year
Biaya jasa kini	1,858,722	1,217,170	Current service cost
Biaya bunga	175,154	99,403	Interest cost
Kurtailmen dan penyelesaian (Keuntungan)/kerugian aktuarial	(1,589,119)	-	Curtailments and settlements
Perbedaan nilai tukar	<u>(723,002)</u>	<u>(178,978)</u>	Actuarial (gains)/losses Exchange difference
Pada akhir tahun	<u><u>2,513,281</u></u>	<u><u>4,081,863</u></u>	At the end of the year

Jumlah yang diakui pada laporan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated profit or loss are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Biaya jasa kini	1,858,722	1,217,170	Current service cost
Biaya bunga	175,154	99,403	Interest cost
Kerugian aktuarial neto yang diakui selama tahun berjalan	61,499	45,581	Net actuarial losses recognised during the year
Efek kurtailmen/penyelesaian	(1,409,480)	-	Effect of curtailment/settlement
Perbedaan nilai tukar	<u>(723,002)</u>	<u>(178,978)</u>	Exchange difference
Jumlah	<u><u>(37,107)</u></u>	<u><u>1,183,176</u></u>	Total

Dari total beban, AS\$529.054 (2012: AS\$856.551) dan AS\$156.841 (2012: AS\$326.625) masing-masing dicatat sebagai "beban pokok penjualan" dan "beban umum dan administrasi".

Of the total charge, US\$529,054 (2012: US\$856,551) and US\$156,841 (2012: US\$326,625) were recorded in "cost of goods sold" and "general and administrative expenses", respectively.

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Tingkat diskonto	8.50%	5.25%	Discount rate
Kenaikan gaji di masa depan	10%	10%	Future salary increases

PT BORNEO LUNBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

20. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalita masa depan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman setiap wilayah. Di Indonesia, asumsi mortalita yang digunakan adalah Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI'11).

20. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Assumptions regarding future mortality experience are based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience in each territory. In Indonesia, the mortality assumptions used are based on the Indonesian Mortality Table 2011 (TMI'11).

21. MODAL SAHAM

Struktur pemegang saham Perusahaan, 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan pencatatan yang dibuat oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders at 31 December 2013 and 2012 based on the record maintained by Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), were as follows:

<u>Pemegang saham/Shareholders</u>	31 Desember/December 2013		
	Jumlah lembar saham/ Number of shares issued	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
REM	11,098,941,448	63.3182%	123,400,075
PT Muara Kencana Abadi	12,500	0.0001%	135
Masyarakat/Public	<u>6,429,881,052</u>	<u>36.6817%</u>	<u>71,488,605</u>
	17,528,835,000	100%	194,888,815
Saham simpanan/Treasury shares	<u>164,165,000</u>	-	<u>1,825,217</u>
	<u>17,693,000,000</u>	<u>100%</u>	<u>196,714,032</u>
<u>Pemegang saham/Shareholders</u>	31 Desember/December 2012		
	Jumlah lembar saham/ Number of shares issued	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
REM	11,373,441,448	64.6551%	126,452,016
PT Muara Kencana Abadi	12,500	0.0001%	135
Masyarakat/Public	<u>6,217,488,552</u>	<u>35.3448%</u>	<u>69,127,187</u>
	17,590,942,500	100%	195,579,338
Saham simpanan/Treasury shares	<u>102,057,500</u>	-	<u>1,134,694</u>
	<u>17,693,000,000</u>	<u>100%</u>	<u>196,714,032</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan mempunyai 164.165.000 lembar saham simpanan yang dibeli kembali selama tahun 2013 dan 2012 dengan total biaya sebesar Rp80,3 miliar (setara dengan AS\$8.380.461).

As at 31 December 2013, the Company had 164,165,000 treasury shares which were repurchased during 2013 and 2012 with total costs of Rp80.3 billion (equivalent to US\$8,380,461).

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012, Komisaris maupun Direksi Perusahaan yang secara individu memiliki saham Perusahaan adalah Nenie Afwani yang memiliki 100.000 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada kepemilikan saham oleh masyarakat yang masing-masing sebesar 5% atau lebih.

21. SHARE CAPITAL (continued)

At 31 December 2013 and 2012, individual Commissioners and Directors of the Company who owned the Company's shares was Nenie Afwani, who owned 100,000 shares.

At 31 December 2013 and 2012, no public shareholder held 5% or more of the Company's shares.

22. PREMI SAHAM

22. SHARE PREMIUM

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal saham	538,149,979	538,149,979	<i>Excess of proceeds over par value</i>
Biaya emisi saham	<u>(20,470,246)</u>	<u>(20,470,246)</u>	<i>Share issuance costs</i>
Premi saham	<u>517,679,733</u>	<u>517,679,733</u>	<i>Share premium</i>

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan melalui Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan (lihat Catatan 1b).

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company in respect of the Initial Public Offering of the Company's shares (see Note 1b).

23. CADANGAN WAJIB

23. GENERAL RESERVE

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan pada Maret 1995, sebagaimana diubah terakhir kalinya dengan Undang-Undang No. 40/2007 pada bulan Agustus 2007, mewajibkan perseroan terbatas membentuk cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimum 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu yang diberlakukan untuk pembentukan cadangan yang dimaksud. Besarnya cadangan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007 in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no time limit on the establishment of such reserve. The general reserve is determined by the General Meeting of Shareholders.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan akta notaris No. 32, tanggal 10 Juni 2011 oleh Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan saldo laba sebesar Rp70 miliar (setara dengan AS\$8.217.892).

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was notarised by Deed No. 32 dated 10 June 2011 by Fathiah Helmi, S.H., the shareholders approved the forming of a retained earnings reserve amounting to Rp70 billion (equivalent to US\$8,217,892).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan akta notaris No. 2, tanggal 1 Juni 2012 oleh Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui penambahan cadangan saldo laba sebesar Rp1.212 miliar (setara dengan AS\$129.861.780).

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was notarised by Deed No. 2 dated 1 June 2012 by Fathiah Helmi, S.H., the shareholders approved an addition to the retained earnings reserve amounting to Rp1,212 billion (equivalent to US\$129,861,780).

Tidak ada penambahan cadangan wajib selama tahun 2013.

There is no additional general reserve during 2013.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/73 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

24. PENJUALAN BERSIH

24. NET SALES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Penjualan batubara ekspor	262,186,196	645,950,403	Export coal sales
Penjualan batubara lokal	<u>2,014,318</u>	<u>-</u>	Local coal sales
	<u>264,200,514</u>	<u>645,950,403</u>	

Seluruh penjualan batubara dilakukan kepada pihak ketiga. *All coal sales are made to third parties.*

Lihat Catatan 37 untuk penjelasan mengenai konsentrasi risiko pada Grup. *Refer to Note 37 for explanation regarding concentration of risk in the Group.*

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari nilai penjualan bersih adalah sebagai berikut: *Sales transactions with customers which exceed 10% of total net sales were as follows:*

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Noble	<u>262,186,196</u>	<u>645,950,403</u>	Noble

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Overburden dan pemrosesan batubara	340,016,968	223,580,965	Overburden and coal processing
Beban penyusutan dan amortisasi	114,015,723	88,353,685	Depreciation and amortisation
Royalti kepada Pemerintah	29,373,032	72,433,773	Royalty to Government
(Kenaikan)/penurunan persediaan batubara	<u>(18,025,592)</u>	<u>31,759,367</u>	(Increase)/decrease in coal inventory
	<u>465,380,131</u>	<u>416,127,790</u>	

Pemasok yang memiliki transaksi pembelian barang dan jasa melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut: *Suppliers having transactions for purchases of goods and services of more than 10% of total net sales are the following:*

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT AKR Corporindo Tbk.	68,201,938	14,051,562	PT AKR Corporindo Tbk.
PT Patra Niaga	<u>-</u>	<u>60,883,537</u>	PT Patra Niaga
	<u>68,201,938</u>	<u>74,935,099</u>	

26. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

26. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pengangkutan dan logistik	34,916,754	46,067,639	Barging and logistics
Biaya pemasaran dan penjualan	<u>5,737,918</u>	<u>29,174,883</u>	Marketing and selling costs
	<u>40,654,672</u>	<u>75,242,522</u>	

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Biaya karyawan	8,454,036	8,293,822	<i>Employee costs</i>
Beban perlengkapan kantor dan sewa gedung	6,666,776	8,524,792	<i>Office supplies and rental expenses</i>
Jasa profesional	5,874,610	573,928	<i>Professional fees</i>
Beban transportasi dan perjalanan dinas	2,138,771	3,250,572	<i>Transportation and travel expenses</i>
Beban penyusutan (Catatan 11)	862,674	505,971	<i>Depreciation expenses (Note 11)</i>
Lain-lain	426,290	1,514,172	<i>Others</i>
	<u>24,423,157</u>	<u>22,663,257</u>	

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCE COSTS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Beban bunga	79,275,982	70,390,070	<i>Interest expenses</i>
Biaya transaksi pinjaman	22,673,285	19,601,456	<i>Debt transaction costs</i>
	<u>101,949,267</u>	<u>89,991,526</u>	

29. BEBAN LAIN-LAIN, BERSIH

29. OTHER EXPENSES, NET

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kerugian penurunan nilai investasi pengendalian bersama entitas (Catatan 14)	113,412,370	-	<i>Loss on impairment of investment in jointly controlled entities (Note 14)</i>
Kerugian penurunan nilai <i>goodwill</i> (Catatan 13)	37,501,382	-	<i>Loss on goodwill impairment (Note 13)</i>
Penyisihan dan beban untuk denda (Keuntungan)/kerugian	19,439,157	14,206,902	<i>Provision for penalties and penalty expenses (Gain)/loss on</i>
selisih kurs, bersih	(2,908,931)	2,588,891	<i>foreign exchange, net</i>
Lain-lain, bersih	34,717,066	5,086,880	<i>Others, net</i>
	<u>202,161,044</u>	<u>21,882,673</u>	

Beban lain-lain, bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 sebesar AS\$34,7 juta sebagian besar merupakan kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 11).

Other expenses, net for the year ended 31 December 2013 amounted US\$34.7 million mainly represents losses and disposals of fixed assets (Note 11).

30. BAGIAN ATAS HASIL PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

30. SHARE OF RESULTS OF JOINTLY CONTROLLED ENTITIES

Perusahaan mencatat kerugian dari bagian atas hasil pengendalian bersama entitas sebesar AS\$103,05 juta dan AS\$573,34 juta untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The Company recognised a loss from its share of the results of jointly controlled entities amounting to US\$103.05 million and US\$573.34 million for the years ended 31 December 2013 and 2012.

PT BORNEO LUNBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**30. BAGIAN ATAS HASIL PENGENDALIAN
BERSAMA ENTITAS (lanjutan)**

Kerugian tersebut berasal dari total rugi komprehensif ARM plc and anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar AS\$473 juta (2012: AS\$2.627 juta), dimana Grup efektif memiliki 23,8% kepemilikan saham.

Total rugi komprehensif ARM plc untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 sebagian besar berasal dari hal-hal sebagai berikut:

- jumlah kerugian yang berasal dari anak perusahaannya, BCE, sebesar AS\$162 juta; dan
- rugi komprehensif lain sehubungan dengan perubahan dari nilai aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar AS\$223 juta.

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi sewa alat berat dan transaksi keuangan lainnya. Lihat Catatan 1 untuk rincian struktur Grup.

a. Piutang dari pihak berelasi

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
REM	<u>10,205,831</u>	<u>6,566,275</u>	REM
Persentase terhadap jumlah aset	0.77%	0.32%	As a percentage of total assets

Piutang dari pihak berelasi merupakan transaksi rekening koran antara Grup dan REM. Piutang ini tidak mempunyai jaminan, tidak dikenakan bunga dan tidak mempunyai tanggal jatuh tempo.

b. Pinjaman kepada pihak berelasi

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
PT Mahakam Pertambangan ("PTMP")	1,276,891	1,276,891	PT Mahakam Pertambangan ("PTMP") REM PT Muara Kencana Abadi
REM	8,833,103	1,817,740	
PT Muara Kencana Abadi	<u>416</u>	<u>-</u>	
	<u>10,110,410</u>	<u>3,094,631</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	0.76%	0.15%	As a percentage of total assets

**30. SHARE OF RESULTS OF JOINTLY
CONTROLLED ENTITIES (continued)**

The loss was derived from the total comprehensive loss of ARM plc and its subsidiaries for the year ended 31 December 2013 amounting to US\$473 million (2012: US\$2,627 million), in which the Group owns an effective 23.8% interest.

The total comprehensive loss of ARM plc for the year ended 31 December 2013 was mainly derived from the following:

- the total loss of its subsidiary, BCE, amounting to US\$162 million; and
- other comprehensive loss related to change in value of available-for-sale financial assets amounting to US\$223 million.

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of rental of heavy equipment and other financial transactions. Refer to Note 1 for detail of the Group's structure.

a. Amounts due from related party

Amount due from related parties represents current account transactions between the Group and REM. This receivable was unsecured, interest free and does not have any repayment period.

b. Loans to related parties

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

b. Pinjaman kepada pihak berelasi (lanjutan)

Pinjaman kepada PTMP didasarkan pada perjanjian pinjaman tertanggal 2 Januari 2006 antara PTMP dan AKT. Berdasarkan perjanjian tersebut AKT memberikan fasilitas pinjaman tanpa jaminan sebesar AS\$5.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Tanggal jatuh tempo pinjaman ditetapkan pada 2 Januari 2012. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 2 Januari 2012, kedua belah pihak telah sepakat bahwa tanggal jatuh tempo pinjaman telah diperpanjang sampai dengan 2 Januari 2014.

Pinjaman kepada REM merupakan pendanaan modal kerja yang tidak dijamin, bebas bunga dan memiliki jatuh tempo pada tanggal 3 Januari 2014.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian perpanjangan pinjaman kepada pihak berelasi masih berlangsung.

Manajemen berkeyakinan bahwa pinjaman kepada pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya, sehingga tidak perlu membentuk penyisihan.

c. Pinjaman dari pihak berelasi

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
REM	<u>-</u>	<u>120,000</u>	REM
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	0.01%	As a percentage of total liabilities

Pinjaman dari REM merupakan pinjaman tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu berdasarkan permintaan REM. Pinjaman ini terutang bunga 10% per tahun. Pada 29 Juni 2010, Perusahaan dan REM menandatangani perjanjian dimana REM setuju untuk menghapus beban keuangan yang timbul untuk periode 1 Januari 2010 sampai dengan 30 Juni 2014. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2013.

d. Uang muka kepada pemasok

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
PT Graha Lintas Properti ("GLP")	<u>-</u>	<u>114,549</u>	PT Graha Lintas Properti ("GLP")
Persentase terhadap jumlah aset	-	0.01%	As a percentage of total assets

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY
(continued)

b. Loans to related parties (continued)

The loan to PTMP was made under a loan agreement dated 2 January 2006 between PTMP and AKT. Based on this loan agreement, AKT provided an unsecured loan facility of US\$5,000,000. These borrowings are non-interest bearing. The maturity date was agreed to be 2 January 2012. Under a loan agreement addendum dated 2 January 2012, both parties agreed to extend the maturity date of the loan up to 2 January 2014.

Loan to REM represents working capital funding which was unsecured, interest free and has maturity date on 3 January 2014.

As at the date of these consolidated financial statements, the extension agreement for loan to related parties is still in progress.

Management believes that the loans are fully recoverable, and therefore an allowance is not considered necessary.

c. Loans from related party

The loan from REM represents an unsecured loan that is repayable on demand. This loan bears interest at a rate of 10% per annum. On 29 June 2010, the Company and REM entered into an agreement where REM agreed to waive the outstanding accrued interest for the interest period from 1 January 2010 to 30 June 2014. This loan was fully settled in 2013.

d. Advances to supplier

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY
(continued)

e. Kompensasi manajemen kunci

e. Key management compensations

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada Dewan Komisaris dan Direksi Grup atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The Boards of Commissioners and Directors of the Company are considered as key management personnel. The compensation paid or payable to the Group's Board of Commissioners and Directors for employee services is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Gaji dan imbalan jangka pendek	<u>1,151,973</u>	<u>2,388,143</u>

Salary and other short-term employee benefits

f. Pihak berelasi

f. Related parties

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Group's pricing policies related to the transactions with related parties are as follows:

- uang muka operasi diberikan pada harga perolehan, tanpa bunga dan dalam jangka pendek;
- pinjaman kepada PTMP dan REM tidak dikenakan bunga; dan

- *operational advances are provided at cost, non-interest bearing and short-term;*
- *loans to PTMP and REM were non-interest bearing; and*

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

<u>Entitas/Entities</u>	<u>Hubungan/Relationships</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
PT Renaissance Capital Asia	Entitas dibawah pengendalian pemegang saham utama yang sama/ <i>Entity under control by the same ultimate shareholder</i>	<i>Corporate guarantee</i>
REM	Entitas induk/ <i>Parent company</i>	Transaksi rekening koran, pinjaman dan <i>corporate guarantee/Current account transaction, loan and corporate guarantee</i>
PTMP	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pinjaman/ <i>Loan</i>
PT Muara Kencana Abadi	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Pinjaman/ <i>Loan</i>
GLP	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Uang muka untuk sewa gedung/ <i>Advance for building rent</i>

PT BORNEO LUNBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

32. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR

Rugi per saham dihitung dengan membagi rugi atau laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang telah dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan.

32. BASIC LOSS PER SHARE

Loss per share is calculated by dividing net profit or loss attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the relevant year.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rugi bersih yang diatribusikan bagi pemegang saham	(605,176,235)	(550,456,861)	<i>Net loss attributable to the shareholders</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	<u>17,554,765,714</u>	<u>17,642,539,180</u>	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding</i>
Rugi bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>(0.034)</u>	<u>(0.032)</u>	<i>Basic loss per share (full amount)</i>
Grup tidak memiliki saham biasa yang bersifat dilutif selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.			<i>The Group did not have any dilutive ordinary shares during the years ended 31 December 2013 and 2012.</i>

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara dan lainnya

AKT, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian terkait dengan proses penambangan. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, AKT diharuskan membayar biaya sewa atas peralatan, mesin, perlengkapan dan barang-barang lain yang diperlukan untuk proses penambangan.

AKT juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari area pertambangan AKT ke pelabuhan tujuan ataupun lokasi penumpukan batubara yang telah ditentukan. AKT diharuskan membayar biaya sewa kepada kontraktor, yang dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu formula sesuai dengan jumlah batubara yang diangkut.

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Coal mining, transportation, barging, transshipment and other related agreements

AKT, as a coal producer, has entered into a number of mining services agreements to support its own mining activities. Under the agreements, AKT is required to pay a rental fee relating to rental of equipment, machinery, appliances and other supplies necessary for performing the mining process.

AKT has also entered into coal barging, transport and transshipment agreements with contractors to provide coal transportation services from AKT's mining area to certain port destinations or stockpile areas. AKT is required to pay contractors a rental fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.

<u>Kontraktor/ Contractor</u>	<u>Tipe perjanjian/ Agreement type</u>	<u>Tanggal perjanjian/ Agreement date</u>	<u>Akhir periode perjanjian/ Contract period end</u>
PT Multi Nitrotama Kimia	Jasa pengadaan bahan peledak/ <i>Procurement of explosive services</i>	7 Oktober/October 2011	6 Oktober/October 2014
PT Nariki Minex Sejati	Jasa pengeboran/ <i>Drilling services</i>	12 September/ September 2012	30 September/ September 2014
PT Kharisma Rekayasa Global	Jasa konstruksi/ <i>Construction services</i>	21 Maret/March 2011	selesai/ <i>Construction completed</i>

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/79 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan,
pemindahan batubara dan lainnya (lanjutan)

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)

a. Coal mining, transportation, barging,
transshipment and other related agreements
(continued)

Kontraktor/ Contractor	Tipe perjanjian/ Agreement type	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Akhir periode perjanjian/ Contract period end
PT Capitol Nusantara Indonesia, PT Trimanunggal Nugraha, PT Habco Primatama, PT Pelangi Sindu Mulia, PT Manna Line International	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	2009	Dapat diperpanjang untuk jangka waktu dari satu bulan – satu tahun/ <i>Various renewable terms from one month – one year</i>
PT Pelayaran Nasional Tanjungriau Servis	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	16 Desember / <i>December 2013</i>	31 Desember/ <i>December 2014</i>
PT Samudera Pacific Marine	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	2012	30 Juni/ <i>June 2016</i>
PT AKR Corporindo Tbk.	Jual beli bahan bakar/ <i>Fuel supply and delivery</i>	21 Desember/ <i>December 2012</i>	11 Mei/ <i>May 2019</i>
PT Prima Sarana Gemilang	Transportasi batubara/ <i>Coal trucking</i>	30 November/ <i>November 2012</i>	30 Juni/ <i>June 2016</i>
PT Sinar Intijaya Putra Perkasa	Jasa pengupasan tanah dan penambangan batubara/ <i>Overburden removal and coal extraction services</i>	27 Juli/ <i>July 2012</i>	27 Juli/ <i>July 2015</i>

b. Perjanjian penggunaan alur pelayaran

Pada tanggal 28 Juli 2011, AKT mengadakan perjanjian penggunaan alur pelayaran pada muara selatan sungai Barito dengan PT Ambang Barito Nusapersada ("ABN"). Perjanjian ini telah diperbaharui pada tanggal 1 Agustus 2013 dengan perjanjian No. 10/ABNP-KONTRAK/VII/2013 yang berlaku 12 bulan sejak tanggal 1 Agustus 2013 sampai dengan 31 Juli 2014. AKT masih dalam proses negoisasi perpanjangan perjanjian ini.

Berdasarkan perjanjian ini, AKT membayarkan imbalan tertentu untuk setiap metrik ton batubara yang dikapalkan melalui muara selatan sungai Barito atas jasa pemeliharaan alur pelayaran tersebut oleh ABN.

b. Channel fee service agreement

On 28 July 2011, AKT entered into a service agreement for the use of shipping lanes southern end of the Barito river with PT Ambang Barito Nusapersada ("ABN"). This agreement has been amended on 1 August 2013 with agreement No. 10/ABNP-KONTRAK/VII/2013 which is valid for 12 months from 1 August 2013 until 31 July 2014. AKT is still in the process of negotiation on the extension of this agreement.

Under this agreement, AKT is required to pay a fee per metric tonne of coal barged via the river area at the southern end of the Barito river for the services of ABN to maintain the shipping channel.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/80 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)

c. Perjanjian Penggunaan Sarana
Penumpukan Batubara dengan PT Artha
Contractors

Menindaklanjuti Nota Kesepahaman dengan PT Artha Contractors, yang dibuat pada tanggal 5 Juli 2010, pada tanggal 5 Januari 2011, AKT menandatangani Perjanjian dengan PT Artha Contractors untuk hak eksklusif penggunaan intermediasi *stockpile* batubara yang dibangun oleh PT Artha Contractors di desa Damparan, Kalimantan Tengah. Perjanjian tersebut berlaku selama empat tahun. Komitmen belanja modal pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar AS\$28.116.675 (2012: AS\$17.151.279).

d. Perjanjian Penjualan dan Jasa Perbaikan
Suku Cadang dengan PT United Tractors
Tbk.

Pada tanggal 30 Agustus 2013, AKT menandatangani perjanjian dengan PT United Tractors Tbk. untuk penyediaan suku cadang dan jasa perbaikan secara kredit yang dapat dilakukan secara berulang dengan batas maksimum sebesar AS\$12.000.000. Perjanjian ini bertenor satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan bersama.

e. Perjanjian dengan Noble Resources Pte.
Ltd.

Pada tanggal 16 Agustus 2012, AKT dan Noble melakukan perubahan terhadap perjanjian jual beli *coking coal*. AKT berkewajiban untuk menjual 100 persen hasil produksi batubara mereka kepada Noble, termasuk batubara yang terdapat pada *stockpile* dan *barge*, kecuali penjualan batubara domestik dan kewajiban AKT atas penjualan batubara ke beberapa konsumen luar negeri yang telah disepakati sebelum tanggal perjanjian ini. Harga jual berdasarkan mekanisme yang mengacu pada harga pasar, indeks dan dirata-ratakan dengan harga sementara dan akhir. Perjanjian ini berlaku selama tujuh tahun, mulai dari 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2018.

Berdasarkan perjanjian ini, AKT diharuskan membayar biaya penjualan dengan tarif tertentu.

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)

c. Intermediate Stockpile Agreement with
PT Artha Contractors

Following the Memorandum of Understanding ("MoU") with PT Artha Contractors on 5 July 2010, AKT entered into an Agreement with PT Artha Contractors on 5 January 2011 for exclusive use of an intermediate coal stockpile built by the latter located at Damparan village, Central Kalimantan. This agreement has a tenor of four years. Capital expenditures commitment outstanding as at 31 December 2013 amounted to US\$28,116,675 (2012: US\$17,151,279).

d. Spare Parts Sales and Services with
PT United Tractors Tbk.

On 30 August 2013, AKT signed an agreement with PT United Tractors Tbk. for providing spare parts and services on revolving credit terms with a maximum amount of US\$12,000,000. This agreement has a tenor of one year and can be renewed as agreed by both parties.

e. Agreements with Noble Resources Pte. Ltd.

On 16 August 2012, AKT and Noble entered into a coking coal sale and purchase agreement. AKT is obliged to sell 100 percent of its coal production to Noble, including coal on stockpile and in barges, but excluding coal sales to domestic users and AKT's obligation for coal sales to foreign customers agreed prior to this agreement. Sales prices are based on a mechanism referenced to market prices, indices and averages with provisional and final pricing. This agreement is valid for seven years from 1 January 2012 until 31 December 2018.

Under the agreement, AKT is required to pay a selling cost at a certain rate.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/81 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)

e. Perjanjian dengan Noble Resources Pte. Ltd. (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan juga memiliki komitmen atas pengiriman 120.000 metrik ton *coking coal* kepada Noble berdasarkan perjanjian jual beli yang berlaku dari 18 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2014.

f. Iuran kehutanan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan tahunan dengan basis per hektar. Iuran ini berlaku sejak tahun 2008. Grup telah mencatat iuran tersebut dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

g. Pengeluaran modal

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup memiliki pesanan pembelian untuk peralatan tambang kepada PT Liebherr Indonesia Perkasa dengan nilai pesanan sekitar AS\$15 juta.

h. Perjanjian fasilitas *letter of credit* ("L/C") dan *trust receipt* ("T/R")

Pada tanggal 23 April 2013, AKT mengadakan perjanjian fasilitas *letter of credit* (L/C) dan *trust receipt* (TR) dengan FGB. Jumlah maksimum keseluruhan pokok untuk masing-masing fasilitas tersebut adalah AS\$15 juta dan untuk setiap waktunya jumlah ini tidak boleh melebihi AS\$15 juta. Perjanjian ini akan berakhir pada saat penutupan bisnis FGB di Singapura dan FGB akan memberitahukan sebelumnya kepada AKT mengenai pengakhiran perjanjian fasilitas ini. Sampai tanggal 31 Desember 2013, sisa fasilitas L/C dan TR yang belum digunakan adalah masing – masing sebesar AS\$10.414.620 dan AS\$8.442.412.

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

e. Agreements with Noble Resources Pte. Ltd. (continued)

As at 31 December 2013, the Company has also commitment to deliver 120,000 metric tonnes *coking coal* to Noble based on sales and purchase agreement which is valid from 18 December 2013 until 31 December 2014

f. Forestry fee

Based on Government Regulation No. 2 dated 4 February 2008, all companies that have activities within protected and productive forest areas that are not related to forestry will have an obligation to pay a forestry fee annually on a per hectare basis. This fee is effective from 2008. The Group has recognised this fee in these consolidated financial statements.

g. Capital expenditures

As at 31 December 2013, the Group had outstanding purchase orders for mining equipment to PT Liebherr Indonesia Perkasa amounting to approximately US\$15 million.

h. Facility agreement *letter of credit* ("L/C") and *trust receipt* ("T/R")

On 23 April 2013, AKT entered into *letter of credit* (L/C) and *trust receipt* (TR) facility agreement with FGB. The maximum aggregate principal amount of L/C facility and TR facility were each US\$15 million and at any given time the aggregate of the loan and the amount under all outstanding L/Cs shall not exceed US\$15 million. This agreement will be ended on the close of FGB's business in Singapore on such date as FGB may at its sole and absolute discretion notify the Company. As at 31 December 2013, the remaining unused L/C facility and TR facility is amounted to US\$10,414,620 and US\$8,442,412, respectively.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

33. KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)

**i. Perjanjian jasa pertambangan dengan PT
Leighton Contractors Indonesia**

Pada tanggal 13 Desember 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa pertambangan dengan PT Leighton Contractors Indonesia untuk mengatur proses produksi batubara Perusahaan yang berlokasi di Tuhup, Kalimantan Tengah, termasuk jasa teknik, operasi pertambangan dan pemeliharaan peralatan. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 3 tahun sampai 2016.

34. KONTIJENSI

a. Tuntutan Hukum

Perusahaan, bersama dengan PT Renaissance Capital Asia dan PT Muara Kencana Abadi adalah Tergugat berkaitan dengan klaim/gugatan yang diajukan oleh Transasia Minerals Limited dan Bondline Limited sebagai Penggugat di Majelis Arbitrase dalam hal SIAC arbitrase No. 001 OF 2012 (ARB001/12/FL) dan dalam hal suatu arbitrase di bawah *the UNCITRAL Rules* 1976 di Singapura.

Gugatan terhadap Tergugat, sebagaimana diatur dalam permohonan tanggal 22 Desember 2012 sebagaimana diubah dengan Penambahan Permohonan Penggugat tanggal 29 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

1. menyatakan Tergugat gagal memenuhi kewajiban mereka untuk membayar jumlah penuh dari harga pembelian atas akuisisi saham AKT, PT Mahakam Pertambangan dan PT Indofront Abadi;
2. membatalkan Perjanjian Jual dan Beli Saham, Surat Penyelesaian Perjanjian Jual Beli Saham Tuhup dan Jaminan Perusahaan berdasarkan Pasal 1267 dan Pasal 1517 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dengan segala konsekuensinya;

**33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)**

**i. Mining services agreements with PT Leighton
Contractors Indonesia**

On 13 December 2013, the Company has entered into a mining services agreement with PT Leighton Contractors Indonesia to manage the Company's coal production process located at Tuhup, Central Kalimantan, comprising technical services, mining operation and maintenance of equipment. This agreement has a tenor of three years up to 2016.

34. CONTINGENCIES

a. Legal Claims

The Company, together with PT Renaissance Capital Asia and PT Muara Kencana Abadi are named as the Respondents with regard to certain Claims filed by Transasia Minerals Limited and Bondline Limited as the Claimants in before an ad hoc Arbitration Tribunal in the matter of SIAC arbitration No. 001 OF 2012 (ARB001/12/FL) and in the matter of an Arbitration under the *UNCITRAL Rules* 1976 in Singapore.

The claims against the Respondents, as stipulated in the Claimants petition dated 22 December 2012, as amended by the Claimants' Additional Submission dated 29 January 2013 are as follows:

1. to declare the Defendants in default of their obligations to pay the full amount of the purchase price for the acquisition of the shares of AKT, PT Mahakam Pertambangan and PT Indofront Abadi;
2. to annul the Sales and Purchase of Shares Agreement, the Letters of Tuhup Shares Purchase Agreement Completion and the Corporate Guarantee pursuant to Article 1267 and Article 1517 of the Indonesian Civil Code, with all of its consequences;

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/83 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)

a. Tuntutan Hukum (lanjutan)

3. memerintahkan Tergugat untuk menyerahkan kembali seluruh kepemilikan saham dalam AKT, PT Mahakam Pertambangan dan PT Indofront Abadi yang telah dialihkan selambat-lambatnya tiga hari kerja sejak tanggal pelaksanaan perintah ini, yang diberikan di bawah perintah *exequatur* dari Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat;
4. memberikan Penggugat kompensasi biaya, kerusakan dan bunga yang timbul akibat kegagalan Tergugat, yang diperkirakan akan sebesar AS\$20 juta; dan
5. memerintahkan Tergugat untuk membayar semua biaya dalam proses arbitrase ini.

Perusahaan menolak klaim ini dan berkeras mempertahankan posisinya. Sebagai tindak lanjut terhadap gugatan ini, PT Renaissance Capital Asia, perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham utama Perusahaan, telah mengeluarkan surat pembebasan ganti rugi tertanggal 31 Desember 2013 dan berlaku sampai dengan 1 Januari 2015, yang menyatakan bahwa PT Renaissance Capital Asia akan mengganti kerugian Perusahaan berkaitan dengan klaim ini dengan jumlah maksimum AS\$20 juta.

Grup juga terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang normal dalam kegiatan bisnis Grup. Tidak ada klaim yang signifikan dan manajemen bekerja sama dengan pemasok untuk mencapai penyelesaian.

b. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana menjadi dasar bagi AKT, salah satu entitas anak Grup, beroperasi, sudah tidak tersedia bagi para investor.

Undang-Undang mengindikasikan bahwa PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki AKT, akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisis pemegang PKP2B, termasuk AKT. Beberapa diantaranya termasuk:

34. CONTINGENCIES (continued)

a. Legal Claims (continued)

3. to order the Respondents to transfer back the ownership of all transferred shares in AKT, PT Mahakam Pertambangan and PT Indofront Abadi no later than three working days from the date of the execution of an award, given under the order of *exequatur* from the Chairman of the District Court of Central Jakarta;
4. to award the Claimants compensation of costs, damages and interest arising from the Respondents' default, which was estimated shall be in the amount of US\$20 million; and
5. to order the Respondents to pay all the expenses of the Arbitration proceedings.

The Company has rejected the claims and is vigorously defending its position. As a response to the claims, PT Renaissance Capital Asia, a company owned by the ultimate major shareholder of the Company, has issued an indemnification letter dated 31 December 2013 and will be expired on 1 January 2015, stating that PT Renaissance Capital Asia will indemnify the Company in regards of these Claims to a maximum amount of US\$20 million.

The Group is also involved in various legal proceedings as a normal consequence of its business. None of the claims are significant and management is working with the suppliers to achieve resolutions.

b. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCoW system under which AKT, one of the Group's subsidiaries, operates, will no longer be available to investors.

However, the Law indicates that existing CCoWs, such as that held by AKT, will be honoured. There are a number of issues which existing CCoW holders, including AKT, are currently analysing. Among others these include:

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/84 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)

b. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009
(lanjutan)

- Undang-Undang baru menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang yang baru (kecuali untuk penerimaan negara – yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan pertambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika rencana ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan (“IUP”) berdasarkan Undang-Undang yang baru. AKT telah mengajukan rencana kegiatan dalam jangka waktu yang ditetapkan, namun belum ada tanggapan dari pihak yang relevan.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 (“PP No. 22” dan “PP No. 23”), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan IUP. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP yang baru. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pada tanggal 21 Februari 2012, Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 (“PP No. 24”), yang mengatur mengenai pengalihan IUP, divestasi, dan wilayah pertambangan.

34. CONTINGENCIES (continued)

b. Mining Law No. 4/2009 (continued)

- the Law notes that existing CCoW will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCoWs must be amended within one year to conform to the provisions of the Law (other than terms relating to State revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and
- the requirement for CCoW holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for mining business licences (“Izin Usaha Pertambangan” or “IUP”) under the Law. AKT has submitted its plan within the required time frame, however there has been no response from the relevant authorities.

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 (“GR No. 22” and “GR No. 23”). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under IUP. GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCoWs will be honoured by the Government although any extension of existing CCoWs will be through the issue of an IUP.

On 21 February 2012, the Government of Indonesia amended GR No. 23 by issuing Government Regulation No. 24/2012 (“GR No. 24”), which regulates the transfer of IUPs, divestment and mining areas.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)

c. Peraturan Menteri No. 27/2013

Pada tanggal 13 September 2013, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 27/2013 tentang Tata Cara dan Penetapan Harga Divestasi Saham, serta Perubahan Penanaman Modal di Bidang Usaha. Peraturan ini mengatur mengenai kewajiban divestasi saham asing secara bertahap sehingga pada tahun kesepuluh paling sedikit 51% kepemilikan saham dimiliki oleh Peserta Indonesia. Peraturan ini juga mengatur mengenai perubahan penanaman modal yang terdiri atas (a) perubahan investasi dan sumber pembiayaan, (b) perubahan status perusahaan PMA menjadi PMDN atau PMDN menjadi PMA, (c) perubahan anggaran dasar, (d) perubahan Direksi dan Dewan Komisaris.

Manajemen berpendapat bahwa ketentuan dalam peraturan tersebut tidak berdampak signifikan terhadap Grup.

d. Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008. Meskipun diatur oleh kerangka PKP2B, AKT mungkin diwajibkan mematuhi peraturan ini.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

34. CONTINGENCIES (continued)

c. Ministerial Regulation No. 27/2013

On 13 September 2013, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 27/2013 on the Procedures and Determination of Divestment Price as well as Changes in Capital Investment in Mineral and Coal Mining Businesses. This regulation governs foreign shares divestment partially whereby on the tenth year, 51% of shares at the minimum, will be owned by Indonesian Participant. This regulation also govern the changes in capital investment which consists of (a) changes in investment and financing sources, (b) changes in company status from foreign investment to domestic investment or vice versa, (c) changes in Articles of Association, (d) changes in the Board of Directors and Commissioners and (e) changes in shareholders composition.

Management believes that the regulation has no significant impact to the Group.

d. Government Regulation No. 78/2010

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on 29 May 2008. Although AKT is governed by the CCoW framework, it may be obliged to comply with this regulation.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)

d. Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (lanjutan)

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 6 Maret 2013, Kementerian ESDM telah menetapkan jaminan reklamasi dari AKT dalam bentuk "Cadangan Akuntansi" sebesar Rp50,3 miliar untuk jangka waktu lima tahun. Sedangkan untuk jaminan penutupan tambang, sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Menteri ESDM belum menetapkan panduan mengenai jaminan penutupan tambang. Oleh sebab itu, Grup belum menyediakan jaminan penutupan tambang. Namun, Grup telah membentuk cadangan akuntansi sebesar AS\$1,7 juta pada 31 Desember 2013 dicatat sebagai bagian dari Penyisihan Reklamasi dan Penutupan Tambang.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No.7/2014 pemegang IUP Operasi – Produksi diharuskan untuk menyediakan jaminan reklamasi dalam bentuk akun bersama, bank garansi atau cadangan akuntansi (jika memenuhi). Perusahaan pertambangan dapat menyediakan jaminan reklamasi dalam belum cadangan akuntansi jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan sudah melepas lebih dari 40% saham yang dimiliki; dan
- b. Total saham yang diterbitkan tidak kurang dari AS\$50,000,000 seperti tercantum dalam akta notaris yang telah disahkan oleh notaris.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih menunggu petunjuk pelaksanaan untuk penempatan dan pengembalian jaminan sebagaimana diatur dalam PP No. 78.

34. CONTINGENCIES (continued)

d. Government Regulation No. 78/2010 (continued)

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

On 6 March 2013, the MoEMR approved a five years reclamation guarantee from AKT in the form of an "Accounting Reserve" amounting to Rp50.3 billion. Meanwhile, as at the date of these consolidated financial statements, the MoEMR has not provided guidance with regard to any mine closure guarantee. Hence, the Group has not provided any mine closure guarantee. However, the Group has provided an accounting provision amounting to US\$1.7 million as at 31 December 2013 recorded as part of Provision for Reclamation and Mine Closure.

MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2014 stipulates that an IUP-Production Operation holder is required to provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting reserve (if eligible). Reclamation guarantee in the form of an accounting reserve can be provided by a mining company if the following criteria are met:

- a. Registered on Indonesian Stock Exchange and has placed more than 40% from total owned stock; and*
- b. Has an issued share capital of not less than US\$50,000,000 as stated in the notarial deed and/or authorised by the notary.*

As at the date of the consolidated financial statements, the Group is still seeking further guidance for placement and refund of the deposit as required in GR No. 78.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/87 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)

e. Peraturan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya memperketat penggunaan perusahaan afiliasi atau entitas anak sebagai penyedia jasa kontraktor pertambangan dan mengharuskan persetujuan pemerintah untuk penggunaan perusahaan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan.

Peraturan tersebut memberikan pengecualian hanya bila tidak ada perusahaan jasa pertambangan yang mampu beroperasi di daerah tersebut. Peraturan tersebut memberikan waktu masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. Manajemen berpendapat bahwa Grup telah mematuhi peraturan ini karena Grup tidak menggunakan afiliasi atau entitas anak sebagai kontraktor pertambangan.

f. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Menteri ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 yang diantaranya menjelaskan mekanisme untuk menentukan *Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price* ("IMCBP"), sebagai salah satu peraturan pelaksana UU No.4/2009. Peraturan ini berlaku efektif pada tanggal 23 September 2010.

Royalti kepada Pemerintah akan dihitung berdasarkan mana yang lebih tinggi antara harga jual aktualnya dan IMCBP, seperti yang dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri No. 17/2010.

Peraturan Menteri No. 17/2010 memberikan masa transisi untuk mengubah kontrak *spot* penjualan sampai dengan 22 Maret 2011 dan kontrak penjualan jangka panjang sampai dengan 22 September 2011 jika diperlukan.

Menyusul diterbitkannya peraturan tersebut, pada tanggal 24 Maret 2011, DJMBP menerbitkan peraturan No. 515.K/32/DJB/2011 yang berisi tentang mekanisme perhitungan *Coal Benchmark Price* untuk kontrak *spot* dan penjualan berjangka.

DJMBP akan menentukan dan memperbarui *Coal Benchmark Price* bulanan untuk kontrak *spot* penjualan sesuai dengan harga pasar (berdasarkan pengakuan global dan indeks batubara Indonesia dalam kasus batubara).

34. CONTINGENCIES (continued)

e. Ministerial Regulation No. 28/2009

In September 2009, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 28/2009 which, among others, sets strict criteria for mining companies use of 'Affiliates' or 'Subsidiaries' as their mining contractors and requires government approval to use an affiliate as a mining contractor.

The regulation provides exceptions only when no other capable mining service companies operate in the area. The regulation provides a three year transition period for changes to existing arrangements. Management believes that the Group has complied with this regulation as the Group does not use affiliates or subsidiaries as mining contractors.

f. Ministerial Regulation No. 17/2010

On 23 September 2010, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 17/2010 which amongst other matters outlines the mechanism for determining the Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price ("IMCBP"), as one of the implementing regulations to the Mining Law No.4/2009. It was effective on 23 September 2010.

Royalties to the Government will be calculated based on the higher of the actual sales price and the IMCBP as further explained in Ministerial Regulation No. 17/2010.

Ministerial Regulation No. 17/2010 provides a transition period until 22 March 2011 for spot sales contracts and 22 September 2011 for term sales contracts to be amended where necessary.

Following the issuance of the regulation, on 24 March 2011, the DGMCG issued regulation No. 515.K/32/DJB/2011 outlining the formula mechanism of Coal Benchmark Price for spot and term sales contracts.

The DGMCG will determine and update the monthly Coal Benchmark Price for spot sales contracts in accordance with market prices (based on a basket of recognised global and Indonesian coal indices in the case of coal).

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/88 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)

f. Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Untuk kontrak jangka panjang, harga penjualan batubara ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari *Coal Benchmark Price* untuk tiga bulan sebelumnya.

Perusahaan pertambangan batubara diminta untuk memberitahu DJMBP tentang usulan harga jual sebelum penandatanganan perjanjian penjualan jangka panjang. Harga Batubara Acuan berlaku untuk IUP-Operasi Produksi, IUP-Khusus Operasi Produksi dan pemegang PKP2B.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Harga Batubara Acuan hanya memberikan panduan untuk berbagai kelas batubara termal. Belum ada konfirmasi mekanisme untuk penetapan harga patokan untuk *coking coal* (satu-satunya lini produk Grup).

Pada tanggal 26 Agustus 2011, DJMBP menerbitkan peraturan No. 999.K/30/DJB/2011, diubah dengan peraturan No. 644.K/30/DJB/2013 tertanggal 21 Maret 2013, terkait tata cara penetapan besaran biaya penyesuaian *Coal Benchmark Price* terkait royalti.

Grup berkeyakinan bahwa peraturan ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

g. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("*Domestic Market Obligation*" atau "DMO").

Peraturan Menteri ini menyediakan sistem "*cap and trade*" dimana perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO dapat menjual/mentransfer kredit DMO untuk perusahaan pertambangan lain yang tidak dapat memenuhi komitmen DMO. Mekanisme penetapan harga untuk kredit DMO akan ditentukan berdasarkan ketentuan komersial.

34. CONTINGENCIES (continued)

f. Ministerial Regulation No. 17/2010 (continued)

For long-term contracts, the coal sales price is determined based on the weighted average of the Coal Benchmark Price for the preceding three months.

A coal mining company is required to notify the DGMCG of the proposed sales price before signing long-term sales agreements. The Coal Benchmark Price is valid for IUP-Production Operation, IUP Special Mining Business Licence Production Operation and CCoW holders.

Up to the date of these consolidated financial statements, the Coal Benchmark Price only provides guidance for various grades of thermal coal. There has been no confirmation of the mechanism for setting a benchmark price for coking coal (the Group's sole product line).

On 26 August 2011, the DGMCG issued regulation No. 999.K/30/DJB/2011, amended by regulation No. 644.K/30/DJB/2013 dated 21 March 2013, outlining the mechanism of Coal Benchmark Price cost adjustments related to royalty calculations.

The Group believes that this regulation does not have significant impact to the Group's consolidated financial statements.

g. Ministerial Regulation No. 34/2009

*In December 2009, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("*Domestic Market Obligation*" or "DMO").*

This regulation provides for a "cap and trade" system whereby mining companies that exceed their DMO obligations may sell/transfer DMO credits to a mining company that is unlikely to meet its DMO commitment. The pricing mechanism for DMO credits is to be determined on commercial terms.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)

g. Peraturan Menteri No. 34/2009 (lanjutan)

Mekanisme perdagangan kredit DMO telah diklarifikasi melalui Surat Edaran No. DJMBP 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 November 2010, yang mengatur bahwa kredit DMO dapat ditransfer antar perusahaan pertambangan dengan persetujuan Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, termasuk kredit yang dimiliki oleh pedagang atas nama perusahaan pertambangan.

Berdasarkan Keputusan Menteri ESDM No. 2934 K/30/MEM/2012, persentase batas minimal DMO untuk tahun 2013 adalah 20,30% atau setara dengan 860.065 metrik ton. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang bernegosiasi untuk mendapatkan kelebihan kuota dari pemasok lain untuk memenuhi ketentuan DMO tersebut.

Berdasarkan Keputusan Menteri ESDM No. 2901 K/30/MEM/2013 tertanggal 30 Juli 2013, persentase batas minimal DMO untuk tahun 2014 adalah 25,90%. Selanjutnya keputusan Menteri ESDM No. 1118/36/DJB/2014 tertanggal 23 Juni 2014 membatalkan kewajiban DMO tahun 2014 dikarenakan kebutuhan PLN telah terpenuhi berdasarkan perjanjian kontraktual.

h. Peraturan Pemerintah No. 9/2012

Pada tanggal 6 Januari 2012, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai penerimaan negara bukan pajak No. 9/2012 yang menggantikan peraturan No. 45/2003. Peraturan ini memberikan penjelasan mengenai iuran eksploitasi dari bisnis logam mineral dan komoditas batubara yang sebelumnya tidak diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 45/2003. Sebagai tambahan, peraturan ini juga memberikan arahan untuk imbalan tetap lainnya terkait dengan aktivitas logam mineral dan komoditas batubara dan imbalan lainnya yang tidak terkait dengan komoditas seperti kompensasi untuk informasi terkait dengan IUP dan IUPK area eksplorasi, biaya penggantian untuk penambangan batubara tertutup dan porsi bagian Pemerintah (4%) dari pemegang IUPK-Operasi Produksi berdasarkan pendapatan bersihnya.

Pemegang PKP2B diperkirakan akan melanjutkan penggunaan tarif sesuai kontrak karya.

34. CONTINGENCIES (continued)

g. Ministerial Regulation No. 34/2009 (continued)

The mechanism for trading DMO credits has been clarified in Circular Letter of DGMCG No. 5055/30/DJB/2010 dated 29 November 2010, which provides that DMO credits can be transferred between mining companies with the approval of the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal, including credits held by traders on behalf of a mining company.

Based on MoEMR Decree No. 2934 K/30/MEM/2012, the minimum DMO percentage for 2013 was 20.30% or equivalent to 860,065 metric tonnes. As at the date of these consolidated financial statements, the Group is negotiating to acquire excess quota from other suppliers to fulfill the DMO requirement.

Based on MoEMR Decree No. 2901 K/30/MEM/2013 dated 30 July 2013, the minimum DMO percentage for year 2014 is 25.90%. Subsequently MoEMR Decree No. 1118/36/DJB/2014 dated 23 June 2014 cancelled the 2014 DMO requirement as PLN has adequate supply for 2014 pursuant to contractual agreements.

h. Government Regulation No. 9/2012

On 6 January 2012, the Government of Indonesia released a regulation for non-tax state revenue No. 9/2012 which replaced the previous regulation No. 45/2003. This regulation provides clarification for obligation fees on metal mineral and coal commodities business which previously had not been set in GR No.45/2003. In addition, it also provides guidelines on other fixed fees related to metal mineral and coal mines activities and other fees which are not related to commodities such as compensation for information related to IUP and IUPK exploration areas, replacement costs for closed coal mines and a portion of the Government's share (4%) from IUPK-Production Operation holders based on their net income.

The CCoW holder is expected to continue using the rate specified in the CCoW.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/90 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

34. KONTIJENSI (lanjutan)

i. Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan
Batubara No.714.K/30/DJB/2014

Berdasarkan PKP2B, AKT diperbolehkan untuk mengekspor hasil produksi batubaranya. Pada tanggal 12 Agustus 2014, DJMB menerbitkan peraturan No. 714.K/30/DJB/2014, yang mengatur mengenai kewajiban pemegang kontrak karya harus terdaftar sebagai eksportir terdaftar sebelum Perusahaan mengekspor batubara ke luar negeri. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Grup sedang dalam proses pengajuan untuk mendapatkan registered exporter.

34. CONTINGENCIES (continued)

i. Directorate General of Minerals and Coals
Regulation No.714.K/30/DJB/2014

Pursuant to its CCoW, AKT is permitted to export its coal production. On 12 August 2014, the DGMCG released regulation No. 714.K/30/DJB/2014, which deals with the requirement of CCoW holders to be registered as an registered exporter before the Company can export its coals to foreign customers. As of the date of this consolidated financial statement, the Group is still in the process of applying to obtain registered exporter.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES

		2013			
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Setara AS\$/ US\$ equivalent		
Aset moneter dalam mata uang asing				Monetary assets in foreign currencies	
Kas dan setara kas	Rupiah	4,559,648,931	374,079	Rupiah	Cash and cash equivalents
	Euro	8,665	11,950	Euro	
	Dolar Australia	11,593	10,344	Australian Dollar	
	Dolar Singapura	5,117	4,042	Singapore Dollar	
Piutang dari pihak berelasi	Rupiah	13,155,038,391	1,383,261	Rupiah	Amount due from related parties
	Euro	7,416,822	8,639,766	Euro	
Jumlah aset moneter dalam mata uang asing			10,423,442		Total monetary assets in foreign currencies
Liabilitas moneter dalam mata uang asing				Monetary liabilities in foreign currencies	
Utang usaha	Rupiah	242,025,618,185	19,856,069	Rupiah	Trade payables
	Euro	7,957,456	10,981,694	Euro	
	Dolar Australia	158,818	141,706	Australian Dollar	
	Pound Sterling				
	Inggris	2,300	3,792	Great Britain Pound	
	Dolar Singapura	746	589	Singapore Dollar	
Beban yang masih harus dibayar	Rupiah	123,524,971,515	10,134,135	Rupiah	Accrued expenses
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing			41,117,985		Total monetary liabilities in foreign currencies
Aset/(liabilitas) moneter dalam mata uang asing, bersih				Net monetary assets/(liabilities) in foreign currencies, net	
	Rupiah	(347,835,902,378)	(28,232,864)	Rupiah	
	Euro	(531,969)	(2,329,978)	Euro	
	Dolar Australia	(147,225)	(131,362)	Australian Dollar	
	Pound Sterling				
	Inggris	(2,300)	(3,792)	Great Britain Pound	
	Dolar Singapura	4371	3,453	Singapore Dollar	
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing, bersih			(30,694,543)		Total net monetary liabilities in foreign currencies, net

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/91 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)

		2012			
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Setara AS\$/ US\$ equivalent		
Aset moneter dalam mata uang asing				Monetary assets in foreign currencies	
Kas dan setara kas	Rupiah	352,102,105,714	36,411,799	Rupiah	Cash and cash equivalents
	Euro	27,115	36,125	Euro	
	Dolar Australia	7,243	7,503	Australian Dollar	
	Dolar Singapura	1,187	973	Singapore Dollar	
Piutang dari pihak berelasi	Rupiah	13,705,614,031	1,434,164	Rupiah	Amounts due from related parties
	Euro	3,960,082	4,950,208	Euro	
Jumlah aset moneter dalam mata uang asing			42,840,772		Total monetary assets in foreign currencies
Liabilitas moneter dalam mata uang asing				Monetary liabilities in foreign currencies	
Utang usaha	Rupiah	154,001,618,872	15,925,710	Rupiah	Trade payables
	Euro	797,488	1,056,433	Euro	
	Dolar Australia	119,261	123,644	Australian Dollar	
	Dolar Singapura	1,946	1,591	Singapore Dollar	
	Pound Sterling Inggris	2,300	3,705	Great Britain Pound	
Beban yang masih harus dibayar	Rupiah	193,743,947,971	20,035,569	Rupiah	Accrued expenses
	Dolar Australia	250,240	259,437	Australian Dollar	
	Euro	138,675	183,703	Euro	
	Pound Sterling Inggris	70,580	113,709	Great Britain Pound	
Jumlah aset/(liabilitas) moneter dalam mata uang asing			37,703,501		Total monetary assets/(liabilities) in foreign currencies
	Rupiah	18,062,152,902	1,884,684	Rupiah	
	Euro	3,051,034	3,746,197	Euro	
	Dolar Australia	(362,258)	(375,578)	Australian Dollar	
	Dolar Singapura	(759)	(618)	Singapore Dollar	
	Pound Sterling Inggris	(72,880)	(117,414)	Great Britain Pound	
Jumlah aset moneter dalam mata uang asing, bersih			5,137,271		Total net monetary assets in foreign currencies, net

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika mata uang asing melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar AS dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk periode berjalan akan lebih tinggi atau rendah sebesar A\$1.976.292 atau AS\$3.965.740 (2012: AS\$672.754) terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran kas dan setara kas, utang usaha, dan beban yang masih harus dibayar dalam mata uang Rupiah.

Grup tidak menyelenggarakan program lindung nilai secara formal karena seluruh penjualan dan sebagian besar pengeluaran Grup adalah dalam mata uang Dolar AS.

As at 31 December 2013, if the foreign currency had weakened/strengthened by 10% against the US Dollar with all other variables held constant, pre-tax profit for the period would have been US\$1,976,292 or US\$3,965,740 higher or lower (2012: US\$672,754), mainly as a result of foreign exchange gains/(losses) on translation of cash and cash equivalents, trade payables and accrued expenses denominated in Rupiah.

The Group does not enter into any formal hedging arrangements to protect the risk of Rupiah fluctuation since all sales and a large portion of the Group's expenditures are in US Dollars.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

36. PELAPORAN SEGMENT

Manajemen, dalam konsultasi dengan Direksi, telah menentukan bahwa Grup hanya memiliki satu laporan segmen untuk tambang batubara. Informasi pada kinerja keuangan dan aset bersih telah diungkapkan dalam laporan laba rugi dan posisi keuangan konsolidasian.

Penjualan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut:

36. SEGMENT REPORTING

Management, in consultation with the Board of Directors, has determined that the Group has only a single reportable segment, being coal mining. Information on financial performance and net assets is presented in the consolidated statements of comprehensive income and financial position.

Sales by destination are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pasar geografis			Geographical market
<u>Internasional</u>			<u>International</u>
Asia	242,672,094	625,592,903	Asia
Eropa	<u>19,514,102</u>	<u>20,357,500</u>	Europe
	<u>262,186,196</u>	<u>645,950,403</u>	
 <u>Domestik</u>	 <u>2,014,318</u>	 <u>-</u>	 <u>Domestic</u>
	<u>2,014,318</u>	<u>-</u>	
	<u>264,200,514</u>	<u>645,950,403</u>	

37. KONSENTRASI RISIKO

Selama tahun 2013 dan 2012 pendapatan Grup berasal dari penjualan batubara kepada Noble sebagai agen pemasaran dengan persentase masing-masing sebesar 99% dan 100%. Pembeli akhir dari penjualan batubara Grup sebagian besar berlokasi di Cina.

Manajemen Grup terus berusaha untuk meningkatkan basis pelanggannya.

37. CONCENTRATION OF RISK

During 2013 and 2012, the Group's revenue was earned from coal sales to Noble as the marketing agent with a percentage of 99% and 100% respectively. The end buyers of the Group's coal sales are mostly located in China.

The Group's management are continuing the efforts to expand the customer base.

38. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan kas dan setara kas, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, uang jaminan, piutang dari pihak berelasi dan pinjaman kepada pihak berelasi sebesar AS\$149.647.031 (2012: AS\$678.989.327) sebagai pinjaman dan piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban yang masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan pinjaman sebesar AS\$1.480.411.937 (2012: AS\$1.585.997.202) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

38. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 December 2013, the Company and its subsidiaries classified its cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade receivables, refundable deposits, amounts due from related party and loans to related parties amounting to US\$149,647,031 (2012: US\$678,989,327) as loans and receivables.

As at 31 December 2013, the Company and its subsidiaries classified its short-term loan, trade payables, accrued expenses, finance lease payables, and borrowings amounting to US\$1,480,411,937 (2012: US\$1,585,997,202) as financial liabilities carried at amortised cost.

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kegiatan usaha Grup secara inheren dipengaruhi oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Pengelolaan risiko dipimpin oleh Dewan Direksi yang mengidentifikasi, mengevaluasi dan menentukan kebijakan untuk pengelolaan risiko keuangan jika dipandang perlu, dan menetapkan prinsip-prinsip untuk pengelolaan risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

Risiko pasar

i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Penjualan, pendanaan dan sebagian besar pengeluaran Grup ditransaksikan dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa pergerakan nilai tukar Rupiah/Dolar AS tidak berdampak signifikan terhadap Grup karena hanya kurang sekitar 20% dari pengeluaran Grup yang terjadi dalam mata uang Rupiah, sedangkan keseluruhan penjualan Grup dilakukan dengan mata uang Dolar AS.

Lihat Catatan 35 untuk sensitivitas dari eksposur Grup terhadap kurs mata uang asing.

ii) Risiko harga

Grup terekspos oleh fluktuasi harga *coking coal* yang mana dapat berdampak ke kinerja operasi dan keuangan. Pada dasarnya harga *coking coal* ditentukan oleh permintaan dan penawaran komoditas dunia dan faktor lain seperti permintaan baja. Grup secara proaktif mengelola risiko-risiko ini dan melakukan penyesuaian seperlunya, seperti strategi penumpukan persediaan batubara, rencana pertambangan dan jadwal pengiriman, jadwal dan operasi pertambangan untuk mengurangi dampak fluktuasi tersebut.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities are inherently subject to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, commodity price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk.

Risk management is led by the Board of Directors, which identifies, evaluates and sets the policies for the management of financial risks, where appropriate; and provides the guiding principles for managing the overall risks, including market, credit and liquidity risks.

Market risk

i) *Foreign exchange risk*

The Group's sales, financing and the majority of its costs and operating expenditure are transacted in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

Management is of the opinion that the volatility in the Rupiah/US Dollars exchange rate is not likely to have a significant impact on the Group, as only an estimated 20% of the Group's costs and operating expenditures are transacted in Rupiah, while all of its sales are transacted in US Dollars.

Refer to Note 35 for the sensitivity of the Group's exposure to foreign currencies.

ii) *Price risk*

The Group is exposed to fluctuations in coking coal prices, and price fluctuations may affect its operation and financial performance. Fundamentally, coking coal prices are determined by the worldwide supply and demand of the commodity and other factors such as world steel demand. The Group pro-actively manages these risks via, among other things, adjusting its stockpiling, mine plan and shipping schedules, production schedule and mining operations as necessary to reduce the impact of any volatility.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/94 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

iii) Risiko tingkat suku bunga

Grup memiliki sebagian pinjaman dengan tingkat suku bunga variabel sehingga Grup terekspos risiko suku bunga arus kas. Untuk mengurangi risiko perubahan tingkat suku bunga yang menyebabkan adanya ketidakpastian arus kas terhadap pembayaran beban bunga di masa depan, Grup:

- (a) Memonitor tingkat suku bunga di pasar; dan
- (b) Mengimplementasikan manajemen kas untuk meminimalkan beban bunga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, jika tingkat bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Dolar AS lebih tinggi/rendah seratus basis poin dan variabel lain dianggap tetap, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar AS\$3.316.626 (2012: AS\$12.671.947), terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang terpengaruh oleh risiko suku bunga:

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

iii) Interest rate risk

The Group has certain borrowings that are subject to variable interest rates, as such the Group is exposed to cash flow interest rate risk. In order to minimise interest rate risks which increase the uncertainty of the cash flows for interest payments in the future, the Group:

- (a) Monitors interest rates in the market; and
- (b) Implements cash management measures to minimise interest expenses.

For the year ended 31 December 2013, if interest rates on US Dollar-denominated borrowings had been one hundred basis points higher/lower with all other variables held constant, post-tax loss for the year would have been US\$3,316,626 lower/higher (2012: US\$12,671,947), mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

The following table presents a breakdown of the Group's financial assets and financial liabilities on which interest rate risks may have an impact:

	31 Desember/December 2013						
	Suku bunga mengambang/ Floating Rate		Suku bunga tetap/ Fixed Rate		Tanpa bunga/ Non- interest bearing	Jumlah/ Total	
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ Greater than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ Greater than one year			
Aset							Assets
Kas dan setara kas	6,923,301	-	95,652,995	-	48,912	102,625,208	Cash and cash equivalents
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	21,000	-	-	-	-	21,000	Restricted cash in banks
Piutang usaha	-	-	-	-	25,144,814	25,144,814	Trade receivables
Uang jaminan	-	-	-	-	3,616,452	3,616,452	Refundable deposits
Piutang dari pihak berelasi	-	-	-	-	10,205,831	10,205,831	Amounts due from related parties
Pinjaman kepada pihak berelasi	-	-	-	-	10,110,410	10,110,410	Loan to related parties
Jumlah aset keuangan	<u>6,944,301</u>	<u>-</u>	<u>95,652,995</u>	<u>-</u>	<u>49,126,419</u>	<u>151,723,715</u>	Total financial assets
Liabilitas							Liabilities
Pinjaman jangka pendek	350,000,000	-	-	-	-	350,000,000	Short-term loan
Utang usaha	-	-	-	-	150,272,277	150,272,277	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	118,031,487	118,031,487	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	-	-	38,794,283	54,150,112	-	92,944,395	Leases payable
Pinjaman	<u>769,163,778</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>769,163,778</u>	Borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	<u>1,119,163,778</u>	<u>-</u>	<u>38,794,283</u>	<u>54,150,112</u>	<u>268,303,764</u>	<u>1,480,411,937</u>	Total financial liabilities

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/95 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

iii) Interest rate risk (continued)

	31 Desember/December 2012						
	Suku bunga mengambang/ Floating Rate		Suku bunga tetap/ Fixed Rate		Tanpa bunga/ Non- interest bearing	Jumlah/ Total	
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ Greater than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ Greater than one year			
Aset							Assets
Kas dan setara kas	4,521,903	-	262,757,808	-	232,462	267,512,173	Cash and cash equivalents
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	48,908,244	-	-	-	-	48,908,244	Restricted cash in banks
Piutang usaha	-	-	-	-	349,291,552	349,291,552	Trade receivables
Uang jaminan	-	-	-	-	3,616,452	3,616,452	Refundable deposits
Piutang dari pihak berelasi	-	-	-	-	6,566,275	6,566,275	Amounts due from related party
Pinjaman kepada pihak berelasi	-	-	-	-	3,094,631	3,094,631	Loans to related parties
Jumlah aset keuangan	<u>53,430,147</u>	<u>-</u>	<u>262,757,808</u>	<u>-</u>	<u>362,801,372</u>	<u>678,989,327</u>	Total financial assets
Liabilitas							Liabilities
Pinjaman jangka pendek	350,000,000	-	-	-	-	350,000,000	Short-term loan
Utang usaha	-	-	-	-	139,358,185	139,358,185	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	127,219,266	127,219,266	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	-	-	18,220,480	29,180,182	-	47,400,662	Leases payable
Pinjaman dari pihak berelasi	-	-	-	120,000	-	120,000	Loans from related parties
Pinjaman	<u>921,899,089</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>921,899,089</u>	Borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	<u>1,271,899,089</u>	<u>-</u>	<u>18,220,480</u>	<u>29,300,182</u>	<u>266,577,451</u>	<u>1,585,997,202</u>	Total financial liabilities

Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah eksposur maksimum dari risiko kredit adalah AS\$149.598.119 (2012: AS\$678.756.865). Risiko kredit terutama berasal dari penempatan dana pada bank, deposito berjangka, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang dari pihak berelasi, pinjaman kepada pihak berelasi dan uang jaminan.

Grup mengelola risiko kredit secara berkesinambungan, mengevaluasi profil kredit dari calon pembeli dan memonitor kinerja kredit mereka secara berkelanjutan.

Credit risk

As at 31 December 2013, total maximum exposure from credit risk was US\$149,598,119 (2012: US\$678,756,865). Credit risk arises from cash in banks, time deposits, restricted cash in banks, trade receivables, amounts due from related party, loans to related parties and refundable deposits.

The Group manages its credit risk by continuously reviewing the credit profile of its buyers and monitoring the credit performance thereof.

	31 Desember/December 2013				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Jumlah/Total	
Piutang usaha	-	-	25,144,814	25,144,814	Trade receivables
Piutang dari pihak berelasi	10,205,831	-	-	10,205,831	Amounts due from related party
Pinjaman kepada pihak berelasi	<u>10,110,410</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10,110,410</u>	Loans to related parties
	<u>20,316,241</u>	<u>-</u>	<u>25,144,814</u>	<u>45,461,055</u>	

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/96 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember/December 2012			Jumlah/Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>		
Piutang usaha	39,573,244	309,718,308	-	349,291,552	Trade receivables
Piutang dari pihak berelasi	6,566,275	-	-	6,566,275	Amounts due from related party
Pinjaman kepada pihak berelasi	3,094,631	-	-	3,094,631	Loans to related parties
	<u>49,234,150</u>	<u>309,718,308</u>	<u>-</u>	<u>358,952,458</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo piutang usaha yang telah jatuh tempo lebih dari 30 hari adalah sebesar AS\$25.144.814 (2012: AS\$220.916.185) yang merupakan 100% (2012: 63%) dari jumlah piutang usaha. Grup tidak memegang jaminan sebagai perlindungan atas piutang usaha.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan dan secara historis mempunyai tingkat piutang bermasalah yang rendah. Perusahaan juga melakukan pertimbangan yang menyeluruh sebelum masuk kedalam perjanjian yang mengikat secara hukum dengan pembeli.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara kepada pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

- Memilih pelanggan (sebagian besar adalah perusahaan produsen baja unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara melalui suatu prosedur yang disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar pelanggan:

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

As at 31 December 2013, the balance of trade receivables that had been overdue for more than 30 days amounted to US\$25,144,814 (2012: US\$220,916,185) which represented 100% (2012: 63%) of total trade receivables. The Group does not hold collateral as security for any trade receivables.

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, and has proven low levels of bad debt records. The Company also does a thorough review before entering into legally binding agreements in relation to coal sales transactions.

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- Selecting customers (mostly blue chip steel producer companies) with a strong financial condition and a good reputation.
- Acceptance of new customers and sales of coal are done by agreed procedures and are approved by authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.

The credit quality of financial assets that are neither past due or has already past due but not impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about customer default rates:

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/97 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Piutang usaha		
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit		
Grup 1	-	-
Grup 2	-	349,291,552

Trade receivables
Counterparties without external credit rating
Group 1
Group 2

Jumlah piutang usaha yang yang tidak mengalami penurunan nilai

- 349,291,552

Total unimpaired trade receivables

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Kas di bank dan deposito berjangka		
<u>Moody's:</u>		
A2	10,779	76,142
Baa2	97,944,910	230,388,138
Baa3	4,473,938	36,626,185
<u>Fitch:</u>		
AAA(idn)	53,912	24,775
AA-(idn)	995	1,337
<u>Pefindo:</u>		
idAA+	76,709	149,713
idAA	12,792	12,833
idBBB	441	588
Tidak memiliki peringkat	1,820	-
	<u>102,576,296</u>	<u>267,279,711</u>

Cash in banks and time deposit
Moody's:
A2
Baa2
Baa3
Fitch:
AAA(idn)
AA-(idn)
Pefindo:
idAA+
idAA
idBBB
Not rated

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya

Restricted cash in banks

<u>Moody's:</u>		
A2	21,000	48,908,244
	<u>21,000</u>	<u>48,908,244</u>

Moody's:
A2

Piutang dari pihak berelasi

Amounts due from related parties

Grup 1	-	-
Grup 2	10,205,831	6,566,275

Group 1
Group 2

Pinjaman kepada pihak berelasi

Loans to related parties

Grup 1	-	-
Grup 2	10,110,410	3,094,631
	<u>10,110,410</u>	<u>3,094,631</u>

Group 1
Group 2

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/98 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- Grup 1: pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi baru (kurang dari enam bulan).
- Grup 2: pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah ada (lebih dari enam bulan) tanpa sejarah wanprestasi.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul jika Grup mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan khususnya modal kerja. Pengelolaan risiko likuiditas dengan prinsip kehati-hatian meliputi pemeliharaan kecukupan kas dan setara kas dan aset lainnya yang mudah dikonversikan menjadi kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan melakukan perencanaan dan pengevaluasian posisi dan arus kas secara berkesinambungan, dan menyesuaikan umur aset dan liabilitas keuangan secara tepat.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 Years</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between 2 and 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	
31 Desember 2013					31 December 2013
Pinjaman jangka pendek	352,500,625	-	-	-	<i>Short-term loan</i>
Utang usaha - pihak ketiga	150,272,277	-	-	-	<i>Trade payables - third parties</i>
Beban yang masih harus dibayar	118,031,487	-	-	-	<i>Accrued expenses</i>
Utang sewa pembiayaan	42,905,879	29,294,734	28,179,201	-	<i>Finance lease payables</i>
Pinjaman	795,000,000	-	-	-	<i>Borrowings</i>

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 Years</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between 2 and 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	
31 Desember 2012					31 December 2012
Pinjaman jangka pendek	355,191,706	-	-	-	<i>Short-term loan</i>
Utang usaha - pihak ketiga	139,358,185	-	-	-	<i>Trade payables - third parties</i>
Beban yang masih harus dibayar	127,219,266	-	-	-	<i>Accrued expenses</i>
Utang sewa pembiayaan	19,861,759	13,887,809	17,861,055	-	<i>Finance lease payables</i>
Pinjaman	950,000,000	-	-	-	<i>Borrowings</i>
Pinjaman dari pihak berelasi	-	-	120,000	-	<i>Loans from related party</i>

Mengingat sebagian besar kewajiban Grup akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan ke depan, manajemen Grup melakukan rencana keuangan yang dapat mengatasi masalah likuiditas. Lihat Catatan 2a untuk pengungkapan tentang kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- Group 1: new customers/third parties/related party (less than six months).
- Group 2: existing customers/third parties/related party (more than six months) without default history.

Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding especially working capital. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash, cash equivalents and other assets that can be converted to cash quickly. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

Given a significant portion of the Group's obligations may fall due within the next 12 months, the Group's management is working on financial plans to address this liquidity concern. Please refer to Note 2a for disclosure about the Group's ability to continue as a going concern.

PT BORNEO LUNGBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa teknik penilaian. Grup menggunakan berbagai metode penilaian yang ada dan membuat asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada tanggal pelaporan.

Salah satu teknik penilaian yang digunakan adalah dengan membandingkan harga pasar aktif atas instrumen lain dengan karakteristik yang serupa. Nilai wajar liabilitas tidak lancar akan dibandingkan dengan nilai pembanding ini. Teknik penilaian instrumen keuangan lain yang digunakan adalah arus kas diskonto. Hasil dari kedua teknik penilaian ini kemudian dipertimbangkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Untuk tujuan pengungkapan, nilai wajar liabilitas keuangan diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontrak masa depan pada tingkat suku bunga pasar saat ini yang tersedia bagi Grup untuk instrumen keuangan yang serupa.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
			<u>31 Desember 2013</u>
Utang sewa pembiayaan	92,944,395	90,368,274	<i>Finance lease payables</i>
			<u>31 Desember 2012</u>
Utang sewa pembiayaan	47,400,662	44,984,850	<i>Finance lease payables</i>

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using several applicable valuation techniques. The Group uses a variety of methods and makes assumptions based on market conditions at each reporting date.

One approach for valuation technique is based on quoted market prices for similar instruments. The fair value of long-term liabilities will be compared with these similar instruments. Other valuation techniques, such as estimated discounted cash flows, are also used to determine the fair value for the financial instruments. The results of these two approaches will be considered in determining the fair value of financial instruments.

The fair value of financial liabilities for disclosure purposes is estimated by discounting the future contractual cash flows at the current market interest rate that is available to the Group for similar financial instruments.

The table below describes the carrying amounts and fair value of financial liabilities that are not presented by the Group at fair value:

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/100 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari utang sewa pembiayaan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing utang sewa pembiayaan terakhir.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya karena sifat jangka pendek dari instrumen keuangan.

Manajemen risiko permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Lihat Catatan 2a untuk rencana manajemen menghadapi ketidakpastian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Tidak terdapat perubahan pendekatan manajemen dalam mengelola permodalannya pada tahun berjalan.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri sejenis, Grup memonitor modal dengan menggunakan dasar rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang bersih dengan jumlah modal. Utang bersih dihitung dari total pinjaman (termasuk pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang, dan utang sewa pembiayaan seperti yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari ekuitas seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditambah utang bersih.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation (continued)

The fair value of finance lease payables is measured using discounted cash flows based on the interest rate on the latest finance lease payable.

The carrying amount of other financial assets and liabilities approximates their fair values because of the short-term nature of the financial instruments.

Capital risk management

In managing its capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

Please refer to Note 2a for management's plan to mitigate the uncertainty of the Group's ability to continue as a going concern.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and returns to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditures and also future capital needs.

There were no changes to the management approach to capital management during the year.

Consistent with other entities in the industry, the Group monitors the capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including current, non-current borrowings, and finance lease payables as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the consolidated statement of financial position plus net debt.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Jumlah pinjaman	1,212,108,173	1,319,299,751	
Dikurangi:			
Kas dan setara kas	<u>(102,625,208)</u>	<u>(267,512,173)</u>	
Total pinjaman bersih	1,109,482,965	1,051,787,578	
Total ekuitas	(307,675,809)	352,581,276	
Total modal	<u>801,807,156</u>	<u>1,404,368,854</u>	
Rasio <i>gearing</i>	<u>138%</u>	<u>75%</u>	

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital risk management (continued)

As at 31 December 2013 and 2012, the debt to equity ratio are as follows:

	Total debt
	Less:
	Cash and cash equivalents
	Total net debt
	Total equity
	Total capital
	Gearing ratio

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Transaksi pemisahan

Pada bulan Juli 2013 Perusahaan mengadakan perjanjian untuk berpartisipasi dalam Pemisahan Grup Bakrie dari ARM plc. Pada tanggal 17 Desember 2013 ARM plc melakukan rapat umum pemegang saham di mana berbagai resolusi *inter-conditional* telah disetujui. Resolusi yang relevan dengan Perusahaan adalah:

- Pemegang saham independen ARM plc menyetujui pengalihan 3.081.371 saham dari Bumi Borneo ke Borneo Bumi. Mereka juga menyetujui pertukaran saham antara Perusahaan dan Grup Bakrie sehingga Perusahaan akan memiliki Borneo Bumi 100% langsung (sementara Grup Bakrie akan memiliki Bumi Borneo 100% langsung).
- Kedua transaksi restrukturisasi akan dilakukan antara mitra ventura bersama dan diselesaikan pada Maret 2014 tanpa biaya kepada Perusahaan, dan hanya menyeimbangkan kepemilikan saham di 50:50 antara Grup Bakrie dan Perusahaan. Dengan demikian, kepentingan ekonomis Perusahaan tidak berubah, tetapi secara langsung memiliki 100% saham Borneo Bumi, yang pada gilirannya akan memiliki secara langsung 23,8% saham dari ARM plc.

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Separation transaction

In July 2013, the Company entered into an agreement to participate in the Separation of the Bakrie Group from ARM plc. On 17 December 2013, ARM plc conducted a general meeting of shareholders at which various *inter-conditional* resolutions were approved. The relevant resolution to the Company were:

- The ARM plc independent shareholders approved the transfer of 3,081,371 shares from Bumi Borneo to Borneo Bumi. They also approved the exchange of shares between the Company and the Bakrie Group such that the Company will own Borneo Bumi 100% directly (while the Bakrie Group will own Bumi Borneo 100% directly).
- These two transactions are a restructuring between the joint venture partners and were completed in March 2014 at no cost to the Company, they merely balance the shareholdings at 50:50 between the Bakrie Group and the Company. Thus the economic interest of the Company does not change, but it now owns 100% of Borneo Bumi directly, which will in turn own 23.8% of ARM plc, as voting shares, directly.

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

a. Transaksi pemisahan (lanjutan)

- Pemegang saham ARM plc juga memutuskan untuk menyetujui akuisisi 23,8% saham Bumi Borneo dalam ARM plc oleh Ravenwood Company Acquisition Limited ("RACL"), sebuah perusahaan yang dimiliki oleh Samin Tan, yang juga pemegang saham utama Perusahaan. RACL menyediakan dana sendiri untuk akuisisi ini.
- Dalam kepentingan transaksi bagi para pemangku kepentingan Perusahaan, pemegang saham ARM plc setuju untuk memisahkan dari Grup Bakrie. Transaksi ini menjadikan ARM plc memiliki uang tunai dalam jumlah yang signifikan, yang telah berniat untuk mendistribusikan beberapa bagian (dilaporkan sampai AS\$460 juta) sebagai dividen khusus, setelah penyelesaian transaksi, yang terjadi pada Maret 2014.

Terdapat pernyataan "niat" Perusahaan untuk membeli saham RACL yang disebutkan dalam dokumentasi ARM plc, tetapi ini bukan 'komitmen' dan Perusahaan akan mempertimbangkan opsinya pada waktunya.

b. Restrukturisasi pinjaman SCB

Pada tanggal 24 Maret 2014, Perusahaan dan Standard Chartered Bank menandatangani Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas Pinjaman tanggal 16 Januari 2012, dengan perubahan-perubahan utama sebagai berikut:

- Perpanjangan tenor pinjaman sehingga jatuh tempo pembayaran cicilan kembali terakhir diubah menjadi tanggal 15 Januari 2019 untuk lebih menyesuaikan kebutuhan dana dan arus kas;
- Menjadikan 54.154.258 saham ARM plc yang dimiliki tidak langsung oleh Perusahaan, sebagai jaminan pelunasan pinjaman;

**40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

a. Separation transaction (continued)

- The ARM plc shareholders also voted to approve the acquisition of Bumi Borneo's 23.8% stake in ARM plc by Ravenwood Acquisition Company Limited ("RACL"), a company owned by Samin Tan, who is also the ultimate major shareholder of the Company. RACL raised its own funding for this acquisition.
- In a further transaction of interest to the stakeholders of the Company, the ARM plc shareholders agreed to separate from the Bakrie Group. This transaction left ARM plc with a significant amount of cash, which it has distributed part of (reported as up to US\$460 million) as a special dividend, after the completion of the transaction(s), which took place in March 2014.

There is a stated "intention" of the Company to acquire the RACL stake mentioned in the ARM plc documentation, but this is not a 'commitment' and the Company will consider its options in due course.

b. Restructuring SCB loan

On 24 March 2014, the Company entered into an Amendment and Restatement Agreement with Standard Chartered Bank to amend certain terms in the Facility Agreement dated 16 January 2012, the salient points of which are as follows:

- Extension of loan repayment instalment maturity to 15 January 2019 with consequential changes to the repayment schedule so as to better align with the funding requirement and expected future cash flows;
- Encumbrance of 54,154,285 of ARM plc shares, which are owned indirectly by the Company;

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/103 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

b. Restrukturisasi pinjaman SCB (lanjutan)

- Pembebasan dari persyaratan tertentu sampai July 2015.

Sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman ini, Perusahaan sedang dalam proses untuk menerbitkan waran atau saham baru kepada SCB.

c. Pinjaman jangka pendek

Selama tahun 2014, perjanjian pinjaman jangka pendek dengan FGB telah diperpanjang beberapa kali untuk jangka waktu bulanan. Manajemen telah memulai pembicaraan untuk mengubah pinjaman jangka pendek ini menjadi fasilitas pinjaman jangka panjang.

d. Lelang

Pada tanggal 18 sampai 20 Agustus 2014, AKT dan BMS telah menjual beberapa aset tetap yang tidak terutilisasi seharga AS\$16.223.000 melalui lelang *online*. Nilai buku bersih dari aset pada tanggal lelang tersebut adalah AS\$17.900.846.

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)

b. Restructuring SCB loan (continued)

- Waiver of covenant requirements until July 2015.

In relation to this borrowing restructuring, the Company is in the negotiation process for the issuance of warrants or new shares to SCB.

c. Short-term loan

During 2014, the short-term loan agreement with FGB has been extended several times on a monthly basis. Management has commenced discussion to convert this to a term-loan facility.

d. Auction

During the period of 18 to 20 August 2014, AKT and BMS sold several unutilised fixed assets via an online auction amounting to US\$16,223,000. Net book value from those assets as at the auction date amounted to US\$17,900,846.

41. TRANSAKSI NONKAS

Berikut merupakan informasi tambahan yang mendukung laporan arus kas konsolidasian:

41. NON-CASH TRANSACTIONS

The following represents additional information to support the consolidated statements of cash flows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Activities not affecting cash flows:
Pembelian aset tetap melalui sewa pembiayaan	13,894,980	1,068,815	<i>Purchase of fixed assets through finance leases</i>
Penambahan aset dalam penyelesaian melalui sewa pembiayaan	18,240,480	27,157,701	<i>Additions of construction-in-progress through finance leases</i>
Pembelian aset tetap melalui uang muka	22,096,135	28,356,129	<i>Purchase of fixed assets through advances</i>
Pembelian aset tetap dikreditkan ke beban yang masih harus dibayar	5,042,323	3,233,146	<i>Purchase of fixed assets credited to accrued expenses</i>
Pembelian aset tetap dikreditkan ke utang usaha	11,499,091	57,438,460	<i>Purchase of fixed assets credited to trade payables</i>
Beban keuangan yang dikreditkan ke beban yang masih harus dibayar	19,424,399	-	<i>Finance costs credited to accrued expenses</i>
Penambahan aset tetap dari penyisihan reklamasi dan penutupan tambang	-	866,306	<i>Fixed assets addition from provision for reclamation and mine closure</i>
Bagian atas hasil pengendalian bersama entitas	59,976,000	552,874,000	<i>Share of results of jointly controlled entities</i>

PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

**42. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan ini diotorisasikan untuk diterbitkan sesuai dengan resolusi Direksi Grup tanggal 8 September 2014.

**42. AUTHORIZATION OF
FINANCIAL STATEMENTS**

These financial statements were authorised for issue in accordance with a resolution of the Board Directors of the Group on 8 September 2014.